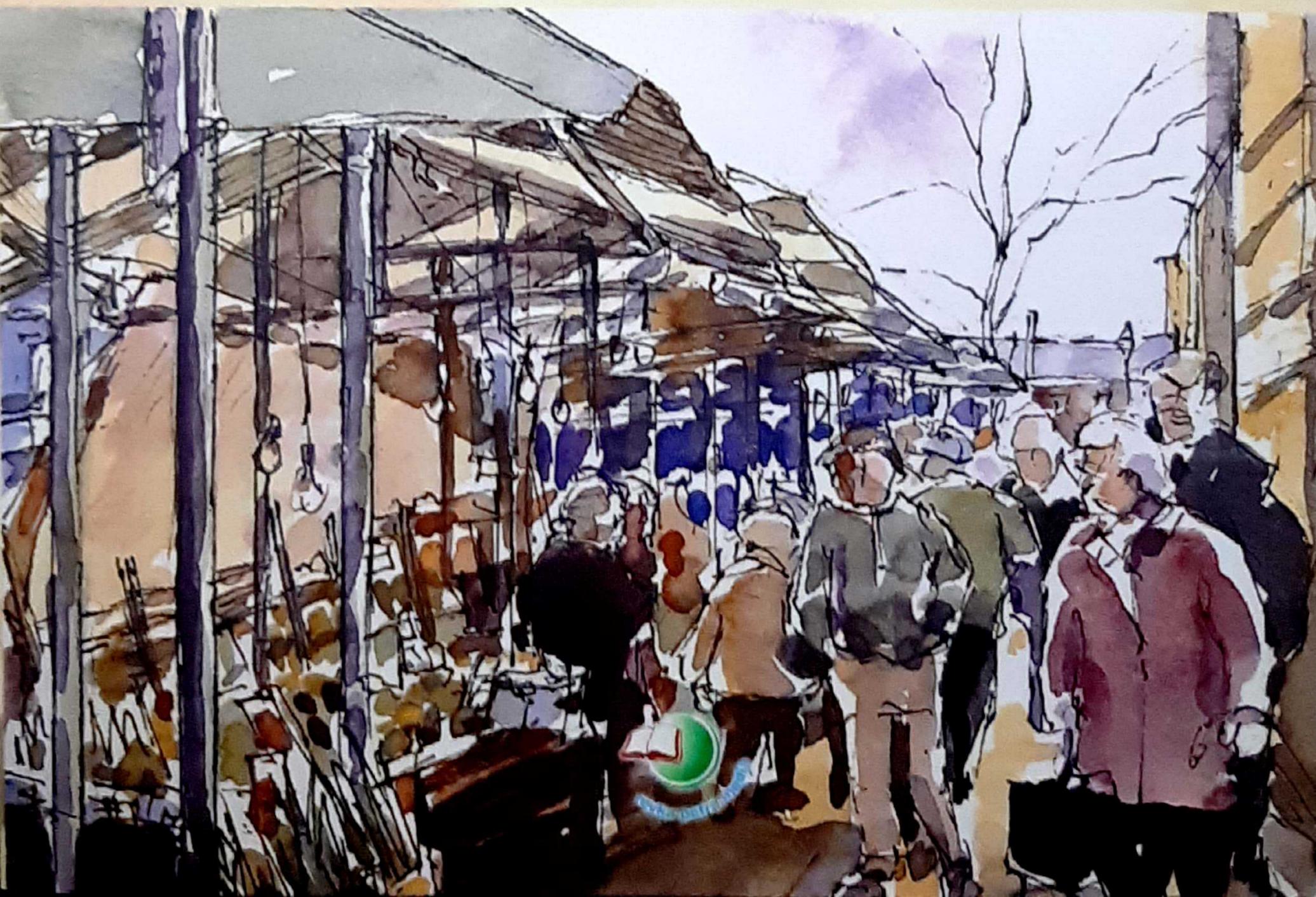


Dr. Didit Darmawan, S.T., S.E., M.M

PENGANTAR TEORI EKONOMI MIKRO



PENGANTAR TEORI EKONOMI MIKRO

Dr. Didit Darmawan, S.T., S.E., M.M



PENGANTAR

TEORI EKONOMI MIKRO

Penulis :

Dr. Didit Darmawan, S.T., S.E., M.M

Diterbitkan Oleh :



PT. REVKA PETRA MEDIA

Anggota IKAPI No. 157/JTI/2014

Jl. Pucang Anom Timur No. 5 Surabaya

Telp. 031 – 5051711 ; Fax. 031 – 5016848

Email: revkapetra.media@yahoo.com

16.10.084

Oktober 2016

ISBN : 978-602-4170-72-1

Dicetak oleh PT. REVKA PETRA MEDIA

Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT)

Darmawan, Didit

Pengantar Teori Ekonomi Mikro/Didit Darmawan

Edisi Pertama

---Surabaya : Revka Petra Media, 2016

1. Jil., vii + 222 hlm.; 18 x 26 cm.

ISBN : 978-602-4170-72-1

1. Ekonomi 2. Pengantar Teori Ekonomi Mikro

I. Judul II. Didit Darmawan

16.10.084

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta :

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, AYAT (1), (2) DAN (6)

KATA PENGANTAR

Ekonomi mikro sebagai salah satu cabang dari ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mengamati dan menganalisis kegiatan-kegiatan ekonomi dengan menganalisis bagian-bagian yang lebih kecil dari keseluruhan sistem perekonomian. Di ilmu ekonomi, kesenjangan yang menjadi pokok masalahnya adalah keterbatasan alat pemuas yang tidak sebanding dengan kebutuhan yang tak terbatas. Selain itu kesenjangan lainnya adalah keinginan para konsumen yang ingin memuaskan kebutuhannya secara maksimal, sedangkan produsen selalu berusaha memaksimalkan keuntungannya. Dua hal tersebut menjadi dua topik utama di buku ini.

Secara ringkas, buku ini menjelaskan tentang perjalanan terbentuknya ilmu ekonomi menjadi disiplin ilmu yang dominan pada penerapannya di kehidupan manusia. Paparan tentang keterkaitan dengan ilmu ekonomi telah terdeteksi sejak zaman Yunani kuno hingga pencetus awal dari ekonomi klasik, yaitu Adam Smith. Selanjutnya penjelasan tentang ruang lingkup ekonomi mikro. Cabang ilmu ekonomi terbagi menjadi empat yaitu ekonometrika, teori ekonomi, ekonomi deskriptif dan ekonomi terapan. Di percabangan teori ekonomi terdapat ekonomi mikro dan ekonomi makro. Selanjutnya adalah bagaimana berbagai aliran ekonomi dijelaskan sesuai dengan rentang waktu sejak awal kemunculannya. Bagian berikutnya adalah tentang pelaku ekonomi dan interaksinya. Interaksinya ditunjukkan dengan gambaran tentang model kegiatan ekonomi dua sektor hingga empat sektor. Kegiatan utama para pelaku ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi menjadi pembahasan selanjutnya. Kegiatan tersebut menghubungkan pihak utama yaitu produsen dan konsumen serta penjelasan tentang masing-masing kepentingan dari setiap pihak. Dari interaksinya keduanya memunculkan penjelasan tentang perilaku konsumen selaku pembeli dan produsen selaku penjual atau pemilik pertama hasil produksi yang ditunjukkan dengan bahasan mengenai permintaan dan penawaran serta bagaimana harga dari hasil produksi dapat terbentuk. Di bagian akhir diulas tentang bentuk persaingan antar produsen serta bagaimana sistem ekonomi suatu negara.

Teori ekonomi mikro yang sangat luas pembahasannya tidak dapat diwakili oleh buku ini. Harapan dari terbitnya buku ini adalah menjadi bahan pendukung dari matakuliah ekonomi mikro. Penulis berusaha menekankan pondasi dasar melalui buku ini sebelum para pembaca menyerap pengetahuan lanjutan tentang ekonomi mikro. Dengan segala kekurangannya, semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembacanya. Terima Kasih.

DAFTAR ISI

BAB 1	KONSEP DASAR ILMU EKONOMI	
1.1	Sejarah Singkat Ilmu Ekonomi	2
1.2	Definisi Ilmu Ekonomi	5
1.3	Istilah-Istilah Pokok	6
	Ikhtisar	9
	Evaluasi	9
	Daftar Pustaka	12
BAB 2	MASALAH POKOK ILMU EKONOMI	
2.1	Kebutuhan dan Jenisnya	14
2.2	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemenuhan Kebutuhan	16
2.3	Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi	19
2.4	Macam- Macam Barang Pemuas Kebutuhan	23
2.5	Masalah Pokok di Ilmu Ekonomi	26
	Ikhtisar	29
	Evaluasi	30
	Daftar Pustaka	32
BAB 3	CABANG ILMU EKONOMI	
3.1	Manfaat Mempelajari Ilmu Ekonomi	34
3.2	Pernyataan di ilmu Ekonomi	35
3.3	Asumsi-asumsi umum di Ilmu Ekonomi	36
3.4	Cabang Ilmu Ekonomi	36
3.5	Ilmu Ekonomi Makro	38
3.6	Ilmu Ekonomi Mikro	41
	3.6.1 Ruang Lingkup	41
	3.6.2 Asumsi Khusus Ekonomi Mikro	43
	3.6.3 Alat-alat Analisis di Ekonomi Mikro	44
3.7	Perkembangan Ilmu Ekonomi	45
3.8	Masalah Pokok di Ilmu Ekonomi Menurut Aliran Klasik dan Modern	55
	3.8.1 Masalah Pokok Ekonomi Klasik	56
	3.8.2 Masalah Pokok Ekonomi Modern	56
	Ikhtisar	58
	Evaluasi	59
	Daftar Pustaka	62
BAB 4	PELAKU-PELAKU EKONOMI DAN INTERAKSINYA	
4.1	Pelaku-Pelaku Ekonomi	63
	4.1.1 Rumah Tangga Konsumen	64
	4.1.2 Rumah Tangga Produsen	65
	4.1.3 Rumah Tangga Negara	66
	4.1.4 Masyarakat Luar Negeri	69
4.2	Interaksi Antarpelaku Ekonomi	69
	4.2.1 Model Kegiatan Ekonomi Dua Sektor	70

4.2.2	Model Kegiatan Ekonomi Tiga Sektor	71
4.2.3	Model Kegiatan Ekonomi Empat Sektor	73
	Ikhtisar	74
	Evaluasi	75
	Daftar Pustaka	78
BAB 5	SISTEM EKONOMI	
5.1	Pengertian Sistem Ekonomi	80
5.2	Sistem Ekonomi Tradisional	81
5.3	Sistem Ekonomi Komando/Sosialis	82
5.4	Sistem Ekonomi Pasar/Liberal	85
5.5	Sistem Ekonomi Campuran	87
5.6	Sistem Ekonomi di Indonesia	89
	Ikhtisar	91
	Evaluasi	92
	Daftar Pustaka	94
BAB 6	PRODUKSI, DISTRIBUSI, KONSUMSI	
6.1	Produksi	96
6.1.1	Pengertian, Tujuan dan Fungsi Produksi	96
6.1.2	Bidang Produksi	97
6.1.3	Proses Produksi	98
6.1.4	Perluasan Mutu Produksi	98
6.1.5	Teori Keterbatasan Peningkatan Produksi	101
6.2	Distribusi	103
6.2.1	Pengertian, Tujuan dan Fungsi Distribusi	103
6.2.2	Sistem Distribusi dan Pelaku Saluran Distribusi	107
6.3	Konsumsi	108
6.3.1	Pengertian dan Tujuan Konsumsi	108
6.3.2	Nilai Guna Barang atau Jasa	109
6.3.3	Nilai Pakai (value in use) dan Nilai Tukar (value in exchange)	110
6.3.4	Teori Nilai	111
6.3.5	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegiatan Konsumsi	113
	Ikhtisar	114
	Evaluasi	115
	Daftar Pustaka	118
BAB 7	PERMINTAAN DAN PENAWARAN	
7.1	Permintaan	120
7.1.1	Pengertian Permintaan	120
7.1.2	Hukum Permintaan	121
7.1.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan	121
7.1.4	Fungsi dan Kurva Permintaan	123
7.1.5	Perubahan Permintaan	124
7.2	Penawaran	126
7.2.1	Pengertian Penawaran	126
7.2.2	Hukum Penawaran	127
7.2.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran	127
7.2.4	Fungsi dan Kurva Penawaran	129
7.2.5	Perubahan Penawaran	130
	Ikhtisar	131
	Evaluasi	132
	Dafar Pustaka	135

BAB 8	HARGA KESEIMBANGAN	
8.1	Pengertian Harga Keseimbangan	137
8.2	Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan (Pasar)	139
8.3	Golongan Pembeli dan Penjual	140
8.4	Perubahan Harga Keseimbangan	142
	Ikhtisar	146
	Evaluasi	146
	Daftar Pustaka	149
BAB 9	ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN	
9.1	Elastisitas Permintaan	152
9.1.1	Pengertian Elastisitas Permintaan	152
9.1.2	Koefesien Elastisitas Permintaan	152
9.1.3	Menghitung Koefesien Elastisitas Permintaan	154
9.1.5	Faktor Penentu Elastisitas Permintaan	155
9.2	Elastisitas Penawaran	156
9.2.1	Pengertian Elastisitas Penawaran	156
9.2.2	Koefesien Elastisitas Penawaran	156
9.2.3	Menghitung Koefesien Elastisitas Penawaran	158
9.2.5	Faktor Penentu Elastisitas Penawaran	158
	Ikhtisar	159
	Evaluasi	160
	Daftar Pustaka	163
BAB10	PASAR DI PEREKONOMIAN	
10.1	Peran Pasar di Perekonomian	165
10.2	Macam-Macam Pasar	166
10.3	Pasar Output	168
10.4	Pasar Input	176
	Ikhtisar	184
	Evaluasi	184
	Daftar Pustaka	187
	Glosarium	191
	Indeks	217

BAB 1

KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan konsep dasar ilmu ekonomi

INDIKATOR

1. Mahasiswa menjelaskan secara singkat sejarah ilmu ekonomi
2. Mahasiswa menyebutkan definisi ilmu ekonomi dari beberapa ahli ekonomi
3. Mahasiswa menyebutkan istilah-istilah pokok berhubungan dengan konsep dasar ilmu ekonomi

Kehidupan manusia selalu diikuti dengan pemenuhan kebutuhannya. Upaya memenuhi kebutuhan inilah yang menjadi sumber masalah. Masalah itu akan berakhir bila kebutuhan telah terpenuhi. Hal itu tidak mungkin terjadi karena sifat dasar manusia yang tidak mungkin memenuhi semua kebutuhannya begitu saja. Misalnya, selama manusia hidup maka mereka memerlukan kebutuhan fisik seperti makan, minum, tidur dan sebagainya. Kebutuhan fisik hanyalah sebagian bentuk dari beragam kebutuhan lainnya. Kebutuhan manusia itu adalah tidak terbatas.

Alat-alat pemuas kebutuhan yaitu sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dapat beragam bentuknya, namun memiliki persamaan yaitu terbatas jumlahnya. Penyebab kelangkaan (scarcity) sumber daya diantaranya dikarenakan faktor alamiah maupun faktor manusiawi. Faktor alamiah seperti bencana alam dapat merusak sumber daya alam, sedangkan faktor manusia menyebabkan kerusakan dari perilakunya maupun karena ketidakmampuannya untuk mengolah alam.

Dua permasalahan tersebut yaitu kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat-alat pemuas yang terbatas memunculkan pernyataan ilmiah yaitu, adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan kelangkaan alat-

alat pemuasnya. Menurut pandangan ilmu ekonomi, masalah ekonomi adalah bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan secara optimal. Langkanya sumber-sumber ekonomi itu memberi arti bahwa penggunaannya harus cermat dan tepat. Manusia pun dihadapkan pada masalah pemilihan (*problem of choice*). Manusia melakukan pilihan agar tercapai tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Perbuatan manusia untuk mencukupi kebutuhannya dengan alat pemuas yang terbatas disebut perbuatan ekonomi. Untuk menyikapi berbagai pilihan kebutuhan dapat digunakan tindakan yang rasional yaitu prinsip ekonomi, artinya berusaha dengan alat yang tersedia/terbatas untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

1.1 Sejarah Singkat Ilmu Ekonomi

Sejak zaman Yunani Kuno telah muncul cikal bakal pemikiran konsep ekonomi, namun penelaahan ekonomi pada waktu itu baru dipelajari pada tingkat yang sangat dasar, dan lebih bersifat filosofis. Xenophon (440-355) mengawalinya dengan menunjukkan kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti tata laksana atau pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Karya utamanya adalah *On The Means of Improving The Revenue of The State of Athens*. Di buku tersebut, Xenophon menguraikan bahwa negara Athena yang mempunyai beberapa kelebihan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan negara.

Berlanjut pada pemikiran Plato (427-347 SM) tentang tentang keadilan di sebuah negara ideal. Menurut Plato, di sebuah negara ideal, kemajuan tergantung pada pembagian kerja yang dimaksudkan untuk pembangunan kualitas kemanusiaan. Sebagai pemikir, Plato dapat dikatakan sebagai orang yang sangat mengecam kekayaan dan kemewahan. Untuk mencapai tujuan agar setiap orang dapat hidup sejahtera secara merata, maka manusia perlu dan berkewajiban mengendalikan nafsu keserakahannya untuk memenuhi semua keinginan yang melebihi kewajaran. Kalau nafsu keserakahan ini tidak dapat dikendalikan, maka sebagian orang akan hidup berkemewahan, sedang yang lain akan hidup dalam kesengsaraan dan kehinaan. Gagasan Plato tersebut hampir sama dengan gagasan yang dibuat oleh Adam Smith setelah beberapa abad kemudian. Perbedaannya adalah *division of labor* oleh Adam Smith dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan output dan pembangunan ekonomi, sedangkan oleh Plato dimaksudkan untuk pembangunan kualitas kemanusiaan. Kualitas kemanusiaan ditentukan oleh daya kendali manusia terhadap nafsunya terutama berkaitan dengan penekanan keserakahannya. Plato juga mengamati bahwa naluri manusia

untuk memperoleh barang-barang dan jasa sangat besar jauh melebihi kebutuhan sewajarnya. Besarnya nafsu untuk memperoleh dan menguasai barang-barang dan jasa ini dipandang sebagai tantangan utama menuju suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Oleh sebab itu, nafsu ini harus dikekang. Di bukunya, *Politika*, Plato menjelaskan bahwa selain sebagai alat tukar, uang juga berfungsi sebagai alat pengukur nilai dan alat untuk menimbun kekayaan.

Selanjutnya adalah Aristoteles (384-322 SM) yang meletakkan pemikiran dasar tentang teori nilai dan harga. Konsep transaksi ekonomi dirumuskan pertama kali oleh Aristoteles. Pertukaran barang (exchange of commodities) dan kegunaan uang dalam pertukaran barang tersebut. Aristoteles membedakan proses ekonomi ke dalam dua cabang, yaitu kegunaan (use) dan keuntungan (gain). Lebih spesifik ia membedakan *oeconomic* dan *chrematistic*. *Oeconomic* atau ilmu ekonomi didefinisikan sebagai *the art of house-hold management, the administrations of one's patrimony, the careful hasbanding of resources*. Sedangkan *chrematistic* mengimplikasikan penggunaan sumber daya alam atau keterampilan manusia untuk tujuan-tujuan yang bersifat *acquisitive* dalam *chrematistic*.

Setelah zaman Yunani kuno, perkembangan ilmu ekonomi diteruskan pada pemikiran ekonomi Skolastik. Pemikiran kaum skolastik menekankan pada kuatnya hubungan ekonomi dengan masalah etika, serta besarnya perhatian pada masalah keadilan. Setelah itu munculah pemikiran pada zaman Merkantilisme. Istilah merkantilisme berasal dari kata *merchant* yang berarti pedagang. Menurut paham ini, tiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain.

Pasca zaman Merkantilisme adalah zaman fisiokrat yang menganggap bahwa sumber kekayaan adalah sumber daya alam. Aliran ini dinamai aliran physiocratism, yaitu penggabungan dari dua kata *physic* (alam) dan *cratain* atau *cratos* (kekuasaan), yang berarti mereka yang percaya pada hukum alam (believers in the rule of nature). Hukum alam yang penuh dengan keselarasan dan keharmonisan berlaku kapan saja dimana saja dan dalam situasi apapun (bersifat kosmopolit). Sistem perekonomian dianggap mirip dengan alam yang penuh harmoni. Setiap tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan masing-masing akan selaras dengan kemakmuran masyarakat. Tanpa adanya intervensi atau campur tangan dari pemerintah, maka semua tindakan manusia akan berjalan secara harmonis, otomatis, dan bersifat *self-regulating*.

Ilmu ekonomi dipandang sebagai satu disiplin ilmu baru sejak tahun 1776. Hal itu ditandai dengan dipublikasikannya karya dari seorang ahli ekonomi bernama Adam Smith. Karyanya tersebut berjudul *An Inquiry Into The Mature and*

Causes of the Wealth of Nations. Pengakuan secara luas terhadap karyanya tersebut telah menempatkan Adam Smith sebagai ahli ilmu ekonomi dan disebut sebagai bapak Ilmu Ekonomi. Sejak itu ilmu ekonomi sangat banyak dirasakan manfaatnya oleh manusia untuk meningkatkan arah hidup. Jadi perjalanan ilmu ekonomi melalui masa yang sangat panjang.

Ilmu ekonomi berkembang terus, gagasan Adam Smith tersebut menjadi dasar bagi ahli ekonomi berikutnya, seperti Thomas Malthus, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Ahli ekonomi ini disebut dengan ahli ekonomi Klasik. Tradisi klasik diteruskan dan dikembangkan oleh mazhab Austria dan diteruskan oleh Leon Walras, Alfred Marshall pada tahun 1890-an. Tradisi klasik ini memunculkan perkembangan bagian teori ekonomi yang dikenal sebagai ekonomi mikro.

Sisi lain dari perkembangan ilmu ekonomi yang berasal dari Adam Smith adalah cabang yang dikembangkan oleh Karl Marx dan dianut oleh negara-negara sosialis-komunis dan yang timbul belakangan di negara-negara yang menganut paham ekonomi liberal seperti golongan radikal atau golongan "New Left". Pengertian tentang tradisi klasik yang menjadi sumber dari teori ekonomi mikro perlu benar-benar dicamkan karena pasti masih sering akan dijumpai.

Depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1930-an melahirkan ahli ekonomi baru, yaitu John Maynard Keynes, dengan bukunya yang sangat terkenal : *General Theory of Employment, Interest and Money* yang menjadi dasar bagi perkembangan teori ekonomi makro. Jadi perkembangan ekonomi makro dimulai setelah terbitnya buku tersebut, berbeda dengan kelompok Klasik (yang mendasarkan pada bekerjanya mekanisme pasar), maka Keynes mendasarkan pada campur tangan pemerintah di kegiatan ekonomi.

Sejarah ilmu ekonomi sering diikuti dengan perdebatan berkepanjangan tentang metode dan teknik analisis. Meski demikian perkembangan keadaan ekonomi yang pesat dan rumit serta terlalu tingginya asumsi tentang kemampuan makhluk ekonomi telah menumbuhkan beberapa masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh alat-alat yang sudah dikembangkan oleh Klasik maupun Keynes, seperti masalah stagflasi, ketidakpastian masa depan, dinamika ekonomi, dan sebagainya. Setelah gagasan Keynes berkembanglah gagasan-gagasan baru yang tidak sepenuhnya Klasik atau Keynesian seperti kelompok *Post keynesian Economist*, kelompok *Monetarists*, kelompok *Rational Expectations* serta kelompok yang menyangkut kebijakan ekonomi seperti kelompok *Supply Side Economists*. Selanjutnya sejarah dan perkembangan dari ilmu ekonomi memunculkan aliran-aliran ilmu ekonomi dari generasi ke generasi yang akan dibahas pada bagian pokok bahasan lainnya.

1.2 Definisi Ilmu Ekonomi

Istilah ekonomi lahir di Yunani dan dengan sendirinya istilah ekonomi berasal dari kata-kata bahasa Yunani. Asal katanya *Oikos Nomos* yang artinya *management of household or estate* (tata laksana rumah tangga dan kepemilikan). Ilmu ekonomi umumnya lebih banyak berhubungan dengan isu-isu pada tataran sosial daripada tentang perilaku individual. Selain itu juga ilmu ekonomi berhubungan dengan sistem penawaran dan permintaan serta hubungan antarsistem. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi menguji prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang berusaha menggambarkan bagaimana sumber daya yang terbatas dari segi sumber dan distribusinya, dapat memuaskan berbagai keinginan yang sering tidak terbatas atau saling bersaing. Berikut adalah beberapa definisi ilmu ekonomi dari para ahli.

1. Menurut Salvatore dan Diulio (2003), ekonomi sebagai ilmu sosial yang mempelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat di proses produksi, konsumsi, serta distribusi barang dan jasa.
2. Menurut Gregory Mankiw (2004), ilmu ekonomi merupakan suatu studi atau cabang ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara masyarakat mengelola setiap sumber daya alam yang semakin sangat langka keberadaannya yang terdapat di sekitar mereka.
3. Karl E. Case dan Ray C. Fair (2007) menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat menentukan pilihan penggunaan sumber daya yang langka yang telah disediakan oleh alam dan generasi sebelumnya.
4. Richard G. Lipsey dan Colin Harbury (1992) menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.
5. Ekelund dan Herbert (1996) menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memuaskan keinginan mereka.
6. Menurut Lionel Robbins (2000) yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang studi ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai tingkah laku dari setiap manusia yang selalu berhubungan dengan kehendak mereka masing-masing biasanya selalu bersifat tidak terbatas berdasarkan dengan berbagai sumber terbatas dengan cara memaksimalkan kegunaan yang telah ada (utility).

7. Paul Anthony Samuelson, seorang ahli ekonomi dari Massachusetts Institute of Technology. Samuelson terkenal karena bukunya *Foundations of Economic Analysis*, yang telah menambah penggunaan matematika di studi ekonomi. Menurut Samuelson, ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif, untuk memproduksi beragam barang serta membagikannya untuk dikonsumsi sekarang maupun di masa mendatang kepada berbagai golongan dan kelompok di masyarakat. Ilmu ekonomi itu menganalisis besarnya biaya-biaya serta keuntungan-keuntungan yang terjadi karena adanya perbaikan di pola alokasi sumber-sumber.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku manusia atau kelompok berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmurannya.

Subjek ilmu ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial yang melibatkan manusia dan badan-badan yang terlibat di kegiatan perekonomian, misalnya toko, perusahaan, departemen keuangan, lembaga konsumen dan sebagainya. Adapun objek ilmu ekonomi adalah cara-cara serta tindakan-tindakan yang ditempuh oleh manusia untuk mengalokasikan sumber-sumber yang ada.

1.3 Istilah-Istilah Pokok

Dengan mengetahui masalah pokok ilmu ekonomi, selanjutnya diperkenalkan beberapa istilah mendasar yang digunakan untuk mengkaji ekonomi diantaranya sebagai berikut.

1. Tindakan Ekonomi

Tindakan ekonomi adalah tindakan manusia yang didorong oleh usaha memenuhi kebutuhan fisik untuk mencapai kemakmuran. Suatu tindakan disebut sebagai tindakan ekonomi bila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan antara pengorbanan dan hasil serta dapat melakukan pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang sesuai dengan kemampuannya. Tindakan ini disebut dengan tindakan ekonomi rasional.

2. Motif Ekonomi

Motif ekonomi adalah dorongan manusia untuk melakukan tindakan ekonomi.

Motif ini ada dua macam. Motif intrinsik adalah keinginan memperoleh barang atau jasa karena dorongan dari kesadaran sendiri. Motif ekstrinsik adalah keinginan memperoleh barang dan jasa karena pengaruh dari pihak luar. Motif non-ekonomi adalah keinginan yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan, tanpa mempertimbangkan secara ekonomi.

3. Prinsip Ekonomi

Tindakan kegiatan ekonomi merupakan dasar perilaku manusia di kegiatan ekonomi yang berpedoman pada prinsip dari ekonomi. Pengertian prinsip dari ekonomi di ilmu ekonomi adalah garis-garis penuntun yang digunakan oleh pelaku ekonomi untuk melakukan tindakan ekonomi. Secara lengkap, prinsip ekonomi menyatakan bahwa dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin atau dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu. Prinsip ekonomi yang sebelumnya berkembang yaitu dengan pengorbanan yang minimal untuk menghasilkan hasil yang maksimal dianggap sudah tidak tepat lagi karena hanya akan melahirkan manusia liberal yang serakah dan menghalalkan segala cara.

4. Hukum Ekonomi

Hukum ekonomi adalah suatu hubungan sebab akibat atau pertalian peristiwa ekonomi yang saling berhubungan satu dengan yang lain di kehidupan ekonomi sehari-hari di masyarakat. Contoh sebagai berikut. (a) bila nilai kurs Dollar Amerika naik tajam maka banyak perusahaan yang modalnya berasal dari pinjaman luar negeri akan bangkrut (b) bila harga sembako atau sembilan bahan pokok naik maka harga-harga barang lain biasanya akan ikut merambat naik (c) pada waktu menjelang hari raya semua orang memerlukan sembako lebih banyak dari hari-hari biasa sehingga harga barang-barang tersebut naik (d) semakin tinggi bunga bank untuk tabungan maka jumlah uang yang beredar akan menurun dan terjadi penurunan jumlah permintaan barang dan jasa secara umum. Dari penjelasan tersebut, maka terdapat hubungan dua peristiwa atau lebih yang dapat bersifat kausal dan fungsional. Hubungan kausal (hubungan sebab-akibat), artinya munculnya suatu peristiwa (kejadian) akibat dari hubungan antara dua peristiwa. Hubungan fungsional, artinya hubungan antara peristiwa satu dengan yang lain di bidang ekonomi yang saling memengaruhi. Penjelasan-penjelasan tersebut membuktikan bahwa hukum ekonomi tidak bersifat mutlak dan tidak selalu benar karena banyak peristiwa atau masalah-masalah yang saling memengaruhi yang disebut tendens (kecenderungan).

5. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah setiap benda atau jasa yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan, atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa. Faktor faktor produksi merupakan sumber daya ekonomi yang diperlukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor-Faktor produksi dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor Asli dan Faktor turunan. Faktor asli meliputi faktor alam dan faktor tenaga kerja. Sedangkan faktor turunan adalah faktor yang meliputi modal dan kewirausahaan / pengusaha.

6. Efektivitas

Suatu kurun kinerja dari seseorang, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan kemampuannya mencapai apa yang diharapkan sebelumnya. Dengan demikian efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil pencapaian secara nyata. Ada hubungan yang jelas antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektivitas semakin tinggi.

7. Efisiensi Ekonomi

Pengertian secara sederhana, efisiensi adalah suatu ukuran dari hubungan antara input dan output. Efisiensi ekonomi adalah pemakaian seminimal mungkin sumber atau input untuk menghasilkan semaksimal mungkin output. Jadi istilah ini merujuk pada biaya pengadaan kombinasi input tertentu (bukan satu jenis input, misalnya energi) untuk menghasilkan output tertentu. Kombinasi yang paling efisien adalah yang dapat menghasilkan banyak output (bila harga salah satu inputnya naik, maka harus ada input yang pemakaiannya dikurangi). Istilah ini biasanya digunakan di konteks produksi, meski dapat pula relevan dengan konteks konsumsi (pemakaian seminimal mungkin dari barang untuk menghasilkan kepuasan maksimal). Peningkatan harga salah satu barang harus diimbangi dengan penurunan pemakaian barang tertentu agar total biayanya tidak meningkat. Inilah kriteria efisiensi dalam konsumsi.

8. Optimasi

Optimasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal (nilai efektif yang dapat dicapai). Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang paling tinggi, manusia dituntut melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas. Keputusan optimal adalah tindakan yang memberikan hasil yang paling konsisten dengan tujuan pengambil keputusan. Optimasi dapat berbentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada atau pun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

IKHTISAR

1. Pemikiran tentang konsep ekonomi telah ada sejak zaman Yunani Kuno yang kemudian diakui sebagai disiplin ilmu baru sejak munculnya pemikiran dari Adam Smith.
2. Masalah ekonomi menyatakan bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat-alat pemuas yang terbatas. Kesenjangan tersebut memunculkan masalah ekonomi.
3. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai cara-cara para pelakunya untuk menentukan pilihan untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.
4. Subjek ilmu ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial yang melibatkan manusia dan badan-badan yang terlibat di kegiatan perekonomian. Adapun objek ilmu ekonomi adalah cara-cara serta tindakan-tindakan yang ditempuh oleh manusia untuk mengalokasikan sumber-sumber yang ada.

EVALUASI

- A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat
1. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos dan nomos. Yang kurang lebih artinya adalah
 - a. teknik pembiayaan
 - b. tata laksana rumah tangga
 - c. pertukaran sumber daya
 - d. kelangkaan sumber daya rumah tangga
 2. Pada dasarnya ilmu ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat..
 - a. pemeliharaan sumber daya ekonomi untuk melakukan konsumsi
 - b. mengidentifikasi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan
 - c. mengelola sumber-sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan
 - d. mengelola teknik produksi barang-barang yang dibutuhkan

3. Akibat kelangkaan alat pemuas, untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal diperlukan tindakan berupa....
 - a. meningkatkan pendapatan
 - b. melakukan pilihan terbaik
 - c. menekan pengeluaran
 - d. bekerja lebih keras

4. Karya Adam Smith yang menjadi fundamental dari ekonomi klasik adalah ...
 - a. The art of house-hold management
 - b. The careful hasbanding of resources
 - c. An Inguiry into the Mature and Causes of the Wealth of Nation
 - d. General Theory of Employment

5. Mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan tertentu disebut dengan...
 - a. motif ekonomi
 - b. metode ekonomi
 - c. prinsip ekonomi
 - d. teknik ekonomi

6. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan dalam berbelanja:
 - (1) belanja di supermarket
 - (2) belanja dengan mendatangi produsen
 - (3) belanja di mal
 - (4) belanja di pasar tradisional dengan penjual dan pembeli langsung bertemu
 - (5) belanja dengan membandingkan harga kepada beberapa penjualCara belanja yang mengarah kepada prinsip ekonomi ada di pernyataan nomor:
 - a. (1), (2), (3)
 - b. (1), (3), (5)
 - c. (2), (3), (4)
 - d. (2), (4), (5)

7. Yang termasuk dalam kategori ahli ekonomi adalah ...
 - a. Friedrich Ratzel dan Rudolf Kjellen
 - b. Philip Kotler dan John P. Kotter
 - c. Paul Anthony Samuelson dan John Maynard Keynes
 - d. David Blane dan Criss Angel

8. Subjek ilmu ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial adalah ...
 - a. pekerja yang terlibat dalam proses produksi
 - b. manusia dan pihak-pihak yang terlibat di kegiatan perekonomian
 - c. para penjual yang berhubungan langsung dengan pembeli
 - d. pemerintah sebagai pembuat kebijakan

9. Setiap barang atau jasa yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan, atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa disebut dengan...
 - a. nilai tukar
 - b. faktor-faktor produksi
 - c. kualitas produk
 - d. kebutuhan sekunder

10. Faktor produksi dari kelompok asli adalah ...
 - a. modal dan pengusaha
 - b. alam dan tenaga kerja
 - c. tenaga kerja dan pengusaha
 - d. modal dan alam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Siapa yang terdeteksi mengawali telaah ekonomi meski masih berbentuk konsep dan bersifat filosof. Jelaskan konsepnya secara singkat.
2. Jelaskan sumbangsih pemikiran Aristoteles terhadap prinsip dasar ilmu ekonomi.
3. Sejak kapan ilmu ekonomi dipandang sebagai salah satu disiplin ekonomi. Jelaskan siapa yang mempelopornya.
4. Sebutkan siapa subjek dan apa objek dari ilmu ekonomi.
5. Apa yang dimaksud dengan tindakan ekonomi rasional.
6. Apa yang dimaksud dengan motif ekonomi.
7. Bedakan antara prinsip ekonomi dan hukum ekonomi. Berikan contohnya.
8. Apakah hukum ekonomi bersifat mutlak? Jelaskan.
9. Apa yang dimaksud dengan faktor produksi.
10. Berikan contoh bertindak secara ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Ekelund, Robert. B & R. H. Herbert. 1996. *A History of Economic Theory and Method, 4th Edition*. McGraw-Hill, New York
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics. Oxford University Press, 2nd Edition*, UK
- Mankiw, N. Gregory. 2011. *Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Robbins, Lionel. 2000. *A History of Economic Thought*. Princeton University Press, New Jersey
- Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education

BAB 2

MASALAH POKOK ILMU EKONOMI

KOMPETENSI DASAR

Menyimpulkan permasalahan utama dari ilmu ekonomi

INDIKATOR

1. Mahasiswa menyebutkan tentang jenis-jenis kebutuhan
2. Mahasiswa menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan
3. Mahasiswa menjelaskan alasan adanya kelangkaan sumber daya ekonomi dan faktor-faktor penyebabnya
4. Mahasiswa menguraikan macam- macam barang pemuas kebutuhan
5. Mahasiswa menyimpulkan masalah pokok di ilmu ekonomi

Masalah tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya dan mengolah sumber daya yang ada telah terjadi sejak dulu hingga sekarang. Manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya agar kelangsungan hidupnya tidak terganggu. Kebutuhan manusia semakin hari semakin bertambah dari jumlahnya maupun dari jenisnya. Hal ini disebabkan manusia memiliki sifat selalu merasa kurang puas dan jumlah manusia yang semakin meningkat. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan populasi dunia sebanyak 8,5 milyar di tahun 2030 dan 9,7 miliar di tahun 2050, serta ada 11,2 miliar di akhir abad ini. Bertambahnya jumlah populasi dunia berbanding terbalik dengan jumlah sumber daya alam yang semakin berkurang. Dengan demikian setiap orang dituntut untuk menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya secara bijak dengan cara memilih alternatif terbaik untuk menyikapi keterbatasan sumber daya tersebut.

2.1 Kebutuhan dan Jenisnya

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang hampir tidak terbatas. Pada dasarnya kebutuhan yang hampir tidak terbatas tidak memunculkan masalah, namun akan menjadi masalah saat sarana pemenuhan kebutuhan yang ada jumlahnya terbatas. Kebutuhan adalah kondisi psikologis yang menggerakkan manusia untuk bertindak dan menjadi penyebab bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Ada beragam kebutuhan manusia. Berikut adalah penjelasannya.

1. Kebutuhan menurut intensitasnya

- a. Ada satu jenis kebutuhan manusia yang bersifat pokok dan mendesak. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang sifatnya wajib dan harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidupnya seperti sandang, papan, dan pangan.
- b. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi yang sifatnya tidak mendesak dan untuk menunjang kebutuhan primer tersebut. Kebutuhan ini, pemenuhannya dapat ditangguhkan dan jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan sekunder tetap diusahakan untuk dipenuhi karena bila tidak terpenuhi kegiatan manusia akan terganggu. Beberapa contoh dari kebutuhan sekunder seperti hiburan, olahraga, kendaraan, informasi dan televisi. Semua kebutuhan umumnya sangat diperlukan oleh manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan sekunder, manusia bisa hidup lebih baik.
- c. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang muncul guna untuk meningkatkan status sosial seseorang atau lebih bersifat kesenangan. Kebutuhan tersier dipenuhi dengan mengonsumsi benda yang tergolong mewah. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan dengan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan tersier muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier lebih bersifat prestisius. Artinya, orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini akan terangkat derajat atau martabatnya. Kebutuhan ini biasanya hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya. Kebutuhan tersier bersifat hiburan atau kesenangan belaka. Kebutuhan ini tidak berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersier ini berupa barang – barang mewah. Contohnya adalah perhiasan, rumah dan mobil mewah.

2. Kebutuhan menurut sifatnya
 - a. Kebutuhan rohani atau batiniyah atau immaterial adalah kebutuhan yang dapat memberikan rasa puas pada jiwa, rohani dan perasaan. Kebutuhan rohani ini terpenuhi ditandai dengan munculnya rasa damai, tentram, suka cita, senang, bahagia, gembira, keindahan dan sebagainya. Contohnya adalah agama, musik, rekreasi, pendidikan, kasih sayang.
 - b. Kebutuhan jasmani atau lahiriyah atau material adalah kebutuhan yang dimanfaatkan untuk kepentingan jasmani, untuk memelihara, melindungi, mengembangkan, dan membangun pertumbuhan jasmani manusia. Contohnya adalah makanan, pakaian, perumahan dan kendaraan.
3. Kebutuhan menurut waktu pemenuhannya
 - a. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang atau waktu ini juga dan tidak boleh ditunda lain waktu. Jika kebutuhan sekarang ini ditunda maka dapat menimbulkan kecelakaan, kerugian, atau musibah yang tidak dapat dihindari. Contohnya adalah obat dibutuhkan oleh orang yang sedang sakit. Makan dibutuhkan orang yang sedang lapar. Minum dibutuhkan orang yang sedang haus dan sebagainya.
 - b. Kebutuhan masa depan atau masa yang akan datang adalah kebutuhan yang masih dapat ditunda untuk memenuhinya dan mulai sekarang dapat dipersiapkan. Contohnya adalah menabung untuk membangun rumah di masa depan atau untuk kebutuhan lainnya di masa depan.
4. Kebutuhan menurut subjek atau orang yang menggunakannya
 - a. Kebutuhan sosial atau kolektif atau kelompok adalah kebutuhan yang bermanfaat untuk pemenuhan orang banyak atau masyarakat. Kebutuhan ini berhubungan dengan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, keindahan, dan ketertiban masyarakat. Contohnya adalah jalan raya, sekolah, pasar, rumah sakit, angkutan umum.
 - b. Kebutuhan pribadi atau perorangan atau individu adalah kebutuhan yang berguna untuk pemenuhan atau pemuasan kebutuhan seseorang secara pribadi. Hal ini berhubungan dengan hobi, bakat, tugas ataupun jenis pekerjaan orang yang berbeda – beda. Contohnya adalah ibadah, makanan, minuman, pakaian.
5. Kebutuhan menurut wujudnya
 - a. Kebutuhan nyata atau berwujud adalah kebutuhan yang berupa barang yang dapat dilihat, diraba, dan dirasa serta dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Contohnya adalah makanan, minuman, gelas, piring, pakaian, komputer, buku.

- b. Kebutuhan abstrak atau tak berwujud adalah alat untuk pemuas dari kebutuhan manusia yang tidak dapat diraba dan dilihat tetapi dapat dirasakan, atau lebih dikenal dengan jasa. Contohnya adalah jasa kesehatan dari dokter. Jasa pengajaran dari guru. Jasa pengadilan dari hakim dan jaksa.

2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemenuhan Kebutuhan

Setiap orang memiliki tingkatan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan berikut.

1. Keadaan Alam (Tempat)

Keadaan alam atau tempat dimana seseorang berada yang menyebabkan perbedaan kebutuhan antara satu dengan yang lain. Orang yang tinggal di tempat yang dingin seperti di kutub membutuhkan pakaian tebal untuk menjaga tubuhnya tetap hangat dan tidak menjadi penting untuk mengkonsumsi minuman dingin; orang yang tinggal di gurun pasir hanya membutuhkan pakaian yang tipis dan lebih tinggi tingkat konsumsi minuman. Di wilayah pesisir pantai lebih memerlukan perahu untuk menunjang kehidupan para nelayan atau di wilayah pegunungan lebih memerlukan akses jalan untuk mengeksplorasi hasil alamnya. Oleh karena itu, keadaan alam dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi alam di tempat yang bersangkutan. Ilmu pengetahuan terus berkembang, manusia semakin mampu menciptakan peralatan dan teknologi yang semakin maju. Semua hasil ciptaan manusia itu pada dasarnya dirancang untuk membuat kehidupan lebih nyaman dan lebih mudah. Selain itu juga dikarenakan sumber daya alam yang semakin berkurang dan perlunya eksplorasi secara efektif dan maksimal. Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang maka semakin memperlambat berkurangnya sumber daya alam atau menelusuri sumber-sumber energi alternatif bagi kehidupan manusia.

2. Peradaban

Menurut Huntington (2004) peradaban adalah suatu identitas terluas dari budaya, yang teridentifikasi dengan melalui dalam unsur-unsur objektif umum, seperti bahasa, agama, sejarah, institusi, kebiasaan, atau melalui identifikasi diri yang subjektif. Definisi ini dapat dicontohkan pada masyarakat Amerika-khususnya pada Amerika Serikat serta Eropa yang sejauh ini disatukan oleh adanya bahasa, budaya, serta agama yang dapat diklasifikasikan sebagai satu peradaban, yaitu peradaban barat. Semakin tinggi peradaban suatu

masyarakat, maka semakin banyak serta semakin tinggi kualitas atau mutu barang yang dibutuhkan. Peradaban manusia pada masa primitif cenderung berada di tahap mengembangkan diri, dimana kebutuhan pada masa itu relatif masih sedikit. Kebutuhan manusia pada masa primitif hanya berupa kebutuhan primer, dan itupun didapatkan dengan cara yang sederhana. Manusia pada masa primitif untuk memenuhi kebutuhan primer, misalnya makanan, mereka tinggal memungutnya di hutan (food gathering). Berbeda dengan peradaban masa lalu yang sering dikondisikan dengan hubungan keterikatan dan ketergantungan satu sama lain, di peradaban modern lebih sering terjadi berdasarkan pada prinsip hidup kompetitif dan perebutan sumber daya karena semakin berkurangnya sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Dengan adanya pasar-pasar modern maka masyarakat telah menciptakan alat tukar sebagai pengganti sumber daya.

3. Agama

Setiap agama yang berbeda-beda yang dianut seseorang mengakibatkan kebutuhan yang berbeda pula. Misalnya, agama Islam melarang umatnya mengkonsumsi daging babi, khamr (alkohol) dan makanan haram lainnya. Agama Hindu melarang umatnya mengkonsumsi daging sapi. Ada juga waktu-waktu tertentu bagi suatu agama untuk menjalankan ibadahnya yang mengakibatkan kebutuhan yang berbeda diwaktu lainnya. Contoh pada bulan ramadhan atau bulan puasa bagi para pemeluk Islam yang memerintahkan umatnya untuk berpuasa pada sepanjang harinya selama sebulan. Selanjutnya, masing-masing agama juga memerlukan alat-alat tertentu yang harus dipakai untuk menjalankan ibadah. Hal tersebut akhirnya mendorong tiap-tiap agama mencari barang-barang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan agamanya.

4. Adat-istiadat

Kebutuhan suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh adat atau tradisi suatu masyarakat. Menurut Soekanto (2007) adat istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakatnya. Sebagai kelompok atau masyarakat, berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu memunculkan sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia. Suatu adat atau tradisi akan membentuk pola tingkah laku maupun tujuan hidup kelompok masyarakat yang bersangkutan, sehingga timbul perbedaan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan suatu kelompok masyarakat untuk mencapai tujuannya masing-

masing. Sebagai contohnya adalah upacara pemakaman dan perkawinan berbeda-beda di setiap daerah. Perbedaan kebutuhan yang dilatarbelakangi adat istiadat ini akhirnya tidak hanya menyangkut kegiatan formal di masyarakat, namun termasuk kebutuhan hidup sehari-hari.

5. Umur atau Usia

Semakin tinggi usia seseorang, maka kebutuhannya juga akan semakin kompleks dan beragam. Kebutuhan bayi, sangat berbeda dengan kebutuhan para remaja. Demikian juga kebutuhan orang yang sudah dewasa hingga orang tua. Masing-masing memiliki kebutuhannya masing-masing sesuai umur atau usianya. Tidak mungkin seorang bayi membutuhkan tongkat untuk berjalan. Orang tua yang sudah renta tidak mungkin membutuhkan sebuah bola atau sepeda.

6. Status Sosial dan Status Ekonomi

Soekanto (2007) menyatakan bahwa status sosial merupakan wadah seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain di lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajibannya. Status ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik semisal sebagai pejabat memiliki kebutuhan yang berbeda dengan mereka yang menyandang sebagai pedagang kaki lima. Orang-orang yang berpendapatan besar hingga miliaran juga memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan mereka yang tidak memiliki penghasilan. Seorang pejabat akan merasa gengsi makan nasi bungkus dari warung di pinggir jalan. Mereka yang tidak berpenghasilan atau memiliki penghasilan yang sedikit, tidak mampu membeli steak, pizza, dan makanan berkelas dan mahal di restoran mewah.

7. Tingkat pendidikan.

Faktor pendidikan sangatlah mempengaruhi karena seseorang yang kurang pendidikannya atau tidak pernah menjenjang pendidikan sama sekali berbeda dengan orang yang mengikuti proses pembelajaran, pelatihan dan penelitian secara formal sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan membentuk kebiasaan sebagai sosok terpelajar.

8. Hobi dan Kegemaran

Semakin beragam hobi yang dimiliki manusia, mengakibatkan semakin banyak dan beragam pula yang dibutuhkannya. Bagi mereka yang hobi memancing, akan membutuhkan perlengkapan memancing seperti kail (tradisional maupun modern), pakaian memancing dan sebagainya.

9. Jenis Profesi atau Pekerjaan

Barang yang dibutuhkan antara profesi petani, nelayan, akuntan, guru, sopir akan sangat berbeda. Berdasarkan profesi seseorang, mereka membutuhkan barang yang menunjang pekerjaan mereka.

2.3 Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan segala cara. Meskipun tidak semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, masyarakat terus berusaha mencapai kepuasan. Kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi disebabkan terbatasnya sumber daya ekonomi. Di ilmu ekonomi, kondisi tersebut menggambarkan terjadinya kelangkaan. Kelangkaan tidak berarti segala sesuatu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sulit diperoleh. Kelangkaan (scarcity) diartikan kesenjangan antara sumber daya ekonomi yang terbatas dengan jumlah kebutuhan hidup tidak terbatas. Kelangkaan timbul karena kebutuhan manusia terus bertambah. Akibatnya, sumber daya yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ini mendorong manusia untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif yang paling menguntungkan. Manusia harus bersikap bijak dan rasional untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi. Menurut ilmu ekonomi, kelangkaan mempunyai dua makna, yaitu:

- a. terbatas, yang berarti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia.
- b. terbatas, yang berarti manusia harus melakukan pengorbanan untuk memperolehnya.

Mengapa timbul masalah kelangkaan di kehidupan masyarakat? Kelangkaan sumber daya dialami setiap orang, bangsa, dan negara. Meskipun kondisinya berbeda-beda, pokok permasalahannya ekonominya sama, yaitu cara manusia memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dihadapkan dengan ketersediaan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Masalah kelangkaan timbul disebabkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keberadaan alam menunjang kehidupan bagi penduduk bumi. Ada lima bagian bentuk dari alam, yaitu atmosfer sebagai lapisan udara yang mengelilingi bumi; hidrosfer sebagai lapisan air yang ada di bumi berupa laut, danau, sungai, rawa, air tanah, es, dan air di atmosfer; litosfer adalah lapisan kulit bumi dari permukaan sampai kedalaman 1000 km terdiri dari bebatuan, tanah, sedimen; biosfer adalah kehidupan di bumi yang terdiri dari tumbuhan dan binatang; dan antroposfer adalah manusia atau penduduk bumi. Semua itu

merupakan sumber kehidupan bagi manusia kesemuanya memiliki potensi yang saling berkaitan dalam mendukung kehidupan penduduk bumi yang terus bertambah, potensi alam dunia yang tersedia jumlahnya sangat banyak dan beragam. Jumlah sumber daya alam akan semakin berkurang akibat sifat manusia yang serakah.

2. Perbedaan Letak Geografis

Letak geografis yang berbeda-beda menyebabkan persebaran sumber daya menjadi tidak merata. Ada wilayah yang tanahnya subur dan kaya barang tambang. Ada pula wilayah yang tandus dan kekurangan air bersih. Perbedaan letak geografis tersebut dapat menimbulkan kelangkaan sumber daya.

3. Ketidakseimbangan Pertumbuhan Penduduk

Seorang penulis bernama Thomas Robert Malthus (1776 – 1824) dalam tulisannya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population as it Affects the Future Improvement of Society* yang terbit pada 1798 menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara arismetik (deret hitung). Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup. Aplikasinya dapat pula berupa laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat daripada laju pertumbuhan produksi. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat tidak diikuti dengan hasil produksi. Akibatnya, hasil produksi tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang beragam (Hollander, 1997).

4. Rendahnya Kemampuan Produksi

Ketersediaan alat pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi jika terdapat orang atau badan yang melakukan produksi. Kemampuan produksi berpengaruh terhadap ketersediaan barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Kemampuan produksi yang terbatas akan mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi. Hal ini dapat menimbulkan ketidakterpenuhinya kebutuhan manusia. Keterbatasan produksi disebabkan oleh rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang digunakan di proses produksi.

5. Lambatnya Perkembangan Teknologi

Teknologi yang digunakan produsen di proses produksi tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Produsen memerlukan waktu untuk menerapkan teknologi produksi yang baru, sedangkan kebutuhan hidup manusia terus berkembang. Lambatnya perkembangan dan penerapan teknologi menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan manusia.

6. Terjadinya Bencana Alam

Bencana alam adalah faktor alam yang dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup. Adanya bencana alam dapat menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Contohnya bencana banjir menghambat distribusi barang dan jasa. Keterlambatan ini akan menyebabkan masyarakat terhambat untuk mengonsumsi barang dan jasa.

Kelangkaan dapat terjadi jika sumber daya yang ada terbatas sedangkan kebutuhan jumlahnya tidak terbatas. Kebutuhan manusia akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Meskipun manusia berusaha memperbanyak alat atau barang untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi sumber daya dan alat produksi yang ada terbatas jumlahnya. Keterbatasan sumber daya yang ada dapat dibuktikan dari contoh berikut ini.

1. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sumber daya yang ada di alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keberadaan sumber daya alam juga terbatas. Keterbatasannya dapat dilihat dari beberapa contoh sumber daya berikut ini.

a. Air

Ada 70% permukaan bumi yang ditutupi oleh air dengan kisaran luas 1.368 juta km³. Lebih dari 97% air di permukaan bumi ini merupakan air laut yang tidak dapat digunakan oleh manusia secara langsung. Dari 3% air yang tersisa, 2% tersimpan sebagai gunung es (glacier) di kutub dan uap air yang tidak dapat dimanfaatkan secara langsung. Air yang benar-benar tersedia bagi konsumsi manusia adalah sebanyak 0,62% meliputi air di danau, sungai dan air tanah. Bila ditinjau dari kualitasnya, air yang memadai untuk dikonsumsi oleh manusia hanyalah 0.003% dari seluruh air yang ada (Jeffries dan Mills, 1996). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air sangat terbatas.

b. Hutan

Lingkungan ekologi hutan terdiri dari vegetasi (a) hutan hujan tropis yang tersebar di wilayah sekitar khatulistiwa; (b) hutan musim yang didominasi oleh satu jenis tumbuhan utama; (c) hutan hujan daerah sedang yang berada di daerah pantai di belahan utara dan selatan bumi; (d) hutan rontok daerah sedang yang terdapat di sebagian besar wilayah Amerika Utara dan Eropa Barat; (e) hutan berdaun jarum yang berada di kawasan lingkaran kutub seperti Kanada bagian utara, Eropa Utara, Asia Utara

sekitar Siberia serta wilayah pegunungan tinggi kawasan tropis, dan (f) hutan berkayu keras atau hutan evergreen yang ada di kawasan iklim mediteran. Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting keberadaannya. Dahulu hutan di Indonesia menjadi paru-paru dunia. Hasil hutan seperti rotan, damar, dan kayu dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Hutan dapat juga dijadikan sebagai tempat resapan air sehingga dapat mencegah terjadinya banjir. Sekarang keberadaannya sudah sangat mengkhawatirkan. Hal itu disebabkan banyak orang yang menebangi pohon-pohon di hutan tanpa memerhatikan pelestariannya sehingga sekarang ini banyak hutan yang gundul. Hutan yang gundul dapat menyebabkan banjir. Selain itu, sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurang jumlahnya.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga terbatas keberadaannya. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai moral yang baik sedikit jumlahnya. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia jika dibandingkan dengan kualitas sumber daya manusia di negara-negara maju masih jauh tertinggal. Kemampuan untuk mengolah sumber daya yang ada masih rendah sehingga barang yang dihasilkannya pun masih rendah pula dari jumlah dan kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas jumlahnya terbatas. Di Indonesia, kualitas penduduk (sumber daya manusia) diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau IHD (Index Human Development). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Pemerintah Indonesia harus lebih kerja keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apalagi dalam rentang waktu ke depan, tantangan yang akan dihadapi Indonesia tidak mudah. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang juga akan memiliki lapisan usia produktif terbesar pada 2045.

3. Keterbatasan Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dapat berupa mesin-mesin, bahan baku atau peralatan-peralatan lainnya. Keterbatasan sumber modal dibuktikan dengan alat-alat yang digunakan di produksi masih menggunakan mesin-mesin berteknologi rendah. Hal ini dapat memengaruhi kelangsungan di proses produksi barang.

4. Keterbatasan Sumber Daya Kewirausahaan

Sumber daya kewirausahaan adalah sumber daya yang mampu mengombinasikan antara sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, sedikitnya orang yang mampu menyatukan sumber daya yang ada dapat memengaruhi jumlah hasil produksi. Hal tersebut dapat memengaruhi keberadaan alat pemuas kebutuhan di masyarakat. Untuk memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan sering cara yang ditempuh dengan mempelajari cerita sukses dari para wirausaha sukses. Tahapan untuk menjadi seorang wirausaha dimulai dari menemukan gagasan kemudian menterjemahkannya ke dalam inovasi dan invensi melalui pengamatan atau penelitian dan pengembangan sampai akhirnya menjadi produk yang siap dijual. Keterbatasan atau kelangkaan sumber-sumber daya produksi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal dan sumber daya kewirausahaan) menyebabkan sarana atau alat pemuas kebutuhan yang tersedia menjadi terbatas atau langka. Oleh karena itu untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia harus memerhatikan faktor optimalisasi.

2.4 Macam- Macam Barang Pemuas Kebutuhan

Alat pemuas atau benda pemuas kebutuhan manusia dapat berupa barang atau jasa. Pengertian atau definisi dari alat pemuas kebutuhan yang berupa barang adalah jenis alat pemuas kebutuhan manusia yang dapat dilihat oleh mata, diraba, dan ditimbang misalnya, motor, meja, kursi, televisi, kulkas. Alat pemuas kebutuhan manusia yang berupa jasa adalah alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat oleh mata, namun dapat dirasakan. Misalnya jasa pijat, jasa tukang rambut dan lain sebagainya.

Jenis dari alat pemuas kebutuhan manusia bermacam-macam, dan itu dibagi menjadi beberapa macam yang berdasarkan pada wujudnya, cara memperolehnya, tujuan penggunaannya, hubungannya dengan barang lain, dan juga proses pembuatan, berdasarkan sifat atau segi jaminannya dan juga berdasarkan kualitasnya.

1. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan wujudnya

- a. Barang konkret
Barang konkret adalah alat pemuas kebutuhan yang dapat diraba, dilihat dan dirasakan. Contohnya adalah minuman, makanan, tas, lemari, komputer, buku, pakaian dan lain-lain.
 - b. Barang abstrak
Barang abstrak adalah alat pemuas kebutuhan yang tidak dapat diraba, dilihat, namun dapat dirasakan. Contohnya adalah jasa guru, jasa dokter, jasa sopir dan lain-lain.
2. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan cara memperolehnya (kelangkaan)
- a. Benda ekonomi
Barang atau benda ekonomi adalah alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas sehingga cara memperolehnya diperlukan pengorbanan. Sebagian besar barang yang dibutuhkan dan digunakan adalah merupakan barang ekonomi, misalnya saja : makanan, komputer, sepatu, pakaian, perumahan, dan lain sebagainya.
 - b. Barang bebas
Barang bebas adalah alat pemuas kebutuhan yang telah disediakan oleh alam dan jumlahnya banyak sekali. Karena jumlahnya yang banyak sekali maka untuk memperolehnya tidak diperlukan usaha yang keras atau pengorbanan. Contoh barang bebas adalah, udara, angin, dan sinar matahari, dan sebagainya.
 - c. Barang ilith
Pengertian dari barang ilith adalah alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat melimpah (berlebihan) dan juga dapat menyebabkan suatu musibah atau bencana alam. Misalnya, air ketika terjadi banjir, api pada saat terjadi kebakaran kebakaran dan lain sebagainya.
3. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan tujuan penggunaanya
- a. Barang konsumsi
Barang konsumsi adalah alat yang secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya tanpa harus melalui proses pengolahan. Contohnya adalah buah-buahan, pakaian, meja kursi, motor dan mobil.
 - b. Barang produksi
Barang produksi adalah alat pemuas kebutuhan yang tidak secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Barang produksi dapat digunakan setelah melalui proses pengolahan lebih lanjut atau

setelah menghasilkan benda lain. Contoh barang produksi seperti gandum yang akan dibuat menjadi roti, kain yang akan dibuat menjadi pakaian dan lain sebagainya.

4. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan hubungannya dengan barang lain (Fungsinya)

a. Barang pelengkap (komplementer)

Barang pelengkap adalah alat pemuas kebutuhan yang akan lebih bermanfaat dan lebih dapat dirasakan manfaatnya apabila digunakan secara bersama-sama dengan barang yang lain. Dengan kata lain, barang pelengkap atau komplementer ini berfungsi untuk melengkapi barang lain dalam penggunaannya. Contohnya adalah minyak tanah akan lebih bermanfaat bila digunakan bersama dengan kompor dan kopi akan lebih bermanfaat apabila dicampur dengan gula.

b. Barang pengganti (substitusi)

Barang pengganti adalah alat pemuas kebutuhan yang fungsinya dapat saling menggantikan. Contohnya adalah jika tidak ada angkutan umum maka dapat diganti dengan menggunakan taksi, jika tidak ada nasi maka dapat memakan sagu atau jagung dan jika tidak ada susu maka dapat minum teh. Hal ini berarti fungsi taksi dapat menggantikan angkot, sagu/jagung dapat menggantikan nasi dan teh dapat menggantikan susu.

5. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan proses pembuatan

a. Barang mentah

Barang mentah adalah barang yang belum mengalami proses produksi, sehingga barang ini belum siap untuk digunakan. Barang mentah merupakan bahan dasar untuk membuat suatu barang. Contohnya adalah hasil hutan (damar, rotan, dan kayu), hasil pertanian (padi, jagung dan kedelai), hasil perkebunan, hasil pertambangan (nikel dan timah).

b. Barang setengah jadi

Barang setengah jadi merupakan barang yang sudah mengalami proses produksi lebih lanjut, namun belum dapat digunakan karena prosesnya belum selesai. Contohnya adalah tekstil pada industri konveksi, kulit pada industri sepatu dan tas, tempakau pada industri rokok dan lain sebagainya.

c. Barang jadi

Barang jadi adalah barang yang sudah melalui proses pengolahan sehingga siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya adalah pakaian, sepatu, tas, sepeda motor, komputer, televisi dan lain-lain.

6. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan sifat atau segi jaminannya
 - a. Barang bergerak
Barang bergerak adalah barang yang biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit jangka pendek. Contohnya adalah televisi, sepeda motor, mobil dan lain-lain.
 - b. Barang tak bergerak
Barang tak bergerak adalah barang yang biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit jangka panjang. Contohnya adalah rumah, tanah, dan lain-lain.
7. Macam-macam alat pemuas kebutuhan berdasarkan kualitasnya
 - a. Barang superior
Barang superior adalah alat pemuas kebutuhan yang memiliki kualitas sangat tinggi. Kualitas tersebut ditunjukkan oleh harganya yang mahal sehingga biasanya dikonsumsi oleh golongan orang-orang yang berpendapatan menengah ke atas. Contohnya adalah beras raja lele dan cianjur, pakaian-pakaian mahal, dan lukisan-lukisan mewah.
 - b. Barang Inferior
Barang inferior adalah alat pemuas kebutuhan yang berkualitas rendah. Biasanya barang inferior dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Seperti barang-barang bekas di pasar loak atau pakaian bekas dan impor.

2.5 Masalah Pokok di Ilmu Ekonomi

Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat terus menerus berkembang seiring dengan semakin majunya perekonomian masyarakat. Masalah-masalah tersebut meliputi berbagai cara pemenuhan kebutuhan, apa yang dikonsumsi, bagaimana memperoleh pendapatan yang memadai dan membelanjakannya secara tepat dan sebagainya. Ada beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut saling terkait.

1. Barang Apa yang Akan Diproduksi dan Berapa Banyak (What)
Setiap masyarakat akan menghadapi beberapa pilihan berkenaan dengan menentukan barang atau jasa yang akan dihasilkan atau diproduksi dan berapa banyak barang atau jasa tersebut harus diproduksi. Misalnya, apakah tanah yang tersedia akan dimanfaatkan untuk menanam padi, kopi, atau untuk perumahan, pabrik maupun perkantoran? Pada perkembangannya, permasalahan produk apa yang harus dihasilkan dan berapa banyaknya tidak

berhenti pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saja, tetapi juga untuk memperoleh keuntungan maksimal.

2. Bagaimana Cara Memproduksi (How)

Setelah ada pilihan yang pasti mengenai jenis dan jumlah barang atau jasa, selanjutnya harus dirancang mengenai cara dan langkah memproduksinya. Pertanyaan tentang bagaimana proses produksi pada umumnya akan dilakukan, apakah dengan cara produksi massal yang padat modal (intensifikasi modal) atau padat karya (intensifikasi tenaga) harus dijawab dalam usaha manusia memenuhi kebutuhannya.

3. Untuk Siapa Barang Tersebut Diproduksi (For Whom)

Persoalan yang muncul di sini adalah siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat dari adanya barang atau jasa? Apakah barang yang dihasilkan dapat sampai ke masyarakat dan dimanfaatkan? Bagaimana hasil produksi didistribusikan kepada masyarakat? Di lingkup ini diperlukan langkah-langkah agar hasil produksi dapat tersalur ke masyarakat dan dapat digunakan sehingga tidak tersendat di pihak produsen.

4. Apakah faktor produksi di Perekonomian telah digunakan sepenuhnya ?

Penggunaan faktor produksi merupakan salah satu masalah di setiap perekonomian. Adanya ketidaksempurnaan pasar seperti pada kebutuhan tenaga kerja. Ada banyak orang yang mencari pekerjaan, ada rumah tangga produksi yang membutuhkan tenaga kerja, namun permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja ini tidak saling bertemu. Perekonomian terdorong ke dalam keadaan yang tidak efisien karena ada faktor produksi yang tidak bekerja atau menganggur. Pemerintah selalu berusaha mencari penyebab munculnya pengangguran sekaligus solusi mengatasinya.

5. Apakah daya beli masyarakat tidak menurun ?

Peningkatan daya beli masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Inflasi cukup sering terjadi ditandai dengan harga-harga kebutuhan pokok yang naik terus-menerus. Kenaikan tersebut akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga menyebabkan jumlah barang yang dikonsumsi semakin sedikit.

6. Apakah kemampuan masyarakat menghasilkan barang dan jasa meningkat ?

Kemampuan masyarakat menghasilkan barang dan jasa di setiap negara berbeda-beda. Studi lanjutan diperlukan untuk mengamati determinan yang mempengaruhi kemampuan masyarakat menghasilkan barang dan jasa serta dampaknya kepada variabel-variabel ekonomi lainnya.

Menurut Paul A. Samuleson, keenam permasalahan tersebut disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu permasalahan mikro ekonomi dan permasalahan makro ekonomi. Tiga permasalahan pertama bersifat mikro karena menyangkut faktor produksi dan distribusi pendapatan, sedangkan tiga permasalahan terakhir yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bersifat makro.

Beberapa masalah tersebut sangat mendasar dan umum terjadi pada semua corak perekonomian, namun berbagai sistem perekonomian selalu berusaha memecahkannya. Di lingkup yang lebih sempit, setiap individu selaku konsumen juga menghadapi masalah ekonomi.

Masalah utama yang dihadapi konsumen adalah terbatasnya alat pemuas kebutuhan, sedangkan kebutuhan konsumen tidak terbatas. Konsumen memenuhi berbagai kebutuhannya dengan mengusahakan dengan menyusun skala prioritas. Tujuan menyusun skala prioritas kebutuhan adalah agar konsumen dapat memenuhi kebutuhan sampai tingkat intensitas tertentu. Untuk menyusun skala prioritas kebutuhan, seorang konsumen harus mengetahui pemenuhan kebutuhan berdasarkan tingkat intensitasnya. Hal-hal yang memengaruhi konsumen untuk menentukan skala prioritas antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat pendapatan

Bagi konsumen yang berpenghasilan tinggi tidaklah terlalu sulit untuk menyusun skala prioritas kebutuhan, namun bagi konsumen berpenghasilan rendah dan menengah harus lebih cermat untuk menyusun skala prioritas kebutuhan

2. Kedudukan seseorang

Jabatan atau kedudukan seseorang sangat berpengaruh untuk menentukan prioritas kebutuhannya. Misalkan adalah prioritas kebutuhan seorang atlet berbeda dengan prioritas kebutuhan seorang artis.

3. Faktor lingkungan

Faktor ini juga penting bagi seseorang untuk menentukan prioritas kebutuhannya. Misalkan adalah orang yang hidup di perkotaan, prioritas kebutuhannya berbeda dengan orang yang tinggal di pedesaan.

Beberapa permasalahan tersebut ini sangat mendasar dan umum terjadi pada semua corak perekonomian, namun berbagai sistem perekonomian selalu berusaha memecahkannya.

IKHTISAR

1. Kebutuhan adalah kondisi psikologis yang menggerakkan manusia untuk bertindak dan menjadi penyebab bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan.
2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemenuhan Kebutuhan adalah keadaan alam, peradaban, agama, adat-istiadat, umur, status sosial dan status ekonomi, tingkat pendidikan, hobi, dan jenis profesi atau pekerjaan.
3. Alat pemuas kebutuhan dapat berupa barang atau jasa. Alat pemuas kebutuhan berupa barang adalah yang dapat dilihat oleh mata, diraba, dan ditimbang. Alat pemuas kebutuhan berupa jasa adalah yang tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat oleh mata, namun dapat dirasakan.
4. Kelangkaan (*scarcity*) diartikan kesenjangan antara sumber daya ekonomi yang terbatas dengan jumlah kebutuhan hidup tidak terbatas. Kelangkaan timbul karena kebutuhan manusia terus bertambah. Akibatnya, sumber daya yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ini mendorong manusia untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif yang paling menguntungkan.
5. Kelangkaan sumber daya ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan.
6. Tiga permasalahan utama dalam kategori ekonomi mikro yang dihadapi perekonomian yaitu barang dan jasa apa yang akan diproduksi dan berapa banyak (*what*), bagaimana dan oleh siapa barang atau jasa diproduksi (*how & who*), dan untuk siapa barang diproduksi (*for whom*).
7. Tiga permasalahan lainnya yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan di bidang ekonomi makro.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Berikut yang bukan penyebab terjadinya kelangkaan sumber daya untuk alat-alat pemuas adalah
 - a. bencana alam
 - b. perilaku manusia yang merusak alam
 - c. ketidakmampuan manusia mengolah alam
 - d. kebijakan pemerintah

2. Persediaan sumber daya kita semakin berkurang. Hutan yang rusak akibat pembalakan liar maupun kebakaran yang disengaja. Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah
 - a. sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara besar-besaran karena memang diciptakan oleh Tuhan untuk kehidupan manusia
 - b. menggunakan sumber daya alam yang ada secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan manusia Indonesia untuk mencapai kemakmuran secara merata
 - c. berupaya tidak menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia Indonesia karena sumber daya alam harus dilestarikan
 - d. memanfaatkan sumber daya secara selektif dengan mempertimbangkan kelestariannya agar anak cucu kelak dapat menikmatinya

3. Suatu keadaan ketika kebutuhan yang tidak terbatas berhadapan dengan sumber daya yang terbatas, disebut
 - a. kesenjangan
 - b. kemiskinan
 - c. kelangkaan
 - d. ketidakadilan

4. Hal yang bukan penyebab perbedaan kebutuhan manusia adalah
 - a. harga barang
 - b. adat istiadat
 - c. peradaban
 - d. keadaan alam

5. Menurut subjeknya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan
 - a. primer, sekunder, dan tersier
 - b. sekarang dan akan datang
 - c. individu dan sosial
 - d. jasmani dan rohani

6. Yang bukan sumber daya dan alat produksi yang terbatas jumlahnya adalah
 - a. Sumber daya alam
 - b. Sumber daya modal
 - c. Sumber daya manusia
 - d. Sumber daya informasi

7. Inti dari masalah ekonomi adalah....
 - a. ketidakterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan
 - b. keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan
 - c. keterbatasan kebutuhan manusia
 - d. ketidakterbatasan faktor produksi

8. Kebutuhan makan saat kita lapar merupakan kebutuhan
 - a. kebutuhan mendesak
 - b. kebutuhan sekarang
 - c. kebutuhan primer
 - d. kebutuhan individu

9. Berikut ini bukan pernyataan di masalah ekonomi, yaitu ...
 - a. bagaimana barang tersebut dihasilkan
 - b. untuk apa barang tersebut dihasilkan
 - c. untuk siapa barang dihasilkan
 - d. bagaimana faktor produksi digunakan

10. Yang bukan tiga permasalahan ekonomi yang bersifat makro adalah
 - a. stabilitas ekonomi
 - b. kesempatan kerja
 - c. pertumbuhan ekonomi
 - d. metode produksi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Jelaskan pembagian kebutuhan menurut intensitasnya
2. Jelaskan pembagian alat pemuas kebutuhan berdasarkan tujuan penggunaannya.
3. Apa yang dimaksud dengan barang ilith
4. Apa yang dimaksud dengan barang superior dan barang inferior
5. Apa yang dimaksud dengan kelangkaan menurut ilmu ekonomi ?
6. Sebutkan penyebab dari adanya kelangkaan.
7. Jelaskan mengapa air menjadi sumber daya alam yang sangat terbatas jumlahnya
8. Pernyataan apa yang disampaikan oleh Thomas Robert Malthus tentang pertumbuhan penduduk
9. Apa indikator utama terjadinya inflasi
10. Apa masalah utama di ilmu ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Hollander, Samuel. 1997. *The Economics of Thomas Robert Malthus*. University of Toronto Press Incorporated, Toronto
- Huntington, Samuel P. 2004. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia (The Clash of Civilizations and The Remarking of Word Order)*. Terj. M. Sadat Ismail. Cet. VIII, Qalam. Yogyakarta
- Jeffries, M., and D. Mills. 1996. *Freshwater Ecology, Principles and Applications*. John Wiley and Sons.Chicester UK.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education
- Sanderson, K Stephen. 1993. *Sosiologi Makro*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. P.T.Raja Grafindo, Jakarta

BAB 3

CABANG ILMU EKONOMI

KOMPETENSI DASAR

Menerangkan cabang ilmu ekonomi

INDIKATOR

1. Mahasiswa menyadari manfaat mempelajari ilmu ekonomi
2. Mahasiswa menyebutkan Pernyataan di ilmu Ekonomi
3. Mahasiswa menyebutkan asumsi-asumsi umum yang digunakan di ilmu ekonomi
4. Mahasiswa menjelaskan cabang dari ilmu ekonomi dan keterkaitannya dengan disiplin ilmu yang lain
5. Mahasiswa menjelaskan ruang lingkup di ilmu ekonomi makro
6. Mahasiswa menjelaskan ruang lingkup, asumsi-asumsi khusus, dan alat-alat analisis di ilmu ekonomi mikro
7. Mahasiswa menerangkan perkembangan ilmu ekonomi
8. Mahasiswa membedakan masalah pokok di ilmu ekonomi menurut aliran klasik dan modern

Ilmu Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu atau studi pengetahuan yang menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah untuk menentukan setiap keputusan yang efektif terhadap cara untuk pengelolaan sumber daya yang telah lama sudah terdapat di sekitar kehidupan manusia serta sebagai upaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia di lingkungan suatu masyarakat. Telaah berdasarkan ilmu ekonomi berarti upaya pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi dari adanya kelangkaan. Kelangkaan berarti tidak semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi

sehingga memaksa manusia untuk membuat pilihan. Dengan melakukan pilihan, pemenuhan terhadap suatu kebutuhan tertentu memiliki implikasi mengorbankan kebutuhan yang lain. Ilmu ekonomi dengan tatanan berpikir yang terorganisir memungkinkan dilakukannya pilihan-pilihan yang baik.

Penyebaran pengetahuan tentang Ekonomi saat ini telah wajib diterapkan melalui jalur khusus yakni jalur Pendidikan di sekolah hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan seluruh materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang berkaitan dengan ilmu ekonomi serta melalui jalur umum, yaitu dapat diterapkan secara langsung di kehidupan setiap individu lewat penerapan berbagai metode dari keputusan memilih dan menyelesaikan masalah sebagai wujud cita-cita untuk membangun karakter pribadi yang berdaya pikir efektif, efisien dan optimal sehingga menjadi pribadi bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

3.1 Manfaat Mempelajari Ilmu Ekonomi

Mankiw (2011) menjelaskan manfaat dari mempelajari ilmu ekonomi seperti berikut.

1. Berdasarkan prinsip bahwa mengetahui itu lebih baik daripada tidak mengetahui maka ilmu ekonomi dapat membantu untuk memahami wujud perilaku ekonomi di dunia nyata secara lebih baik. Gejala-gejala yang terjadi di perekonomian suatu negara seperti mengapa terjadi inflasi pada saat-saat tertentu, mengapa nilai mata uang berpengaruh terhadap harga-harga di dalam negeri serta faktual lainnya, dapat terjawab melalui studi ilmu ekonomi.
2. Mempelajari ilmu ekonomi berarti berupaya menguasai dan mendalaminya. Dengan upaya tersebut menyebabkan keahlian di bidang ekonomi semakin baik. Bidang keilmuan tersebut menyebabkan kemampuan yang lebih baik untuk memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan gejala-gejala perekonomian yang ada. Di setiap bisnis, hal itu perlu untuk dimiliki untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Hal ini berdasarkan pada prinsip antisipasi jauh lebih baik dibandingkan dengan sikap reaktif.
3. Dengan menguasai ilmu ekonomi maka akan memberikan pemahaman terhadap potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi. Kebijakan ekonomi tidak harus selalu disikapi dengan optimisme, begitu pun sebaliknya. Dengan pemahaman yang lebih baik menyebabkan seseorang lebih bijak menyikapi kebijakan ekonomi.

4. Dengan memahami segala perihal perekonomian maka menyebabkan pemahaman terhadap perilaku pelaku ekonomi, termasuk sesama pelaku di satu bidang seperti para pesaing maupun pelaku sebagai konsumen. Hal ini sangat baik untuk memperkuat keunggulan bersaing dan menguasai pasar bagi para pengusaha.

3.2 Pernyataan di ilmu Ekonomi

Syarat untuk memahami bagaimana sektor-sektor ekonomi di suatu perekonomian berfungsi adalah pengetahuan tentang teori ekonomi. Menurut kajian teori ekonomi ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan normatif.

Pernyataan positif banyak ditemui di ekonomi deskriptif dan teori ekonomi. Pernyataan positif banyak digunakan oleh para ekonomi untuk menyampaikan pendapatnya. Pernyataan positif mengandung arti "bagaimana senyatanya". Berikut contoh pernyataan yang menggambarkan fakta sebenarnya di suatu waktu: Bila hasil panen lombok melimpah maka harga lombok tersebut akan turun. Pernyataan positif haruslah disampaikan oleh para ekonomi sebagai ilmuwan ekonomi. Meski memungkinkan pernyataan tersebut salah namun bila dinyatakan oleh ahlinya dan dilengkapi dengan data faktual maka setidaknya pernyataan tersebut benar adanya.

Pernyataan normatif mengandung arti "bagaimana seharusnya". Pernyataan normatif adalah pernyataan petunjuk yang mengandung arti bahwa apa yang sebaiknya harus dikondisikan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan. Contohnya adalah agar perekonomian dapat berjalan dengan baik maka distribusi pendapatan masyarakat haruslah merata, pendapatan nasional haruslah tinggi dan tingkat harga haruslah pada kondisi yang wajar. Pernyataan dari keinginan distribusi pendapatan yang merata bersifat relatif. Demikian juga dengan pendapatan nasional yang tinggi serta tingkat harga yang rendah. Pernyataan tersebut adalah pernyataan normatif karena bukanlah berdasarkan fakta yang berlaku di mana-mana sehingga belum dapat dijadikan dasar teori yang berlaku umum dan dapat menjelaskan suatu fenomena ekonomi yang bersangkutan. Pendapat ahli ekonomi yang memasuki lingkup pernyataan normatif adalah pendapat sebagai pengambil keputusan. Pernyataan normatif banyak ditemui di ilmu ekonomi yang bersifat terapan. Suatu kebijakan yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah ekonomi dipengaruhi oleh pandangan subjektif para pengambil keputusan itu sendiri.

3.3 Asumsi-asumsi umum di Ilmu Ekonomi

Menurut Reksoprayitno (2015), asumsi-asumsi berikut ini digunakan oleh teori ekonomi seperti dijelaskan sebagai berikut.

1. Asumsi rasionalitas yang berlaku untuk semua teori ekonomi. Pelaku ekonomi yang diasumsikan bersikap rasional (*rational behavior*) disebut dengan *economic man*. Penggunaan asumsi ini pada teori konsumen terwujud dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga konsumen selalu berusaha memaksimalkan kepuasan yang disebut dengan *utility maximization assumption*. Pada rumah tangga produsen, asumsi yang sama dalam bentuk upaya memperoleh laba sebesar-besarnya. Asumsi ini sering disebut sebagai *profit maximization assumption*.
2. Asumsi *Ceteris Paribus* atau disebut dengan asumsi *other things being equal* atau lain-lain hal tetap sama atau lain-lain hal tidak berubah. Asumsi ini berarti bahwa yang mengalami perubahan hanyalah variabel yang secara eksplisit dinyatakan berubah, sedangkan variabel-variabel lain yang tidak disebutkan berubah, sepanjang di model analisis tidak diasumsikan sebagai variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain harus dianggap tidak berubah.
3. Asumsi penyederhanaan. Kompleksnya permasalahan harus disederhanakan agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Sebagai contoh adalah pada kenyataannya jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga konsumen adalah sangat banyak. Pada teori permintaan, jumlah barang yang dapat termuat di grafik untuk dianalisis maksimal hanyalah dua. Ini memaksa analisis dilakukan dengan asumsi hanya mengonsumsi dua macam barang tersebut.

3.4 Cabang Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi salah satu bentuk dari ilmu sosial karena objek penelitian dan pembahasannya adalah manusia dan perilakunya untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring dengan perkembangan ilmu ekonomi, berkembang pula metode dan analisis dari ilmu ekonomi. Ilmu-ilmu lain seperti fisika, sosiologi, sejarah, politik dan hukum banyak berperan di cabang-cabang ilmu ekonomi seperti misalnya di ilmu ekonomi pembangunan, ekonomi lingkungan dan sebagainya. Sosiologi dan politik membentuk untuk menjelaskan perilaku manusia di perekonomian yang membentuk suatu fenomena tersendiri. Ilmu fisika mulai digunakan di ilmu ekonomi untuk menjelaskan aksioma ekonomi, misalkan mengapa di perekonomian suatu negara terjadi krisis. Pemanfaatan model fisika di ilmu ekonomi disebut dengan *physnomics* atau *physfinance* untuk kajian di bidang keuangan dan pasar modal.

Ilmu matematika dan statistika membantu ilmu ekonomi untuk membentuk model sekaligus menjelaskan hubungannya. Matematika dan statistika berperan sebagai alat untuk mempermudah analisis dan menjelaskan kesimpulan dari suatu masalah yang teramati. Alat ekonomi yang paling tradisional adalah berupa grafik atau kurva hanya mampu mendefinisikan dua variabel, dan bila lebih dibutuhkan kurva tiga dimensi akan menyulitkan dan susah untuk dipahami. Satu hal yang terpenting adalah ilmu matematika dan statistika harus mengikuti aturan ilmu ekonomi. Satu disiplin ilmu ekonomi yang lebih banyak menggunakan metode induktif adalah ekonometrika, yaitu gabungan antara ilmu ekonomi, matematika dan statistika. Adanya keterlibatan dari matematika dan statistika untuk menjelaskan hubungan antara variabel ekonomi menyebabkan munculnya pendapat bahwa ilmu ekonomi tergolong sebagai ilmu eksakta. Pada akhirnya meski tidak disepakati secara jelas, namun ilmu ekonomi dapat dinyatakan sebagai perpaduan ilmu sosial dan eksakta.

Ruang lingkup ilmu ekonomi itu luas sehingga ilmu ekonomi dapat dibagi ke beberapa cabang lagi. Berikut cabang ilmu ekonomi yang ada :

1. Ekonometrika (Econometrics)

Econometrics berasal dari kata *Economics*: (Ilmu Ekonomi) dan *Metric*: (pengukuran /measurement). *Econometrics* artinya: Metode pengukuran di ilmu ekonomi. Ekonometrika atau *Econometrics* yakni ilmu ekonomi yang menjelaskan mengenai gejala-gejala ekonomi yang terjadi dengan menggunakan metode matematis dan statistik. Ekonometrika merupakan penggabungan antara ilmu ekonomi, matematika dan statistika.

Ekonometrika dipelajari untuk menjelaskan sifat-sifat hubungan antara gejala-gejala ekonomi. Para ahli ekonomi menggunakan metode matematis dan statistik untuk melakukan studi terhadap hal tersebut.

2. Ekonomi Terapan (Applied Economic)

Ekonomi terapan adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang memakai ekonomi teori untuk membuat dan merumuskan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi beragam masalah ekonomi. Dengan demikian, ekonomi terapan dapat dikatakan bersifat mempraktikkan atau menerapkan ekonomi teori untuk digunakan untuk menyelesaikan masalah ekonomi. Karena bersifat penerapan, maka muncul pula cabang-cabang ekonomi terapan. Cabang-cabang ekonomi terapan ini misalnya: ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi internasional, dan lain-lain.

3. Ekonomi Deskriptif (Descriptive Economic)

Ekonomi deskriptif merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggambarkan keadaan perekonomian yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Sebagai contohnya adalah kondisi yang menggambarkan keadaan perekonomian di suatu wilayah geografi.

4. Teori Ekonomi (Economic Theory)

Teori ekonomi adalah ilmu ekonomi yang berperan untuk menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi dan kemudian merumuskan hubungan-hubungan tersebut ke suatu hukum ekonomi atau teori ekonomi. Di ekonomi teori inilah, masih terdapat dua bagian cabang lain yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Pengertian ekonomi makro dan pengertian ekonomi mikro akan dibahas lebih lanjut.

Seperti disebutkan sebelumnya, menurut kajian ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial. Hal ini karena ekonomi terkait dengan masalah manusia yang merupakan kompetensi dasar di kajian ilmu sosial. Ilmu ekonomi berdasarkan hal ini menurunkan tiga bidang terapan, yaitu akuntansi, manajemen dan ekonomi pembangunan. Akuntansi sebagai bidang tata buku. Manajemen berhubungan dengan teknik penataan sistem organisasi. Ekonomi pembangunan membahas tentang masalah ekonomi negara. Akuntansi dan manajemen digolongkan sebagai ilmu ekonomi mikro karena ruang lingkungannya lebih kecil yaitu industri maupun perusahaan. Ekonomi pembangunan digolongkan sebagai ilmu ekonomi makro karena ruang lingkup yang lebih luas dan terkait dengan kebijakan sebuah negara di bidang ekonomi.

3.5 Ilmu Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro membahas aktivitas ekonomi secara keseluruhan, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, berbagai kebijakan perekonomian yang berhubungan, serta pengaruhnya terhadap beragam tindakan pemerintah (misalnya perubahan tingkat pajak) terhadap hal-hal tersebut. Dengan demikian ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional. Ilmu ekonomi makro mengarah kepada analisis terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian yang bersifat global dan tidak memperhatikan

kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil perekonomian. Analisis dijalankan terhadap keseluruhan produsen dan konsumen dalam perekonomian.

Teori ekonomi makro menerangkan aspek-aspek seperti penentuan tingkat perekonomian negara yang berkaitan dengan sampai di mana suatu perekonomian negara yang berkaitan dengan sampai di mana suatu perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa. Tingkat kegiatan perekonomian ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian yang terdiri dari empat komponen, yaitu

1. Pengeluaran rumah tangga konsumen
2. Pengeluaran rumah tangga produsen berbentuk investasi
3. Pengeluaran pemerintah
4. Ekspor dan impor

Selain itu analisis di teori ekonomi makro akan memperhatikan pula masalah perubahan harga, perubahan penawaran, pengeluaran agregat serta masalah-masalah yang akan muncul bila pengeluaran agregat tidak mencapai tingkatan yang ideal yaitu kesempatan kerja penuh tanpa inflasi. Sebagai gambaran, di teori ekonomi makro dibahas tentang langkah utama pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi yang dibedakan menjadi dua bentuk kebijakan, yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal adalah langkah-langkah pemerintah untuk merubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluarannya dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah kegiatan perekonomian. Kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah melalui bank sentral untuk mengatur dan mempengaruhi jumlah uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi. Dalam perekonomian, kedua kebijakan ini digunakan oleh pemerintah untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu

1. Untuk mengatasi masalah-masalah pokok ekonomi mikro yang selalu muncul seperti pengangguran, kenaikan harga-harga dan masalah penciptaan pertumbuhan ekonomi yang memuaskan
2. Untuk menjamin agar faktor-faktor produksi digunakan dan dialokasikan ke berbagai kegiatan ekonomi secara efisien
3. Untuk memperbaiki keadaan distribusi pendapatan yang tidak merata yang selalu tercipta dalam masyarakat yang kegiatan perekonomiannya terutama diatur oleh sistem pasar bebas

Berikut uraian praktis dari pembahasan ilmu ekonomi makro yang bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Sejauh mana perekonomian mengalami pertumbuhan dan pertumbuhan tersebut disertai dengan distribusi pendapatan yang membaik antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di distribusi pendapatan terdapat *trade off* maksudnya bila yang satu membaik yang lainnya cenderung memburuk. Variabel ini dapat ditinjau dari beberapa indikator seperti kestabilan ekonomi, kegiatan ekonomi masyarakat meningkat, daya beli masyarakat meningkat, dan kesenjangan pendapatan berkurang. Menurut sudut pandang ilmu ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi ekonomi negara yang baik.

2. Stabilitas Ekonomi Negara

Sejauh mana perekonomian berada di keadaan stabil khususnya stabilitas di bidang moneter. Bila nilai uang cenderung menurun pada jangka panjang berarti terjadi inflasi. Sebaliknya terjadi deflasi. Variabel ini ditunjukkan dengan keadaan mata uang dalam negeri. Keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil ditandai dengan indikasi turunnya nilai mata uang. Sebaliknya bila ada kecenderungan naiknya nilai mata uang dalam negeri maka menunjukkan kestabilan perekonomian negara.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi

Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan oleh kegiatan ekonomi. Bila seluruh sumber daya telah dimanfaatkan keadaan ini disebut *full employment*. Sebaliknya bila masih ada sumber daya yang belum dimanfaatkan berarti perekonomian dalam keadaan *under employment* atau terdapat pengangguran/belum berada pada posisi kesempatan kerja penuh. Variabel sumber daya ekonomi diartikan sebagai segala hal yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Penggunaan sumber daya ekonomi di proses produksi harus dilakukan secara efisien dan efektif. Keterlibatan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja melalui proyek padat karya akan mendukung program pengentasan pengangguran.

4. Inflasi

Variabel ini terindikasi melalui fenomena bertambahnya jumlah uang yang beredar, berkurangnya kapasitas produksi, menurunnya daya beli masyarakat serta naiknya harga barang-barang secara keseluruhan dan terus menerus disebabkan kelebihan permintaan agregat di pasar makro,.

5. Peredaran uang di masyarakat

Uang berperan sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah. Uang menentukan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila jumlah

uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak akan menyebabkan inflasi dan bila sebaliknya akan menyebabkan kelesuan ekonomi atau deflasi.

6. Nilai Kurs Mata Uang

Kurs adalah perbandingan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Nilai mata uang bersifat fluktuatif bergantung permintaan mata uang dalam negeri di pasar. Tingginya permintaan mata uang dalam negeri mendorong meningkatkan nilai mata uang tersebut. Nilai mata uang yang menurun dapat disebabkan keadaan politik dan perekonomian suatu negara yang tidak stabil. Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan di bidang moneter untuk menjaga kestabilan nilai mata uang dalam negeri.

7. Ekonomi Internasional

Keterlibatan negara lain di perekonomian dalam negeri akan menimbulkan kerja sama antar negara. Hubungan antar negara ini dapat dikaji melalui ilmu ekonomi makro untuk mengidentifikasi keuntungan bagi kedua belah pihak.

8. Neraca Pembayaran Internasional

Salah satu bentuk hubungan antar negara adalah perdagangan internasional yang ditandai dengan kegiatan ekspor impor. Transaksi perdagangan internasional akan dicatat di neraca pembayaran internasional. Selain transaksi perdagangan, transaksi keuangan, hibah dari individu, serta hibah dari negara lain dicatat di neraca tersebut.

Dari uraian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ilmu ekonomi makro mempelajari kekuatan dan kecenderungan yang memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ekonomi makro diterapkan untuk melakukan analisis terhadap tindakan terbaik untuk memengaruhi target kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja, dan pencapaian keseimbangan neraca. Tabel 3.1 memperjelas perbedaan pokok ekonomi makro dan ekonomi mikro.

3.6 Ilmu Ekonomi Mikro

3.6.1 Ruang Lingkup

Ilmu ekonomi mikro mempelajari variabel-variabel ekonomi di lingkup lebih kecil misalnya rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan struktur industri. Di ekonomi mikro ini dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimal. Selain itu, kajian ekonomi mikro mencakup perilaku produsen dan konsumen saat berinteraksi di pasar. Secara teori, tiap individu yang melakukan

kombinasi konsumsi atau produksi yang optimal bersama dengan individu-individu lain akan menciptakan keseimbangan dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Menurut aliran ekonomi klasik, analisis ilmu ekonomi mikro ditunjukkan dalam tiga konseptual pemikiran, yaitu

1. Teori harga menelaah pembentukan harga sebagai hasil interaksi permintaan dan penawaran di pasar barang dan/atau jasa
2. Teori produksi menelaah masalah yang berhubungan dengan produksi yaitu biaya produksi, tingkat produksi yang paling menguntungkan bagi produsen serta kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan di proses produksi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya
3. Teori distribusi menelaah tingkat upah tenaga kerja, tingkat bunga terhadap penggunaan modal serta keuntungan produsen yang diperoleh dari hasil melakukan kegiatan produksi.

Ilmu ekonomi mikro menganalisis bagian-bagian yang dilakukan oleh unit-unit kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Berbagai aspek yang diulas dalam teori ekonomi mikro telah dijelaskan dibagian sebelumnya. Pada umumnya pendekatan mikro terkait dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh para pelaku ekonomi dengan mengacu pada signal harga pasar. Pemahaman konsep-konsep ekonomi mikro dan aplikasinya dalam ekonomi dan bisnis memungkinkan pelaku ekonomi untuk membuat keputusan yang optimal. Komponen-komponen yang dianalisis di ilmu ekonomi mikro adalah

1. Interaksi di pasar barang

Pasar sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli pada suatu waktu dan terjadi interaksi untuk membentuk harga pasar terhadap produk yang diperjualbelikan. Harga yang terbentuk adalah hasil kesepakatan antara kedua pihak pada waktu tertentu. Interaksi inilah yang dijelaskan melalui ilmu ekonomi mikro.

2. Interaksi di pasar faktor produksi

Pelaku ekonomi yang berperan sebagai penjual faktor produksi adalah rumah tangga konsumen. Faktor produksi yang disediakan rumah tangga konsumen terdiri dari sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Pelaku ekonomi yang berperan sebagai pengguna faktor produksi adalah rumah tangga produsen.

3. Perilaku penjual dan pembeli

Analisis perilaku penjual dan pembeli di pasar meliputi alokasi dana yang terbatas untuk memperoleh produk. Di sisi penjual, analisis ilmu ekonomi mikro mengkaji upaya penjual untuk menentukan harga jual yang paling menguntungkan. Analisis ini dengan asumsi :

- a. Penjual dan pembeli melakukan kegiatan ekonomi secara rasional
- b. Pembeli berusaha mencapai kepuasan optimal dengan dana terbatas
- c. Penjual berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu.

Berdasarkan asumsi tersebut, ilmu ekonomi mikro memperlihatkan perilaku pembeli untuk mengalokasikan uangnya untuk membeli produk yang dibutuhkannya. Selain itu ilmu ekonomi mikro juga memperlihatkan perilaku penjual untuk menetapkan proses produksi yang akan dilakukannya.

Tabel 3.1 Perbedaan Ilmu Ekonomi Mikro dan Ilmu Ekonomi Makro

Perspektif	Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
Tujuan analisis	Fokus ditujukan kepada analisis tentang cara mengalokasikan sumber daya untuk mencapai kombinasi yang tepat.	Fokus ditujukan kepada analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara agregat
Unit analisis	Pembahasan tentang kegiatan ekonomi secara individual. Misal permintaan dan penawaran, perilaku konsumen, perilaku produsen, pasar, penerimaan, biaya dan laba atau rugi perusahaan	Pembahasan tentang kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Misal pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, investasi dan kebijakan ekonomi
Harga	Harga ialah nilai dari suatu komoditas (barang tertentu saja)	Harga adalah nilai dari komoditas secara keseluruhan (agregat)

3.6.2 Asumsi Khusus Ekonomi Mikro

Ada tiga asumsi khusus yang berkaitan dengan kajian tentang ekonomi mikro yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Asumsi sebagai pelaku pasar adalah berperilaku mengikuti keinginan pribadi (self interested behavior) dan bertindak atas dasar kelangkaan sumber daya (scarce resources).
2. Asumsi ekuilibrium parsial. Untuk sebagian besar model-model analisis ekonomi mikro didasarkan kepada asumsi berlakunya ekuilibrium parsial yang mengasumsikan tidak adanya hubungan timbal balik antara perbuatan

ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dengan perekonomian di mana para pelakunya berada. Misalnya saja, sebagai akibat berubahnya cita rasa, tiba-tiba para konsumen mengurangi pengeluaran konsumsinya. Bila tidak digunakan asumsi ekuilibrium parsial, maka dalam pembuatan analisis harus memperhitungkan pengaruh penurunan pengeluaran konsumsi tersebut terhadap pendapatan, dan yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap pola pengeluaran konsumen tersebut. Dengan menggunakan asumsi ekuilibrium parsial kemungkinan adanya unsur pemantulan semacam itu tidak diperhatikan.

3. *Asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian.* Bila harga suatu barang mengalami perubahan, maka berapapun kecilnya perubahan tersebut, selalu diasumsikan bahwa konsumen melaksanakan penyesuaian atau *adjustment*. Menurut kenyataan banyak hambatan-hambatan yang menyulitkan pelaksanaan penyesuaian tersebut. Faktor-faktor, seperti misalnya faktor psikologi, sosiologi, politik dan sebagainya, dapat merupakan penghambat terhadap penyesuaian tersebut. Misalnya, meskipun dengan menurunnya harga barang Z, tingkat kepuasan akan meningkat dengan cara mengurangi konsumsi barang Y dan meningkatkan konsumsi barang Z, namun tidak dapat dijamin bahwa akan melaksanakan penyesuaian tersebut. Misalnya saja dikarenakan seseorang yang memiliki toko langganan tidak menjual barang Z, mungkin orang tersebut enggan untuk mengadakan penyesuaian tersebut. Dalam teori ekonomi mikro, harus mengasumsikan bahwa hambatan-hambatan terhadap penyesuaian tersebut tidak ada.

3.6.3 Alat-alat Analisis di Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro memerlukan beberapa alat analisis untuk menerangkan teori-teorinya dan menguji kebenaran teori-teori tersebut. Grafik, model matematika dan penyajian secara statistika merupakan alat analisis utama. Grafik berperan untuk memperlihatkan hubungan variabel-variabel ekonomi secara visual. Matematika berfungsi untuk menyatakan hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan fungsi matematik. Statistika berperan sebagai alat analisis untuk mengumpulkan fakta dan menguji kebenaran teori ekonomi. Statistika memegang dua peranan untuk menyediakan berbagai jenis angka indeks untuk menunjukkan kecenderungan perkembangan variabel-variabel ekonomi tertentu dari waktu ke waktu. Selain itu juga menguji kebenaran pandangan yang dikemukakan teori-teori ekonomi (bila teori benar, statistika dapat digunakan untuk menyatakan dengan lebih spesifik melalui angka-angka sifat hubungan di

antara variabel-variabel dalam teori tersebut). Dengan analisis keeratan hubungan dan analisis bentuk hubungan selanjutnya dapat dibentuk peramalan terhadap dasar bentuk hubungan yang diperoleh dan mengkuantifikasi ketelitian dari hasil ramalan yang diperoleh.

3.7 Perkembangan Ilmu Ekonomi

Berikut ini adalah perkembangan ilmu ekonomi yang teridentifikasi telah diterapkan oleh penganut alirannya masing-masing pada zamannya seperti yang dirangkum dari Amalia (2010).

1. Zaman Skolastik

Selama abad ke-5 sampai abad ke-9 benua Eropa mengalami keriuhan. Pada awal abad ke-9, saat kepemimpinan Kaisar Karel Agung, Eropa mendapatkan stabilitas politik yang baik. Di saat Karel Agung memerintah, semakin banyak pendirian sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah-sekolah inilah yang menyumbangkan banyak pemikiran dalam mengembangkan ajaran pada abad pertengahan tersebut. Nama "Skolastik" merupakan nama untuk filsafat pada abad pertengahan (tahun 500-1500). Pemikiran filosofis mulai berkembang lagi sejak saat itu dimana sebelumnya hal tersebut stagnan selama berabad-abad.

Sejarah filsafat dan pemikiran pada abad pertengahan dibagi menjadi tiga periode. Periode tersebut diawali pada zaman awal Skolastik (tahun 500-1200) dimana ditandai dengan adanya hubungan antara rasio dan iman. Pada zaman ini berhasil memecahkan masalah "universalia" (konsep-konsep umum). Kemudian zaman kejayaan skolastik (abad ke-13). Pada zaman ini, pemikiran-pemikiran mulai dikembangkan tidak hanya pada konsep umum tapi juga pada teori-teori ekonomi dan filsafat. Tokoh-tokoh utama yang mengembangkan teori-teori ekonomi adalah Albertus Magnus dan Thomas Aquinas.

Salah satu pandangan Albertus Magnus yang terkenal adalah pemikirannya tentang harga yang adil dan pantas (*just price*), yaitu harga yang sama besarnya dengan biaya-biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barang tersebut. Kegiatan pertukaran barang harus mengutamakan unsur keadilan dan kepantasan. Selain itu, adanya bunga juga ditentang dan adanya sebutan pendosa bagi orang yang memakan bunga (*usury*).

Pemikiran-pemikiran Thomas Aquinas tidak terlepas dari unsur agama. Dalam teori ekonomi yang dikeluarkan, ia menghubungkan antara ekonomi dengan ajaran-ajaran gereja yang bersifat etis dan keadilan. Seperti halnya Albertus Magnus, Aquinas juga mengutuk bunga (*interest rate*) karena termasuk kategori

riba (usury). Menurutnya mengambil bunga dari uang yang dipinjamkan adalah tidak adil karena sama dengan menjual sesuatu yang tidak ada. Dengan demikian aliran skolastik memiliki karakter yaitu kuatnya hubungan antara ekonomi dengan masalah etis serta besarnya perhatian pada masalah keadilan. Asumsi-asumsi aliran ini adalah: (a) kepentingan-kepentingan ekonomi adalah sub-ordinat dari pengorbanan; (b) perilaku ekonomi adalah salah satu aspek perilaku pribadi yang berhubungan dengan aturan-aturan moralitas. Kebaikan dari pemikiran ekonomi kaum Skolastik adalah penggunaan konsep-konsep agama yang membuat ekonomi menjadi adil. Sifat manusia yang cenderung dengan keserakahan dilindungi dengan adanya etika dan keadilan dalam ekonomi. Selanjutnya zaman skolastik mencapai zaman akhir pada tahun 1300-1500.

2. Merkantilisme

Ajaran Merkantilisme berkembang di negara-negara Barat dari abad ke-16 sampai abad ke-18, era dimana kesadaran bernegara sudah mulai timbul. Merkantilisme diartikan sebagai suatu kebijaksanaan politik ekonomi dari negara-negara imperialis yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya kekayaan berupa logam mulia. Keberadaan logam mulia telah menjadi tolok ukur dari kekuasaan dan kemakmuran bagi suatu negara. Semakin banyak logam mulia yang dimiliki oleh suatu negara imperialis maka semakin kaya dan semakin berkuasalah negara tersebut. Semakin memiliki kekayaan yang melimpah maka kemakmuran meningkat dan kekuasaan semakin mudah untuk diperolehnya. Inggris Raya adalah negara yang menerapkan sistem ekonomi merkantilis.

Adanya pandangan-pandangan tersebut telah memunculkan intervensi suatu negara untuk mengatur perekonomiannya sehingga selanjutnya melahirkan sistem kapitalisme. Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan di kalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai. Pada akhir abad ke-18, sistem perekonomian merkantilisme mulai meredup setelah munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang saat itu diakui sebagai negara industri terbesar di dunia

Tokoh aliran ini adalah Jean Boudin, Thomas Munn, Jean Baptist Colbert, David Hume. Menurut aliran ini, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara berasal dari perdagangan luar negeri saat terjadi surplus akan diterima dalam bentuk emas atau perak. Yang selanjutnya uang sebagai hasil surplus perdagangan adalah

sumber kekuasaan. Kebijakan perdagangan pada waktu itu mendorong ekspor dan berusaha agar impor dibatasi. Jean Boudin berpendapat bertambahnya uang yang diperoleh dari perdagangan luar negeri dapat menyebabkan naiknya harga barang-barang. Adanya praktik monopoli dan gaya hidup mewah di kalangan kaum bangsawan memudahkan harga barang naik. Di kegiatan ekonomi terjadi persekutuan antar pedagang besar dan penguasa. Kelompok pedagang besar memperkokoh kedudukan penguasa. Sebagai balasannya penguasa melakukan kolusi untuk kegiatan monopoli dan perlindungan lainnya.

3. Fisiokratik

Tokoh utama aliran fisiokratik adalah Francis Quesnay. Quesnay membagi masyarakat menjadi empat golongan yaitu: (1) kelas produktif yang aktif mengolah tanah; (2) kelas tuan tanah; (3) kelas nonproduktif seperti saudagar dan pengrajin; (4) kelas buruh yang menerima upah dari tenaganya. Quesnay menganjurkan agar kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus ditujukan terutama untuk meningkatkan taraf hidup para petani atau kaum produktif. Kaum fisiokrat menganggap bahwa sumber kekayaan yang sesungguhnya adalah sumber daya alam. Aliran ini percaya bahwa alam diciptakan Tuhan penuh keselarasan dan keharmonisan. Hukum alam yang penuh dengan keselarasan dan keharmonisan ini berlaku kapan saja, di mana saja, dan dalam situasi apa pun (bersifat kosmopolitan).

Kaum fisiokrat beranggapan sistem ekonomi seperti halnya harmonisasi alam. Setiap tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing juga akan selaras dengan kemakmuran masyarakat banyak. Seharusnya dengan memberi manusia kebebasan dan membiarkan mereka melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing. Pemerintah tidak perlu campur tangan dan alam akan mengaturnya dan semua pihak akan senang dan bahagia. Inilah cikal bakal doktrin klasik *laissez faire laissez passer*, yang kira-kira artinya biarkan semua terjadi, biarkan semua berlalu (*let do, let pass*). Tanpa adanya intervensi atau campur tangan dari pemerintah, maka semua tindakan manusia akan berjalan secara harmonis, otomatis, dan bersifat *self regulating*.

4. Teori Klasik

Tokoh utamanya adalah Adam Smith. Smith menyatakan egoisme memicu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara menyeluruh. Sikap egoistis ini tidak akan mendatangkan kerugian dan merusak masyarakat sepanjang ada persaingan bebas. Smith berpendapat adanya nilai guna dan nilai tukar pada setiap

barang. Nilai tukar ditentukan biaya-biaya untuk memproduksinya. Jadi barang yang memiliki nilai guna tinggi belum tentu nilai tukarnya tinggi pula. Misalnya air dan permata. Air lebih berguna dari permata tapi tidak lebih mahal dari permata karena biaya memproduksi permata lebih besar dari pada biaya untuk memproduksi air (Teori Nilai). Selain itu Smith menyatakan bahwa produktivitas buruh dimaksimalkan melalui sistem pembagian kerja (Teori Pembagian Kerja). Teori akumulasi kapital menyatakan cara terbaik untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya adalah dengan investasi yaitu membeli mesin-mesin dan peralatan. Adanya teknologi mesin yang didukung oleh peralatan khusus akan menyebabkan tingkat produktivitas pekerja akan semakin meningkat. Peningkatan produktivitas pekerja akan meningkatkan produksi perusahaan. Output nasional sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, akan meningkat bila semua perusahaan melakukan tindakan yang sama.

5. Sosialisme

Sosialisme dimaksudkan untuk menunjukkan sistem-sistem pemilikan dan pemanfaatan sumber-sumber produksi (selain tenaga kerja) secara kolektif. Sosialisme menggambarkan pergeseran milik kekayaan dari swasta ke pemerintah yang berlangsung secara bertahap melalui prosedur peraturan pemerintah dengan memberikan kompensasi pada pemilik-pemilik swasta. Komunisme menunjukkan perpindahan hak milik swasta ke pemerintah secara revolusioner. Pemaksaan peralihan itu dilakukan tanpa ganti rugi.

a. Sosialisme Utopis

Tokohnya adalah Thomas More. Ia berpendapat semua kepemilikan merupakan milik bersama, segala kebutuhan disediakan secara bersama-sama. Semua orang dipaksa bekerja agar menghasilkan barang dan jasa. Masyarakat dianjurkan untuk hidup sederhana. Orang tidak perlu bekerja terlalu keras dalam waktu terlalu lama, melainkan cukup sekedar dapat memenuhi kebutuhan dengan bekerja sekitar enam jam setiap hari. Di hidup penuh kebersamaan ini, uang tidak diperlukan. Pakaian semua orang seragam. Perhiasan emas dan perak tidak dihargai. Meski sistem demokratis dijalankan dalam pemerintahan namun pimpinan berkuasa untuk seumur hidup. Saint Simon menganjurkan perlu ada suatu lembaga yang mampu melakukan pengawasan yang bertugas mengawasi penggunaan sistem produksi yang saat itu dikuasai oleh kaum feodal agar dapat mensejahterakan sebesar-besarnya bagi masyarakat. Anggota dari lembaga pengawas tersebut adalah ilmuwan, teknisi dan para pimpinan pengusaha.

b. Sosialisme Komunitas Bersama

Oleh Charles Fourier diilustrasikan sebagai berikut: suatu unit komunitas yang terdiri dari 800-2000 orang yang tinggal di suatu apartemen secara bersama yang di dalamnya terdapat toko-toko untuk melayani kebutuhan setiap orang. Apartemen tersebut dikelilingi oleh daerah pertaniannya sendiri, tempat kebutuhan makanan akan dihasilkan. Di komunitas tersebut setiap orang harus bekerja menurut kesukaan, ketrampilan, dan bakat masing-masing. Laba yang dihasilkan akan dibagi berdasarkan hasil kerja, modal dan ketrampilan. Pemilik modal memperoleh $\frac{3}{12}$ bagian, manajer memperoleh $\frac{4}{12}$ bagian dan pekerja memperoleh $\frac{5}{12}$ bagian.

6. Marxisme

Tokohnya adalah Karl Marx. Marxisme melihat bahwa akumulasi kapital di tangan kaum kapitalis memungkinkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Meski demikian pembangunan di sistem kapitalis sangat bias terhadap pemilik modal. Untuk dapat membangun secara nyata bagi seluruh lapisan masyarakat, perlu dilakukan perombakan struktural melalui revolusi sosial. Langkah berikutnya, penataan kembali hubungan produksi, khususnya di sistem pemilikan tanah, alat-alat produksi dan modal. Sejarah masyarakat pada hakikatnya adalah sejarah pertentangan kelas. Di zaman kuno ada tuan/majikan dan budaknya. Di zaman pertengahan ada tuan tanah dan hamba sahaya yang menggarap tanah milik tuannya. Di zaman modern ada pengusaha yang memiliki alat-alat produksi dan buruh yang menjual tenaga kerjanya.

Masyarakat terbagi menjadi dua golongan yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas yang lebih bawah selalu berusaha untuk membebaskan dan meningkatkan status kesejahteraan mereka (teori pertentangan kelas). Upah yang mereka terima tidak sebanding dengan hasil kerjanya. Kelebihan nilai produktivitas kerja buruh atas upah alami disebut sebagai nilai lebih yang dinikmati oleh para pemilik modal. Menurut Marx, nilai dari suatu komoditas ditentukan oleh nilai tenaga kerja yang diterjemahkan secara langsung maupun tidak langsung dalam komoditas plus laba (teori nilai lebih). Marx juga berpendapat bahwa semua kelompok masyarakat akan mengalami fase-fase sebagai berikut: komunisme primitif (persukuan), perbudakan, feodalisme, kapitalisme, sosialisme, dan komunisme.

7. Revisionisme

Tokoh aliran ini adalah Edward Bernstein. Para ahli penganut sosialis menilai kapitalisme dijatuhkan tidak harus dengan cara revolusi kekerasan. Inilah yang

diklasifikasikan sebagai aliran revisionisme atau deviationists (karena banyak perbedaan dengan Marx). Untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama kaum buruh di negara-negara kapitalis, sebaiknya dilakukan dengan menegakkan demokrasi. Salah satu bentuknya dengan cara terlibat dalam gerakan serikat buruh untuk demi menyampaikan kepentingan kaum buruh. Edward Bernstein menyatakan konflik antara kapitalis dan buruh akan melemah. Kaum buruh yang tingkat kesejahteraannya meningkat, tidak mempunyai alasan untuk melakukan revolusi menjatuhkan kapitalis. Dengan semakin baiknya pendidikan masyarakat dan dilakukannya pencerahan serta ditingkatkannya nilai-nilai demokrasi maka kejahatan atau keburukan kapitalisme secara perlahan akan berkurang dengan sendirinya. Masyarakat yang telah terdidik ini secara sukarela memilih sosialisme tanpa melalui revolusi dengan kekerasan meskipun melalui proses jangka panjang.

8. Aliran Kiri Baru

Aliran Kiri Baru dapat diartikan sebagai kombinasi dari Marxisme-Leninisme Ortodoks dengan pemikiran-pemikiran radikal baru. Meski demikian bukan berarti Aliran Kiri Baru hanyalah menunjukkan munculnya kembali pemikiran-pemikiran Marxisme. Pada kenyataannya, berbeda dalam berbagai hal dari pemikiran kaum Marxisme Ortodoks. Kaum Radikal (sebutan penganut Aliran Kiri Baru) walaupun banyak mengkritik kapitalisme, tidak dengan sendirinya mereka setuju atau mendukung praktik pelaksanaan sosialisme melalui perencanaan terpusat. Kaum Radikal lebih menyukai gagasan desentralisasi administrasi dan sosialisme pasar. Mereka menyatakan bahwa kapitalisme adalah sistem yang rapuh dan sesuai dan memerlukan perubahan ke bentuk masyarakat sosialis baru. Kaum Radikal berpendapat kelas pekerja di negara-negara kapitalis sudah terintegrasi ke masyarakat kapitalis dan tidak dapat diharapkan untuk melaksanakan reformasi radikal. Kaum Kiri Baru percaya bahwa para buruh terkelompok dari pekerjaan mereka karena para buruh dipisahkan dari kendali terhadap pekerjaan mereka. Para pekerja diisolasi dari pengambilan keputusan.

9. Neo Klasik

Tokoh aliran ini adalah Heindrich Gossen, Alfred Marshall, William Stanley Jevons. Para pakar neo-klasik membahas ramalan Marx menggunakan konsep analisis marjinal. Para ekonom menyatakan apa yang telah diperbuat para ekonom neo klasik sebagai revolusi marjinal karena berhasil merumuskan analisis baru yaitu pendekatan marjinal.

Analisis marginal pada intinya merupakan pengaplikasian kalkulus diferensial terhadap tingkah laku konsumen dan produsen serta penentuan harga-harga di pasar. *Marginal utility* atau manfaat tambahan dari upaya konsumsi suatu bentuk barang semakin turun bila barang yang sama dikonsumsi semakin banyak dan adanya keterbatasan sumber daya dan dana yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang relatif tak terbatas. Dengan adanya kendala (constraint) ini, kepuasan maksimum yang dapat diperoleh terjadi pada saat manfaat tambahan sama untuk tiap barang yang dikonsumsi tersebut dengan syarat semua sumber daya dan dana terpakai habis seluruhnya. Ada tiga mazhab yang termasuk dalam aliran Neo Klasik.

a. Mazhab Austria

Mazhab ini menerapkan penggunaan kalkulus untuk mengembangkan teori-teori mereka. Kontribusi mereka antara lain mengembangkan teori utilitas marginal oleh Karl Menger, menambahkan formulasi biaya oportunitas oleh Friedrich Weiser, pengembangan teori modal dan tingkat suku bunga oleh Eugen Bohm Bawerk, asimilasi analisis keseimbangan umum Walras dengan teori kapital dan suku bunga menjadi teori distribusi oleh Knut Wicksell, aplikasi teori kepuasan marginal untuk mengembangkan teori baru tentang uang yaitu bahwa kepuasan dapat diukur secara kardinal tetapi tidak secara ordinal oleh von Mises.

b. Mazhab Lausanne

Leon Walras mampu memberikan kisi yang lebih jelas tentang interdependensi bagian-bagian ekonomi ini dengan praktis dengan model keseimbangan umumnya. Perubahan di suatu faktor atau bagian ekonomi akan membawa perubahan pada variabel-variabel lain di sistem ekonomi tersebut secara menyeluruh. Terkait dengan konsep analisis input-output berdasarkan perhitungan matematika yang dikembangkan Walras tersebut, bila dalam suatu realokasi tidak ada seorang individupun yang dapat memperoleh kesejahteraan tanpa mengurangi kesejahteraan orang lain maka suatu pengalokasian sejumlah sumber disebut efisien. Hal tersebut dinyatakan oleh Vilfredo Pareto.

c. Mazhab Cambridge

Harga dipengaruhi oleh biaya dan unsur subjektif lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Alfred Marshall. Unsur subjektif itu dari pihak konsumen (misalnya pendapatan) maupun dari pihak produsen (misalnya kondisi keuangan perusahaan). Harga terbentuk sebagai integritas dua kekuatan di pasar yaitu permintaan dari pihak konsumen dan penawaran dari pihak

produsen. Perusahaan tidak memperoleh laba ekonomi yang tinggi untuk jangka panjang seperti yang dikuatirkan penentang aliran klasik. Kaum neo klasik percaya bahwa bentuk pasar persaingan sempurna merupakan bentuk pasar yang paling efisien yang akan menguntungkan semua pihak. Perolehan laba yang diperoleh perusahaan hanya cukup untuk bertahan di pasar sehingga konsumen membeli barang dengan harga rendah. Sumber-sumber daya dimanfaatkan secara optimal dan dialokasikan secara efisien. Suatu stimulasi kesempatan kerja yang disebabkan oleh meningkatnya nilai sesungguhnya dari kekayaan likuid sebagai konsekuensi dari turunnya harga-harga disebut dengan Dampak Pigou. Saat nilai kekayaan sesungguhnya naik maka konsumsi akan meningkat dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan terbukanya kesempatan kerja baru.

10. Historis

Menurut aliran historis, pengalaman sejarah memberikan cukup banyak bukti bahwa motif orang untuk bertindak tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi juga didorong oleh etika dan impuls-impuls lainnya. Semua organisme di kehidupan bermasyarakat merupakan suatu sistem yang terdapat tempat interaksi sosial berkait dan berhubungan antarindividu. Aliran historis sepakat untuk meminta campur tangan pemerintah di perekonomian. Adanya campur tangan dari pemerintah bertujuan mengarahkan proses ekonomi pada tujuan-tujuan ekonomi dan sosial yang diinginkan bersama. Menurut aliran historis prinsip-prinsip ekonomi dipengaruhi oleh agama, adat istiadat, tradisi, nilai dan norma lingkungan setempat sehingga tidak berlaku secara universal seperti yang dinyatakan oleh kaum klasik dan kaum neo klasik.

11. Institusional

Tokohnya adalah Thorstein Bunde Veblen. Menurutnya adanya pengaruh yang sangat besar dari keadaan dan lingkungan terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat. Ada sedikit persamaan antara aliran historis dengan aliran institusional, karena keduanya menolak metode klasik. Dasar falsafah dan kesimpulan-kesimpulan politik kedua aliran tersebut berbeda. Aliran institusional menolak ide eksperimentasi sebagaimana yang dianut oleh aliran historis. Pusat perhatian aliran institusional terhadap masalah-masalah ekonomi di kehidupan masyarakat juga berbeda. Veblen menyatakan bahwa motivasi konsumsi tidak hanya berdasarkan rasio melainkan emosi. Orang berusaha mengejar kesenangan dengan membeli barang-barang yang digunakan untuk pamer (*conspicuous*

consumption). Veblen juga mengemukakan bahwa pada masa sekarang laba dan keuntungan sebagian tidak lagi diperoleh melalui kerja keras dengan menciptakan barang-barang yang disukai konsumen, tetapi lewat "trik-trik bisnis" sehingga munculah istilah yang disebut *Production for Profit* sebagai lawan dari *Production for Use*. Banyak pengusaha yang bermodal besar dan menguasai sejumlah perusahaan tetapi tidak terlibat langsung di kegiatan operasional perusahaan. Golongan ini disebutnya sebagai *absentee ownership*. Tokoh lain dari aliran institusional adalah Joseph A. Schumpeter dan Gunnar Myrdal yang menekankan pentingnya konsep kewirausahaan untuk membangun perekonomian.

12. Keynesian

Keynes menyatakan di perekonomian yang lebih maju, masyarakatnya telah mengenal tabungan sehingga sebagian dari pendapatan akan mengalami kebocoran (leakage). Tabungan sebagai bentuk kebocoran menyebabkan arus pengeluaran tidak lagi sama dengan arus pendapatan. Penawaran agregat lebih besar dari permintaan agregat. Menurut Keynes, perekonomian seharusnya tidak begitu saja diserahkan kepada mekanisme pasar. Peran pemerintah diperlukan pada kondisi tertentu seperti menjalankan kebijakan pengendalian pengeluaran dan pengendalian permintaan efektif berbentuk "kontra-siklis" dan "anti-siklis". Penganut keynesian juga menghasilkan teori-teori yang menerangkan dan mengantisipasi fluktuasi ekonomi dan stabilitas perekonomian serta teori-teori yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pendapatan. Tokohnya antara lain Simon Kuznets dan Paul Samuelson.

13. Post Keynesian

Berbagai pandangan tentang ekonomi makro modern dari pemikiran Keynes dan telah berkembang lebih lanjut memunculkan kelompok Post Keynesian. Ada beberapa teori Keynes yang tidak diulas secara detail dan kemudian oleh Post Keynesian dikembangkan dalam model-model formal. Terkadang pemikiran post keynesian ini begitu berkembangnya sehingga ada yang secara implisit mengabaikan pokok-pokok utama teori umum Keynes. Lima hal yang perlu diperhatikan dari pemikiran post keynesian adalah (1) mereka cenderung berpendapat bahwa penyesuaian lebih banyak terjadi lewat penyesuaian kuantitas daripada harga; (2) pendistribusian pendapatan antara laba dan upah memainkan peran penting untuk memengaruhi keputusan investasi; (3) ekspektasi dan laba adalah penentu utama perencanaan investasi; (4) unsur kelembagaan kredit dan keuangan berintegritas memengaruhi siklus ekonomi; (5) fokus pembahasan teori

post keynesian adalah menjawab pertanyaan mengapa perekonomian tidak berjalan dengan mulus seperti asumsi klasik.

14. Moneteris

Ada beberapa proposisi yang dinyatakan oleh kelompok moneteris. Perkembangan produksi, kesempatan kerja, dan harga-harga melibatkan perkembangan moneter sebagai unsur yang penting didalamnya. Selain itu, unsur yang paling dapat diandalkan dalam perkembangan moneter adalah pertumbuhan jumlah uang yang beredar. Proposisi lainnya adalah pertumbuhan jumlah uang beredar dalam gelombang konjunktur ditentukan oleh perilaku otoritas moneter. Stok uang menjadi penekanan pokok pandangan moneteris. Tingkat inflasi dan GNP riil dalam jangka panjang dipengaruhi oleh perubahan dalam jumlah uang beredar. Meski laju pertumbuhan uang sangat menentukan unjuk kerja GNP namun dampaknya sendiri berlangsung setelah beberapa waktu (adanya lag). Jangka waktu itu sulit diprediksi secara pasti. Lamanya lag dapat terjadi selama enam bulan (short lag) dan mungkin sekitar dua tahun (long lag). Moneteris menyimpulkan bahwa secara umum penurunan dalam laju pertumbuhan uang dapat menimbulkan resesi dan kadang-kadang bahkan juga deflasi. Sebaliknya, laju pertumbuhan uang yang tinggi akan menyebabkan booms dan inflasi.

15. Aliran Sisi Penawaran

Supply Siders beranggapan dengan mendorong penawaran agregat ke kanan, output akan bertambah dan harga-harga akan semakin menurun. Cara yang dianjurkan untuk menggeser kurva penawaran ke kanan antara lain: (1) mendorong masyarakat untuk lebih rajin menabung; (2) menurunkan tingkat pajak; (3) mendorong masyarakat untuk lebih berani mengambil risiko untuk berusaha; (4) mendorong mobilisasi angkatan kerja; (5) mendorong masyarakat untuk lebih banyak bekerja di sektor riil. Selain itu, pengeluaran pemerintah harus berimbang dengan penerimaan (balance budget). Anggaran berimbang ini agar pengeluaran pemerintah diturunkan sampai posisi persentase tertentu dari GNP. Hanya bila GNP naik maka pengeluaran pemerintah akan mungkin naik pula.

a. Kelompok Utama

Kelompok ini menekankan perlunya insentif pajak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lewat pengaruhnya terhadap tabungan dan investasi. Kelompok ini menganalisis pengaruh perubahan pajak terhadap penawaran tenaga kerja serta dampak program pengaman sosial terhadap jumlah tabungan. Tokohnya Martin Feldstein dan Michael Boskin.

b. Kelompok Radikal

Kelompok ini menyatakan bahwa pemotongan pajak akan memberikan dampak positif terhadap tabungan, investasi dan penawaran tenaga kerja serta penerimaan total yang lebih banyak dari pajak. Program pemotongan pajak memberi dampak positif untuk meningkatkan laju pertumbuhan output dan mengurangi inflasi. Tokohnya Arthur Laffer dan George Gilder.

16. Rational Expectations (Ratex)

Ada beberapa proposisi dari aliran Ratex. Pertama adalah orang atau unit-unit ekonomi akan membuat perkiraan (ekspektasi) secara rasional. Kedua adalah seseorang tidak membuat kesalahan-kesalahan secara sistematis dalam ekspektasi mereka. Ketiga adalah seseorang akan menggunakan informasi yang ada padanya secara efisien. Keempat adalah seseorang akan bertindak rasional terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan demi setiap kepentingan pribadi masing-masing. Kegiatan meramalkan peristiwa-peristiwa ekonomi yang akan terjadi di masa depan dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia karena perilaku ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh ekspektasi mereka. Mereka percaya bahwa tidak banyak yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki suatu keadaan sebab setiap orang sudah melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing. Contohnya adalah saat terdapat kebijakan pemerintah pemerintah dan masyarakat telah memperoleh gambaran tentang akibat kebijakan tersebut terhadap kesejahteraan mereka. Dengan memperhatikan setiap kendala dan pembiayaan yang harus ditanggung, setiap dari mereka akan bertindak dengan cara yang sebaik-baiknya agar dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya atau menekan kerugian yang mungkin timbul. Kebijakan pemerintah seharusnya tidak berbelit-belit untuk menghindari sesuatu yang bertentangan dari maksud semula. Oleh karena itu, para pakar ratex meragukan bahwa para ahli ekonomi cukup tahu bagaimana masyarakat akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan kebijakan yang dilakukan sebab reaksi masyarakat akan sangat tergantung pada ekspektasi mereka.

3.8 Masalah Pokok di Ilmu Ekonomi Menurut Aliran Klasik dan Modern

Dari berbagai aliran yang telah dibahas sebelumnya, ilmu ekonomi dikelompokkan dua aliran berdasarkan sudut pandang permasalahan ekonomi. Dua aliran tersebut adalah aliran ekonomi klasik dan aliran ekonomi modern. Berikut adalah penjelasan dari permasalahan menurut dua aliran tersebut.

3.8.1 Masalah Pokok Ekonomi Klasik

Masalah pokok ekonomi klasik merupakan bahasan teori ekonomi klasik. Teori didasarkan pada pemikiran Adam Smith, David Ricardo dan Jhon Stuart Mill. *The Wealth of Nations* karya Adam Smith pada tahun 1776 dianggap sebagai penanda dimulainya era ekonomi klasik. Karya Ricardo yang paling terkenal adalah *Principles of Political Economy and Taxation* (Prinsip-Prinsip Ekonomi Politik dan Perpajakan) pada tahun 1817, dan Jhon Stuart Mill dengan karyanya *Principles of Political Economy* pada tahun 1848 serta konsep utilitarianism-nya yang terkenal.

Masalah pokok ekonomi klasik adalah masalah ekonomi yang dilihat dari sudut pandang yang sederhana. Pada dasarnya pemikiran ini bertujuan pada satu hal., yaitu kemakmuran, yang dimaksud dengan kemakmuran adalah situasi dimana semua barang atau jasa yang dibutuhkan manusia telah tersedia. Berikut permasalahan ekonomi menurut aliran klasik.

1. Masalah Produksi

Masalah Produksi permasalahan yang berhubungan dengan bagaimana memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan orang banyak. Dasar pemikirannya adalah melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

2. Masalah Distribusi

Setelah kegiatan produksi dilakukan, selanjutnya hasil produksi harus tersampaikan ke pengguna akhir melalui jalur distribusi. Hasil produksi harus disalurkan ke para penggunanya. Hal tersebut merupakan masalah utama dari distribusi. Sistem distribusi klasik adalah melalui transaksi langsung antara produsen dengan konsumen yang dilakukan di pasar (pasar nyata).

3. Masalah Konsumsi

Hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dikonsumsi secara tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula. Dengan demikian masalah konsumsi berhubungan dengan pertanyaan apakah hasil produksi tersebut akan dikonsumsi dengan tepat oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkannya atau menjadi sia-sia karena tidak terjangkau oleh masyarakat sehingga proses konsumsi tidak berjalan sebagai subjek ekonomi.

3.8.2 Masalah Pokok Ekonomi Modern

Masalah pokok dari ekonomi modern didasarkan pada kelangkaan dan pilihan. Masalah kelangkaan menjadi penyebab masalah untuk memilih (problem of choice) sehingga muncullah empat pertanyaan mendasar tentang *what, how,*

who dan *for whom*. Meski setiap masyarakat menghadapi pertanyaan yang sama, namun cara mengatasinya berbeda. Perbedaan inilah yang melahirkan sejumlah sistem ekonomi. Keempat masalah fundamental tersebut didefinisikan dalam tiga pertanyaan oleh ekonomi modern, yaitu :

1. Apa yang harus diproduksi (What to produce)

Masalah ini berkenaan dengan jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi. Dengan sumber daya yang terbatas masyarakat harus memutuskan barang yang akan diproduksi. Hal yang tidak mungkin untuk menghasilkan semua jenis benda pemuas kebutuhan. Oleh karena itu masyarakat dihadapkan pada pilihan yang lebih diutamakan untuk diproduksi. Inilah masalah yang pertama kali muncul yang berkaitan dengan terbatasnya sumber daya/faktor produksi. Oleh karena itu perlu ditentukan dengan cermat juga jumlah produksinya. Salah satu contoh tindakan untuk mengetahuinya adalah melalui penelitian atau survey pasar.

2. Bagaimana cara untuk memproduksi (How to produce)

Selanjutnya adalah cara untuk memproduksi produk. Hal ini berkaitan dengan teknologi atau metode produksi apa yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut, berapa jumlah tenaga kerja, jenis mesin apa, serta ketersediaan bahan mentah. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Bagaimana memilih kombinasi sumber daya yang digunakan, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal, sehingga diperoleh hasil optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Bagaimana mengelola biaya produksi agar dengan biaya minimum diperoleh laba maksimum.
- c. Mana yang lebih dominan diantara penggunaan mesin/peralatan (intensifikasi modal) atau padat karya (intensifikasi tenaga kerja)? Cara produksi padat karya memberikan peluang untuk kesempatan kerja lebih banyak dibanding padat modal meski mungkin hasilnya kurang banyak.
- d. Bagaimana kestabilan harga dan nilai uang serta pengaruh ekonomi dunia

3. Untuk Siapa barang dan jasa didistribusikan (Who & For Whom)

Hal ini juga berkaitan dengan cara mendistribusikan barang atau jasa ke pasar. Siapa yang membutuhkan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan "untuk siapa" hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Siapa pengguna atau pemakai produk yang diproduksi?

- b. Bagaimana cara untuk menyalurkan barang atau jasa hingga sampai ke penggunanya?
- c. Apakah angkatan kerja mendapat pekerjaan atau tempat mencari nafkah? Yang perlu diperhatikan adalah bila tingkat pengangguran tinggi, daya beli masyarakat akan rendah dan berakibat terbengkalainya hasil produksi.

IKHTISAR

1. Dasar ilmu ekonomi sebagai suatu studi pengetahuan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi dari adanya kelangkaan. Upaya tersebut melalui proses pengambilan keputusan yang efektif.
2. Dengan mempelajari ilmu ekonomi berarti akan memahami potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi. Selain itu juga akan memperoleh pemahaman tentang perilaku pelaku ekonomi, sektor-sektor ekonomi di suatu perekonomian berfungsi, gejala-gejala perekonomian yang ada. Pemahaman tersebut melalui kajian ekonomi yang melibatkan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (“bagaimana senyatanya”) dan pernyataan normatif (“bagaimana seharusnya”).
3. Teori ekonomi terbagi menjadi dua kelompok khusus yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ilmu ekonomi makro mempelajari kekuatan dan kecenderungan yang memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ekonomi mikro menganalisis bagian-bagian yang dilakukan oleh unit-unit kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.
4. Dalam perkembangan ilmu ekonomi telah teridentifikasi penganut alirannya sesuai dengan zamannya yang pada akhirnya terkelompok menjadi dua aliran utama yaitu aliran klasik dan aliran modern yang memiliki perbedaan pada fokus masalah ekonomi.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Pernyataan normatif adalah
 - a. Pernyataan dari temuan hasil penelitian yang harus disampaikan kepada masyarakat
 - b. Pernyataan petunjuk yang mengandung arti bahwa apa yang sebaiknya harus dikondisikan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan.
 - c. Pernyataan yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat
 - d. Pernyataan yang menggambarkan fakta sebenarnya di suatu waktu

2. Cabang utama dari ilmu ekonomi yang adalah
 - a. Akuntansi, manajemen, kewirausahaan, perpajakan
 - b. Manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan
 - c. Ekonometrika, ekonomi terapan, ekonomi deskriptif, teori ekonomi
 - d. Ekonomi manajerial, ekonomi syariah, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter

3. Berikut ini merupakan beberapa asumsi :
 - (1) Asumsi sebagai pelaku pasar.
 - (2) Asumsi tidak adanya hambatan atas proses penyesuaian.
 - (3) Asumsi permintaan agregat
 - (4) Asumsi ekuilibrium parsial.yang termasuk dari asumsi khusus yang berkaitan dengan kajian tentang ekonomi mikro adalah
 - a. (1), (2), (3)
 - b. (1), (3), (4)
 - c. (2), (3), (4)
 - d. (1), (2), (4)

4. Ilmu ekonomi makro bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi utama seperti
 - a. Pertumbuhan Ekonomi
 - b. Tata laksana rumah tangga
 - c. Perilaku penjual dan pembeli
 - d. Interaksi di pasar faktor produksi

5. Analisis ilmu ekonomi mikro mengkaji upaya penjual untuk menentukan harga jual yang paling menguntungkan. Analisis ini dengan asumsi :
 - a. Penjual dan pembeli melakukan kegiatan ekonomi secara rasional
 - b. Pembeli telah membandingkan harga ke beberapa penjual
 - c. Pembeli berusaha mencapai kepuasan optimal dengan dana terbatas
 - d. Penjual berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu.

6. Tokoh utama yang mengembangkan teori ekonomi dari zaman Skolastik adalah ...
 - a. Albertus Magnus dan Thomas Aquinas
 - b. David Ricardo dan Jhon Stuart Mill
 - c. Martin Feldstein dan Michael Boskin
 - d. Arthur Laffer dan George Gilder

7. Ada beberapa pernyataan tentang ekonomi mikro dan makro seperti berikut
 - (1) Ekonomi mikro berfokus ditujukan kepada analisis tentang cara mengalokasikan sumber daya untuk mencapai kombinasi yang tepat.
 - (2) Ekonomi makro berfokus ditujukan kepada analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara agregat
 - (3) Unit analisis di ekonomi makro membahas tentang kegiatan ekonomi secara individual.
 - (4) Menurut ekonomi mikro, harga adalah nilai dari komoditas secara keseluruhanPernyataan yang tidak benar adalah
 - a. (2), (4)
 - b. (1), (2)
 - c. (2), (3)
 - d. (3), (4)

8. Berikut ini adalah komponen-komponen yang dianalisis di ilmu ekonomi mikro kecuali ...
 - a. Interaksi di pasar barang
 - b. Tingkat inflasi
 - c. Interaksi di pasar faktor produksi
 - d. Perilaku penjual dan pembeli

9. Berikut termasuk penganut aliran Neo Klasik kecuali ...
 - a. Mazhab Austria
 - b. Mazhab Lausanne
 - c. Mazhab Cambridge
 - d. Mazhab Keynes

10. Berikut ini adalah permasalahan ekonomi menurut aliran klasik kecuali ...
 - a. Masalah Distribusi
 - b. Masalah Regulasi
 - c. Masalah Produksi
 - d. Masalah Konsumsi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Jelaskan manfaat dari mempelajari ilmu ekonomi.
2. Apa yang dimaksud dengan pernyataan positif untuk menjelaskan kajian teori ekonomi. Sebutkan beserta contohnya.
3. Apa yang dimaksud dengan pernyataan normatif untuk menjelaskan kajian teori ekonomi. Sebutkan beserta contohnya.
4. Jelaskan asumsi-asumsi umum yang dapat diterapkan di ilmu ekonomi.
5. Apa peranan ilmu matematika dan statistika di perkembangan dan kajian ilmu ekonomi.
6. Apa yang membedakan ekonomi deskriptif dan teori ekonomi.
7. Apa yang menjadi pokok bahasan di ilmu ekonomi makro.
8. Sebutkan asumsi khusus yang berkaitan dengan kajian tentang ekonomi mikro
9. Apa yang membedakan aliran Keynesian dan Post Keynesian.
10. Bedakan antara Masalah Pokok di Ilmu Ekonomi Menurut Aliran Klasik dan Modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Gramata Publishing
- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Collinson, Diane. 2001. *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan (terj)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics. Oxford University Press, 2nd Edition*, UK
- Mankiw, N. Gregory. 2011. *Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Reksoprayitno, Soediyono. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*.BPFE
- Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

PELAKU-PELAKU EKONOMI DAN INTERAKSINYA

KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pelaku-pelaku ekonomi dan interaksinya

INDIKATOR

1. Mahasiswa mengidentifikasi peranan para pelaku ekonomi
 2. Mahasiswa menjelaskan interaksi antar pelaku ekonomi
-

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Di ilmu ekonomi, ada beberapa pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, rumah tangga negara dan masyarakat luar negeri. Pelaku-pelaku ekonomi ini menjalankan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dan berinteraksi satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahan ekonominya.

4.1 Pelaku-Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah individu, kelompok, atau lembaga yang melakukan kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Para pelaku ekonomi banyak sekali jumlahnya di seluruh kegiatan ekonomi ini. Pada prinsipnya, mereka itu hanya terbagi menjadi empat kelompok saja, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, rumah tangga negara atau pemerintah, dan masyarakat luar negeri. Pelaku ekonomi tersebut memiliki peran tersendiri di kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

4.1.1 Rumah Tangga Konsumen

Istilah konsumen berkaitan dengan subjek yang melakukan kegiatan ekonomi berupa konsumen. Subjek tersebut terdiri dari perorangan, keluarga, kelompok masyarakat dan organisasi. Kegiatan konsumsi dilakukan rumah tangga konsumen dengan cara menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa. Konsumen menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen dapat diperoleh dari rumah tangga produsen.

Untuk salah satu unit dari rumah tangga konsumen adalah rumah tangga keluarga. Rumah tangga keluarga adalah pelaku ekonomi dengan lingkup kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada juga individu bukan dari keluarga tersebut dapat dikatakan anggota keluarga karena terlibat kegiatan ekonomi di keluarga tersebut, seperti nenek, kakek, saudara, atau pembantu. Secara ringkas ciri-ciri rumah tangga keluarga adalah

1. Rumah tangga keluarga adalah pemilik dari semua faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan kewirausahaan.
2. Konsumsi adalah kegiatan utama dari rumah tangga keluarga
3. Total pendapatan rumah tangga keluarga berasal dari kompensasi kepemilikan faktor produksi.
4. Total pendapatan rumah tangga keluarga dihabiskan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh rumah tangga produsen
5. Simpanan dari rumah tangga keluarga akan mengalir ke rumah tangga produsen dalam bentuk investasi bila rumah tangga keluarga menyimpan sebagian pendapatan mereka

Rumah tangga keluarga memiliki tanah dan menyediakan tenaga kerja. Sebagian dari mereka menjadi pengusaha, pemilik, pemegang saham atau mitra perusahaan. Pada umumnya interaksi rumah tangga keluarga dengan sektor-sektor lain dilakukan dengan cara membeli dan menjual. Berikut peran rumah tangga keluarga di kegiatan ekonomi.

1. Peran sebagai produsen

Rumah tangga keluarga sebagai produsen di kegiatan ekonomi merupakan rumah tangga yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk menghasilkan produksi, rumah tangga keluarga sebagai produsen, mereka memiliki tanah, tenaga kerja, modal, keahlian untuk dimanfaatkan. Hasil yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai produsen adalah uang. Penghasilan tersebut dapat diperoleh dari usaha sendiri, bekerja pada pihak lain, atau menyewakan faktor-faktor produksi.

2. Rumah Tangga Keluarga Sebagai Distribusi

Rumah Tangga keluarga dapat berperan sebagai distributor dengan membuka toko atau warung, menjadi pedagang, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan distribusi tersebut juga untuk mendapatkan penghasilan.

3. Rumah Tangga Keluarga sebagai Konsumen

Peran rumah tangga keluarga sebagai konsumen merupakan hal yang pasti. Setiap pelaku ekonomi ini pasti melakukan kegiatan konsumsi dari hasil pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi utama di rumah tangga keluarga adalah konsumsi. Beberapa faktor yang memengaruhi banyak sedikitnya konsumsi rumah tangga keluarga adalah jumlah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status sosial ekonomi keluarga dan harga barang atau jasa yang dibutuhkan.

4.1.2 Rumah Tangga Produsen

Rumah tangga produsen memiliki kegiatan utama sebagai penghasil barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada ketergantungan antara rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen sebagai penyedia faktor produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan rumah tangga produsen sebaiknya mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi. Rumah tangga produsen juga perlu memperhatikan perilaku jujur, peduli dan bertanggung jawab terhadap barang atau jasa yang dihasilkannya.

Rumah tangga produsen dapat direpresentasikan melalui keberadaan perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang ataupun sekelompok dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara memproduksi barang atau jasa.

Berdasarkan kepemilikan, rumah tangga produsen atau perusahaan dikategorikan dua bentuk yaitu perusahaan milik negara dan perusahaan milik swasta. Perusahaan milik negara mengutamakan layanan prima kepada masyarakat tanpa memfokuskan pada pencapaian keuntungan semata. Perusahaan milik negara dan perusahaan milik swasta berbentuk persero sebagian besar bertujuan untuk mencari keuntungan. Ciri-ciri dari rumah tangga produsen adalah

1. Rumah tangga produsen tidak memiliki sumber daya mereka sendiri untuk menghasilkan barang dan jasa
2. Rumah tangga produsen menyewa faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal dari rumah tangga keluarga

3. Rumah tangga produsen menggunakan faktor-faktor produksi dan melakukan kegiatan produksi serta menjual hasil produksi kepada rumah tangga konsumen
4. Rumah tangga produsen membayar pajak kepada pemerintah
5. Rumah tangga produsen tidak memiliki simpanan

Peran perusahaan di kegiatan perekonomian adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sebagai produsen

Kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan adalah kegiatan produksi (menghasilkan barang). Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen. Berdasarkan lapangan usahanya, perusahaan yang ada di perekonomian dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu industri primer, industri sekunder, dan industri tersier.

2. Perusahaan sebagai distributor

Perusahaan juga melakukan kegiatan distribusi. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas perusahaan untuk menyalurkan hasil produksinya ke konsumen. Setelah proses produksi berakhir, perusahaan akan menghasilkan barang. Barang-barang tersebut dapat sampai ke konsumen dengan melakukan penyaluran (distribusi) barang ke toko-toko atau agen-agen penyalur sehingga konsumen lebih mudah mendapatkan barang tersebut.

3. Perusahaan sebagai konsumen

Perusahaan juga mengkonsumsi barang atau jasa dari pihak lain. Perusahaan dapat dikatakan sebagai konsumen dari perusahaan lain jika perusahaan tersebut mengkonsumsi hasil produksi dari perusahaan lain

4.1.3 Rumah Tangga Negara

Kegiatan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dari peran rumah tangga negara atau pemerintah. Pemerintah adalah lembaga pemerintahan yang tugasnya untuk memerhatikan kegiatan perekonomian tetap berjalan. Pemerintah berperan mengatur, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan ekonomi suatu negara, misalnya menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan tingkat inflasi, menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan memungut pajak. Berikut peran lain dari pemerintah di kegiatan perekonomian adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah sebagai produsen

Pemerintah berperan untuk mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Indonesia. Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 2 "Cabang-cabang yang penting bagi negara dan menguasai hidup orang banyak dikuasai oleh negara".

Sedangkan pelaksanaannya sebagai produsen diwujudkan hampir di seluruh bidang perekonomian. Sebagai pelaksana kegiatan produksi pemerintah membuat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai contoh kegiatan produksi yang dilakukan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, antara lain:

- b. Membangun pembangkit tenaga listrik
 - c. Membangun sarana transportasi
 - d. Membangun perusahaan air minum
2. Pemerintah sebagai distributor
- Peran pemerintah sebagai distributor berfungsi untuk sebesar-besarnya mensejahterakan rakyat. Pada umumnya, peran pemerintah sebagai distributor adalah penyaluran sesuatu dari yang berlebihan kepada yang kekurangan agar terwujudnya kesejahteraan secara merata. Kegiatan distribusi yang dilakukan pemerintah antara lain:
- a. Menyalurkan energi listrik melalui PLN
 - b. Menyalurkan jasa telepon melalui Telkom
 - c. Menyalurkan air bersih melalui PDAM
3. Pemerintah sebagai konsumen

Untuk menjalankan tugasnya, pemerintah membutuhkan dana. Kata pemenuhan kebutuhan yang dikatakan pemerintah adalah konsumen. Contohnya adalah untuk membeli peralatan. Kegiatan konsumsi pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan membangun sarana prasarana negara. Selain itu, kegiatan konsumsi yang dilaksanakan pemerintah bertujuan untuk menjalankan roda pemerintahan, antara lain:

- a. Membayar gaji pegawai
- b. Menggunakan tenaga ahli
- c. Menggunakan alat-alat kantor
- d. Memanfaatkan energi listrik

Belanja pemerintah terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan. Contoh dari belanja rutin adalah pembayaran gaji pegawai negeri. Contoh dari belanja pembangunan adalah pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur seperti jalan raya dan jembatan. Uang yang dibelanjakan oleh pemerintah berasal dari pendapatan yang bersumber dari pajak, keuntungan perusahaan milik negara, pinjaman dari negara lain dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah merupakan penghasilan bagi rumah tangga keluarga dan pendapatan bagi perusahaan. Rumah tangga keluarga dan perusahaan membayar pajak kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut.

4. Pemerintah sebagai pengatur ekonomi

Peranan pemerintah sebagai pengatur ekonomi ditunjukkan dengan beberapa misi berikut ini.

- a. Melindungi masyarakat terhadap dampak negatif pertumbuhan ekonomi yang kurang seimbang dan tidak terkendali
- b. Membangun modal sosial seluas-luasnya
- c. Menciptakan dan memelihara keserasian pertumbuhan ekonomi

Untuk menjalankan perannya sebagai pengatur ekonomi, pemerintah menetapkan kebijakan fiskal maupun moneter. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi antara lain:

a. Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah di bidang anggaran negara dengan tujuan untuk mempertahankan kestabilan proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal memiliki dua prioritas yaitu mengatasi APBN dan mengatasi masalah stabilitas ekonomi makro. Kebijakan fiskal terdiri dua aspek yaitu:

- a) Aspek kualitatif yaitu berhubungan dengan jenis-jenis pajak, pembayaran dan subsidi.
- b) Aspek kuantitatif yaitu berhubungan dengan dana yang harus dikumpulkan dan dibayarkan.

b. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah segala kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang bertujuan menjaga kestabilan harga dan nilai mata uang. Kebijakan moneter sangat penting karena untuk menjaga stabilitas peredaran uang di masyarakat. Kebijakan moneter meliputi:

- a) Kebijakan cadangan kas yaitu kebijakan pemerintah mengatur jumlah uang yang beredar dengan cara mengubah cadangan minimum Bank Indonesia.
- b) Kebijakan kredit yaitu kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar dengan cara memberikan kredit secara selektif.
- c) Kebijakan diskonto yaitu kebijakan pemerintah untuk menjaga kestabilan jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga Bank Indonesia.
- d) Kebijakan politik pasar terbuka yaitu kebijakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga kepada masyarakat.

4.1.4 Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri merupakan pelaku ekonomi yang perlu diperhatikan dengan seksama. Masyarakat luar negeri termasuk pelaku ekonomi yang penting bagi perekonomian karena berhubungan dengan transaksi luar negeri. Tidak hanya berupa transaksi perdagangan, namun berhubungan dengan penanaman modal asing, tukar menukar tenaga kerja, serta pemberian pinjaman. Tanpa hubungan dengan kelompok luar negeri, keadaan ekonomi dapat menjadi buruk. Kegiatan ekspor dan impor menunjukkan pentingnya menjalin hubungan dengan pihak-pihak di luar negara sendiri. Suatu negara tidak selalu memiliki barang atau bahan baku untuk kepentingan dalam negeri. Mereka pun harus mengimpor dari luar negeri karena ketidakmampuan secara efisien memproduksi sendiri atau tidak memiliki bahan bakunya. Begitu pula sebaliknya untuk mengoptimalkan hasil produksi dalam negeri, suatu negara juga perlu melakukan ekspor ke negara-negara asing. Nilai ekspor yang lebih besar daripada nilai impor menyebabkan suatu negara mengalami surplus perdagangan. Hal tersebut mempengaruhi total pendapatan nasional suatu negara. Berikut peran ekonomis dari masyarakat luar negeri.

1. Kegiatan produksi

Kegiatannya seperti menghasilkan barang yang tidak diproduksi oleh negara lain atau melakukan penanaman modal di negara lain. Selain itu juga mengirimkan tenaga kerja dan tenaga ahli ke negara-negara yang membutuhkan. Dengan demikian masyarakat luar negeri dapat memberikan pengaruh di kegiatan ekonomi suatu negara.

2. Kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri seperti membeli barang yang tidak diproduksi oleh masyarakat dalam negeri atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh negara, seperti bandara, stasiun, pasar, dan sebagainya. Selain itu juga dapat menikmati objek-objek wisata negara lain seperti pegunungan, pantai dan sebagainya. Penggunaan tenaga kerja-tenaga kerja dari negara lain juga sebagai bentuk konsumsi lainnya.

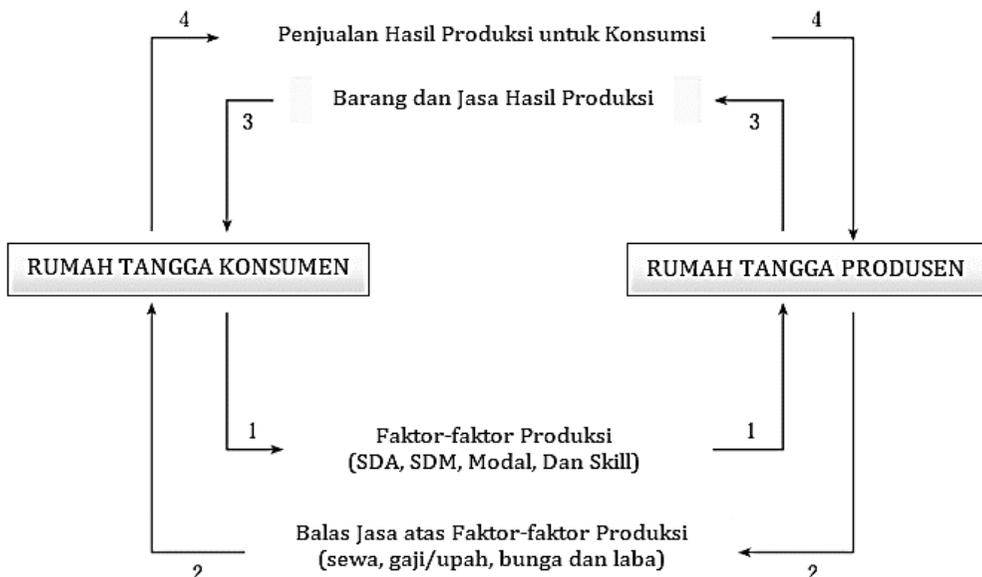
4.2 Interaksi Antarpelaku Ekonomi

Interaksi antarpelaku ekonomi meliputi kegiatan penyerahan dan pembayaran yang berlangsung terus menerus dan menimbulkan siklus interaksi yang dikenal dengan istilah *circular flow diagram* yang merupakan interaksi timbal balik di kegiatan ekonomi sehingga membentuk sistem tertentu yang diwujudkan dalam arus melingkar. Berdasarkan *circular flow diagram* dapat diketahui posisi dan siklus perputaran uang, barang, dan jasa antarpelaku kegiatan ekonomi.

4.2.1 Model Kegiatan Ekonomi Dua Sektor

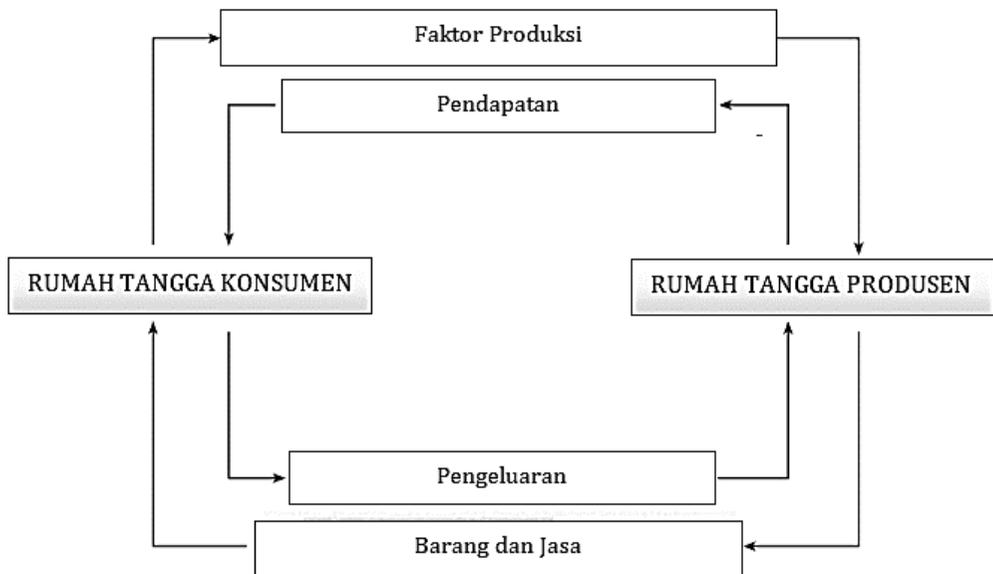
Perekonomian dua sektor disebut juga perekonomian sederhana, karena hanya terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumen (masyarakat) dan rumah tangga produsen (perusahaan). Pada Gambar 4.1, terlihat bahwa rumah tangga konsumen adalah sebagai pemilik faktor-faktor produksi berupa sumber daya alam seperti tanah, sumber daya manusia sebagai tenaga kerja, modal, dan ketrampilan maupun kewirausahaan. Penawaran faktor produksi oleh rumah tangga konsumen ini akan bertemu dengan permintaan faktor produksi oleh rumah tangga produsen. Interaksi ini terjadi di pasar faktor produksi. Sedangkan di pasar barang, terjadi interaksi antara rumah tangga produsen sebagai penghasil barang dan jasa dengan rumah tangga konsumen sebagai pengguna barang dan jasa. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Di diagram juga terlihat arus aliran uang dari dan ke masing-masing rumah tangga. Rumah tangga konsumen menerima upah, sewa, bunga, dan keuntungan dari perusahaan sebagai balas jasa dari penyerahan faktor produksi. Perusahaan menerima uang pembayaran dari barang dan jasa yang dibeli.

Model arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen

Interaksi ekonomi di perekonomian dua sektor antara rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen juga menunjukkan bagaimana arus pendapatan dan pengeluaran di kedua belah pihak seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2.

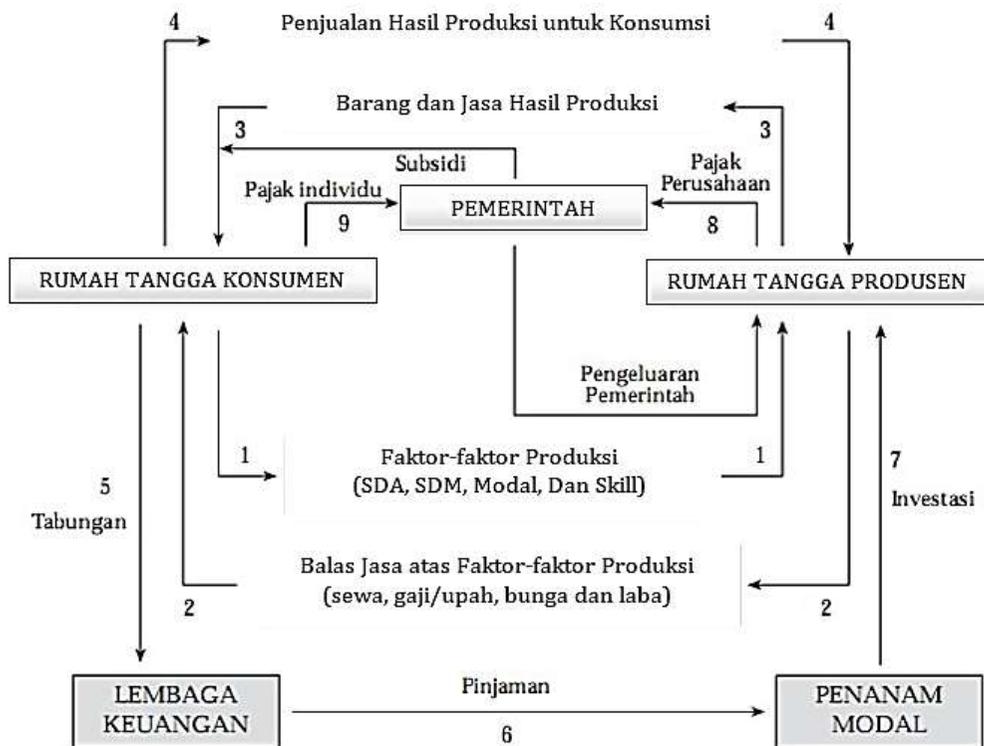


Gambar 4.2. Diagram aliran pendapatan dan pengeluaran dari rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen

Gambar 4.2 menunjukkan keadaan bila seluruh pendapatan yang diterima rumah tangga konsumen digunakan seluruhnya untuk belanja barang dan jasa. Ini berarti bahwa pendapatan sama dengan pengeluaran. Tidak ada bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dapat dikatakan bahwa perekonomian mengalami keseimbangan.

4.2.2 Model Kegiatan Ekonomi Tiga Sektor

Perekonomian tiga sektor terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Peran pemerintah adalah sebagai pengatur, sebagai produsen, sekaligus sebagai konsumen. Besar kecilnya peran pemerintah di perekonomian itu sendiri sangat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Di sistem ekonomi liberal, peran pemerintah minimal, sedangkan pada sistem ekonomi sosialis, peran pemerintah sangat dominan. Di negara yang menganut sistem campuran seperti Indonesia, pemerintah masih cukup berperan. Perekonomian tiga sektor dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



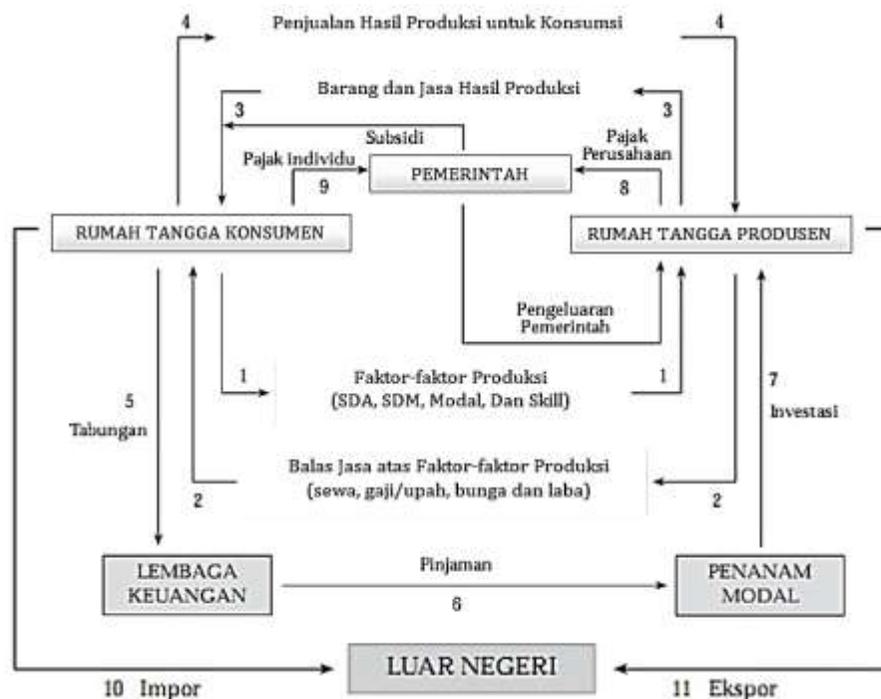
Gambar 4.3 Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah.

Anak panah yang menuju ke kotak pemerintah berarti penerimaan pemerintah. Penerimaan pemerintah tersebut berupa pajak, misalnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, serta pajak bumi dan bangunan. Selain itu, pemerintah juga menggunakan faktor produksi dan barang serta jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan ekonomi pemerintahan. Anak panah yang menuju ke rumah tangga konsumen dan produsen, pasar faktor produksi serta pasar barang dan jasa berarti pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah tersebut dapat berupa gaji, pembuatan prasarana, subsidi, serta pembelian barang dan jasa.

Peran pemerintah di kegiatan ekonomi didasari oleh motif mencari keuntungan sekaligus memenuhi kepentingan umum. Dorongan mencari keuntungan ini tidak terlepas dari kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara. Dengan kondisi penerimaan yang semakin baik, pemerintah akan memiliki sumber dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Di perekonomian yang lebih maju, penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada pengusaha yang akan menggunakannya untuk investasi, yaitu melakukan pembelian barang-barang modal.

4.2.3 Model Kegiatan Ekonomi Empat Sektor

Model perekonomian selanjutnya adalah yang paling sesuai dengan kenyataan, yaitu bentuk perekonomian terbuka. Ciri perekonomian terbuka adalah adanya kegiatan masyarakat luar negeri dalam bentuk ekspor impor dan pertukaran faktor produksi. Kegiatan ekspor dan impor itu kemudian memunculkan istilah perdagangan internasional. Untuk mengukur seberapa besar nilai ekspor atau impor dapat diketahui dengan melihat neraca perdagangannya. Hasil dari perdagangan internasional itu berupa devisa. Apabila neraca perdagangan suatu negara itu defisit, berarti impor negara tersebut lebih besar dibanding eksportnya. Sebaliknya, suatu negara disebut surplus pada neraca perdagangan bila ekspor lebih besar dari impornya.



Gambar 4.4 Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara masyarakat luar negeri dengan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri.

Di perekonomian empat sektor, ada dua kelompok pelaku ekonomi, yaitu masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri. Di masyarakat luar negeri terdapat rumah tangga konsumen, perusahaan (rumah tangga produsen), dan pemerintah. Kegiatan kelompok pelaku ekonomi masyarakat luar negeri tersebut membentuk sistem arus perputaran kegiatan ekonomi. Kelompok pelaku ekonomi dalam negeri juga membentuk sistem perputaran kegiatan

ekonomi. Jadi, masyarakat luar negeri maupun pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri terdiri atas rumah tangga konsumsi, perusahaan (rumah tangga produsen), dan pemerintah. Mereka saling berinteraksi sehingga membentuk sistem perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara masyarakat luar negeri dengan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri.

Dari Gambar 4.4 terlihat bahwa sudah tidak ada lagi negara yang tertutup sama sekali untuk melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain. Di perdagangan internasional tersebut terdapat dua macam kegiatan, yaitu ekspor dan impor. Pembayaran dari kegiatan tersebut dilakukan menggunakan uang atau valuta asing (devisa).

Peran pelaku ekonomi di kegiatan perekonomian nasional akan saling berkaitan dan saling memengaruhi sehingga akan membentuk satu kesatuan dan sistem. Kemacetan di salah satu sektor dapat segera menjalar ke arus uang dan barang. Tugas menjaga kestabilan arus uang dan barang memang tidak mudah. Di ilmu ekonomi, arus perputaran uang dan barang atau jasa digambarkan dalam suatu lingkaran kegiatan ekonomi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Lingkaran arus kegiatan ekonomi akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi di perekonomian nasional. Menurut Frisdiantara dan Mukhlis (2016) pelaku ekonomi berperan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap sumber daya ekonomi sehingga memberikan kontribusi untuk menjaga stabilitas perekonomian. Saat tingkat kestabilan dalam proses pembangunan ekonomi dapat dipelihara dari waktu ke waktu, maka proses pembangunan suatu negara dapat diharapkan meningkat kinerja perekonomiannya.

IKHTISAR

1. Rumah tangga konsumen atau disebut rumah tangga keluarga adalah unit ekonomi terkecil yang memiliki penghasilan dan melakukan kegiatan konsumsi
2. Rumah tangga produsen atau perusahaan merupakan kesatuan yuridis dan ekonomi dari faktor-faktor produksi yang bertujuan mencari laba atau memberi layanan kepada masyarakat
3. Pemerintah melakukan produksi dan konsumsi yang berhubungan dengan penyelenggaraan negara dan kegiatan menyejahterakan rakyat

4. Masyarakat luar negeri merupakan pelaku kegiatan ekonomi bagi negara-negara dalam hal ekspor-impor, pemberian pinjaman dan pemberi bantuan bila terjadi bencana.
5. Perekonomian dua sektor disebut juga perekonomian sederhana, karena hanya terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumen (masyarakat) dan rumah tangga produsen (perusahaan).
6. Perekonomian tiga sektor terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Peran pemerintah adalah sebagai pengatur, sebagai produsen, sekaligus sebagai konsumen.
7. Di perekonomian empat sektor, ada dua kelompok pelaku ekonomi, yaitu masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri. Di masyarakat luar negeri terdapat rumah tangga konsumen, perusahaan (rumah tangga produsen), dan pemerintah.

EVALUASI

- A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat
1. Berikut yang bukan peran pemerintah di kegiatan ekonomi adalah
 - a. Meningkatkan nilai ekspor
 - b. Melakukan pengembangan produk di kegiatan produksi
 - c. Meningkatkan barang-barang impor
 - d. Membeli faktor-faktor produksi
 2. Pelaku utama yang melakukan kegiatan ekonomi adalah
 - a. Produsen, konsumen, distributor dan pemerintah
 - b. Produsen, konsumen, pemerintah, dan masyarakat luar negeri
 - c. Pengusaha, masyarakat, dan negara
 - d. Produsen, pengecer, penjual, dan konsumen
 3. Berikut adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku kegiatan ekonomi:
 - a. Membayar harga dan membeli barang siap pakai
 - b. Membayar pajak penghasilan kepada pemerintah
 - c. Menjual barang faktor produksiPelaku ekonomi yang dimaksud adalah ...

- a. Rumah tangga produsen
 - b. Rumah tangga pemerintah
 - c. Rumah tangga konsumen
 - d. Masyarakat luar negeri
4. Salah satu manfaat yang diterima oleh negara berkembang dari hubungan dengan masyarakat luar negeri adalah ...
- a. Sebagai sumber untuk mendapatkan pinjaman
 - b. Sebagai sasaran mengimpor bahan mentah
 - c. Tempat mendapatkan jasa konsultasi
 - d. Sasaran negara berkembang untuk meminjamkan uangnya
5. Kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah
- (1) Membeli barang dan jasa
 - (2) Memproduksi barang dan jasa
 - (3) Membeli faktor-faktor produksi
 - (4) Membayar pajak
 - (5) Menyimpan sebagian hasil pendapatan
- Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah
- a. (1), (2), (4)
 - b. (2), (3), (4)
 - c. (1), (4), (5)
 - d. (3), (4), (5)
6. Berikut kegiatan konsumsi yang dilaksanakan pemerintah, kecuali ...
- a. Membayar gaji pegawai
 - b. Memaksimalkan hasil sumber daya alam
 - c. Menggunakan tenaga ahli
 - d. Menggunakan alat-alat kantor
7. Berikut peranan pemerintah sebagai pengatur ekonomi, kecuali ...
- a. Melindungi masyarakat terhadap dampak negatif pertumbuhan ekonomi yang kurang seimbang dan tidak terkendali
 - b. Memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme
 - c. Membangun modal sosial seluas-luasnya
 - d. Menciptakan dan memelihara keserasian pertumbuhan ekonomi

8. Bentuk perekonomian yang sederhana hanya terdiri dari dua pelaku, yaitu ...
 - a. Pemerintah dan masyarakat luar negeri
 - b. Rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
 - c. Perusahaan dan pemerintah
 - d. Rumah tangga konsumen dan pemerintah

9. Bentuk perekonomian tiga sektor dilakukan oleh ...
 - a. Rumah tangga produsen, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
 - b. Tiga negara yang memiliki hubungan kerjasama
 - c. Pemerintah, perusahaan dan masyarakat luar negeri
 - d. Rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah.

10. Dua kelompok pelaku dari perekonomian empat sektor adalah ...
 - a. Pemerintah dan masyarakat luar negeri
 - b. Pembeli dan penjual
 - c. Semua pelaku kegiatan ekonomi yang aktif dan yang pasif
 - d. Masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Sebutkan peranan rumah tangga konsumen
2. Sebutkan peranan rumah tangga produsen
3. Sebutkan peranan pemerintah di kegiatan ekonomi
4. Sebutkan peranan masyarakat luar negeri bagi pembangunan ekonomi suatu negara
5. Jelaskan kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah di bidang produksi
6. Apa perbedaan dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter
7. Jelaskan contoh peraturan pemerintah untuk membela kepentingan konsumen
8. Siapa saja yang terlibat di kegiatan perekonomian oleh dua sektor
9. Apa yang dimaksud dengan kegiatan perekonomian oleh tiga sektor
10. Apa yang dimaksud dengan kegiatan perekonomian oleh empat sektor

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhlis. 2016. *Ekonomi Pembangunan : Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Lembaga Penerbitan Universitas Kajuruhan Malang
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Nitisastro, Widjojo. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

BAB 5

SISTEM EKONOMI

KOMPETENSI DASAR

Mengemukakan sistem ekonomi

INDIKATOR

1. Mahasiswa menyebutkan pengertian sistem ekonomi
2. Mahasiswa menjelaskan sistem ekonomi tradisional
3. Mahasiswa menjelaskan sistem ekonomi sosialis
4. Mahasiswa menjelaskan sistem ekonomi pasar
5. Mahasiswa menjelaskan sistem ekonomi campuran
6. Mahasiswa mengemukakan sistem ekonomi di Indonesia

Sejak zaman kemerdekaan, Indonesia telah menggunakan sistem ekonomi yang berbeda dan berubah menurut periode kepemimpinan yang ada di Indonesia. Sistem ekonomi telah menjadi cabang ilmu ekonomi karena banyak membahas masalah-masalah ekonomi dan proses pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab masalah-masalah ekonomi untuk mewujudkan tujuan nasional suatu negara. Keberadaan sistem ekonomi sebagai cara untuk mengatur dan mengorganisasi beragam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang kesemuannya bertujuan untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan.

Suatu sistem ekonomi tidaklah harus berdiri sendiri, namun berhubungan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakatnya. Sistem ekonomi sebenarnya berposisi sebagai salah satu unsur saja dalam suatu supra sistem kehidupan masyarakat. Sistem ekonomi merupakan bagian dari kesatuan ideologi kehidupan masyarakat di suatu negara.

5.1 Pengertian Sistem Ekonomi

Apakah yang dimaksud dengan sistem ekonomi? Banyak pendapat mengenai apa sebenarnya yang diartikan dengan sistem ekonomi. Sanusi (2000) menyatakan bahwa sistem ekonomi merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, sosial-politik, gagasan-gagasan) yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya dan ditujukan ke arah pemecahan masalah-masalah serta produksi-distribusi-konsumsi yang merupakan masalah dasar setiap perekonomian. Menurut Dumairy (1996), sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Suatu sistem ekonomi terdiri dari elemen manusia sebagai subjek; barang-barang ekonomi sebagai objek; serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnya dalam kegiatan berekonomi. Perangkat kelembagaan dimaksud meliputi lembaga-lembaga ekonomi (formal atau informal); cara kerja; mekanisme hubungan; hukum dan peraturan-peraturan perekonomian; serta kaidah dan norma-norma lain (tertulis atau tidak tertulis); yang dipilih atau diterima atau ditetapkan oleh masyarakat di tempat tatanan kehidupan yang bersangkutan berlangsung. Jadi, dalam perangkat kelembagaan ini termasuk juga kebiasaan, perilaku, dan etika masyarakat; sebagaimana mereka terapkan dalam berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

Setiap negara menghadapi tiga masalah pokok di ekonomi seperti sudah diuraikan terdahulu. Cara masing-masing negara untuk menghadapi ketiga masalah tersebut berbeda-beda, tergantung pada sistem ekonomi yang digunakan oleh negara yang bersangkutan. Sistem ekonomi adalah seperangkat mekanisme atau cara-cara dan lembaga-lembaga yang paling berhubungan untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana dan untuk siapa. Dengan adanya sistem ekonomi diharapkan segala sesuatu perihal masalah pokok ekonomi dapat diselesaikan. Dengan demikian sistem ekonomi sebagai jaringan organisasi dan kebijakan yang ditetapkan suatu pemerintahan negara untuk mengatasi masalah ekonomi. Adapun cara yang ditempuh suatu negara untuk melaksanakan sistem ekonomi meliputi cara-cara berikut.

1. Pengelolaan faktor produksi alam yang dimiliki
2. Pengaturan tenaga kerja
3. Pengelolaan modal yang ada
4. Pengerahan pengusaha yang tersedia

Sistem ekonomi untuk setiap negara berbeda-beda. Perbedaan ini ditentukan oleh kondisi sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Pembahasan berikut adalah ragam dari sistem ekonomi, sebagai upaya mengatasi masalah pokok di ekonomi.

5.2 Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi dasar, dan masih menggunakan kebiasaan masyarakat yang berpola dari nilai budaya. Sistem ini ditandai dengan tingkat produktivitas masyarakat yang masih rendah atau pola pemikiran untuk mengolah faktor-faktor produksi masih terbatas, termasuk teknologi produksinya masih sederhana, dan diatur menurut kebiasaan turun temurun. Sistem ekonomi ini masih dijalankan di daerah terpencil yang jauh dari peradaban. Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional yang dominan, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembagian kerja belum ada.
- b. Peran masyarakat untuk berusaha masih kurang.
- c. Produksi masih terbatas dan ditentukan sesuai kebutuhan.
- d. Masih terdapat pertukaran secara barter.
- e. Teknologi yang diterapkan masih sederhana.
- f. Hidupnya terutama dari sektor agraris.
- g. Pola hidup masyarakat bersifat kekeluargaan

Meski hampir sulit menemukan suatu wilayah yang menggunakan sistem ekonomi tradisional saat ini, namun sistem ini memiliki kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- a. Tidak terjadi persaingan.
- b. Konflik-konflik tidak terjadi, karena semua berjalan sesuai dengan kebiasaan.
- c. Cukup aman karena anggota masyarakat tidak dibebani dengan target- target yang harus dicapai.
- d. Tidak menimbulkan tekanan jiwa (stres) bagi masyarakat.

Kekurangan sistem ekonomi tradisional, antara lain sebagai berikut.

- a. Masyarakat bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bukan untuk meningkatkan kesejahteraan.

- b. Kegiatan ekonomi dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tidak untuk mencari keuntungan.
- c. Kecil sekali terjadi perubahan-perubahan yang dapat mengangkat derajat kehidupan masyarakat, karena setiap perubahan dianggap tabu.
- d. Tidak memperhitungkan efisiensi penggunaan sumber daya secara maksimal.

5.3 Sistem Ekonomi Komando/Sosialis

Menurut Dumairy (1996), sistem ekonomi sosialis adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalisme. Bagi kalangan sosialis, pasar justru harus dikendalikan melalui perencanaan terpusat. Adanya berbagai distorsi di mekanisme pasar, menyebabkan tidak mungkin bekerja secara efisien. Oleh karena itu, pemerintah atau negara harus turut terlibat aktif di perekonomian. Meski demikian, sistem ini bukanlah sistem ekonomi yang tidak memandang penting peranan kapital.

Pada sistem ini, seluruh kegiatan ekonomi diatur dan ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena proses ekonomi berjalan secara komando dari pusat, dan semua keputusan berada di tangan pemerintah pusat, maka sistem ini disebut sistem ekonomi komando (sistem ekonomi terpusat) atau sistem sosialis. Peran pemerintah di sistem ekonomi ini sangat dominan. Keputusan mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Masyarakat tidak diberi kebebasan dan kesempatan berusaha. Sistem ekonomi ini disebut juga sistem ekonomi kolektif. Ciri-ciri sistem ekonomi komando, antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan ekonomi, kegiatan produksi, dan pengawasan secara terpusat (central planning).
- b. Sumber ekonomi (tanah, alat produksi, dan perusahaan) milik pemerintah.
- c. Milik perseorangan tidak ada kecuali barang-barang yang sudah dibagikan.
- d. Jenis pekerjaan dan pembagian kerja diatur oleh pemerintah.
- e. Kebebasan individu untuk berusaha tidak ada.
- f. Harga dan tingkat bunga ditetapkan oleh pemerintah.

Kelebihan sistem ekonomi terpusat antara lain sebagai berikut,

- a. Pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.
- b. Kebutuhan rakyat terpenuhi secara menyeluruh dan merata karena pendistribusiannya diatur pemerintah.

- c. Tidak ada kelas-kelas dalam masyarakat karena semua adalah kelas pekerja pemerintah.
- d. Krisis ekonomi jarang terjadi karena semua masalah ekonomi diatur dan dikendalikan oleh pemerintah.

Kekurangan sistem ekonomi terpusat antara lain sebagai berikut.

- a. Inisiatif dan kreativitas perorangan dalam sistem ekonomi terpusat tidak dapat berkembang sehingga menghambat kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi.
- b. Hak milik perseorangan tidak diakui.
- c. Kebebasan pribadi sangat terbatas karena setiap orang diminta untuk patuh melaksanakan keputusan-keputusan dan perintah-perintah yang ditetapkan pemerintah.
- d. Informasi tidak akurat karena panjangnya jalur birokrasi.

Sistem ekonomi sosialis terbagi menjadi dua sub-sistem, yaitu sistem ekonomi sosialis dari Marxis (penerapan ajaran sosialis Karl Marx) dan sistem ekonomi sosialisme demokrat. Sistem ekonomi sosialis Marxis disebut juga sistem ekonomi komando, di mana seluruh unit ekonomi sebagai produsen maupun konsumen dan pekerja, tidak diperbolehkan untuk mengambil keputusan secara sendiri-sendiri yang menyimpang dari komando otoritas tertinggi yaitu partai.

Negara yang pernah menganut sistem ekonomi sosialis adalah Rusia, Tiongkok, Korea Utara, Vietnam, dan Kuba. Dalam sistem ekonomi sosialis ini, seperti yang dahulu dianut oleh Uni Soviet dan negara-negara komunis di Eropa Timur atau masih diterapkan hingga sekarang di Korea Utara dan mungkin hingga tingkat tertentu di Cuba, partai menentukan secara rinci arah serta sasaran yang harus dicapai dan harus dilaksanakan oleh setiap unit ekonomi dalam pengadaan barang-barang untuk sosial/publik (barang-barang sosial), maupun untuk pribadi (barang-barang swasta). Unit-unit ekonomi tersebut, sepenuhnya tunduk pada komando dari otoritas tertinggi tanpa ikut campur sedikitpun dalam proses pengambilan keputusan, untuk menentukan arah kebijakan dan sasaran yang akan dicapai. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi sosialis Marxis, ruang gerak bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk mengambil inisiatif sendiri tidak ada sama sekali (Tambunan, 2015).

Dalam sistem ekonomi ekonomi sosialisme demokrat, seperti yang dianut oleh banyak negara eropa terutama Jerman, kekuasaan otoritas tertinggi jauh berkurang. Di sistem ini, di satu pihak ada kebebasan individu seperti di sistem

ekonomi kapitalisme. Misalnya, produsen bebas memilih jenis dan berapa banyak produksi yang akan dilakukan. Konsumen bebas memilih barang mana yang dikehendaki. Pekerja bebas menentukan jenis pekerjaan apa yang diinginkannya. Di sisi lain berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme karena dalam sistem ekonomi sosialisme demokrat, peran pemerintah lebih besar. Misalnya di negara-negara sosialis demokrat seperti di eropa barat, terdapat ketentuan-ketentuan mengenai upah minimum dan penetapan harga minimum atau maksimum, serta terdapat kebijakan perlindungan usaha, konsumen dan pekerja.

Landasan ilmiah dari sistem ini adalah kombinasi antara prinsip-prinsip kebebasan individu dengan pemerataan sosial. Jadi, bukan pasar bebas yang liberal dan juga bukan paham ekonomi moneteris yang tidak menghendaki intervensi pemerintah dalam bentuk apapun. Menurut Mubyarto (2000), berdasarkan pengalaman di Jerman, terdapat enam kriteria sistem ekonomi sosialisme demokrat atau sistem ekonomi pasar sosial (SEPS), yaitu:

- a. Ada kebebasan individu dan sekaligus kebijaksanaan perlindungan usaha, persaingan di antara perusahaan-perusahaan kecil maupun menengah harus dikembangkan;
- b. Prinsip-prinsip pemerataan sosial menjadi tekad warga masyarakat;
- c. Kebijaksanaan siklus bisnis dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi;
- d. Kebijaksanaan pertumbuhan menciptakan kerangka hukum dan prasarana (sosial) yang terkait dengan pembangunan ekonomi;
- e. Kebijaksanaan struktural; dan
- f. Konformitas pasar dan persaingan.

Perbedaan lainnya sangat nyata antara sistem ekonomi sosialisme demokrat atau SEPS dengan sistem ekonomi kapitalis adalah pada aspek sosialnya. Seperti dikutip dalam Mubyarto (2000), terdapat dua aspek sosial yang penting dari SEPS, yaitu peningkatan standar hidup kelompok berpendapatan terendah dan perlindungan terhadap semua warga masyarakat dari kesulitan hidup dan masalah-masalah sosial lain sebagai akibat dari resiko-resiko kesulitan hidup. Pembagian pendapatan yang adil dalam SEPS dijaga dengan cara memberi perhatian pada: tingkat dan pertumbuhan upah, sistem perpajakan, stabilitas harga, persamaan peluang (bekerja dan berusaha) bagi semua warga masyarakat, dan adanya asuransi sosial minimal, yaitu asuransi pengangguran, hari tua, kesehatan dan kecelakaan.

5.4 Sistem Ekonomi Pasar/Liberal

Sistem ini tumbuh bersamaan dengan kapitalisme sehingga merupakan sistem perekonomian kapitalis bebas berusaha. Dalam Sanusi (2000), sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem ekonomi di mana kekayaan yang produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk dijual. Adapun tujuan pemilikan secara pribadi adalah untuk memperoleh suatu keuntungan/laba yang cukup besar dari hasil menggunakan kekayaan yang produktif. Jelas sekali bahwa motif mencari keuntungan/laba, bersama-sama dengan lembaga warisan dipupuk oleh hukum perjanjian sebagai mesin kapitalisme yang besar.

Sistem ekonomi kapitalis atau disebut sistem ekonomi pasar (liberal) dikarenakan memberikan kebebasan secara penuh kepada anggota masyarakat (produsen dan konsumen) untuk menentukan kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk berusaha dan memiliki benda berupa modal maupun benda-benda konsumsi. Pemerintah tidak campur tangan dan tidak berusaha memengaruhi kegiatan ekonomi. Sistem ini menunjukkan pentingnya kepemilikan modal usaha karena kegiatan ekonomi yang dilakukan bertujuan menguasai pasar dan mempertahankan usahanya agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya karenanya sistem ini disebut pula sistem kapitalis. Negara yang menerapkan sistem ekonomi ini adalah Amerika Serikat, Swedia, Belanda, dan Perancis. Terdapat enam asas yang dapat dilihat sebagai ciri dari sistem kapitalis, yaitu sebagai berikut.

- a. Hak milik pribadi. Dalam sistem ekonomi kapitalis alat-alat produksi atau sumber daya ekonomi seperti sumber daya alam (SDA), modal dan tenaga kerja dimiliki oleh individu dan lembaga-lembaga swasta.
- b. Kebebasan berusaha dan kebebasan memilih. Dalam sistem ekonomi kapitalis, maksud kebebasan berusaha adalah kegiatan produksi dapat dengan bebas dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai inisiatif. Sedangkan tujuan kebebasan memilih untuk sistem ekonomi kapitalis adalah menyangkut kedaulatan konsumen dan kebebasan pengusaha untuk memperoleh sumber daya ekonomi untuk memproduksi suatu produk yang dipilihnya sendiri, agar dapat dijual dengan tujuan mencari keuntungan yang maksimum. Kebebasan memilih juga mencakup kebebasan pekerja untuk memilih setiap jenis pekerjaan yang dikehendakinya. Kebebasan memilih juga termasuk dalam kebebasan membuat berbagai perjanjian.

- c. Motif kepentingan diri sendiri. Kekuatan utama dari sistem ekonomi kapitalis adalah motivasi individu untuk memenuhi kepentingan/keuntungan diri sendiri.
- d. Persaingan. Sistem persaingan bebas merupakan salah satu lembaga penting dari sistem ekonomi kapitalis. Setiap individu atau pelaku ekonomi swasta, baik pembeli maupun pengusaha, dengan motivasi mencari keuntungan yang maksimum bebas bersaing di pasar dengan kekuatan masing-masing. Setiap pelaku ekonomi swasta bebas memasuki dan meninggalkan pasar.
- e. Harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Segala keputusan yang diambil oleh pengusaha (penjual) dan konsumen (pembeli) dilakukan melalui sistem pasar. Dengan kata lain, tingkat harga dan jumlah produksi yang terjual ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan permintaan dan penawaran.
- f. Peranan terbatas pemerintah. Dalam sistem ekonomi kapitalis, pemerintah masih mempunyai peran yang dapat membatasi berbagai kebebasan individu. Misalnya, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang melarang praktik-praktik monopoli yang sifatnya non-alamiah dan melindungi hak-hak konsumen dan pekerja.

Ada beberapa kelebihan dari penerapan sistem ekonomi liberal diantaranya adalah

- a. Setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi.
- b. Inisiatif dan kreativitas masyarakat di kegiatan ekonomi dapat dikembangkan.
- c. Adanya persaingan produsen untuk menghasilkan barang yang bermutu.
- d. Efisiensi dan efektivitas tinggi, karena tindakannya selalu didasarkan pada prinsip ekonomi.

Selain adanya kelebihan-kelebihan dalam penerapannya, sistem ekonomi liberal juga memiliki kelemahan. Kelemahan sistem ekonomi pasar sebagai berikut.

- a. Kebebasan mudah disalahgunakan oleh pihak yang kuat dari segi ekonomi untuk memeras pihak yang lemah.
- b. Persaingan untuk merebut pasaran dapat mendorong terbentuknya monopoli, kolusi usaha dan konglomerasi yang mengancam pengusaha lemah.
- c. Munculnya kesenjangan yang semakin besar antara golongan ekonomi kuat dengan yang lemah.
- d. Perekonomian mudah terguncang ketidakstabilan.

Sebagian besar ahli ekonomi dunia menilai bahwa dasar ekonomi kapitalis berasal dari Adam Smith. Di sistem ekonomi kapitalis, hubungan nilai dan harga barang, besarnya upah dan besarnya laba ditentukan pasar. Peran pemerintah dibatasi hanya pada pekerjaan umum dan jasa publik.

5.5 Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang mengandung beberapa elemen dari sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosial. Saat ini tidak ada negara yang menerapkan sistem ekonomi sosialis atau kapitalis 100%, terkecuali di Korea Utara. Sistem ini merupakan "campuran" antara ekstrem sistem ekonomi tersebut, dengan berbagai variasi kadar dominasinya (Tambunan, 2015). Dengan demikian sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem liberal (pasar) dan sistem komando (terpusat). Penerapan masing-masing negara yang memakai sistem ini bervariasi, karena dipengaruhi oleh potensi dan kondisi ekonomi masing-masing negara, termasuk aspirasi dari masyarakat.

Dalam sistem ekonomi campuran di mana kekuasaan serta kebebasan berjalan secara bersamaan walau dalam kadar yang berbeda-beda. Ada sistem ekonomi campuran yang mendekati sistem kapitalis/liberalis karena kadar kebebasan yang relatif besar atau persentase dari sistem kapitalisnya sangat besar. Ada pula sistem ekonomi campuran yang mendekati sistem ekonomi sosialis di mana peran kekuasaan pemerintah relatif besar terutama dalam menjalankan berbagai kebijakan ekonomi, moneter/fiskal, dan lain-lain.

Di sistem ekonomi campuran, sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui keberadaannya. Selain sektor swasta terdapat pula semacam badan perencanaan negara (di Indonesia disebut Bappenas) yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi, supaya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Adanya campur tangan pemerintah terutama untuk mengendalikan kehidupan/pertumbuhan ekonomi, akan mencegah adanya konsentrasi yang terlalu besar di tangan satu orang atau kelompok swasta, juga untuk melakukan stabilisasi perekonomian, mengatur tata tertib serta membantu golongan ekonomi lemah.

Pemecahan masalah perekonomian mengenai barang apa yang akan diproduksi, dan berapa banyaknya, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi, ditangani bersama-sama antara pemerintah dan swasta. Ciri-ciri dari Sistem Ekonomi Campuran adalah sebagai berikut.

- a. Sumber-sumber daya yang vital dikuasai oleh pemerintah.
- b. Pemerintah menyusun peraturan, perencanaan, dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan di bidang ekonomi.
- c. Swasta diberi kebebasan di bidang-bidang ekonomi di batas kebijaksanaan ekonomi yang ditetapkan pemerintah.
- d. Hak milik swasta atas alat produksi diakui, namun penggunaannya tidak merugikan kepentingan umum.
- e. Pemerintah bertanggung jawab terhadap jaminan sosial dan pemerataan pendapatan.
- f. Jenis dan jumlah barang diproduksi ditentukan oleh mekanisme pasar.

Adapun kelebihan dari penerapan sistem ekonomi campuran antara lain sebagai berikut.

- a. Dengan adanya campur tangan pemerintah, pertumbuhan ekonomi akan teratur dan stabil.
- b. Karena inisiatif dan kreativitas seseorang diakui, maka terdorong untuk mencari keuntungan.
- c. Tugas pemerintah tidak terlalu berat karena mendapat bantuan dari swasta.
- d. Adanya campur tangan pemerintah dapat memperkecil pengaruh monopoli swasta.

Selain kelebihan, kekurangan dari sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut.

- a. Sulit untuk menentukan unsur yang benar sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan masyarakat sehingga memerlukan ketelitian dan kejelian.
- b. Campur tangan pemerintah yang lemah memungkinkan berlakunya sistem ekonomi pasar
- c. Campur tangan pemerintah yang terlalu kuat dapat mendekati sistem ekonomi komando
- d. Adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam
- e. Memungkinkan munculnya korupsi, kolusi dan nepotisme karena kurangnya pengawasan dari pemerintah.

5.6 Sistem Ekonomi di Indonesia

Dilihat dari sistem kepemilikan sumber daya ekonomi atau faktor-faktor produksi, tak terdapat alasan untuk menyatakan bahwa sistem ekonomi Indonesia adalah kapitalisme. Begitu pun halnya bila dikatakan dengan sistem ekonomi sosialisme. Indonesia mengakui pemilikan individual terhadap faktor-faktor produksi kecuali untuk sumber daya-sumber daya yang menguasai hajat hidup orang banyak maka dikuasai oleh negara. Hal ini diatur dengan tegas oleh Pasal 33 UUD 1945. Jadi secara konstitusional, sistem ekonomi Indonesia bukan kapitalisme dan bukan pula sosialisme (Dumairy, 1996).

Awalnya Indonesia menganut sistem ekonomi liberal, yang mana seluruh kegiatan ekonomi diserahkan kepada masyarakat. Hal itu terjadi antara tahun 1947-1959 dengan menggunakan sistem ekonomi liberal/kapitalisme/pasar bebas. Adanya pengaruh komunisme yang disebarkan oleh Partai Komunis Indonesia, maka sistem ekonomi di Indonesia berubah dari sistem ekonomi liberal menjadi sistem ekonomi sosialis. Itu terjadi di tahun 1959-1965 dengan menggunakan sistem ekonomi sosialis/komando/perencanaan sentral.

Pada masa Orde Baru, sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa Indonesia diubah kembali menjadi sistem demokrasi ekonomi yaitu antara tahun 1966-1999 dengan menerapkan demokrasi ekonomi. Sistem ekonomi ini hanya bertahan hingga masa Reformasi. Setelah masa Reformasi, pemerintah melaksanakan sistem ekonomi yang berlandaskan ekonomi kerakyatan. Sistem inilah yang masih berlaku di Indonesia.

Masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai demokrasi dan menerapkan ideologi bangsa di kegiatan ekonomi. Sistem ekonomi yang dianut Indonesia dinamakan sistem demokrasi ekonomi atau sistem ekonomi Pancasila.

Sistem ekonomi demokrasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian nasional yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah. Pada sistem demokrasi ekonomi, pemerintah dan seluruh rakyat dari golongan ekonomi lemah maupun pengusaha aktif untuk mencapai kemakmuran bangsa. Selain itu, negara berperan untuk merencanakan, membimbing, dan mengarahkan kegiatan perekonomian. Dengan demikian terdapat kerja sama dan saling membantu antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Ciri-ciri positif pada sistem ekonomi demokrasi adalah sebagai berikut.

1. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
2. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.
3. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
4. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
5. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
6. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
7. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Penerapan sistem ekonomi Indonesia juga rentan mengalami penyimpangan. Oleh karena itu pada penerapannya harus menghindari aspek-aspek negatif seperti berikut.

1. Sistem *free fight liberalism*, yaitu sistem persaingan bebas yang saling menghancurkan dan dapat menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain sehingga dapat menimbulkan kelemahan struktural ekonomi nasional.
2. Sistem etatisme, di mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
3. Persaingan tidak sehat dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Penerapan demokrasi ekonomi sejalan dengan cita-cita bangsa, yaitu mewujudkan kehidupan ekonomi yang adil, merata, dan makmur. Prinsip keadilan berkaitan dengan pembagian hasil produksi, pendapatan, dan kesempatan berusaha. Prinsip ini juga menunjukkan tercapainya pemenuhan kebutuhan masyarakat tanpa memandang diskriminasi jenis kelamin, keluarga, suku bangsa, agama, ras dan daerah. Prinsip kemakmuran menunjukkan kegiatan ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat di atas kemakmuran individu atau sekelompok orang.

IKHTISAR

1. Keberadaan sistem ekonomi sebagai cara untuk mengatur dan mengorganisasi beragam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang kesemuanya bertujuan untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan.
2. Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi dasar yang masih menggunakan kebiasaan masyarakat yang berpola dari nilai budaya. Sistem ini ditandai dengan tingkat produktivitas masyarakat yang masih rendah atau pola pemikiran untuk mengolah faktor-faktor produksi masih terbatas, termasuk teknologi produksinya masih sederhana, dan diatur menurut kebiasaan turun temurun.
3. Sistem sosialis bercirikan seluruh kegiatan ekonomi diatur dan ditentukan oleh pemerintah atau berjalan secara komando dari pusat sehingga sistem ini dinamakan juga sistem ekonomi komando (sistem ekonomi terpusat).
4. Sistem ekonomi kapitalisme atau disebut sistem ekonomi pasar (liberal) dikarenakan memberikan kebebasan secara penuh kepada anggota masyarakat untuk menentukan kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan sehingga setiap individu memiliki kebebasan untuk berusaha dan memiliki benda berupa modal maupun benda-benda konsumsi. Pemerintah tidak campur tangan dan tidak berusaha memengaruhi kegiatan ekonomi.
5. Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem kapitalisme dan sistem sosialis. Penerapan masing-masing negara yang memakai sistem ini bervariasi dalam kadar yang berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh potensi dan kondisi ekonomi masing-masing negara, termasuk aspirasi dari masyarakat.
6. Secara konstitusional yang diatur dengan tegas di Pasal 33 UUD 1945, sistem ekonomi Indonesia bukan kapitalisme dan bukan pula sosialisme karena Indonesia mengakui pemilikan individual terhadap faktor-faktor produksi kecuali untuk sumber daya-sumber daya yang menguasai hajat hidup orang banyak maka dikuasai oleh negara. Sistem ekonomi yang dianut Indonesia dinamakan sistem demokrasi ekonomi atau sistem ekonomi Pancasila.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Ciri-ciri suatu bentuk sistem ekonomi antara lain sebagai berikut.

- (1) Pembagian kerja belum ada.
- (2) Peran masyarakat untuk berusaha masih kurang.
- (3) Masih terdapat pertukaran secara barter.
- (4) Kebebasan individu untuk berusaha tidak ada.
- (5) Sumber-sumber daya yang vital dikuasai oleh pemerintah.
- (6) Pola hidup masyarakat bersifat kekeluargaan.

Yang merupakan ciri dari sistem ekonomi tradisional adalah ...

- a. (1), (2), (3), (4)
 - b. (2), (3), (4), (5)
 - c. (1), (3), (5), (6)
 - d. (1), (2), (3), (6)
2. Beberapa kelebihan dari sistem ekonomi liberal adalah kecuali ...
- a. Setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi.
 - b. Inisiatif dan kreativitas masyarakat di kegiatan ekonomi dapat dikembangkan.
 - c. Kebutuhan rakyat terpenuhi secara menyeluruh dan merata karena pendistribusiannya diatur pemerintah.
 - d. Adanya persaingan produsen untuk menghasilkan barang yang bermutu.
3. Indonesia pernah menganut sistem ekonomi komando di era ...
- a. tahun 1945 – 1949
 - b. tahun 1949 – 1959
 - c. tahun 1959 – 1965
 - d. tahun 1965 – 1969
4. Pemerintah Indonesia memiliki lembaga yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi, supaya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Lembaga itu adalah ...
- a. Balitbang
 - b. Bappenas
 - c. Basarnas
 - d. Bapepam

5. Negara yang pernah menganut sistem ekonomi sosialis adalah ...
 - a. Bulgaria, Hungaria, Swedia, Italia, Korea Utara
 - b. Rusia, Tiongkok, Korea Utara, Vietnam, dan Kuba
 - c. Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Korea Utara
 - d. Korea Utara, Peru, Costarika, Ukraina, Jerman

6. Negara-negara berikut menerapkan sistem ekonomi pasar, kecuali ...
 - a. Amerika Serikat
 - b. Korea Utara
 - c. Perancis
 - d. Swedia

7. Sebagian besar ahli ekonomi dunia menilai bahwa dasar ekonomi kapitalis berasal dari Adam Smith. Sedangkan dasar ekonomi sosialisme berasal dari pemikiran ...
 - a. David Ricardo
 - b. Karl Marx
 - c. John Maynard Keynes
 - d. Thomas Aquinas

8. Berikut ini yang bukan ciri-ciri sistem ekonomi komando adalah ...
 - a. Perencanaan ekonomi, kegiatan produksi, dan pengawasan secara terpusat.
 - b. Milik perseorangan tidak ada kecuali barang-barang yang sudah dibagikan.
 - c. Harga dan tingkat bunga ditetapkan oleh pemerintah.
 - d. Adanya motivasi individu untuk memenuhi kepentingan/keuntungan diri sendiri.

9. Berikut ini adalah ciri-ciri sistem ekonomi :
 - (1) tidak ada kebebasan untuk memilih pekerjaan
 - (2) kebijakan perekonomian sepenuhnya dijalankan pemerintah
 - (3) sumber daya ekonomi dimiliki oleh pemerintah
 Pernyataan tersebut merupakan ciri sistem ekonomi ...
 - a. Tradisional
 - b. Campuran
 - c. Komando
 - d. Pasar

10. Ciri-ciri positif pada sistem ekonomi demokrasi adalah sebagai berikut kecuali ...
- Perencanaan ekonomi, kegiatan produksi, dan pengawasan secara terpusat
 - Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
 - Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan.
 - Warga negara memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

- Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi.
- Berikan contoh penerapan sistem ekonomi tradisional.
- Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi terpusat.
- Sebutkan negara-negara yang menjalankan sistem ekonomi sosialisme.
- Jelaskan dua sub sistem dari sistem ekonomi sosialisme.
- Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi pasar.
- Sebutkan negara-negara yang menjalankan sistem ekonomi kapitalisme.
- Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi campuran
- Jelaskan sejarah perubahan sistem ekonomi yang terjadi di Indonesia.
- Apa dasar penetapan secara konstitusional dari sistem ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, Anne. 1998. *The Indonesian Economy in the Nineteenth and Twentieth centuries*. Macmillan, London
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. BPFE, , Yogyakarta
- Sanusi, Bachrawi. 2000. *Sistem Ekonomi. Surat Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Todaro, Michael P. 1996. *Economic Development*. Edisi keenam, Addison-Well Publishing Company
- Tambunan, Tulus T.H. 2015. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia, Bogor

BAB 6

PRODUKSI, DISTRIBUSI, KONSUMSI

KOMPETENSI DASAR

Menerangkan ruang lingkup produksi, distribusi dan konsumsi

INDIKATOR

1. Mahasiswa menyebutkan pengertian, tujuan dan fungsi produksi
2. Mahasiswa menjelaskan bidang produksi, proses produksi dan perluasan mutu produksi
3. Mahasiswa menerangkan teori keterbatasan peningkatan produksi
4. Mahasiswa menyebutkan pengertian, tujuan dan fungsi distribusi
5. Mahasiswa menerangkan sistem distribusi dan pelaku saluran distribusi
6. Mahasiswa menyebutkan pengertian, tujuan dan fungsi konsumsi
7. Mahasiswa menjelaskan perbedaan nilai guna, nilai pakai, nilai tukar dan teori nilai dan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan konsumsi
8. Mahasiswa menerangkan teori nilai dan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan konsumsi

Setiap orang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin yang dapat dilakukannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang utama dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Kegiatan konsumsi dilakukan oleh konsumen. Kegiatan produksi dilakukan oleh produsen dan kegiatan distribusi dilakukan oleh distributor. Konsumen dapat memenuhi segala kebutuhannya karena produsen membuat barang dan jasa sebagai alat

pemuas kebutuhan. Produsen membuat barang atau jasa dan berani memproduksinya karena ada permintaan dari konsumen. Selanjutnya, untuk memudahkan konsumen memperoleh barang atau jasa, maka dibutuhkan peran distributor untuk menyalurkannya. Dengan demikian ketiga kegiatan ini memang saling terkait dan saling tergantung.

6.1 Produksi

Di kegiatan produksi suatu barang atau jasa, produsen mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari penjualannya yang harus lebih besar daripada pengeluarannya, atau produsen selalu menginginkan keuntungan yang maksimal.

6.1.1 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Produksi

Secara ringkas, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi.

1. Menghasilkan barang atau jasa.
2. Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.
3. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
4. Meningkatkan keuntungan.
5. Memperluas lapangan usaha.
6. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

Fungsi produksi adalah merangkaikan atau menghubungkan hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan di proses produksi sehingga seluruh faktor produksi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap hasil produksi. Dengan demikian fungsi produksi meliputi empat hal, yaitu

1. Proses yang merupakan rangkaian kegiatan yang terus menerus dan semakin meningkat misalnya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi
2. Manajemen sebagai pengelolaan faktor-faktor produksi yang dipergunakan agar dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga jalannya proses produksi dapat lancar, efektif dan efisien.

3. Program untuk menjamin pelaksanaan proses produksi telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan karena telah tersusun melalui program sebelumnya
4. Pengawasan meliputi semua kegiatan yang ditujukan untuk mengawasi proses produksi agar berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi penyimpangan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan fungsi dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran.

6.1.2 Bidang Produksi

Berdasarkan pengertian produksi, kegiatan yang dilakukan bidang produksi sangat luas. Bidang produksi dikelompokkan berdasarkan kegunaan (utility) yang dihasilkan meliputi:

1. Bidang ekstraktif adalah produksi yang bergerak di bidang pengumpulan kekayaan alam, yang telah tersedia tanpa mengubah sifat. Contohnya adalah pertambangan, pengambilan pasir di sungai, penebangan kayu di hutan dan penangkapan ikan laut.
2. Bidang agraris adalah produksi yang bergerak di bidang pengolahan alam (tumbuhan dan hewan) untuk menghasilkan barang baru. Contohnya adalah pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat.
3. Bidang industri dan Kerajinan adalah produksi yang bergerak di bidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan/barang lain. Contohnya adalah pabrik pengolahan kayu, pabrik pengolahan hasil laut dan lain-lain.
4. Bidang Perdagangan adalah produksi yang bergerak di bidang jual-beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik barang tersebut. Contohnya adalah pedagang keliling, toko swalayan, agen, grosir, ekspor-import.
5. Bidang Jasa adalah produksi yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contohnya adalah usaha angkutan, perhotelan, perbankan, asuransi, salon dan lain-lain.

Bidang produksi terbagi atas bidang agraris, ekstraktif, industri, perdagangan dan jasa. Bidang produksi tersebut jika diklasifikasikan menurut tahap produksi dibagi atas tahapan produksi primer, sekunder dan tertier. Pengelompokan bidang produksi berdasarkan tahapan produksi adalah sebagai berikut:

1. Tahapan produksi primer yang menghasilkan kegunaan dasar meliputi bidang produksi ekstraktif dan agraris.
2. Tahapan produksi sekunder yang menghasilkan kegunaan bentuk meliputi bidang produksi industri dan kerajinan.
3. Tahapan produksi tertier yang menghasilkan berbagai kegunaan (utility) meliputi bidang perdagangan dan jasa.

6.1.3 Proses Produksi

Proses produksi adalah tahap-tahap yang harus dilalui untuk memproduksi barang atau jasa. Ada proses produksi yang memerlukan waktu lama, seperti pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang, dan lain-lain. Ada proses produksi yang memerlukan waktu sebentar, seperti pembuatan kain, pembuatan televisi, dan lain-lain. Ada juga proses produksi yang hasilnya dapat langsung dinikmati konsumen, seperti pijat, pentas hiburan, dan produksi jasa lain. Dilihat dari caranya, proses produksi dapat digolongkan menjadi tiga macam.

1. Proses produksi pendek, yaitu proses produksi yang pendek/cepat dan langsung menghasilkan barang atau jasa yang dapat dinikmati konsumen. Contohnya adalah proses produksi makanan, seperti singkong goreng, pisang goreng, dan lain-lain.
2. Proses produksi panjang, yaitu proses produksi yang memakan waktu lama. Contohnya adalah proses produksi menanam padi dan membuat rumah.
3. Proses terus-menerus/kontinu, yaitu proses produksi yang mengolah bahan-bahan secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Ini berarti bahan-bahan tersebut harus melewati beberapa mesin secara terus-menerus hingga menjadi barang jadi. Contohnya adalah proses produksi gula, kertas, dan lain-lain.
4. Proses produksi berselingan/intermitten, yaitu proses produksi yang mengolah bahan dengan cara menggabungkannya menjadi barang jadi. Misalnya, pada proses produksi mobil. Ada bagian yang membuat kerangka, ada bagian yang membuat setir, ada bagian yang membuat ban, kaca, dan lain-lain. Setelah setiap bagian selesai dengan kerjanya, hasilnya digabungkan menjadi mobil.

6.1.4 Perluasan Mutu Produksi

Perluasan produksi mengandung arti memperluas dan meningkatkan produksi dengan maksud untuk meningkatkan produk secara kuantitatif maupun

kualitatif. Peningkatan produk secara kuantitatif dapat berarti peningkatan jumlah produk, sedangkan peningkatan kualitatif dapat berarti peningkatan jenis dan mutu produk. Mengapa produksi perlu diperluas? Ada beberapa alasan perlunya perluasan produksi, di antaranya:

1. Adanya penambahan kebutuhan manusia baik secara jumlah dan kualitas.
2. Adanya barang yang mulai rusak, aus ataupun musnah.
3. Adanya keinginan manusia untuk meningkatkan kemakmuran dan taraf hidupnya.

Untuk meningkatkan atau menambah kuantitas (jumlah) dan kualitas (mutu) barang dan jasa yang dihasilkan melalui beberapa cara. Cara-cara perluasan produksi meliputi:

1. Ekstensifikasi

Ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara menambah dan atau memperluas faktor faktor produksi yang digunakan. Berikut beberapa contoh usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara ekstensifikasi :

- a. Mendirikan pabrik baru atau cabang cabang pabrik atau perusahaan
- b. Penambahan mesin
- c. Penambahan jumlah armada angkutan
- d. Membuka lahan pertanian baru

2. Intensifikasi

Intensifikasi yaitu perluasan produksi yang dengan cara memperbesar kemampuan berproduksi dari faktor produksi yang sudah ada, tanpa menambah jumlah faktor produksi. Dengan demikian intensifikasi mengarah kepada usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas faktor faktor produksi yang telah ada. Berikut beberapa contoh usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara intensifikasi :

- a. Meningkatkan kualitas kerja
- b. Memperbaiki cara berproduksi
- c. Peningkatan jam operasi mesin
- d. Menerapkan panca usaha tani dalam bidang pertanian.

3. Diversifikasi

Diversifikasi adalah usaha untuk meningkatkan produksi dengan cara menambah jenis atau keanekaragaman hasil produksi. Perusahaan melakukan diversifikasi selain bertujuan untuk menambah jumlah hasil produksi juga bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menutupi kerugian yang mungkin terjadi apabila salah atau sebagian hasil produksi ternyata tidak laku di pasar. Berikut beberapa contoh usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara diversifikasi :

- a. Selain menghasilkan kain juga memproduksi pakaian jadi
- b. Selain memproduksi televisi dibuat pula antena televisi, radio, dan amplifier.
- c. Selain menanam padi, pada lahan yang masih kosong ditanami juga palawija.
- d. Awalnya satu pabrik hanya memproduksi kertas, kemudian pabrik tersebut memproduksi buku gambar, buku tulis, buku berpetak, dan lain-lain.

4. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah usaha meningkatkan mutu dan hasil produksi dengan cara meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut contoh usaha meningkatkan mutu dan hasil produksi dengan cara rasionalisasi :

- a. Mekanisasi adalah melaksanakan proses produksi dengan menggunakan peralatan serba mesin dengan tujuan agar diperoleh efisiensi dan efektivitas kerja. Misalnya untuk menghemat tenaga kerja dan efektivitas produksi, maka digunakan tenaga kerja mesin
- b. Standarisasi adalah pembuatan barang dengan menggunakan standar/ukuran yang umum berlaku. Contohnya adalah pakaian ukuran S, M, L, XL atau ukuran sepatu 39, 40, 41 dan 42.
- c. Normalisasi adalah pembuatan bentuk barang dengan ukuran alat yang sudah diproduksi. Contohnya antara baut/sekrup dengan kunci yang sesuai
- d. Komputerisasi adalah penggunaan komputer untuk berbagai bidang kerja dan mengarah kepada pencapaian secara efektif dan efisien
- e. Spesialisasi adalah mengadakan pembagian kerja sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga kerja.

6.1.5 Teori Keterbatasan Peningkatan Produksi

Teori keterbatasan peningkatan produksi membahas tentang adanya keterbatasan produksi. Hal ini dapat terjadi karena keterkaitannya dengan hukum produksi marginal. Teori keterbatasan peningkatan produksi menggambarkan apabila di proses produksi terjadi penambahan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi yang lain tetap, penambahan jumlah tenaga kerja ini akan menambah jumlah produksi sampai dengan batas tertentu, dan setelah batas tertentu tersebut, pertambahan jumlah produksi akan berangsur-angsur menurun. Dengan menurunnya pertambahan pertambahan jumlah produksi berarti akan menurunkan pula produk rata-ratanya dan penurunan batas pertambahan produksinya (marginal product).

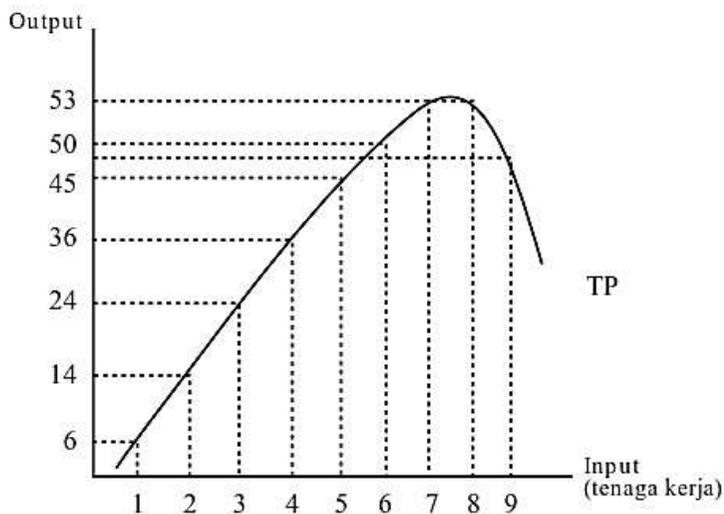
Hukum ini dikemukakan oleh David Ricardo. Menurut Ricardo, perluasan produksi yang dilakukan di suatu bidang produksi dibatasi dengan berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun (The Law of Diminishing Returns). Pada dasarnya hukum ini menjelaskan bahwa di bidang pertanian, penambahan tenaga kerja pada sebidang tanah mula-mula akan memberikan tambahan hasil yang semakin meningkat, tetapi setelah mencapai titik tertentu pertambahan tenaga kerja lagi memberikan tambahan semakin berkurang.

Jika penambahan tenaga kerja sudah memberikan tambahan hasil yang menurun, sebaiknya perluasan produksi dengan menambah tenaga kerja dihentikan. Perluasan produksi dilakukan dengan cara lain seperti penggunaan teknologi, di bidang pertanian menggunakan bibit unggul dan pemupukan. Dengan cara demikian penambahan faktor produksi akan mempertahankan peningkatan jumlah produksi, dengan demikian hukum tambahan hasil yang menurun tidak berlaku. Untuk menjelaskan hukum tersebut, amati contoh tabel dan kurva produksi yang dihubungkan dengan penggunaan tenaga kerja.

Tabel 6.1 Pengaruh Penambahan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi

Jumlah Tenaga Kerja	Produksi Total	Produksi Marginal
1	6	6
2	14	8
3	24	10
4	36	12
5	45	9
6	50	5
7	53	3
8	53	0
9	48	-5

Seperti yang ditunjukkan pada kurva, penambahan tenaga kerja secara terus menerus tidak selamanya memberikan hasil lebih yang semakin meningkat, namun terdapat batas optimal jumlah produksi yang dapat ditingkatkan. Seperti contoh di tabel, penambahan tenaga kerja sampai dengan empat orang akan memberikan hasil yang optimal. Dari angka-angka pada Tabel 6.1 diketahui bahwa jumlah output (total product) memang bertambah sebagai akibat ditambahkan jumlah tenaga kerja tetapi hasil lebihnya (marginal product) tidak selalu sebanding. Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan juga bahwa *marginal product* (MP) yang tertinggi didapat ketika jumlah tenaga kerja berjumlah empat orang dan *total product* (TP) tertinggi adalah 53 yaitu ketika *marginal product* (MP) = 0.



Gambar 6.1 Aplikasi teori keterbatasan peningkatan produksi sebagai dampak dari penambahan tenaga kerja

Bila jumlah tenaga kerja ditambah terus akan tampak bahwa produksi marginalnya akan semakin menurun. Demikian pula produksi rata-ratanya semakin menurun. Semakin menurunnya produksi marginal inilah yang dinamakan dengan *The Law of Diminishing Returns*. Berlakunya teori ini memerlukan beberapa asumsi, yaitu:

- a. Teknik produksi yang diterapkan di proses produksi tetap. Jika tingkat teknik produksi yang diterapkan lebih canggih berarti dapat mempertinggi produktivitas setiap tenaga kerja. Hukum tersebut tidak berlaku.

- b. Salah satu faktor produksi (misalnya, tanah pada pertanian atau mesin pada industri) harus tetap sehingga perbandingannya saja yang berubah.
- c. Daya kerja (produktivitas) faktor produksi yang diubah harus sebanding (sama). Seandainya faktor produksi yang diubah adalah jumlah tenaga kerja maka tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja tersebut harus sama terhadap pekerjaan yang dimaksud.

6.2 Distribusi

Barang-barang hasil produksi tidak mempunyai nilai guna bila tidak sampai ke konsumen. Setiap produsen yang menghasilkan barang atau jasa, berusaha untuk menjual hasil produksinya kepada konsumen. Hasil produksi di pabrik akan terbengkalai jika tidak disalurkan kepada konsumen. Akibatnya permintaan konsumen tidak terpenuhi atau terlayani. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya peran dari kegiatan distribusi.

6.2.1 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Distribusi

Distribusi merupakan setiap tindakan atau usaha yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang ditujukan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen atau dari rumah tangga produsen ke rumah tangga konsumen. Oleh karena itu, hasil produksi dari produsen belum memiliki kegunaan (utility) sebelum dikonsumsi oleh konsumen, maka perlu didistribusikan kepada konsumen. Dengan demikian diperlukan adanya perantara untuk menyampaikan barang atau jasa tersebut kepada konsumen. Kegiatan perantara inilah yang disebut dengan distribusi. Tujuan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh individu atau lembaga adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.
2. Menyalurkan hasil produksi ke pasar dan agen lainnya.
3. Memudahkan pendistribusian antar wilayah
4. Pemerataan pemenuhan masyarakat di berbagai daerah,
5. Menjaga keseimbangan dan kesinambungan kegiatan produksi.
6. Memperbesar/ meningkatkan kualitas/kuantitas produksi
7. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan,
8. Menstabilkan harga barang atau jasa,
9. Menentukan harga barang

Distribusi sangat dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh barang-barang yang dihasilkan oleh produsen, apalagi bila lokasi produksinya jauh dari pasar. Fungsi utama dari kegiatan distribusi adalah sebagai berikut.

1. Pengangkutan (transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

2. Penjualan (selling)

Di proses pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3. Pembelian (buying)

Setiap ada penjualan berarti ada pula kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4. Penyimpanan (storing)

Sebelum barang-barang disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu. Untuk menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang, perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5. Pembakuan Standar Kualitas Barang

Di setiap transaksi jual-beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (standardisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.

6. Penanggung Resiko

Kerusakan produk mungkin saja terjadi pada kegiatan distribusi, maka pihak distributor akan menanggung resiko. Resiko dapat ditekan dengan melakukan kerjasama dengan pihak asuransi.

7. Promosi

Pengembangan dan penyebaran komunikasi persuasif mengenai penawaran yang dirancang untuk menarik pelanggan. Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memilih bentuk-bentuk promosi yang tepat agar tujuan promosi dapat dicapai

8. Negosiasi

Usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga, dan syarat lain sehingga transfer kepemilikan dapat dilakukan. Fungsi negosiasi yang dilaksanakan anggota saluran distribusi berhubungan dengan usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan hal-hal lain sehubungan dengan penawaran sehingga perpindahan hak kepemilikan dapat dilaksanakan. Di proses pertukaran, negosiasi, harga dan syarat lainnya ditetapkan melalui tawar-menawar, dengan dua pihak atau lebih menegosiasikan kesepakatan-kesepakatan jangka panjang yang mengikat.

9. Pemesanan

Pemesanan adalah komunikasi saluran kebelakang mengenai minat membeli oleh anggota saluran pemasaran ke produsen. Pada fungsi ini, anggota saluran distribusi memproses kebutuhan dari pelanggan dan mengirimkan informasi tersebut kepada rantai pasokan melalui sistem informasi logistik. Pesanan tersebut diteruskan ke gudang pabrik, yang kemudian diperiksa apakah produk tersebut ada di persediaan. Jika produk tersebut masih ada di persediaan, pesanan terpenuhi dan pengaturan dibuat untuk pengiriman. Jika produk tersebut tidak ada di persediaan, suatu permintaan pengisian kembali dimulai dan mencari cara ke rantai pabrikan.

10. Hak milik

Transfer kepemilikan sebenarnya dari satu organisasi atau orang ke organisasi atau orang yang lain. Kepemilikan yaitu arus kepemilikan dari suatu lembaga pemasaran ke lembaga lain. Fungsi ini sangat penting karena fungsi inilah yang paling menentukan apakah barang sudah sampai ke konsumen akhir atau belum. Jika barang sudah sampai ke tangan konsumen akhir, maka pelaksanaan kegiatan saluran distribusi dari perusahaan sampai ke konsumen akhir sudah dapat dikatakan selesai.

11. Pembiayaan

Keberadaan dan alokasi dana yang dibutuhkan untuk membiayai persediaan pada tingkat saluran pemasaran yang berbeda. Fungsi pembiayaan berhubungan dengan permintaan dan penyebaran dana untuk menutup biaya dari saluran distribusi.

12. Pembayaran

Pembeli membayar tagihannya kepada penjual lewat bank dan institusi keuangan lainnya.

13. Pemilikan fisik

Kesinambungan penyimpanan dan pergerakan produk fisik dari bahan mentah sampai ke pelanggan akhir. Anggota saluran distribusi mengatur kesinambungan penyimpanan dan pergerakan produk fisik dari bahan mentah sampai ke pelanggan akhir. Fungsi fisik yang dilaksanakan anggota saluran distribusi berhubungan dengan penyimpanan barang dan transportasi.

Selain fungsi utama tersebut, kegiatan distribusi mempunyai fungsi tambahan yang hanya diberlakukan pada distribusi barang-barang tertentu. Fungsi tambahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menyeleksi

Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha. Misalnya produksi tembakau perlu diseleksi berdasarkan standar yang biasa berlaku, produksi buah-buahan diseleksi berdasarkan ukuran besarnya.

2. Mengepak/mengemas

Untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang saat pendistribusian, maka barang harus dikemas dengan baik. Misalnya buah-buahan atau sayuran, baju, televisi.

3. Memberi Informasi

Untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi. Informasi yang paling tepat dapat melalui iklan.

6.2.2 Sistem Distribusi dan Pelaku Saluran Distribusi

Kegiatan distribusi biasanya memerlukan saluran distribusi. Saluran distribusi adalah seperangkat lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen. Untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen, maka salah satu faktor pentingnya adalah memilih secara tepat saluran distribusi.

1. Sistem distribusi langsung adalah sistem distribusi dimana barang-barang yang dihasilkan oleh produsen disampaikan kepada konsumen akhir tanpa perantara.
2. Sistem distribusi tidak langsung adalah sistem penyaluran barang dari produsen ke konsumen melalui pedagang perantara, misalnya agen, sub agen, grosir, atau pedagang pengecer.
3. Sistem distribusi semi langsung adalah sistem penyaluran barang dari produsen ke konsumen, melalui pedagang perantara (agen) milik produsen sendiri. Misalnya penyaluran sepatu melalui agen sepatu milik perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, para pelaku bertindak menyampaikan barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Para pelaku distributor digolongkan seperti berikut.

1. Pedagang

Pengertian pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang dibedakan menjadi:

- a. Pedagang Besar (wholesaler) adalah pedagang yang hanya melayani jual beli dalam jumlah besar
- b. Grosir adalah pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar dari produsen dan menjualnya kembali kepada pedagang eceran. Pedagang ini juga dapat pula membeli dari pedagang-pedagang kecil kemudian dijual kepada perusahaan dalam jumlah besar. Grosir dapat juga menjual secara langsung kepada konsumen.
- c. Pedagang Eceran (retailer) adalah pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali langsung kepada konsumen. Untuk membeli biasa partai besar, tetapi menjualnya biasanya dalam partai kecil atau per-satuan.

2. Perantara Khusus

Sama halnya dengan pedagang, kegiatan perantara khusus juga menyalurkan barang dari produsen sampai ke tangan konsumen. Bedanya perantara khusus tidak bertanggungjawab penuh terhadap barang yang tidak laku terjual. Perantara khusus meliputi:

- a. Agen (dealer) adalah perantara pemasaran atas nama perusahaan. Menjualkan barang hasil produksi perusahaan tersebut di suatu daerah tertentu. Balas jasa yang diterima berupa pengurangan harga dan komisi.
- b. Broker (makelar) adalah perantara pemasaran yang kegiatannya mempertemukan penjual dan pembeli untuk melaksanakan kontrak atau transaksi jual beli. Balas jasa yang diterima disebut kurtasi atau provisi.
- c. Komisioner adalah perantara pembelian dan penjualan atas nama dirinya sendiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Balas jasa yang diterima disebut komisi.
- d. Eksportir adalah pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang ke luar negeri.
- e. Importir adalah pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.
- f. Agen Tunggal Pemegang Merek ;adalah perorangan atau badan usaha yang ditunjuk untuk dan atas nama pabrik pemilik merek barang tertentu untuk melakukan penjualan barang dari pabrik tersebut dalam jumlah besar.

6.3 Konsumsi

6.3.1 Pengertian dan Tujuan Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Pengertian mengurangi atau menghabiskan adalah secara berangsur-angsur atau sekaligus. Seperti contoh bila meminum air mineral dalam kemasan botol berarti menghabiskan nilai guna minuman. Sepatu yang dibeli adalah kegiatan konsumsi dengan mengurangi nilai guna sepatu. Kedua contoh tersebut merupakan contoh sederhana dari kegiatan konsumsi. Masih banyak contoh lain karena manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Kegiatan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut yang disebut dengan konsumsi. Ciri-ciri barang konsumsi adalah

1. Barang konsumsi untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan (barang ekonomi)
2. Barang konsumsi dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
3. Manfaat nilai atau jumlah barang yang digunakan tersebut akan habis sekaligus atau berangsur-angsur.

Konsumen adalah orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut. Misalnya mahasiswa merupakan konsumen pendidikan tingkat perguruan tinggi, pasien merupakan konsumen pengobatan, bahkan semua orang dapat berperan sebagai konsumen karena semua orang selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, berpakaian, berekreasi, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kepuasan. Jadi tujuan akhir dari kegiatan konsumsi adalah kepuasan. Jika lapar akan merasa puas jika sudah makan, begitu juga akan merasa puas jika saat haus memperoleh minuman yang segar. Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan seseorang melakukan konsumsi antara lain :

1. Memenuhi berbagai jenis kebutuhan
2. Mengurangi nilai guna barang dan jasa
3. Mendapatkan kepuasan
4. Menghabiskan nilai guna barang atau jasa

6.3.2 Nilai Guna Barang atau Jasa

Nilai guna atau manfaat barang atau jasa adalah kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Suatu barang akan berguna bila mampu memberikan kepuasan atau dapat memenuhi kebutuhan. Nilai adalah ukuran tinggi rendahnya penghargaan seseorang terhadap barang yang mempunyai kegunaan atau manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tinggi rendahnya nilai suatu barang atau jasa biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Tingkat kegunaan barang atau jasa tersebut bagi konsumen, sering disebut tingkat kegunaannya (*utility*)
2. Ada atau tidaknya suku cadang serta jangka waktu pemakaiannya, sering disebut *scarcity in supply*

3. Selalu mengikuti perkembangan dan nilainya tidak mudah berkurang/menurun (appropriate).

Berdasarkan uraian sebelumnya, kegunaan dan nilai suatu barang atau jasa dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Kegunaan waktu (time utility)

Suatu benda akan berguna bila telah datang waktu yang tepat untuk menggunakannya. Contohnya payung dan jas hujan akan berguna pada waktu hujan

2. Kegunaan tempat (place utility)

Suatu benda akan berguna bila telah dipindahkan tempatnya. Contohnya adalah pasir dan batu akan berguna bila telah dipindahkan tempatnya dari sungai ke darat sebagai bahan bangunan

3. Kegunaan bentuk (form utility)

Suatu benda akan berguna bila telah diubah bentuknya. Contohnya adalah kayu jati akan lebih berguna bila telah diubah bentuknya menjadi perabot rumah tangga.

4. Kegunaan hak milik (ownership utility)

Suatu benda akan berguna bila telah dipindahkan hak miliknya. Contohnya adalah perhiasan emas di toko dikatakan belum berguna bila belum dipindahkan hak kepemilikannya

5. Kegunaan layanan (service utility)

Suatu benda akan berguna bila ada jasa yang melayaninya. Contohnya adalah televisi akan berguna bila ada stasiun televisi yang mengudara.

6.3.3 Nilai Pakai (value in use) dan Nilai Tukar (value in exchange)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat memuaskan kebutuhan. Untuk menilai suatu benda, setiap orang tidak sama tujuannya. Ada yang menilai dari sudut kegunaannya untuk dipakai saja atau ada yang untuk ditukarkan dengan benda lain. Tinggi atau rendahnya nilai pakai barang ditentukan oleh intensitas kebutuhan, tempat dan waktu. Contohnya minuman dingin akan tinggi nilainya bila dibutuhkan di daerah yang tandus. Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Nilai pakai subjektif adalah nilai suatu barang atau jasa dilihat dari individu yang memanfaatkan atau memakai barang atau jasa itu sendiri. Misalnya buku pelajaran ekonomi bagi mahasiswa, nasi bagi orang yang lapar, atau air bagi orang haus.
2. Nilai pakai objektif adalah nilai barang atau jasa dilihat dari pemakaiannya secara umum. Misalnya sandang, makanan, perumahan sangat bernilai bagi suatu keluarga, buku pelajaran sangat bernilai bagi mahasiswa.

Nilai tukar ialah kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat ditukarkan dengan barang atau jasa lain di pasar. Nilai tukar terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Nilai tukar subjektif adalah nilai yang diberikan seseorang pada suatu barang, sehubungan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Misalkan seseorang menukarkan seekor ayam dengan 5 kg beras namun bagi orang lain seekor ayam bisa ditukar dengan 3 kg minyak goreng
2. Nilai tukar objektif adalah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Hampir semua barang yang ada di masyarakat mempunyai nilai tukar objektif karena setiap manusia tidak membuat sendiri barang-barang yang dibutuhkannya. Semakin maju pembagian kerja di masyarakat, semakin mudah untuk memperoleh barang-barang dengan jalan pertukaran sehingga barang-barang tersebut mempunyai nilai tukar objektif. Misalnya adalah mengganti penggunaan bus menjadi taksi. Hal ini terjadi karena bus memiliki nilai tukar objektif dengan taksi.

6.3.4 Teori Nilai

Penganut aliran ekonomi klasik merupakan kelompok yang pertama kali memperlakukan dan mempelajari tentang nilai tukar. Teori nilai ini terdiri dari teori nilai objektif dan teori nilai subjektif. Masing masing teori nilai ini memiliki masalah tersendiri di metode pengamatannya.

1. Teori Nilai Objektif

Peran produsen sangat penting karena sebagai pihak yang mengetahui awal barang hingga sampai ke pasar. Unsur utama dari teori nilai objektif ini adalah barang yang akan diselidiki, pemberian nilai oleh produsen dan apa barang ini memiliki fungsi pakai dan fungsi tukar. Ada beberapa ahli ekonomi klasik yang menyatakan pendapatnya tentang teori nilai objektif ini.

a. Teori Nilai Biaya Produksi (Adam Smith).

Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga. Modal dan tenaga yang digunakan untuk memproduksi barang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga (biaya produksi) ini yang akan dijadikan patokan nilai suatu benda.

b. Teori Nilai Biaya Produksi Tenaga Kerja (David Ricardo).

David Ricardo berpendapat bahwa nilai barang berdasarkan kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut. Lingkup tenaga kerja tersebut meliputi alat produksi (mesin termasuk) dan tenaga manusia. Sebagai tambahan, David Ricardo mengklasifikasikan benda menjadi dua, yaitu benda yang mungkin diperbanyak dengan mudah dan benda yang tidak dapat diperbanyak lagi seperti karya seni.

c. Teori Nilai Tenaga Rata-Rata Masyarakat dan Teori Nilai Lebih (Karl Marx).

Teori yang dikemukakan Karl Max ini adalah lanjutan ide David Ricardo. Barang dinilai berdasarkan pada biaya rata-rata tenaga kerja di masyarakat. Karl Marx juga berpendapat bahwa upah yang diberikan kepada buruh tidak sesuai dengan harga barang yang dijual sehingga terjadi pemerasan terhadap buruh. Laba yang diterima pengusaha didapat dari selisih nilai jual dengan biaya produksi yang rendah karena pemerasan terhadap buruh disebut nilai lebih. Oleh karena itu, teori ini disebut teori nilai lebih.

d. Teori Nilai Biaya Reproduksi (Carey).

Carey mengemukakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan kembali (biaya reproduksi) barang tersebut. Oleh karena itu, nilai barang ditentukan oleh harga-harga bahan pada saat barang tersebut akan dibuat kembali.

e. Teori Nilai Pasar (David Humme dan John Locke).

Teori dari David Humme dan Locke ini dikenal dengan *market value theory*. Nilai suatu barang ditentukan kondisi pasar yang meliputi penawaran dan permintaan di pasar atau nilai suatu barang ditentukan oleh harga pasar.

2. Teori Nilai Subjektif

Menurut teori ini nilai suatu barang ditentukan oleh utilitas dari barang tersebut. Teori nilai subjektif berasal dari Herman Heinrich Gossen dan Carl Menger.

a. Hukum Gossen I.

Hukum ini tentang gejala tambahan kepuasan yang tidak proporsional yang dikenal dengan *The Law of Diminishing Marginal Utility* (Hukum Tambahan Kepuasan yang Semakin Menurun). Hukum Gossen I adalah jika jumlah suatu barang yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu terus ditambah maka kepuasan total yang diperoleh juga bertambah, akan tetapi kepuasan marginal (tambahan kepuasan yang diperoleh jika dikonsumsi ditambah dengan satu unit) pada titik tertentu akan semakin berkurang. Bahkan jika konsumsi terus dilakukan, pada akhirnya tambahan kepuasan yang diperoleh akan menjadi negatif dan kepuasan total menjadi berkurang.

b. Hukum Gossen II.

Hukum ini untuk perilaku konsumen terhadap lebih dari satu macam barang. Konsumen membutuhkan beraneka macam barang. Masalahnya adalah berapa pengorbanan yang harus dilakukan agar bermacam-macam kebutuhannya dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya dan tercapai kepuasan maksimal. Hukum Gossen II adalah manusia akan berusaha memuaskan yang beraneka ragam sampai mencapai tingkat intensitas yang sama. Manusia akan membagi-bagi pengeluaran uangnya sedemikian rupa sehingga kebutuhannya terpenuhi secara seimbang.

c. Teori Nilai Subjektif Carl Menger.

Menurut Menger, nilai ditentukan oleh faktor subjektif dibandingkan faktor objektif. Nilai berasal dari kepuasan manusia. Karena kebutuhan manusia lebih banyak daripada barang/jasa yang tersedia maka untuk memuaskan kebutuhannya manusia akan memilih secara rasional di antara barang/jasa alternatif yang tersedia. Di teori ini dikemukakan tentang prinsip-prinsip pengkategorian barang/jasa menurut tingkat intensitasnya. Kategori I adalah barang-barang untuk mempertahankan hidup, kategori II barang/jasa untuk kesehatan, dan kategori III adalah barang/jasa untuk memberikan kesejahteraan individu. Semakin penting barang/jasa tersebut bagi seorang individu maka nilai barang/jasa tersebut semakin tinggi.

6.3.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegiatan Konsumsi

Untuk melaksanakan konsumsinya, rumah tangga konsumen dipengaruhi oleh beragam faktor seperti berikut.

1. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan rumah tangga konsumen yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah
 - a. Motivasi adalah dorongan untuk mengatur pembelanjaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Motivasi tersebut ada yang bersifat alamiah dan ada yang terencana atau bahkan ada yang kebetulan
 - b. Kepribadian adalah sifat dasar manusia yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat seperti sikap hemat atau boros
 - c. Sikap hidup adalah kebiasaan yang berkembang di lingkungan keluarga yang merupakan hasil didikan sejak dini, seperti kebiasaan memasak atau membeli masakan cepat saji
2. Faktor Eksternal adalah beragam hal yang memengaruhi kegiatan rumah tangga konsumen yang berasal dari luar rumah tangga atau lingkungan yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah
 - a. Kebudayaan adalah adat dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat di sekitar tempat tinggal
 - b. Kondisi sosial masyarakat adalah sikap dan perilaku konsumsi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan rumah tangga konsumen.

IKHTISAR

1. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Teori keterbatasan peningkatan produksi menggambarkan bila di proses produksi terjadi penambahan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi yang lain tetap, penambahan jumlah tenaga kerja ini akan menambah jumlah produksi sampai dengan batas tertentu, dan setelah batas tertentu tersebut, pertambahan jumlah produksi akan berangsur-angsur menurun. Dengan menurunnya pertambahan pertambahan jumlah produksi berarti akan menurunkan pula produk rata-ratanya dan penurunan batas pertambahan produksinya (marginal product).

3. Distribusi merupakan setiap tindakan atau usaha yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang ditujukan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen atau dari rumah tangga produsen ke rumah tangga konsumen.
4. Saluran distribusi adalah seperangkat lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen. Semakin panjang saluran distribusi, maka harga produk semakin mahal.
5. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur atau sekaligus nilai guna suatu barang dan jasa. Nilai guna atau manfaat barang atau jasa adalah kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat memuaskan kebutuhan. Nilai tukar ialah kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat ditukarkan dengan barang atau jasa lain di pasar.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Yang tidak termasuk dari tujuan kegiatan produksi adalah ...
 - a. meningkatkan nilai guna barang atau jasa.
 - b. meningkatkan keuntungan.
 - c. menjaga kesinambungan usaha perusahaan
 - d. menstabilkan harga barang atau jasa,
2. Sebuah hukum dalam ekonomi yang menyatakan mengenai proporsi input yang tepat untuk mendapatkan output maksimal. Ketika input yang diberikan melebihi kapasitas produksi, maka hasil yang diperoleh akan semakin menurun. Hukum yang dimaksud adalah ...
 - a. the law of attraction
 - b. the law of diminishing returns
 - c. the law of demand
 - d. the law of scarcity

3. Salah satu cara perluasan produksi adalah ekstensifikasi yang dilakukan dengan cara kecuali ...
 - a. mendirikan pabrik baru atau cabang cabang pabrik atau perusahaan
 - b. penambahan mesin
 - c. penambahan jumlah armada angkutan
 - d. meningkatkan kualitas kerja

4. Contoh proses produksi berselingan atau intermitten adalah ...
 - a. proses produksi sepeda motor
 - b. proses produksi makanan cepat saji
 - c. proses produksi pada budidaya ikan hias
 - d. proses produksi pupuk kompos

5. Teori Nilai Biaya Produksi yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa
 - a. nilai barang berdasarkan kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut. Lingkup tenaga kerja tersebut meliputi alat produksi (mesin termasuk) dan tenaga manusia.
 - b. untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga. Modal dan tenaga yang digunakan untuk memproduksi barang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga (biaya produksi) ini yang akan dijadikan patokan nilai suatu benda.
 - c. nilai suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan kembali (biaya reproduksi) barang tersebut. Oleh karena itu, nilai barang ditentukan oleh harga-harga bahan pada saat barang tersebut akan dibuat kembali.
 - d. nilai suatu barang ditentukan kondisi pasar yang meliputi penawaran dan permintaan di pasar atau nilai suatu barang ditentukan oleh harga pasar

6. Nilai suatu barang atau jasa dapat dikelompokkan berdasarkan kegunaannya. Yang tidak termasuk dalam kategori tersebut adalah ...
 - a. Suatu benda akan berguna bila dapat digunakan secara terus menerus
 - b. Suatu benda akan berguna bila telah diubah bentuknya.
 - c. Suatu benda akan berguna bila telah dipindahkan hak miliknya.
 - d. Suatu benda akan berguna bila ada jasa yang melayaninya.

7. Pernyataan dari Hukum Gossen II adalah ...
- nilai ditentukan oleh faktor subjektif dibandingkan faktor objektif. Semakin penting barang/jasa tersebut bagi seorang individu maka nilai barang/jasa tersebut semakin tinggi.
 - manusia akan berusaha memuaskan yang beraneka ragam sampai mencapai tingkat intensitas yang sama. Manusia akan membagi-bagi pengeluaran uangnya sedemikian rupa sehingga kebutuhannya terpenuhi secara seimbang.
 - nilai suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan kembali (biaya reproduksi) barang tersebut. Oleh karena itu, nilai barang ditentukan oleh harga-harga bahan pada saat barang tersebut akan dibuat kembali.
 - Nilai suatu barang ditentukan kondisi pasar yang meliputi penawaran dan permintaan di pasar atau nilai suatu barang ditentukan oleh harga pasar.

8. Berikut ini beberapa kegiatan :

- (1) Menyampaikan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.
- (2) Menghasilkan barang atau jasa.
- (3) Menyalurkan hasil produksi ke pasar dan agen lainnya.
- (4) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.
- (5) Memudahkan pendistribusian antar wilayah
- (6) Pemerataan pemenuhan masyarakat di berbagai daerah,\

Dari kegiatan tersebut yang merupakan tujuan utama dari kegiatan distribusi adalah ...

- (1), (2), (3), (4)
- (2), (3), (5), (6)
- (1), (2), (3), (5)
- (1), (3), (5), (6)

9. Contoh dari sistem distribusi langsung adalah

- Jasa transportasi becak
- Jasa penerbangan melalui pesawat terbang
- Jasa taksi online
- Jasa penyeberangan melalui kapal laut

10. Untuk meningkatkan kualitas produk dilakukan dengan cara perluasan produksi yang salah satunya melalui rasionalisasi. Berikut ini yang bukan contoh dari rasionalisasi adalah ...
 - a. memperjelas pembagian kerja sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga kerja.
 - b. mendatangkan mesin-mesin berteknologi baru untuk menggantikan tenaga manusia
 - c. menggunakan sistem terkomputerisasi dalam proses kerja administrasi
 - d. membuka pabrik baru

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Jelaskan tujuan dan fungsi dari kegiatan produksi.
2. Sebutkan dan jelaskan penggolongan proses produksi.
3. Apa yang dimaksud dengan *The Law of Diminishing Returns*
4. Jelaskan tujuan dan fungsi dari kegiatan distribusi.
5. Apa yang dimaksud dengan rasionalisasi.
6. Jelaskan ciri-ciri barang konsumsi.
7. Sebutkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kegiatan konsumsi
8. Apa yang mempengaruhi nilai suatu barang atau jasa.
9. Apa yang dimaksud dengan nilai guna, nilai pakai dan nilai tukar.
10. Jelaskan tentang Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.

DAFTAR PUSTAKA

- Collinson, Diane. 2001. *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan (terj)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2011. *Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

BAB 7

PERMINTAAN DAN PENAWARAN

KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan perihal permintaan dan penawaran

INDIKATOR

1. Mahasiswa menjelaskan pengertian permintaan
2. Mahasiswa menyebutkan hukum permintaan
3. Mahasiswa menerangkan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan
4. Mahasiswa menentukan fungsi dan menggambarkan kurva permintaan
5. Mahasiswa menjelaskan pengertian penawaran
6. Mahasiswa menyebutkan hukum penawaran
7. Mahasiswa menerangkan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran
8. Mahasiswa menentukan fungsi dan menggambarkan kurva penawaran

Teori permintaan (demand) dan penawaran (supply) di ilmu ekonomi, adalah menggambarkan atas hubungan-hubungan di pasar, antara para calon pembeli dan penjual dari suatu barang. Model permintaan dan penawaran digunakan untuk menentukan harga dan kuantitas yang terjual di pasar. Model yang digunakan untuk melakukan analisis ekonomi mikro terhadap perilaku serta interaksi para pembeli dan penjual. Model itu juga digunakan sebagai titik tolak bagi berbagai permodelan dan teori ekonomi lainnya. Model ini memperkirakan bahwa di suatu pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen, sehingga terciptalah keseimbangan ekonomi antara harga dan kuantitas. Model ini mengakomodasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat

mengubah keseimbangan, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk terjadinya pergeseran dari permintaan atau penawaran.

Pada penerapannya di setiap transaksi jual-beli, seorang pembeli akan menawar barang yang akan dibelinya dengan harga yang paling rendah. Sedangkan seorang penjual akan menawarkan barang dengan harga yang tinggi. Dengan demikian harga permintaan seorang konsumen terhadap barang lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran dari penjual. Bagian selanjutnya akan dibahas perihal penawaran dan permintaan dan kurvanya serta faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran tersebut.

7.1 Permintaan

Jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu mengarah kepada adanya permintaan. Permintaan merupakan tinjauan dari sudut pandang konsumen yang akan mempengaruhi pergerakannya.

7.1.1 Pengertian Permintaan

Apabila untuk merumuskan pengertian permintaan hanya memerhatikan faktor harga barang dan jumlah barang yang diminta, serta menganggap faktor-faktor selain harga tidak berubah, maka permintaan adalah keseluruhan jumlah barang atau jasa yang bersedia diminta pada berbagai tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu. Pihak yang memiliki permintaan terhadap barang dan jasa bukan hanya konsumen saja, namun produsen pun memiliki permintaan. Bagi konsumen, permintaan terhadap barang atau jasa didasarkan oleh adanya kebutuhan, sedangkan bagi produsen, permintaan terhadap barang atau jasa dikarenakan diperlukannya masukan untuk proses produksi. Jenis permintaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut.

- a. Permintaan efektif adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.
- b. Permintaan potensial adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.

- c. Permintaan absolut adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Pada permintaan absolut konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

Dari ketiga jenis permintaan tersebut, yang dapat dianalisis di ilmu ekonomi adalah permintaan yang berdaya beli atau permintaan efektif. Hal ini karena permintaan terhadap barang atau jasa akan memiliki arti bila didukung oleh daya beli dari konsumen. Dengan demikian permintaan adalah berbagai jumlah barang tertentu yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga tertentu di jangka waktu tertentu.

7.1.2 Hukum Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa bila tingkat harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan bertambah/naik dan sebaliknya bila harga mengalami kenaikan maka jumlah permintaan akan berkurang/turun. Hukum ini akan berlaku bila keadaan yang lainnya tidak berubah atau sering disebut dengan *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* berarti hal-hal yang tidak berhubungan dengan analisa dianggap konstan sehingga tidak mempengaruhi analisa yang sedang dilaksanakan.

Hukum permintaan dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut. Seandainya produsen sepeda motor terkenal mengeluarkan sebuah produk dengan harga yang lebih rendah dari produk para pesaing di pasar. Konsumen yang sangat peka terhadap harga akan mengajukan banyak permintaan produsen tersebut sehingga pada awalnya akan mampu untuk menjual lebih banyak. Dengan banyaknya permintaan, produsen tersebut berpikir untuk menaikkan harga dengan harapan mendapatkan laba lebih banyak. Dengan naiknya harga, konsumen akan berpikir lebih dulu sebelum membeli atau bahkan tidak membelinya yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap produk tersebut. Seandainya produsen tersebut kembali menurunkan harga, dengan sendirinya jumlah permintaan akan kembali bertambah selama faktor-faktor lain tetap.

7.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Setiap kali muncul kebutuhan, manusia akan selalu berusaha untuk memenuhinya sehingga ada permintaan terhadap suatu barang atau jasa. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan bagaimana perubahan harga akan memengaruhi jumlah permintaan masyarakat.

2. Perubahan Pendapatan.

Apabila pendapatan masyarakat bertambah, maka tentu akan terjadi perubahan pola permintaan di pasar. Pendapatan adalah indikator utama dari daya beli masyarakat. Contohnya dengan adanya kenaikan UMR maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan para pekerja. Kenaikan ini dapat mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan terhadap beberapa komoditi pada tingkat harga tertentu terhadap barang-barang kebutuhan pokok, pendidikan dan rekreasi, serta masih banyak lagi

3. Intensitas Kebutuhan

Adanya kondisi mendesak maupun tidak dari kebutuhan seseorang terhadap barang atau jasa akan memengaruhi permintaan. Bila permintaan terhadap barang atau jasa yang sifatnya sekunder maka biasanya konsumen akan melalui proses pertimbangan lebih dahulu sebelum membeli. Berbeda dengan yang sifatnya primer yang memungkinkan tanpa ditunda untuk membelinya.

4. Perubahan Jumlah Penduduk.

Pertambahan penduduk merupakan faktor yang sangat dominan terhadap perubahan permintaan. Semakin banyaknya jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatkannya permintaan atas barang atau jasa.

5. Perubahan selera konsumen

Dengan berubahnya selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa tertentu, maka tentu saja jumlah permintaan atas barang atau jasa itu pun berubah. Apabila barang atau jasa itu sedang banyak disukai, maka permintaan barang atau jasa itu pun akan meningkat. Keadaan yang sebaliknya akan terjadi apabila barang atau jasa itu tidak disukai oleh konsumen.

6. Harapan atau Ekspektasi.

Harapan atau ekspektasi konsumen merupakan perkiraan yang ditetapkan di kemudian hari terhadap pendapatan yang diterimanya. Apabila dengan memperkirakan bahwa tingkat pendapatannya akan meningkat, sehingga jumlah permintaan pun akan cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila dengan memperkirakan bahwa tingkat pendapatannya akan menurun, maka jumlah permintaan pun akan cenderung menurun

7. Harga barang lain yang berhubungan, seperti barang substitusi maupun barang komplementer.

Dengan meningkatnya harga barang substitusi, permintaan suatu barang tertentu akan meningkat, dan sebaliknya jika barang substitusi menurun, maka permintaan akan barang itu menurun.

7.1.4 Fungsi dan Kurva Permintaan

Permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka dapat diketahui hubungan antara variabel tidak bebas (dependent variable) dengan variabel-variabel bebas (independent variables). Untuk menentukan fungsi permintaan berdasarkan daftar permintaan dapat menggunakan rumus berikut.

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Keterangan :

Q = Jumlah Permintaan

P = Harga

Daftar permintaan merupakan daftar hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat permintaan barang yang bersangkutan. Misal sebuah kondisi seperti ditunjukkan pada tabel berikut merupakan permintaan gula di suatu kabupaten dengan harganya.

Tabel 7.1 Daftar Permintaan Gula per Bulan

Harga Gula per Kg dalam Rupiah	Permintaan Gula per Bulan dalam Kg	Titik Koordinat
0	100.000	F
2.000	80.000	E
4.000	60.000	D
6.000	40.000	C
8.000	20.000	B
10.000	0	A

Dari daftar permintaan seperti ditunjukkan pada tabel sebelumnya akan dirumuskan fungsi dari permintaan tersebut dengan cara sebagai berikut.
 $Q_1 = 80.000$, $Q_2 = 60.000$, $P_1 = 2.000$, $P_2 = 4.000$

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q_d - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

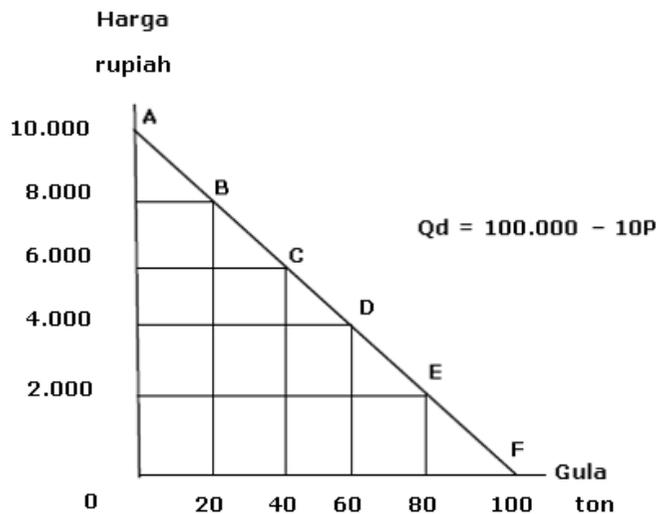
$$\frac{P - 2.000}{4.000 - 2.000} = \frac{Q_d - 80.000}{60.000 - 80.000}$$

$$(Q_d - 80.000)(4.000 - 2.000) = (P - 2.000)(60.000 - 80.000)$$

$$(Q_d - 80.000)(2.000) = (P - 2.000)(- 20.000)$$

$$2000Q_d = 200.000.000 - 20.000P$$

$$Q_d = 100.000 - 10P$$



Gambar 7.1 Kurva Permintaan Gula

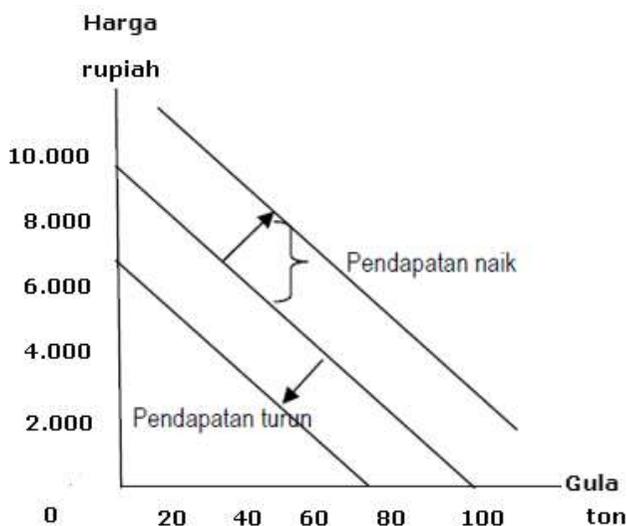
Berdasarkan temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa fungsi permintaan gula di suatu kabupaten per bulan merupakan adalah $Q_d = 100.000 - 10P$, dimana Q_d adalah jumlah permintaan gula dan P adalah harga gula per Kg. Kurva permintaan dibuat dengan menarik garis dari kiri atas ke kanan bawah seperti pada Gambar 7.1.

7.1.5 Perubahan Permintaan

Perubahan permintaan, terjadi karena dua penyebab yaitu (i) adanya perubahan harga dan (ii) adanya perubahan faktor ceteris paribus, misalnya pendapatan, selera dan faktor non harga lainnya.

1. Perubahan harga barang

Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Hal seperti ini disebut sebagai "pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan" (movement along demand curve). Apabila kurva permintaan di atas diambil sebagai contoh, maka perpindahan terjadi di titik koordinat dengan pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan. Sebagai contoh saat harga gula Rp. 8000,- maka permintaan sebesar 20 ton atau di titik B. Bila terjadi penurunan harga gula menjadi Rp. 6000,- maka permintaan menjadi bergeser dari titik B ke titik C. Jadi perubahan harga barang itu sendiri tidak menggeser kurva permintaan.



Gambar 7.2 Perubahan Kurva Permintaan Gula

2. Perubahan selain karena Harga Barang

Bila yang berubah adalah faktor ceteris paribus seperti pendapatan, maka akan terjadi pergeseran kurva permintaan. Bila pendapatan meningkat, maka kurva permintaan bergeser sejajar ke kanan, Bila pendapatan menurun, maka kurva permintaan akan bergeser sejajar ke kiri seperti pada Gambar 7.2.

Berdasarkan contoh pada gambar 7.2 dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tersebut (selain harga barang itu sendiri) dapat menggeser kurva permintaan ke kanan atau ke kiri. Meski demikian ada beberapa pengecualian untuk beberapa kondisi tertentu seperti dicontohkan berikut.

a. Barang yang memiliki unsur spekulasi

Seperti emas, saham dan tanah, barang-barang ini dapat menyebabkan seseorang akan menambah pembelannya pada saat harga merambat naik, karena ada unsur spekulasi. Mereka mengharapkan harga barang-barang tersebut akan terus naik hingga ke tingkat tertentu, dengan demikian mereka akan mengharapkan keuntungan yang paling besar.

b. Barang prestise

Barang-barang yang dapat menambah prestise (gengsi) bagi seseorang yang memilikinya, karena harga barang tersebut mahal atau langka. Apabila harga barang tersebut naik, kemungkinan karena meningkatnya jumlah permintaan terhadap barang itu. Contohnya adalah mobil mewah, barang antik atau karya seni.

c. Barang giffen atau efek giffen

Suatu teori situasi yang menyatakan bahwa setiap kenaikan harga seluruh barang, akan menyebabkan pertambahan jumlah permintaan terhadap barang kebutuhan pokok. Dengan maksud agar pendapatan yang diperoleh dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Konsep ini dikemukakan oleh Robert Giffen.

7.2 Penawaran

Jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh produsen pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu mengarah kepada adanya penawaran. Penawaran merupakan tinjauan dari sudut pandang produsen. Jumlah barang yang akan dijual oleh produsen disebut sebagai kuantitas yang ditawarkan (*quantity supplied*) yang merupakan arus kontinu per satuan waktu. Biasanya jumlah yang ditawarkan berbeda dengan jumlah yang terjual, atau dapat juga jumlah barang yang ditawarkan lebih besar dari jumlah barang yang terjual.

7.2.1 Pengertian Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu. Dengan demikian penawaran merupakan hubungan harga dan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada suatu waktu tertentu. Hubungan jumlah barang yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga. Ini berarti jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat bila harga juga meningkat, dan sebaliknya.

7.2.2 Hukum Penawaran

Hukum penawaran menyatakan semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang yang dibutuhkan, dan semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran juga bersifat ceteris paribus. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara harga barang atau jasa dengan jumlah yang ditawarkan.

7.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Seperti halnya dengan permintaan, penawaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dijelaskan sebagai berikut.

1. Harga Barang itu Sendiri

Bila harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya jika barang yang ditawarkan turun, jumlah barang yang ditawarkan penjual juga akan turun. Misalnya jika harga bola lampu meningkat dari Rp 30.000, menjadi Rp 40.000,, maka jumlah bola lampu yang penjual tawarkan akan meningkat pula.

2. Harga Barang Pengganti

Bila harga barang pengganti meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan. Penjual berharap, konsumen akan beralih dari barang pengganti ke barang lain yang ditawarkan, karena harganya lebih rendah. Contohnya harga bata ringan meningkat dan menyebabkan harga barang penggantinya yaitu bata merah lebih rendah, sehingga penjual lebih banyak menjual bata merah.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi berkaitan dengan biaya yang digunakan di proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya untuk gaji pegawai, biaya untuk bahan-bahan penolong, dan sebagainya. Apabila biaya-biaya produksi meningkat, maka harga barang-barang diproduksi akan tinggi. Akibatnya produsen akan menawarkan barang produksinya dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena produsen tidak mau rugi. Sebaliknya jika biaya produksi turun, maka produsen akan meningkatkan produksinya. Dengan demikian penawaran juga akan meningkat.

4. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang ditawarkan. Adanya teknologi yang lebih modern akan memudahkan produsen untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain itu dengan menggunakan mesin-mesin modern akan menurunkan biaya produksi dan akan memudahkan produsen untuk menjual barang dengan jumlah yang banyak. Misalnya untuk menghasilkan satu sak semen, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan semen sebesar Rp 30.000,00. Harga jualnya sebesar Rp 50.500,00/sak. Dengan menggunakan mesin yang lebih modern, perusahaan semen tersebut mampu menekan biaya produksi menjadi Rp 23.000,00. Harga jual untuk setiap satu sak tetap yaitu Rp 50.500,00. Dengan demikian perusahaan semen tersebut akan memproduksi semen lebih banyak.

5. Perubahan Jumlah Produsen

Jumlah produsen yang memasuki suatu pasar dapat memengaruhi jumlah penawaran. Bila jumlah produsen meningkat secara tajam dapat dipastikan jumlah penawaran akan bertambah

6. Perubahan Harga Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa tertentu berpengaruh terhadap biaya produksi. Bila harga sumber daya mengalami penurunan maka jumlah penawaran akan bertambah. Demikian pula sebaliknya.

7. Pajak

Pajak yang merupakan ketetapan pemerintah terhadap suatu produk sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga. Jika suatu barang tersebut menjadi tinggi, akibatnya permintaan akan berkurang, sehingga penawaran juga akan berkurang.

8. Perkiraan Harga di Masa Depan

Perkiraan harga di masa datang sangat memengaruhi besar kecilnya jumlah penawaran. Jika perusahaan memperkirakan harga barang dan jasa naik, sedangkan penghasilan masyarakat tetap, maka perusahaan akan menurunkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Misalnya pada saat krisis ekonomi, harga-harga barang dan jasa naik, sedangkan penghasilan relatif tetap. Akibatnya perusahaan akan mengurangi jumlah produksi barang dan jasa, karena takut tidak laku.

7.2.4 Fungsi dan Kurva Penawaran

Fungsi Penawaran adalah penawaran yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk menentukan fungsi penawaran berdasarkan daftar penawaran dapat menggunakan rumus berikut.

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q_s - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Keterangan :
 Q = Jumlah Penawaran
 P = Harga

Untuk menyusun fungsi penawaran akan dibuat terlebih dahulu daftar penawaran. Daftar penawaran merupakan daftar hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat penawaran barang yang bersangkutan. Misal sebuah kondisi seperti ditunjukkan pada tabel berikut merupakan penawaran sabun mandi di suatu kabupaten dengan harganya.

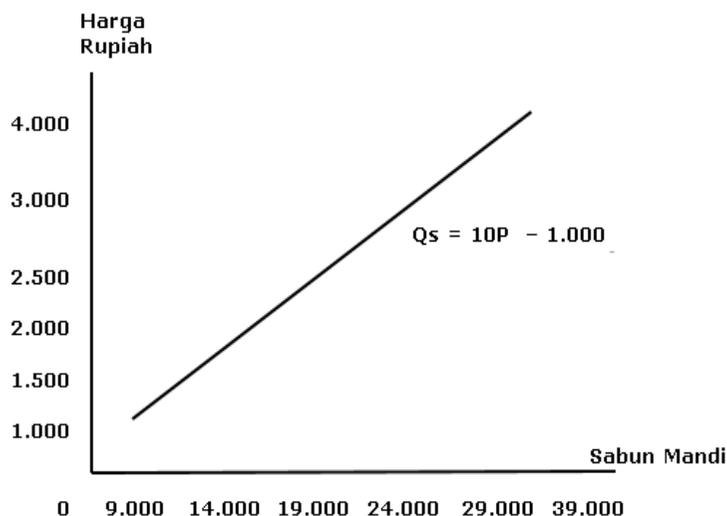
Tabel 7.2 Daftar Penawaran Sabun Mandi per Bulan

Harga Sabun Mandi dalam Rupiah	Penawaran per Bulan dalam Biji
1.000	9.000
1.500	14.000
2.000	19.000
2.500	24.000
3.000	29.000
4.000	39.000

Dari daftar penawaran seperti ditunjukkan pada tabel sebelumnya akan dirumuskan fungsi dari penawaran tersebut dengan cara sebagai berikut.
 $Q_1 = 9.000, Q_2 = 19.000, P_1 = 1.000, P_2 = 2.000$

$$\begin{aligned} \frac{P - P_1}{P_2 - P_1} &= \frac{Q_s - Q_1}{Q_2 - Q_1} \\ \frac{P - 1.000}{2.000 - 1.000} &= \frac{Q_s - 9.000}{19.000 - 9.000} \\ (Q_s - 9.000)(2.000 - 1.000) &= (P - 1.000)(19.000 - 9.000) \\ (Q_s - 9.000)(1.000) &= (P - 1.000)(10.000) \\ 1.000Q_s &= 10.000P - 1.000.000 \\ Q_s &= 10P - 1.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa fungsi penawaran sabun mandi di suatu kabupaten per bulan merupakan adalah $Q_s = 10P - 1.000$, dimana Q_s adalah jumlah penawaran sabun mandi dan P adalah jumlah sabun mandi. Kurva penawaran dibuat dengan menarik garis dari kiri bawah ke kanan atas seperti pada gambar berikut.



Gambar 7.3 Kurva Penawaran Sabun Mandi

7.2.5 Perubahan Penawaran

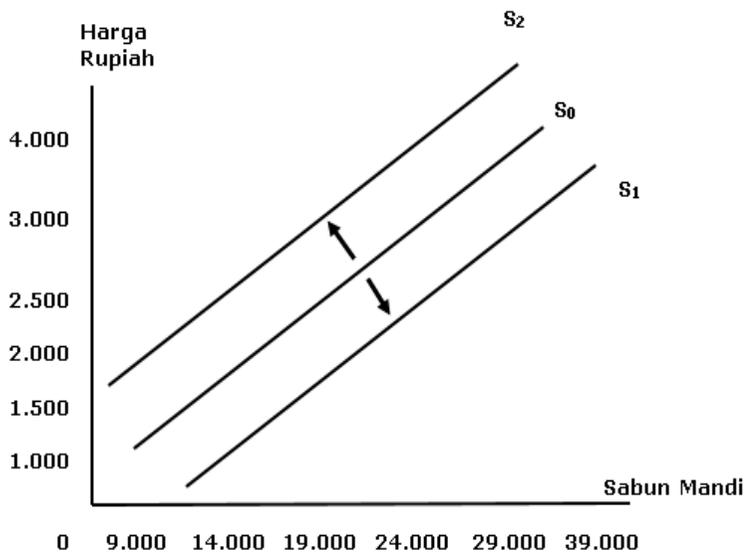
Sama halnya dengan permintaan, perubahan penawaran, terjadi karena dua penyebab yaitu (1) adanya perubahan harga dan (2) adanya perubahan faktor seperti teknologi, jumlah produsen, ketersediaan bahan baku dan faktor non harga lainnya.

1. Perubahan harga barang

Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Hal seperti ini disebut sebagai "pergerakan permintaan sepanjang kurva penawaran" (movement along supply curve).

2. Perubahan selain karena Harga Barang

Bila yang berubah adalah faktor selain harga barang itu sendiri, maka akan terjadi pergeseran kurva penawaran. Bila ketersediaan teknologi meningkat, maka kurva penawaran bergeser sejajar ke kanan, Bila ketersediaan teknologi menurun, maka kurva penawaran akan bergeser sejajar ke kiri seperti pada Gambar 7.4



Gambar 7.4 Perubahan Kurva Penawaran Sabun Mandi

Contoh lain yang dapat diberikan untuk Gambar 7.4 adalah perubahan dari biaya produksi. Dari Gambar 7.4 dapat dinyatakan bahwa awalnya kurva penawaran berada pada garis S₀, bila diasumsikan harga produksi naik maka kurva penawaran akan bergeser menuju S₂ dengan harga yang lebih tinggi dan kuantitas barang yang ditawarkan menurun, dan bila harga produksi turun maka kurva penawaran akan bergeser menuju S₁ dengan harga produksi yang lebih murah dan kuantitas barang yang ditawarkan mengalami peningkatan.

IKHTISAR

1. Permintaan menunjukkan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu. Permintaan merupakan tinjauan dari sudut pandang konsumen yang akan mempengaruhi pergerakannya.
2. Hukum permintaan menyatakan bahwa bila tingkat harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan bertambah/naik dan sebaliknya bila harga mengalami kenaikan maka jumlah permintaan akan berkurang/turun.

3. Permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri; perubahan pendapatan; intensitas kebutuhan; perubahan jumlah penduduk; perubahan selera konsumen; harapan atau ekspektasi; harga barang lain yang berhubungan, seperti barang substitusi maupun barang komplementer.
4. Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu. Penawaran merupakan tinjauan dari sudut pandang produsen yang akan mempengaruhi pergerakannya.
5. Hukum penawaran menyatakan semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang yang dibutuhkan, dan semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.
6. Penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri; harga barang pengganti; biaya produksi; kemajuan teknologi; perubahan jumlah produsen; perubahan harga sumber daya; pajak; perkiraan harga di masa depan

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran selain harga adalah
 - a. barang substitusi dan barang komplementer
 - b. jumlah pendapatan.
 - c. kemajuan teknologi
 - d. perubahan selera masyarakat.
2. Permintaan adalah ...
 - a. keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga dan waktu tertentu
 - b. barang yang dibutuhkan untuk sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan terlebih dahulu
 - c. barang dan jasa yang dibutuhkan untuk membiayai suatu proyek kerja sesuai dengan rencana
 - d. keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang dan jasa di pasar yang bersifat sempurna untuk keperluan industri

3. Hukum penawaran adalah bila harga ...
 - a. naik penawaran naik
 - b. naik penawaran turun
 - c. turun penawaran naik
 - d. naik penawaran tetap

4. Bila harga barang naik, maka ...
 - a. permintaan naik
 - b. permintaan turun
 - c. penawaran turun
 - d. permintaan tetap

5. Berikut adalah syarat dari permintaan ...
 - a. kondisi barang yang diminta sama dengan kondisi barang yang diharapkan, keinginan disertai harapan, dalam satuan waktu
 - b. kualitas yang diminta sama dengan kualitas yang ditawarkan, keinginan yang disertai kemampuan, barang dalam kualitas tertentu
 - c. kuantitas yang diminta merupakan permintaan yang diinginkan, keinginan disertai kemampuan, kuantitas yang diminta dinyatakan dalam satuan waktu
 - d. kuantitas yang diminta merupakan permintaan yang diinginkan, keinginan disertai kemampuan, satuan waktu satu tahun.

6. Penawaran adalah ...
 - a. kuantitas barang dan jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu.
 - b. suatu keadaan untuk menawarkan barang dalam kondisi siap pakai kepada konsumen di suatu pasar
 - c. kuantitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen tanpa mempersoalkan harga
 - d. kuantitas yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam berbagai tingkat harga di sesuatu pasar tahunan pada waktu tertentu.

7. Bila harga barang mengalami kenaikan pengaruhnya terhadap jumlah permintaan dan penawaran adalah ...
 - a. permintaan turun dan penawaran turun
 - b. permintaan naik dan penawaran turun
 - c. permintaan naik dan penawaran naik
 - d. permintaan turun dan penawaran naik

8. Permintaan potensial adalah ...
 - a. peningkatan permintaan yang terjadi disebabkan turunnya harga barang
 - b. permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli.
 - c. seluruh permintaan masyarakat yang telah terlaksana dalam pembelian barang
 - d. permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.

9. Barang yang apabila harganya turun justru permintaannya ikut turun dan sebaliknya kenaikan harga barang menyebabkan kenaikan permintaan barang tersebut. Hal tersebut terjadi pada ...
 - a. barang giffen
 - b. barang inferior
 - c. barang prestise
 - d. barang normal

10. Hukum permintaan adalah bila harga ...
 - a. naik permintaan naik
 - b. naik permintaan turun
 - c. turun permintaan naik
 - d. turun permintaan turun

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Jelaskan yang dimaksud dengan permintaan.
2. Jelaskan yang dimaksud dengan penawaran.
3. Sebutkan hukum permintaan.

4. Sebutkan hukum penawaran.
5. Jelaskan dan sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan.
6. Jelaskan dan sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran.
7. Tuliskan rumus untuk menentukan fungsi permintaan.
8. Tentukan fungsi penawaran berdasarkan tabel berikut

Daftar Penawaran

Tingkat Harga dalam Rupiah	Jumlah Penawaran
80.000	9.000
85.000	11.000
90.000	13.000
95.000	15.000
100.000	17.000
105.000	19.000

9. Tentukan fungsi dari permintaan bila diketahui :

$$Qd1 = 4.700$$

$$Qd2 = 3.300$$

$$P1 = 7.500$$

$$P2 = 9.000$$

10. Tentukan fungsi dari penawaran bila diketahui :

$$Qs1 = 500.000$$

$$Qs2 = 700.000$$

$$P1 = 35.000$$

$$P2 = 52.000$$

DAFTAR PUSTAKA

Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey

Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics. Oxford University Press, 2nd Edition*, UK

Mankiw, N. Gregory. 2011. *Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Reksoprayitno, Soediyono. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*.BPFE

Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York

Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education

BAB 8

HARGA KESEIMBANGAN

KOMPETENSI DASAR

Menentukan perihal harga keseimbangan

INDIKATOR

1. Mahasiswa menentukan pengertian harga keseimbangan
2. Mahasiswa menjelaskan proses terbentuknya harga keseimbangan
3. Mahasiswa mengemukakan golongan penjual dan pembeli
4. Mahasiswa menjabarkan perubahan harga keseimbangan

Di antara konsumen (permintaan) dengan produsen (penawaran) selalu terjadi hubungan yang bertolak belakang perihal tingkat harga barang atau jasa. Konsumen menghendaki harga yang serendah mungkin. Sebaliknya, produsen menghendaki harganya selalu tinggi dengan harapan memperoleh lebih banyak keuntungan. Dengan demikian adalah suatu keharusan adanya kesepakatan antara harga dari konsumen dan produsen. Bila terjadi titik temu antara keduanya, maka pada tingkat harga tertentu inilah yang akan terjadi pertukaran di antara dua belah pihak karena kesepakatan harga telah tercapai.

8.1 Pengertian Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan adalah suatu harga dimana antara konsumen dan produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dibeli dan dijual. Dengan demikian permintaan sama dengan penawaran. Pada tingkat harga tersebut, produsen (penawaran) bersedia melepas barangnya, sedangkan konsumen (permintaan) bersedia untuk membayarnya sehingga terjadi keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Bila keseimbangan ini telah

tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi pedoman pihak konsumen dan pihak produsen untuk menentukan harga. Contohnya bila di suatu kondisi harga semen turun dari Rp. 52.000,00 menjadi Rp. 49.500,- sehingga kuantitas yang diminta akan meningkat dari 700.000 ton menjadi 940.000 ton. Selanjutnya menurunnya harga berakibat pada menurunnya penawaran dari 700.000 ton menjadi 630.000 ton. Untuk memenuhi kebutuhannya, pembeli yang mampu terpaksa mengeluarkan uang lebih untuk membeli semen dengan harga yang lebih tinggi sehingga keseimbangan kembali pada angka Rp. 52.000,-. Demikian pula bila ada dorongan harga untuk meningkat. Semisal harga semen naik dari Rp. 52.000,- menjadi 53.500,-. Hal ini akan menurunkan permintaan dari 700.000 ton menjadi 630.000 ton. Sebaliknya, penawaran naik dari 700.000 menjadi 940.000 ton sehingga terdapat kelebihan penawaran sebanyak 310.000 ton. Untuk memaksakan penjualan barang, penjual secara bertahap akan menurunkan harga sehingga pada akhirnya harga semen akan kembali pada harga pasar atau harga keseimbangan.

Bila ditunjukkan di kurva, harga keseimbangan ini terjadi pada titik pertemuan atau titik perpotongan antara kurva penawaran dan kurva permintaan. Titik keseimbangan ini disebut dengan titik ekuilibrium. Pada titik keseimbangan ini, jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga keseimbangan adalah harga yang terbentuk pada saat jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran.

Dalam proses pembentukan harga ini jelas terbukti berlakunya hukum permintaan dan penawaran yang telah dibahas di bab sebelumnya. Hukum permintaan menyatakan bahwa kuantitas permintaan berbanding terbalik dengan harga. Bila harga naik, kuantitas yang diminta turun. Sebaliknya, bila harga turun, kuantitas yang diminta naik. Hukum penawaran menyatakan bahwa kuantitas penawaran berbanding lurus dengan harga. Bila harga turun, kuantitas yang ditawarkan berkurang. Sebaliknya, bila harga naik, kuantitas yang ditawarkan bertambah. Apabila suatu harga di bawah harga keseimbangan, maka berarti terjadi kelebihan permintaan. Sebab permintaan akan meningkat, dan penawaran menjadi berkurang. Sebaliknya, jika suatu harga melebihi harga keseimbangan, maka akan terjadi kelebihan penawaran sehingga jumlah penawaran meningkat, dan jumlah permintaan menjadi menurun.

Selain itu, hukum itu berlaku pada kondisi ceteris paribus yang berarti, selain harga, faktor lain bersifat tetap atau tidak berubah. Misalkan harga suatu barang naik sehingga kuantitas yang diminta akan turun. Namun bila yang terjadi justru meningkatnya kuantitas yang diminta, maka berarti ada faktor-faktor lain yang memengaruhi permintaan. Misalkan bila beredar informasi bahwa harga suatu barang terus menerus akan naik, hal yang terjadi adalah memungkinkan masyarakat bersegera membeli pada saat kenaikan harga pertama. Ketika permintaan seharusnya menurun dikarenakan harga naik, yang terjadi malah permintaan meningkat. Faktor-faktor selain harga ini akan menyebabkan bergesernya kurva permintaan dan penawaran yang selanjutnya akan memunculkan harga keseimbangan baru.

8.2 Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan (Pasar)

Tingkat harga pasar atau terbentuknya harga pasar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran. Masing-masing faktor dapat menyebabkan bergesernya jumlah permintaan atau jumlah penawaran. Bergesernya permintaan dan penawaran akan mengakibatkan bergesernya tingkat harga keseimbangan atau harga pasar. Sebagai ilustrasi ditunjukkan pada contoh berikut.

Tabel 8.1 Daftar Permintaan dan Penawaran

Harga (Rupiah)	Jumlah Permintaan (Unit)	Jumlah Penawaran (Unit)
8.000	40.000	80.000
7.000	50.000	70.000
6.000	60.000	60.000
5.000	70.000	50.000
4.000	80.000	40.000

Dari daftar permintaan dan penawaran tersebut diperoleh fungsi permintaan dan fungsi penawaran sebagai berikut.

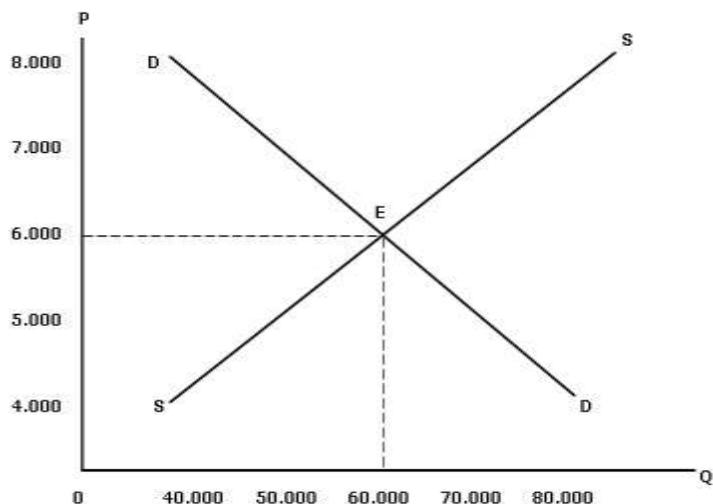
$$\text{Fungsi Permintaan} \quad Q_d = 120.000 - 10P$$

$$\text{Fungsi Penawaran} \quad Q_s = 10P$$

Dengan demikian titik keseimbangannya adalah

$$\begin{aligned} Q_d &= Q_s \\ 120.000 - 10P &= 10P \\ P &= 6.000 \end{aligned}$$

Pada tampilan di kurva menunjukkan harga keseimbangan (pasar) terjadi di titik E, yaitu tingkat harga Rp. 6.000, . Pada titik tersebut, jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu sebanyak 60.000 unit. Titik E disebut dengan titik ekuilibrium atau keseimbangan pasar.



Gambar 8.1 Terbentuknya Harga Keseimbangan

8.3 Golongan Pembeli dan Penjual

Pembeli dan penjual dapat digolongkan berdasarkan perbandingan antara harga pasar dengan harga pokok bagi penjual (produsen) dan kemampuan daya beli bagi konsumen (pembeli). Pembeli dan penjual dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut.

1. Golongan Pembeli

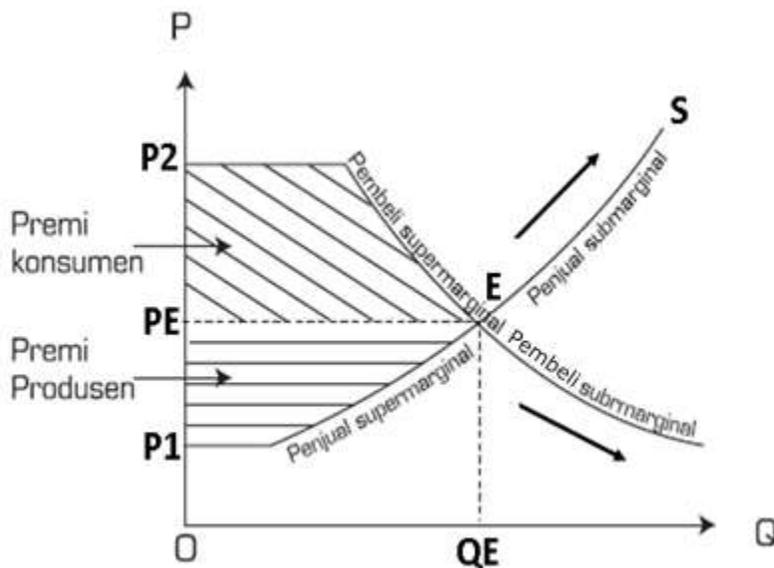
- a. Pembeli marginal yaitu pembeli dengan kemampuan daya belinya sama dengan harga keseimbangan/harga pasar.
- b. Pembeli submarginal yaitu pembeli dengan kemampuan daya belinya di bawah harga pasar.
- c. Pembeli supermarginal yaitu pembeli dengan kemampuan daya belinya di atas harga pasar. Dengan demikian, pembeli supermarginal memperoleh premi konsumen. Premi konsumen yang berupa kelebihan (surplus) daya beli itu dapat digunakan untuk membeli barang dengan jumlah lebih banyak atau untuk membeli barang yang lainnya.

Pembeli marginal dan pembeli supermarginal adalah pembeli potensial yang akhirnya menjadi pembeli efektif. Pembeli potensial adalah pembeli yang ingin membeli dan mempunyai kemampuan untuk membeli. Sedang pembeli submarginal disebut pembeli absolut. Pembeli ini berkeinginan untuk membeli tetapi ia tidak memiliki kemampuan yang cukup.

2. Golongan Penjual

- a. Penjual marginal yaitu penjual yang sanggup menjual sama dengan harga pasar
- b. Penjual submarginal yaitu penjual yang menjual di atas harga pasar.
- c. Penjual supermarginal yaitu penjual yang sanggup menjual di bawah harga pasar. Penjual super marginal memperoleh premi produsen. Dengan premi produsen yang dimiliki, penjual ini akan mampu menarik pembeli dalam jumlah yang lebih banyak karena harga jualnya yang lebih rendah

Bila digambarkan di kurva, premi produsen dan premi konsumen akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 8.2 Premi Konsumen dan Produsen

Pada kurva tersebut terlihat bahwa harga pasar terbentuk pada titik E yang menunjukkan harga sebesar PE , sedangkan jumlah barang yang ditawarkan dan diminta sebesar QE . Bagi pembeli supermarginal, daya belinya akan merayap dari titik E menuju $P2$ sehingga daerah $PE P2 E$ merupakan daerah premi konsumen.

Sedangkan bagi penjual supermarginal, harga jualnya merayap dari titik E menuju P1 sehingga daerah PE P1 E merupakan daerah premi produsen. Kedudukan pembeli submarginal daya belinya berkisar dari titik E menuju D dan penjual submarginal harga jualnya berkisar dari titik E menuju S.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu

1. Terdapat pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) yang memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pembeli disebut dengan premi konsumen dan yang diperoleh penjual disebut premi produsen. Premi konsumen terjadi pada pembeli supermarginal dan premi produsen terjadi pada penjual supermarginal.
2. Terdapat pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) yang merugi. Kerugian pada konsumen terjadi pada pembeli submarginal dan kerugian pada penjual terjadi pada penjual submarginal. Pembeli submarginal tidak dapat memperoleh barang karena daya belinya di bawah harga pasar dan kerugian penjual submarginal karena harga barangnya di atas harga pasar.
3. Terdapat pula pembeli dan penjual yang tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak dirugikan, yaitu pembeli dan penjual marginal.

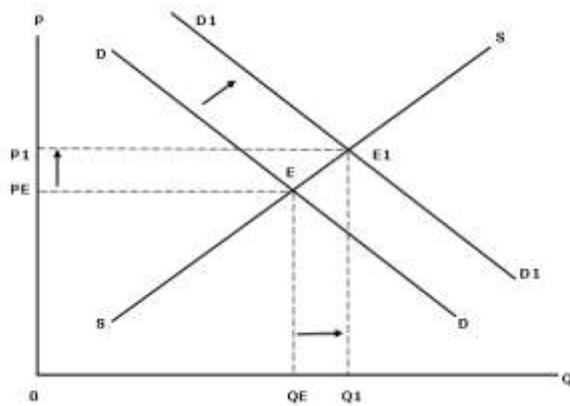
8.4 Perubahan Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan atau harga pasar dapat mengalami perubahan (pergeseran). Pergeseran naik maupun turun tersebut disebabkan adanya perubahan permintaan atau penawaran. Berikut akan dijelaskan perubahan titik keseimbangan pasar tersebut.

1. Meningkatnya Permintaan

Bila permintaan meningkat dan penawarannya tetap, maka terjadi kenaikan harga dan peningkatan jumlah yang ditransaksikan (kuantitas keseimbangan).

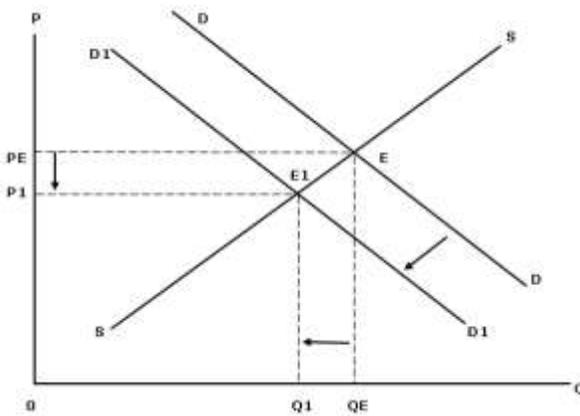
Pada kurva terlihat bahwa titik keseimbangan E harga sebesar PE dan jumlah permintaan QE. Dengan meningkatnya permintaan, kurva permintaan bergeser dari DD ke D1D1, maka harga naik menjadi PE1 sehingga terbentuklah titik keseimbangan pasar baru pada E1.



Gambar 8.3 Perubahan Akibat Meningkatnya Permintaan

2. Menurunnya Permintaan

Bila permintaan menurun sedangkan penawaran tetap, maka harga akan turun dan kuantitas keseimbangan juga berkurang.

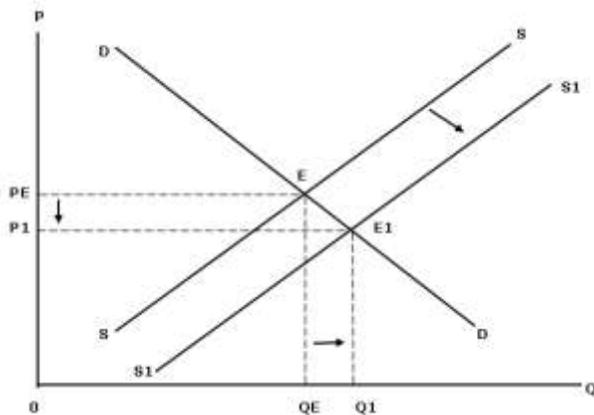


Gambar 8.4 Perubahan Akibat Menurunnya Permintaan

Berdasarkan kurva terlihat pada harga PE dan jumlah permintaan sebanyak QE terbentuk titik keseimbangan pasar E. Dengan berkurangnya permintaan menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kiri dari DD menjadi D1D1 sehingga jumlah barang yang diminta berkurang dari QE menjadi QE1, harga turun dari PE menjadi PE1. Titik keseimbangan pasar bergeser dari titik E menjadi titik E1.

3. Bertambahnya Penawaran

Bila penawaran bertambah, sedangkan permintaan tetap, maka harga akan turun dan kuantitas yang ditransaksikan bertambah.

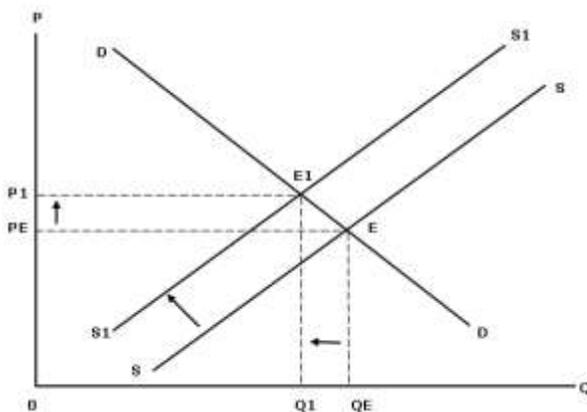


Gambar 8.5 Perubahan Akibat Meningkatnya Penawaran

Pada kurva ditunjukkan bahwa bila harga sebesar PE dan jumlah penawaran sebanyak QE terbentuk titik keseimbangan di E. Dengan meningkatnya penawaran bergeser ke kanan dari SS menjadi S1S1 sehingga harga turun dari PE menjadi PE1, dan jumlah barang bertambah dari QE menjadi QE1. Titik keseimbangan bergeser dari E ke E1.

4. Berkurangnya Penawaran

Bila penawaran berkurang sedangkan permintaan tetap, maka harga naik dan jumlah barang yang ditransaksikan berkurang.



Gambar 8.6 Perubahan Akibat Menurunnya Penawaran

Kurva menunjukkan bahwa pada harga sebesar PE dan jumlah penawaran sebanyak QE, terbentuk titik keseimbangan di E. Dengan berkurangnya penawaran, kurva penawaran bergeser ke kiri dari SS ke S1S1 sehingga harga keseimbangan naik dari PE menjadi PE1 dan kuantitas keseimbangan berkurang dari QE menjadi QE1. Titik keseimbangan bergeser dari E ke E1.

Keseimbangan harga dan kuantitas ditentukan oleh persamaan permintaan dan penawaran. Penjual dan pembeli biasanya akan selalu mengambil tindakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Situasi dimana jumlah penawaran lebih besar dari permintaan disebut dengan surplus. Sebaliknya, situasi dimana jumlah permintaan lebih besar dari penawaran disebut dengan kekurangan (shortage).

Ekulibrium dicirikan oleh kesepakatan akhir antara pembeli dan penjual. Asumsi ini penting karena mempertegas bahwa tidak ada peserta pasar yang memiliki kekuatan untuk mengubah perilakunya. Oleh karena itu perlu diperhatikan dua hal utama yang menjadi syarat penetapan titik ekuilibrium, yaitu hanya berlaku untuk nilai-nilai (P dan Q) yang positif dan hanya berlaku untuk titik yang memenuhi syarat bagi (sesuai dengan ciri-ciri dari) kurva permintaan maupun kurva penawaran. Jadi keseimbangan pasar hanya ada satu. Meski ada mungkin ada dua titik potong antara fungsi Permintaan dan fungsi penawaran (secara matematis) tetapi hanya ada satu titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran, dengan kata lain hanya satu yang berlaku sebagai titik keseimbangan pasar.

Setelah pasar sampai ke titik ekuilibrium, penjual dan pembeli sama – sama puas dan harga pun tidak akan berubah lagi. Biasanya situasi surplus maupun kekurangan sifatnya sementara, karena pasar akan selalu bergerak ke arah titik keseimbangan. Kondisi seperti inilah yang disebut dengan hukum penawaran dan permintaan (the law of supply and demand).

Permintaan dan penawaran tidak selalu tetap, namun selalu berubah – ubah sesuai dengan perubahan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Apabila terjadi perubahan pada faktor – faktor tersebut, maka permintaan dan penawaran juga ikut berubah dan secara langsung akan mengubah posisi titik ekuilibrium. Jika terjadi peningkatan jumlah permintaan namun jumlah penawaran tetap, maka harga akan naik, sehingga titik ekuilibrium juga bergeser naik. Jika penawaran naik namun permintaan tetap, maka harga akan turun dan mengakibatkan titik ekuilibrium juga turun.

IKHTISAR

1. Harga keseimbangan adalah suatu harga dimana antara konsumen dan produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dibeli dan dijual sehingga terjadi kondisi jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran.
2. Harga keseimbangan ini terjadi pada titik pertemuan atau titik perpotongan antara kurva penawaran dan kurva permintaan. Titik keseimbangan ini disebut dengan titik ekuilibrium.
3. Terdapat pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) yang memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pembeli disebut dengan premi konsumen dan yang diperoleh penjual disebut premi produsen. Premi konsumen terjadi pada pembeli supermarginal dan premi produsen terjadi pada penjual supermarginal.
4. Terdapat pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) yang merugi. Kerugian pada konsumen terjadi pada pembeli submarginal dan kerugian pada penjual terjadi pada penjual submarginal. Pembeli submarginal tidak dapat memperoleh barang karena daya belinya di bawah harga pasar dan kerugian penjual submarginal karena harga barangnya di atas harga pasar.
5. Terdapat pula pembeli dan penjual yang tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak dirugikan, yaitu pembeli dan penjual marginal.
6. Harga keseimbangan atau harga pasar dapat mengalami perubahan (pergeseran). Pergeseran naik maupun turun tersebut disebabkan adanya perubahan permintaan atau penawaran. Bentuknya dikarenakan meningkatnya atau menurunnya permintaan atau penawaran.

EVALUASI

- A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat
1. Keseimbangan pasar akan terjadi apabila
 - a. faktor-faktor produksi dapat digunakan secara seimbang
 - b. faktor-faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan seimbang
 - c. jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan
 - d. kurva permintaan bergeser ke kiri dan kurva penawaran bergeser ke kanan

2. Pembeli yang memiliki kemampuan daya beli sama dengan harga pasar disebut dengan ...
 - a. pembeli marginal
 - b. pembeli submarginal
 - c. pembeli supermarginal
 - d. pembeli nonmarginal

3. Pembeli yang memiliki kemampuan daya beli di bawah harga pasar disebut dengan ...
 - a. pembeli marginal
 - b. pembeli submarginal
 - c. pembeli supermarginal
 - d. pembeli nonmarginal

4. Premi konsumen adalah
 - a. surplus daya beli yang digunakan untuk membeli barang dengan jumlah lebih banyak atau untuk membeli barang yang lainnya.
 - b. surplus daya beli yang digunakan untuk menjual barangnya kembali
 - c. surplus jumlah barang yang dibeli sehingga dapat dijual kembali dengan harga yang lebih murah
 - d. surplus pendapatan yang diperoleh dari potongan harga dikarenakan pembelian dalam jumlah besar

5. Yang masuk dalam kategori pembeli potensial adalah
 - a. Pembeli marginal dan pembeli supermarginal
 - b. Pembeli marginal dan pembeli submarginal
 - c. Pembeli submarginal dan pembeli supermarginal
 - d. Pengguna barang yang bukan pengambil keputusan pembelian

6. Penjual yang mampu menjual di bawah harga pasar disebut dengan ...
 - a. Penjual marginal
 - b. Penjual submarginal
 - c. Penjual supermarginal
 - d. Penjual yang berperan sebagai pembeli ke produsen

7. Perhatikan tabel berikut ini.

Harga (Rp)	Permintaan (Qd)	Penawaran (Qs)
15.000	40	260
10.000	90	200
5.000	170	170
2.000	200	90
1.000	260	40

Dari tabel di atas, keseimbangan pasar dicapai pada harga

- a. Rp15.000
 - b. Rp10.000
 - c. Rp 5.000
 - d. Rp2.000
8. Penjual dan pembeli biasanya akan selalu mengambil tindakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Situasi dimana jumlah penawaran lebih besar dari permintaan disebut dengan ...
- a. Defisit
 - b. surplus
 - c. shortage
 - d. overload
9. Ketika permintaan dan penawaran mengalami peningkatan, namun peningkatan penawaran lebih besar dari pada peningkatan permintaan maka harga keseimbangan...
- a. menurun dan kuantitas menurun
 - b. menurun dan kuantitas meningkat
 - c. meningkat dan kualitas meningkat
 - d. meningkat dan kuantitas menurun
10. Diketahui :
- Fungsi permintaan adalah $Q_d = -4P + 1.100$
- Fungsi penawaran adalah $Q_s = 6P - 150$. Tentukan keseimbangan harga pasar.
- a. 150
 - b. 175
 - c. 125
 - d. 100

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Jelaskan syarat harga keseimbangan
2. Bila keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi pedoman pihak konsumen dan pihak produsen untuk menentukan harga. Apa maksud dari pernyataan tersebut dan berikan contohnya.
3. Apa yang dimaksud dengan pembeli marjinal
4. Apa yang dimaksud dengan penjual supermarjinal
5. Apa yang dimaksud dengan penjual submarjinal
6. Apa persamaan dari premi konsumen dan premi produsen.
7. Jelaskan dan sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran kurva penawaran
8. Bila diketahui :
Fungsi Permintaan $Q_d = 10.000 - 5P$
Fungsi Penawaran $Q_s = 25P$
Tentukan titik keseimbangannya.
9. Apa yang terjadi jika dalam keseimbangan pasar saat terjadi permintaan bertambah.
10. Apa yang terjadi jika dalam keseimbangan pasar saat terjadi penawaran berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Frank, Robert H. 2015. *Microeconomics and Behavior*, 9th edition. McGraw-Hill Education, New York
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics. Oxford University Press, 2nd Edition*, UK
- Nicholson, Walter & Christopher M. Snyder. 2010. *Intermediate Microeconomics and Its Application. 11th Edition*, South-Western Cengage Learning, Mason, USA
- Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York

Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education

Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

BAB 9

ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

KOMPETENSI DASAR

Menentukan elastisitas permintaan dan penawaran

INDIKATOR

1. Mahasiswa menyebutkan pengertian elastisitas permintaan
2. Mahasiswa membedakan jenis elastisitas permintaan
3. Mahasiswa menghitung koefisien elastisitas permintaan
4. Mahasiswa menguraikan faktor penentu elastisitas permintaan
5. Mahasiswa menyebutkan pengertian elastisitas penawaran
6. Mahasiswa membedakan jenis elastisitas penawaran
7. Mahasiswa menghitung koefisien elastisitas penawaran
8. Mahasiswa menguraikan faktor penentu elastisitas penawaran

Tingkat perubahan harga menentukan permintaan dan penawaran suatu barang. Harga adalah nilai barang yang ditentukan dengan uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk barang dan jasa pada waktu tertentu di pasar tertentu.

Di kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu masyarakat atau negara menunjukkan bahwa kegiatan permintaan dan penawaran sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga barang yang berlaku. Dengan demikian perubahan harga akan memengaruhi besarnya jumlah barang yang diminta (permintaan) dan jumlah barang yang ditawarkan (penawaran). Seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang dapat dihitung dengan menggunakan rumus elastisitas.

Elastisitas (pemuluran) adalah pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. Dengan kata lain elastisitas adalah tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain. Elastisitas terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Elastisitas harga (price elasticity) yaitu persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang tersebut.
2. Elastisitas silang (cross elasticity) adalah persentase perubahan jumlah barang X yang diminta, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang lain (Y). Dengan demikian elastisitas harga silang merupakan derajat kepekaan permintaan barang X terhadap perubahan harga barang lain (Y).
3. Elastisitas pendapatan (income elasticity) yaitu persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (income) riil konsumen.

Manfaat dari menaksir elastisitas permintaan bagi perusahaan, faktor tersebut dapat menjadi landasan untuk menyusun kebijakan penjualan dan bagi pemerintah, dapat menjadi alat untuk meramalkan kesuksesan dari kebijakan ekonomi yang akan dilaksanakan.

9.1 Elastisitas Permintaan

9.1.1 Pengertian Elastisitas Permintaan

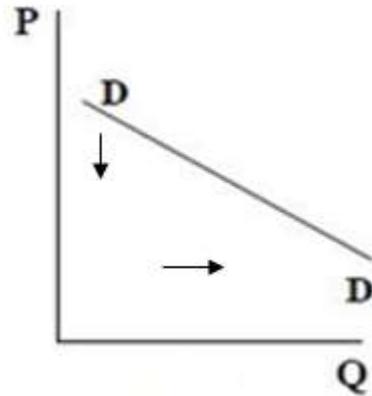
Elastisitas permintaan (elasticity of demand) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang. Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E.

9.1.2 Koefisien Elastisitas Permintaan

Untuk membedakan elastisitas permintaan digunakan ukuran berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitasnya. Berdasarkan hal itu, elastisitas permintaan dapat dibedakan sebagai berikut.

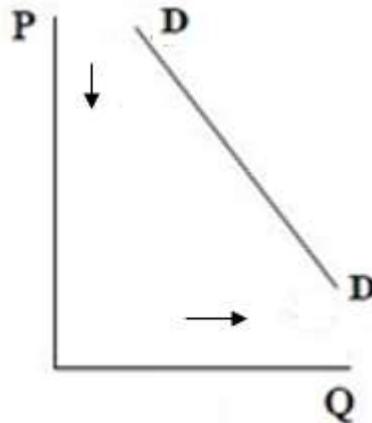
1. Elastis ($E_d > 1$)

Permintaan elastis terjadi bila perubahan jumlah permintaan lebih besar daripada perubahan harga (dalam persentase). Perubahan relatif harga lebih kecil dari perubahan relatif permintaannya ($\Delta P < \Delta Q$). Contohnya adalah pada kebutuhan barang mewah.



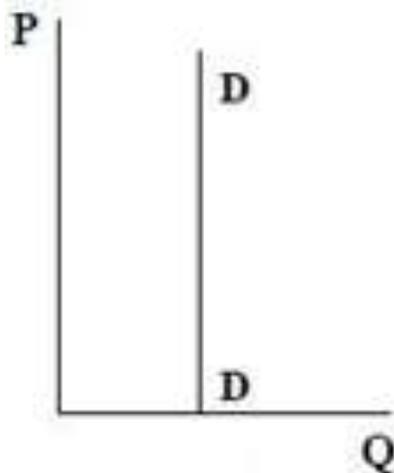
2. Elastis Uniter ($E_d = 1$)

Elastis uniter terjadi bila perubahan jumlah permintaan sebanding dengan perubahan harga. Dengan demikian, koefisien elastisitasnya adalah $E_d = 1$. Biasanya terjadi pada permintaan terhadap barang-barang untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Dengan kata lain, perubahan relatif harga sama dengan perubahan relatif permintaan ($\Delta P = \Delta Q$).



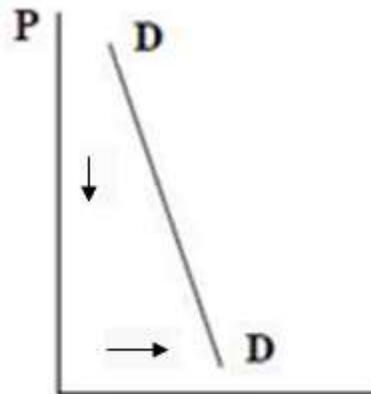
3. Inelastis Sempurna ($E_d = 0$)

Permintaan inelastis sempurna terjadi bila perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh sama sekali terhadap jumlah permintaan. Kurva permintaan inelastis sempurna sejajar dengan sumbu Y atau P (harga) atau vertikal. Berdasarkan apa yang ditunjukkan di kurva, berapa pun harga suatu barang, jumlah barang yang diminta tetap. Contohnya adalah kebutuhan terhadap tanah maupun air minum.



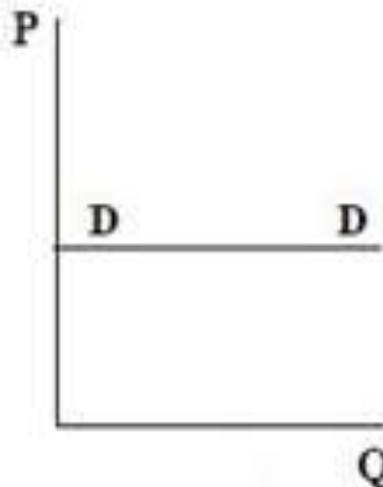
4. Inelastis ($E_d < 1$)

Permintaan enelastis terjadi bila perubahan harga kurang berpengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan, atau dengan kata lain bahwa perubahan relatif harga lebih besar daripada perubahan relatif permintaan. Contohnya ada pada permintaan barang-barang yang terkait dengan kebutuhan primer. Secara matematis dapat dirumuskan dengan $\Delta P > \Delta Q$.



5. Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

Permintaan elastis sempurna terjadi bila harga naik sedikit saja, jumlah permintaannya menjadi nol. Sedangkan bila harga turun sedikit saja, maka jumlah barang yang diminta menjadi tak terhingga. Dengan demikian, kurva permintaannya sejajar dengan sumbu X atau Q (horizontal). Ini adalah keadaan yang ekstrem.



9.1.3 Menghitung Koefisien Elastisitas Permintaan

Untuk menghitung koefisien elastisitas permintaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$E_d = - \frac{\text{Persentase perubahan jumlah permintaan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_d = - \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_d = - \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga awal

Q : jumlah permintaan awal

Ed : elastisitas permintaan

9.1.4 Faktor Penentu Elastisitas Permintaan

Ada beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan dalam elastisitas permintaan berbagai barang, yaitu :

1. Banyaknya barang pengganti yang tersedia

Bila suatu barang mempunyai banyak barang pengganti, permintaan cenderung untuk bersifat elastis. Perubahan harga yang kecil saja akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap permintaan. Permintaan terhadap barang yang tidak banyak mempunyai barang pengganti adalah bersifat tidak elastis, karena :

- a. Jika harga naik para pembeli sukar memperoleh barang pengganti, sehingga permintaan tidak banyak berkurang
- b. Jika harga turun permintaannya tidak banyak bertambah, karena tidak banyak tambahan pembeli yang pindah dari membeli barang yang bersaing dengannya.

“Semakin banyak jenis barang pengganti terhadap suatu barang, semakin elastis sifat permintaannya”

2. Persentase pendapatan yang dibelanjakan

Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli suatu barang dapat memengaruhi elastisitas permintaan terhadap barang tersebut.

“Semakin besar bagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli suatu barang, semakin elastis permintaan akan barang tersebut”

3. Jangka waktu analisis

Lamanya pengamatan terhadap perubahan harga barang berpengaruh terhadap elastisitas.

“Semakin lama jangka waktu yang digunakan analisis terhadap permintaan, semakin elastis permintaan akan barang tersebut”

9.2 Elastisitas Penawaran

9.2.1 Pengertian Elastisitas Penawaran

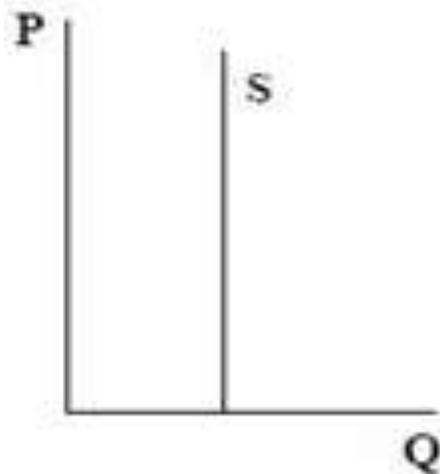
Elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan jumlah penawaran terhadap barang yang diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang tersebut (dalam persentase). Untuk mengukur besar kecilnya tingkat perubahan tersebut digunakan ketetapan angka yang disebut koefisien elastisitas penawaran yang dilambangkan sebagai E_s .

9.2.2 Koefisien Elastisitas Penawaran

Untuk membedakan elastisitas penawaran digunakan ukuran berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitasnya. Berdasarkan hal itu, elastisitas penawaran dapat dibedakan sebagai berikut.

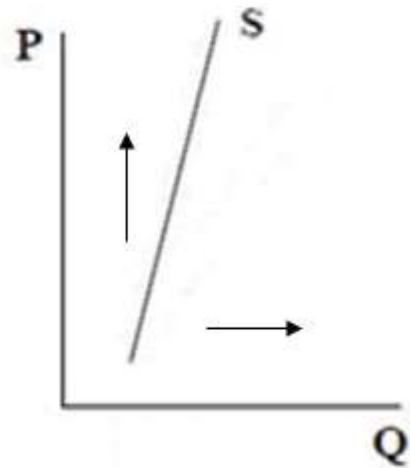
1. Inelastis Sempurna ($E_s = 0$)

Penawaran inelastis sempurna terjadi bila perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh sama sekali terhadap jumlah penawaran. Kurva penawaran inelastis sempurna sejajar dengan sumbu Y atau P (harga) atau vertikal. Berdasarkan apa yang ditunjukkan di kurva, berapa pun harga suatu barang, jumlah barang yang diminta tetap. Contohnya adalah kebutuhan terhadap tanah maupun air minum.



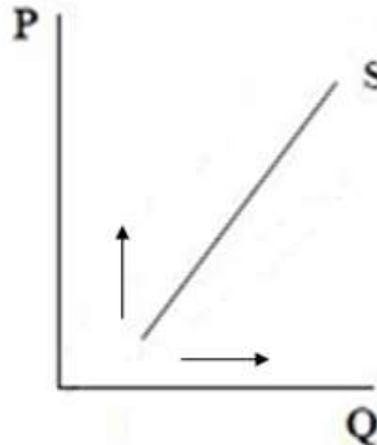
2. Inelastis ($E_s < 1$)

Penawaran inelastis terjadi bila perubahan harga kurang berpengaruh terhadap perubahan jumlah penawaran, atau dengan kata lain bahwa perubahan relatif harga lebih kecil daripada perubahan relatif penawaran. Contohnya ada pada penawaran barang-barang yang terkait dengan kebutuhan primer. Secara matematis dapat dirumuskan dengan $\Delta Q < \Delta P$.



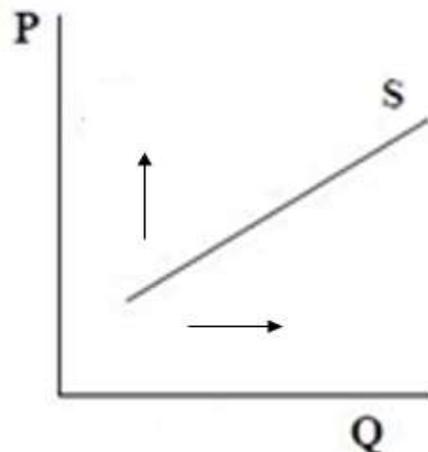
3. Elastis Uniter ($E_s = 1$)

Elastis uniter terjadi bila perubahan jumlah penawaran sebanding dengan perubahan harga. Dengan demikian, koefesien elastisitasnya adalah $E_s = 1$. Biasanya terjadi pada penawaran terhadap barang-barang untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Dengan kata lain, perubahan relatif harga sama dengan perubahan relatif penawaran ($\Delta Q = \Delta P$).



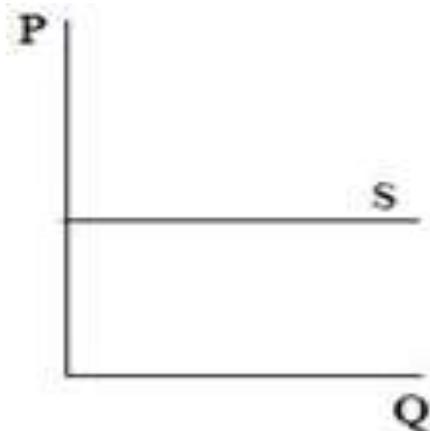
4. Elastis ($E_s > 1$)

Penawaran elastis terjadi bila perubahan jumlah penawaran lebih besar daripada perubahan harga (dalam persentase). Perubahan relatif harga lebih kecil dari perubahan relatif penawarannya ($\Delta Q > \Delta P$). Contohnya adalah pada kebutuhan barang mewah.



5. Elastis Sempurna ($E_s = \infty$)

Penawaran elastis sempurna terjadi bila harga naik sedikit saja menjadikan jumlah penawarannya menjadi tak terhingga. Sedangkan bila harga turun sedikit saja, maka jumlah barang yang ditawarkan menjadi nol. Dengan demikian, kurva penawarannya sejajar dengan sumbu X atau Q (horizontal). Ini adalah keadaan yang ekstrem.



9.2.3 Menghitung Koefisien Elastisitas Penawaran

Untuk menghitung koefisien elastisitas penawaran dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah penawaran}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$
$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_s = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah penawaran

ΔP : perubahan harga barang

P : harga awal

Q : jumlah penawaran awal

E_s : elastisitas penawaran

9.2.4 Faktor Penentu Elastisitas Penawaran

Dua faktor yang penting untuk menentukan elastisitas penawaran berbagai barang, yaitu :

1. Sifat Perubahan Biaya Produksi

Penawaran akan tidak bersifat elastis bila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Bila biaya tambahan yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, penawaran akan bersifat elastis.

2. Jangka Waktu Analisis

Untuk menganalisis pengaruh waktu kepada elastisitas penawaran, dibedakan atas tiga jenis jangka waktu, yaitu :

- a. Masa sangat singkat yaitu masa waktu dimana para penjual tidak dapat mengubah penawarannya (penawaran bersifat tidak elastis sempurna).
- b. Jangka pendek dimana kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah, kenaikan produksi dilakukan dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi secara lebih intensif. (penawaran bersifat tidak elastis)
- c. Jangka panjang, produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang (penawaran bersifat elastis)

Elastisitas berhubungan dengan reaksi jumlah barang terhadap perubahan harga, pada suatu kurva permintaan atau penawaran tertentu. Elastisitas perlu diketahui oleh penjual sebab; jika jumlah barang besar reaksinya terhadap perubahan harga, maka suatu penurunan harga akan menaikkan jumlah pengeluaran konsumen untuk barang tersebut, berarti juga menaikkan penghasilan. Jika jumlah barang tidak ada atau kecil reaksinya terhadap perubahan harga, maka penurunan harga hanya akan menurunkan jumlah penghasilan yang diterima penjual dari penjualan barang tersebut.

IKHTISAR

1. Elastisitas terjadi karena pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan sebagai bentuk kepekaan dari suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain. Elastisitas terbagi dalam tiga macam, yaitu elastisitas harga, elastisitas, dan elastisitas pendapatan.

2. Elastisitas permintaan adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang.
3. Elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan jumlah penawaran terhadap barang yang diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang tersebut (dalam persentase).
4. Elastisitas permintaan dan penawaran dibedakan berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien menjadi elastis, elastis uniter, inelastis sempurna, inelastis, elastis sempurna.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Elastisitas yang terjadi dari persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan riil konsumen disebut dengan
 - a. elastisitas silang
 - b. elastisitas harga
 - c. elastisitas pendapatan
 - d. elastisitas uniter
2. Elastisitas penawaran adalah
 - a. sebuah ukuran tentang perbandingan harga barang yang terjual dibandingkan dengan harga sebelum terjadi inflasi
 - b. sebuah ukuran dari jumlah penjualan setelah barang itu dijual dengan rabat dan harga baru
 - c. sebuah ukuran seberapa besar derajat kepekaan penawaran terhadap perubahan harga
 - d. sebuah ukuran dari jumlah barang yang terjual dibandingkan barang yang tidak terjual

3. Bila perubahan jumlah permintaan sebanding dengan perubahan harga maka yang terjadi adalah
 - a. inelastis Sempurna
 - b. elastis uniter
 - c. inelastis
 - d. elastis sempurna

4. Pada saat harga Rp 4.000,- jumlah barang yang diminta 300 unit, kemudian harga turun menjadi Rp 3.600,- jumlah barang yang diminta 600 unit. Hitunglah besar koefisien elastisitasnya.
 - a. 10
 - b. 100
 - c. 50
 - d. 500

5. Koefisien elastisitas penawaran sebesar 0.5 berarti kenaikan harga 10 % menyebabkan jumlah yang ditawarkan menjadi
 - a. Bertambah 20%
 - b. Bertambah 50%
 - c. Berkurang 20%
 - d. Berkurang 50%

6. Fungsi permintaan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 50 - 0.5P$. Tentukan besar elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 80$.
 - a. 4
 - b. -4
 - c. 40
 - d. -40

7. Saat harga singkong Rp 3.000,-/kg jumlah yang ditawarkan 60 kuintal. Ketika harga naik menjadi Rp6.000,-/kg jumlah yang ditawarkan hanya 70 kuintal. Dari contoh tersebut termasuk dalam...
 - a. penawaran elastis
 - b. permintaan elastis
 - c. penawaran inelastis
 - d. permintaan inelastis

8. pada harga Rp. 20.000,- jumlah barang yang diminta sebanyak 10 unit dan pada harga Rp. 15.000,- jumlah barang yang diminta 11 unit. Nilai koefisien inelastis permintaannya adalah ...
- 0,2
 - 0,4
 - 0,8
 - 0,1
9. Saat harga daging ayam potong Rp 20.000,- per kg, jumlah yang ditawarkan 380 kg. Ketika harga naik menjadi Rp 25.000,- per kg, jumlah yang ditawarkan 600 kg. Dari contoh tersebut termasuk dalam...
- penawaran elastis
 - permintaan elastis
 - penawaran inelastis
 - permintaan inelastis sempurna
10. Harga pokok hasil kerajinan tangan asal Indonesia meningkat tajam. Meskipun harga naik, para pengrajin tidak dapat dengan segera menaikkan kuantitas penawarannya. Hal ini karena proses produksinya memerlukan waktu yang lama dan dikerjakan secara manual. Penawaran tersebut bersifat ...
- inelastis
 - elastis
 - elastis sempurna
 - inelastis sempurna

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

- Sebutkan tiga macam bentuk elastisitas.
- Apa yang dimaksud dengan permintaan elastis.
- Apa yang dimaksud dengan penawaran inelastis sempurna.
- Jelaskan kondisi saat terjadi permintaan elastis sempurna.
- Jelaskan dua faktor utama untuk menentukan elastisitas penawaran.
- Pada saat harga Rp 8.000,- jumlah barang yang diminta 3.000 unit. Selanjutnya harga mengalami penurunan menjadi Rp 7.200,- sehingga jumlah barang yang diminta menjadi 6.000 unit. Hitunglah besar koefisien elastisitasnya.

7. Pada saat harga suatu barang Rp. 88,- jumlah barang yang diminta 50 dan ketika harga suatu barang turun menjadi Rp.55,- jumlah barang yang diminta naik menjadi 100. Berapa besarnya koefisien elastisitas permintaan terhadap barang tersebut.
8. Fungsi penawaran suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q = 100 + 4P$. Tentukan besar elastisitas penawaran pada tingkat harga $P = 50$.
9. Diketahui Fungsi penawaran $P = -90 + 3Q$. Hitung elastisitas penawaran pada tingkat harga $P = 300$.
10. Diketahui fungsi permintaan $P = 500 - 4Q$. Hitung elastisitas permintaan pada tingkat harga $P = 100$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilas, Richard. A. 1997. *Teori Mikro Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Frank, Robert H. 2015. *Microeconomics and Behavior, 9th edition*. McGraw-Hill Education, New York
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 2000. *Ekonomi Manajerial: Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis Edisi Ketiga*. UGM. Yogyakarta
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics. Oxford University Press, 2nd Edition, UK*
- Nicholson, Walter & Christopher M. Snyder. 2010. *Intermediate Microeconomics and Its Application. 11th Edition*, South-Western Cengage Learning, Mason, USA
- Rosyidi, S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Pers. Surabaya
- Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education

Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007.
Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama,
Jakarta

BAB 10

PASAR DI PEREKONOMIAN

KOMPETENSI DASAR

Menerangkan pasar di perekonomian

INDIKATOR

1. Mahasiswa menjelaskan peran pasar di perekonomian
2. Mahasiswa menjelaskan macam pasar
3. Mahasiswa menjelaskan pasar output
4. Mahasiswa menjelaskan pasar input

Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian ilmu ekonomi memiliki pengertian sebagai suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

10.1 Peran Pasar di Perekonomian

Keberadaan pasar sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian suatu negara. Pasar berperan sebagai mediator bagi seseorang yang ingin menjual dan membeli barang atau jasa. Pasar merupakan salah satu pilar perekonomian masyarakat. Pasar juga dijadikan sarana interaksi antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga pada waktu tertentu. Peran pasar di perekonomian sebagai berikut.

1. Peran pasar bagi produsen

Pasar memiliki peran penting bagi produsen yaitu sarana menyalurkan hasil produksi kepada masyarakat atau konsumen. Di proses penyaluran barang atau jasa, produsen perlu menerapkan prinsip ekonomi agar memperoleh keuntungan maksimal. Keberadaan pasar juga dapat digunakan sebagai sarana mempromosikan atau memperkenalkan barang atau jasa kepada konsumen.

2. Peran pasar bagi konsumen

Keberadaan pasar memudahkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin luas jangkauan suatu pasar, semakin memudahkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkannya.

3. Peran pasar bagi pembangunan

Pasar berperan menunjang kelancaran pembangunan ekonomi di suatu negara. Peran ini diwujudkan dengan penyediaan berbagai barang atau jasa yang digunakan pada pelaksanaan pembangunan.

4. Peran pasar bagi sumber daya manusia

Kegiatan perdagangan yang berlangsung di pasar memerlukan tenaga kerja. Semakin besar dan kompleks suatu pasar, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan sehingga membantu upaya menyerap para angkatan kerja produktif dan mengatasi pengangguran.

Pasar telah memainkan peranan penting di perekonomian modern sehingga dinamika pasar ditentukan oleh semakin banyaknya jumlah dan ragam pasar yang beroperasi termasuk pasar di dunia maya.

10.2 Macam-Macam Pasar

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat pasar dalam bentuk fisik seperti pasar barang (barang konsumsi). Secara sederhana pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti penjelasan berikut.

1. Menurut sifat dan waktu terjadinya

- a. Pasar harian adalah pasar dengan aktivitas setiap hari dan sebagian barang yang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan sehari-hari.

- b. Pasar mingguan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung seminggu sekali. Biasanya terdapat di daerah yang belum padat penduduk dan lokasi pemukimannya masih berjauhan. Biasanya diadakan pada hari Minggu saja.
 - c. Pasar bulanan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung sebulan sekali. Biasanya barang yang diperjualbelikan barang yang akan dijual kembali (agen/grosir).
 - d. Pasar tahunan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung setahun sekali.
 - e. Pasar temporer yaitu pasar yang dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai keinginan pelaku ekonomi seperti yang terjadi pada bazar atau pameran.
2. Menurut Wujudnya
- a. Pasar konkret (pasar nyata) adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual melakukan transaksi secara langsung. Barang yang diperjualbelikan juga tersedia di pasar. Contohnya, pasar sayuran, buah-buahan, pasar tradisional, supermarket atau swalayan.
 - b. Pasar abstrak (pasar tidak nyata) adalah terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli hanya melalui telepon, internet, dan lain-lain berdasarkan contoh barang. Contohnya pasar tenaga kerja, pasar uang dan pasar modal.
3. Menurut Jangkauannya
- a. Pasar setempat adalah pasar yang penjual dan pembelinya hanya penduduk setempat.
 - b. Pasar daerah atau pasar lokal adalah pasar di setiap daerah yang memperjualbelikan barang-barang yang diperlukan penduduk daerah tersebut. Bentuk dan jenis barang yang diperdagangkan dipengaruhi selera dan budaya masyarakat setempat.
 - c. Pasar nasional adalah pasar yang melakukan transaksi jual beli barang mencakup satu negara. Penjual dan pembeli dari berbagai daerah akan bertemu untuk melakukan transaksi jual beli di pasar ini.
 - d. Pasar internasional adalah pasar yang melakukan transaksi jual beli komoditas internasional yang diperlukan oleh masyarakat internasional.

4. Menurut Hubungan dengan proses produksi

- a. Pasar input (pasar faktor-faktor produksi), yaitu tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi yang mendukung proses produksi. Faktor-faktor produksi meliputi sumber daya alam, tanah, tenaga kerja, dan barang modal.
- b. Pasar output (pasar barang) yaitu tempat bertemunya permintaan dan penawaran hasil produksi (produk) tertentu. Produk yang diperjualbelikan dapat berupa atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Di kajian ilmu ekonomi, pembahasan tentang pasar lebih ditekankan pada definisi pasar sebagai suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

Di kehidupan sehari-hari kita lebih sering melihat pasar dalam bentuk fisik seperti pasar barang (barang konsumsi). Aktivitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subjek pokok, yaitu produsen dan konsumen. Kedua subjek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang di pasar.

Berdasarkan pembagian pasar menurut hubungan dengan proses produksi telah diketahui terdapat dua jenis yaitu pasar input (pasar faktor-faktor produksi) dan pasar output (pasar barang). Berikut penjelasan dari kedua pasar tersebut.

10.3 Pasar Output

Berdasarkan kondisi persaingannya, pasar output dibagi menjadi dua bentuk yaitu pasar output dengan kondisi persaingan sempurna dan persaingan tidak sempurna.

1. Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Competition Market)

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya. Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli. Pada pasar ini, harga terbentuk berdasarkan mekanisme pasar, yaitu melalui proses tawar-menawar antara pihak

penjual dan pembeli. Setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat memengaruhi keadaan di pasar. Oleh karena tidak mampu memengaruhi harga, penjual dan pembeli disebut juga sebagai penerima harga (price taker). Beberapa kelemahan persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

- a. Persaingan sempurna tidak mendorong inovasi
- b. Persaingan sempurna adakalanya menimbulkan biaya sosial
- c. Membatasi pilihan konsumen karena sulit mencari barang alternatif
- d. Biaya produksi dalam persaingan sempurna mungkin lebih tinggi
- e. Distribusi pendapatan tidak selalu merata
- f. Memungkinkan munculnya pasar gelap (black market)

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut:

- a. Setiap perusahaan adalah "pengambil harga" sehingga suatu perusahaan yang ada di pasar tidak dapat menentukan harga pasar. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi produsen dan konsumen.
- b. Setiap perusahaan mudah keluar atau masuk yang berarti bila perusahaan mengalami kerugian, dan ingin meninggalkan industri tersebut, langkah ini dengan mudah dilakukan. Sebaliknya apabila ada produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut. Produsen tersebut dapat dengan mudah melakukan kegiatan tersebut.
- c. Setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama. Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan.
- d. Banyak perusahaan di pasar yang berarti jumlah perusahaan sangat banyak dan relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah produksi di industri tersebut. Menyebabkan kenaikan atau penurunan harga, sedikitpun tidak memengaruhi harga yang berlaku dalam pasar tersebut.
- e. Pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang keadaan di pasar. Pembeli mengetahui tingkat harga yang berlaku sehingga produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lain lebih tinggi di pasar.

Bentuk pasar persaingan murni biasanya terdapat di bidang produksi dan perdagangan hasil-hasil pertanian seperti beras, terigu, minyak kelapa serta penyelenggaraan jasa yang tidak memerlukan keahlian istimewa seperti bidang pertukangan dan kerajinan.

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Imperfect Competition Market)

Pasar persaingan tidak sempurna merupakan bentuk pasar dengan jumlah penjual dan pembeli tidak seimbang. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik.

a. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh adanya satu penjual/produsen dipasar berhadapan dengan permintaan seluruh pembeli atau konsumen. Output yang dihasilkan tidak mempunyai substitusi atau bersifat lain daripada yang lain dan dipasar ada rintangan bagi produsen lain untuk memasukinya. Perusahaan mempunyai kemampuan untuk memengaruhi harga pasar dengan mengatur jumlah output. Posisi perusahaan monopolis adalah sebagai penentu harga. Contoh perusahaan yang termasuk monopoli adalah perusahaan milik negara dimana mereka mempunyai hak khusus untuk mengelola industri tersebut. Ciri-ciri dari pasar monopoli adalah

- a) Hanya ada satu produsen yang menguasai penawaran
- b) Tidak ada barang substitusi/pengganti yang mirip (close substitute)
- c) Produsen memiliki kekuatan menentukan harga
- d) Tidak ada pengusaha lain yang bisa memasuki pasar tersebut karena ada hambatan berupa keunggulan perusahaan.

Ada beberapa penyebab terjadi pasar monopoli, diantara penyebabnya itu adalah

- a) Penguasaan bahan mentah,
- b) Penguasaan teknik produksi tertentu,
- c) Pemberian hak istimewa dari pemerintah (misalnya hak paten),
- d) Adanya lisensi (pemberian izin kepada perusahaan tertentu yang ditunjuk),
- e) Adanya monopoli yang diperoleh secara alamiah,
- f) Memiliki modal yang besar (karena penggabungan perusahaan),
- g) Memiliki prestasi dan keahlian yang tidak dimiliki orang lain,

Ada beberapa kebaikan dari keberadaan pasar monopoli seperti dijelaskan berikut ini.

- a) Industri-industri yang berkembang banyak yang bersifat monopoli.
- b) Mendorong untuk adanya inovasi baru agar tetap terjaga monopolinya.

- c) Tidak akan mungkin timbul perusahaan-perusahaan yang kecil sehingga perusahaan monopoli akan semakin besar.

Selain kebaikannya, ada kelemahan dari keberadaan pasar monopoli yang terjadi yaitu

- a) Tidak efisiensinya biaya produksi, karena perusahaan monopoli tidak memanfaatkan secara penuh penghematan ongkos produksi atau sering disebut timbulnya pemborosan.
- b) Konsumen merasa berat karena harus membeli barang dengan harga sangat tinggi oleh perusahaan monopoli.
- c) Timbul ketidakadilan karena keuntungan banyak dinikmati oleh produsen.

Untuk mencegah timbulnya dampak negatif adanya monopoli, maka pemerintah harus ikut campur tangan, misalnya dalam hal penetapan harga maksimum dan penetapan Undang- Undang Antimonopoli atau UU yang mengatur ekspor impor serta pemerintah mungkin mendirikan perusahaan tandingan yang mampu menyaingi monopolis.

b. Pasar Oligopoli

Istilah oligopoli berarti beberapa penjual. Pasar oligopoli merupakan suatu struktur pasar dimana hanya terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang bersaing. Jika pasar oligopoli hanya terdiri dari dua perusahaan saja maka disebut duopoli.

Dalam oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sendiri sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, dimana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung pada kegiatan dan perilaku pesaing mereka sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga dan sebagainya dapat dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka.

Praktek oligopoli umumnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan potensial untuk masuk ke dalam pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan oligopoli sebagai salah satu usaha untuk menikmati laba normal dibawah tingkat maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas sehingga menyebabkan kompetisi harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktek oligopoli menjadi tidak ada.

Pasar oligopoli adalah suatu bentuk interaksi permintaan dan penawaran, di mana terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai seluruh permintaan pasar. Oligopoli memiliki ciri-ciri:

- a) Terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai pasar.
- b) Barang yang diperjual-belikan dapat homogen dan dapat pula berbeda corak
- c) Terdapat hambatan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar

Kebaikan pasar oligopoli antara lain sebagai berikut.

- a) Industri-industri oligopoli dapat melakukan inovasi dan penerapan teknologi baru yang paling pesat,
- b) Terdorong untuk berlomba penemuan proses produksi baru dan penurunan ongkos produksi,
- c) Lebih mampu menyediakan dana untuk pengembangan dan penelitian.

Kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- a) Kemungkinan adanya keuntungan yang terlalu besar (*excess profit*) yang dinikmati produsen.
- b) Tidak efisiensi produksi karena setiap produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata yang minimum.
- c) Kemungkinan adanya eksploitasi konsumen maupun buruh.
- d) Terdapat kenaikan harga (*inflasi*) yang merugikan masyarakat secara makro.

Di struktur pasar oligopoli, perusahaan perlu mempertimbangkan reaksi pesaing untuk menetapkan harga jual dan strategi pemasarannya. Misalnya bila diadakan penurunan harga yang berakibat meningkatkan penjualan. Tindakan ini mungkin juga diikuti oleh pesaing untuk melindungi tingkat penjualan mereka. Dengan demikian tindakan ini dapat menyebabkan penurunan laba di pasar yang potensial diraih. Untuk menghindari tindakan seperti ini, biasanya para pelaku oligopoli berusaha untuk tidak bersaing perihal harga dengan cara kartel dan kepemimpinan harga.

Struktur pasar duopoli merupakan bagian dari struktur pasar oligopoli. Pasar duopoli adalah struktur pasar yang hanya terdiri dari dua perusahaan atau pemasok saja yang menawarkan produknya di pasar.

c. Pasar Monopsoni

Struktur monopsoni merupakan pasar input yang hanya ada satu pembeli. Monopsoni merupakan suatu bentuk pemusatan pembeli. Artinya pasar dikuasai oleh satu pembeli atau konsumen. Pembeli tunggal ini dihadapkan pada para pemasok atau perusahaan-perusahaan yang relatif kecil. Pembeli leluasa memilih

perusahaan tempat ia akan mengadakan pembelian. Selain itu pelaku monopsoni biasanya mendapatkan keuntungan berupa potongan harga dan perpanjangan waktu kredit.

Di pasar monopsoni, produsen berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menarik pembeli tunggal. Usaha-usaha ini diwujudkan dengan pemberian pelayanan yang lebih baik, pemberian potongan harga yang besar dan pemberian jangka waktu kredit yang lebih lama.

d. Pasar Duopsoni atau Oligopsoni

Pasar duopsoni adalah bentuk pasar yang terdiri atas dua pembeli saja, sedangkan penjualnya banyak. Struktur pasar ini merupakan kebalikan struktur pasar duopoli.

Pasar oligopsoni adalah struktur pasar yang terdiri atas beberapa pembeli besar. Oligopsoni merupakan bentuk pemusatan pembeli. Pembeli-pembeli besar dan kuat mendapatkan keuntungan dari penjual dalam bentuk potongan harga dari pembelian partai besar dan perpanjangan waktu kredit.

e. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik merupakan salah satu dari pasar persaingan tak sempurna. Teori pasar persaingan monopolistik dikembangkan karena ketidakpuasan terhadap daya analisis model persaingan pasar sempurna maupun pasar monopoli. Berdasarkan dari strukturnya, pasar monopolistik lebih mendekati pada pasar persaingan sempurna (dicirikan dengan banyak perusahaan yang berpartisipasi di pasar, tanpa batasan masuk industri yang serius) tetapi perusahaan yang berpartisipasi di pasar tersebut menghasilkan produk yang berbeda karakteristik.

Bentuk persaingan murni dan monopoli merupakan dua bentuk pasar yang ekstrem. Pada kenyataannya bentuk pasar untuk banyak barang berada di tengah-tengah kedua sisi ekstrem itu. Bentuk pasar di tengah-tengah kedua sisi ekstrem tersebut disebut persaingan monopolistik. Di pasar ini, barang yang dijual hanya satu jenis saja, namun memiliki perbedaan dalam hal bentuk, kualitas, atau ukuran dan sebagainya.

Pasar monopolistik didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan komoditas yang berbeda karakteristik (*differentiated product*) dan disebut juga sebagai pasar yang banyak penjual, yang menawarkan satu jenis barang dengan deferensi produk yang berbeda-beda.

Struktur pasar persaingan monopolistik mempunyai karakteristik utama seperti sebagai berikut.

- a) Terdapat cukup banyak pengusaha, namun tidak sebanyak seperti yang terdapat pada pasar persaingan sempurna. Bila di suatu pasar terdapat banyak perusahaan pasti terdapat pasar monopolistik, namun ukurannya tidak melebihi perusahaan – perusahaan yang lain. Perusahaan di pasar persaingan monopolistik memiliki ukuran yang relatif sama besarnya sehingga mengakibatkan produksi suatu perusahaan relatif sedikit, dibandingkan dengan seluruh produksi dalam keseluruhan pasar tersebut.
- b) Produk yang dibedakan. Sifat ini merupakan sifat yang sangat penting untuk dapat membedakan mana pasar persaingan monopolistik dan mana pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna seluruh perusahaannya memproduksi produk yang sama. Oleh karena itu susah untuk membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Di pasar persaingan monopolistik tidak susah untuk membedakan produk dari masing-masing perusahaan, karena perbedaan corak (*different product*) pada produk tersebut. Secara fisik, produk tersebut dapat dibedakan siapa produsennya. Akibat dari berbagai macam perbedaan ini, barang yang diproduksi oleh perusahaan pasar monopolistik ini tidak bersifat barang pengganti sempurna akan tetapi ia bersifat barang pengganti yang dekat.
- c) Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan memengaruhi harga. Pasar monopolistik mendapat sedikit kekuasaan untuk memengaruhi harga disebabkan oleh barang yang dihasilkan bersifat berbeda corak (*different product*). Karena perbedaan corak inilah yang menyebabkan konsumen atau pembeli akan otomatis bersifat memilih, yaitu menyukai produk perusahaan satu dan kurang menyukai produk perusahaan yang lain. Bila perusahaan menaikkan harga barang produksinya, maka akan tetap memiliki pelanggan, walaupun tidak sebanyak pada waktu sebelum kenaikan harga barang produksinya. Bila perusahaan tersebut ingin menurunkan harga barang produksinya, tidaklah mudah untuk menghabiskan penjualan barang tersebut, karena masih banyak konsumen yang setia dengan produk yang telah lama dipakainya, walaupun harganya relatif agak mahal.

- d) Produsen lain mudah memasuki pasar. Hal ini disebabkan karena modal yang diperlukan relatif besar kalau dibandingkan dengan mendirikan perusahaan di pasar persaingan sempurna. Selain itu karena perusahaan itu harus menciptakan barang produksi yang berkarakter beda dengan barang produksi yang telah beredar dahulu di pasar dan mempromosikannya pada masyarakat untuk mendapat pelanggan, dan dari promosi tersebut, perusahaan harus dapat meyakinkan pelanggan akan kualitas barang tersebut.
- e) Persaingan promosi penjualan sangat aktif. Suatu perusahaan tidak mudah menarik banyak pelanggan dengan harga barang produksi yang relatif rendah. Ini disebabkan oleh barang produksi yang mereka hasilkan, yaitu barang yang bersifat beda corak dengan barang yang sudah tersedia di pasaran, dan mempromosikan barang baru tersebut. Untuk memengaruhi preferensi pembeli, para pengusaha melakukan persaingan bukan harga (non price competition). Persaingan yang demikian itu antara lain adalah untuk memperbaiki mutu dan desain barang, melakukan iklan yang terus menerus memberikan syarat penjualan yang menarik.

Ada beberapa kelebihan dari keberadaan pasar persaingan monopolistik seperti dijelaskan berikut ini.

- a) Banyaknya produsen di pasar memberikan keuntungan bagi konsumen untuk dapat memilih produk yang terbaik baginya.
- b) Kebebasan keluar masuk bagi produsen, mendorong produsen untuk selalu melakukan inovasi dalam menghasilkan produknya.
- c) Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif untuk menentukan produk yang akan dibelinya, dan dapat membuat konsumen loyal terhadap produk yang dipilihnya.
- d) Pasar ini relatif mudah dijumpai oleh konsumen karena sebagian besar kebutuhan sehari-hari tersedia di pasar monopolistik.

Selain kelebihanannya, ada kelemahan dari keberadaan pasar monopolistik yang terjadi yaitu

- a) Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan yang tinggi dari segi harga, kualitas maupun pelayanan sehingga produsen yang tidak memiliki modal dan pengalaman yang cukup akan cepat keluar dari pasar.
- b) Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk masuk ke dalam pasar monopolistik, karena pelaku utamanya di dalamnya memiliki skala ekonomis yang cukup tinggi.

- c) Pasar ini mendorong produsen untuk selalu berinovasi sehingga akan meningkatkan biaya produksi yang akan berimbas pada harga produk yang harus dibayar oleh konsumen.

10.4 Pasar Input

Untuk melakukan kegiatan ekonomi di pasar, manusia tidak saja berinteraksi di pasar barang saja namun juga mereka berinteraksi di pasar faktor produksi. Pasar input merupakan suatu bentuk pasar yang menggambarkan interaksi antara permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi berupa modal (uang), tenaga kerja, alam (tanah), dan kewirausahaan. Faktor produksi ini dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi.

Dengan demikian kegiatan produksi dapat berlangsung dengan efektif apabila didukung oleh berbagai sumber daya ekonomi atau faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut seperti bahan bahan, tenaga kerja untuk membantu proses produksi, tanah untuk gedung pabrik dan gedung kantor, mesin mesin untuk mengolah, maupun orang yang mempunyai keahlian mengombinasikan faktor-faktor produksi tersebut. Pasar input memiliki ciri-ciri antara lain tidak berwujud fisik namun berbentuk kegiatan; permintaan dan penawaran faktor produksi dalam jumlah besar; jenis permintaan dan penawaran faktor produksi kadang berbentuk monopoli, sedangkan permintaan faktor produksi bersifat kolektif.

4. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam atau sumber daya alam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan di proses produksi dan berasal atau disediakan oleh alam atau tidak berasal dari kegiatan manusia. Faktor produksi alam ini terdiri dari

- a. Tenaga penumbuh tanah (kesuburan) untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan
- b. Tenaga air untuk pengairan dan pelayanan
- c. Ikan dan mineral
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan
- e. Ternak dan binatang lainnya yang bukan ternak
- f. Iklim, cuaca, curah hujan dan angin

Penawaran terhadap faktor produksi tanah atau alam tidak bertambah atau tetap, sedangkan permintaan terhadap tanah selalu meningkat. Permintaan terhadap tanah yang semakin meningkat ini disebabkan karena

- a. Bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan permintaan tanah untuk pemukiman semakin bertambah
- b. Naiknya harga hasil pertanian
- c. Kemajuan teknologi yang mengakibatkan munculnya industrialisasi sehingga memerlukan tanah sebagai tempat usaha atau industri
- d. Berkembangnya atau meluasnya kegiatan perekonomian

Balas jasa yang diterima dari pengguna adalah sewa tanah. Harga dan jumlah permintaan tanah berbeda ini tergantung dari perbedaan sifat tanah, letak dan banyaknya tanah yg digunakan untuk produksi. Proses terbentuknya harga tanah sangat tergantung dari permintaan di tanah tersebut. Semakin tinggi permintaan tanah harga/sewa tanah akan semakin mahal dan sebaliknya. Ada beberapa teori yang menjelaskan penyebab perbedaan sewa tanah :

- a. Teori Sewa Tanah Kaum Fisiokrat (Adam Smith)

Menurut kaum fisiokrat, tinggi rendahnya sewa tanah disebabkan oleh perbedaan tingkat kesuburan tanah. Tanah yang subur lebih tinggi sewanya daripada tanah yang kurang subur (tandus). Di masyarakat yang perekonomiannya didasarkan pada persaingan, sewa tanah ditentukan oleh hasil yang mampu diberikan tanah yang disewa tersebut, serta harga ditawarkan oleh pihak lain yang juga ingin menyewa tanah-tanah tersebut.

- b. Teori Diferensial dari David Ricardo

Selain kesuburan tanah, letak tanah yang digunakan untuk berproduksi juga memengaruhi nilai sewanya. Sewa timbul karena tanah yang subur diolah lebih dahulu baru kemudian tanah yang kurang subur. Hasil dari tanah yang subur dan kurang subur dijual dengan harga yang sama. Biaya produksi tanah yang kurang subur lebih tinggi. Perbedaan produktivitas tanah yang subur dibandingkan dengan yang tidak subur akan menyebabkan suatu surplus yang jatuh di tangan pemilik tanah yang subur sebagai sewa tanah.

- c. Teori letak tanah (Johann Heinrich Von Thunen)

Teori yang menyempurnakan teori dari Ricardo bahwa bila tanah terletak dekat fasilitas publik dan kegiatan ekonomi, harga sewa akan tinggi karena letak strategis memungkinkan banyak peluang ekonomi untuk mengembangkan usaha.

d. Teori Harga Sewa Derivasi

Tinggi rendahnya harga atau sewa tanah tidak hanya karena kesuburan tanah namun lebih didasarkan pada hasil produksi tanah tersebut. Adanya kenaikan jumlah permintaan terhadap tanah turut memengaruhi harga sewa tanah.

5. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Pemilik faktor produksi tenaga kerja berasal dari kelompok rumah tangga keluarga. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi tenaga kerja adalah berupa upah atau gaji.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan pelaksana dalam kegiatan produksi. Pada umumnya faktor produksi tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan sifat kerja dan kualitas hasil kerja. Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli. Macam-macam tenaga kerja

a. Berdasarkan sifat kerja

- a) Tenaga kerja jasmaniah adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan fisik (otot), seperti tukang becak, tukang batu, sopir dan penjaga malam.
- b) Tenaga kerja rohaniah : tenaga kerja yang didasarkan perasaan atau pikiran : guru, peneliti, pengacara, penceramah dan lain lain.

b. Berdasarkan kualitas kerja

- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga yang memerlukan pendidikan sebelum berperan dalam kegiatan produksi. Contohnya adalah dokter, guru, dokter.
- b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang sebelumnya harus mengikuti latihan terlebih dahulu sebelum mengikuti proses produksi. Contohnya adalah sopir, penjahit, montir, dan lain sebagainya.
- c) Tenaga kerja kasar atau tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau pelatihan terlebih dahulu, seperti kuli bangunan, pesuruh, tukang parkir, tukang sapu dan lain sebagainya.

Sistem pemberian upah yang diberikan perusahaan bagi para pekerja berbeda-beda. Ada beberapa teori upah yang dijadikan dasar sistem pemberian upah.

a. Teori Upah Normal (David Ricardo)

Upah diberikan sesuai kemampuan perusahaan berdasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan pada biaya hidup pekerja. Teori ini menggambarkan bahwa besarnya tingkat upah selalu mengalami perubahan. Naik atau turunnya dipengaruhi oleh jumlah penawaran tenaga kerja.

b. Teori Upah Besi (Ferdinand Lassalle)

Upah harus ditekan serendah mungkin untuk memperoleh keuntungan maksimal. Akibatnya upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini maka dibentuklah serikat pekerja.

c. Teori dana upah (John Stuart Mill)

Teori ini menyatakan bahwa upah ditentukan oleh kesediaan jumlah modal untuk membayar upah. Jika jumlah penawaran tenaga kerja tinggi maka tingkat upah akan rendah.

d. Teori Upah Etika (David Ricardo)

Teori ini membahas tentang tingginya upah yang diterima pekerja agar dapat menjamin kehidupan pekerja yang bersangkutan beserta keluarganya secara layak. Tingkat upah merupakan upah yang seharusnya diterima pekerja. Teori ini tidak semata-mata memerhatikan pekerja saja, namun juga memerhatikan keluarganya.

e. Teori Upah Produktivitas Batas Kerja (J.B. Clark)

Teori ini dapat digolongkan sebagai teori upah modern. Tinggi rendahnya tingkat upah ditentukan dari kemampuan atau produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Untuk membatasi agar produktivitas tenaga kerja tidak berlebihan, maka ditetapkan batas produktivitas kerja yang sering disebut dengan *marginal productivity*. Teori upah ini mula-mula dikemukakan oleh Von Thunen dan disempurnakan oleh J.B. Clark.

6. Faktor Produksi Modal

Pengertian dari faktor produksi modal adalah semua hasil produksi manusia yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya adalah uang, mesin, alat pertanian, alat transportasi dan lain sebagainya. Barang-barang modal disebut juga dengan alat-alat produksi. Di pembahasan selanjutnya modal akan dikelompokkan berdasarkan waktu penggunaan pemilik (subjek), bentuk, wujud dan alat (sumber).

- a. Berdasarkan waktu penggunaannya, modal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :
 - a) Modal tetap adalah modal bersifat tetap dan dapat digunakan beberapa kali di proses produksi. Contohnya adalah gedung, pabrik, mesin-mesin, traktor, dan lain sebagainya.
 - b) Modal lancar yang dapat digunakan hanya dalam satu kali proses produksi. Contohnya adalah bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan pemiliknya, modal dapat dibagi menjadi dua juga, yaitu sebagai berikut :
 - a) Modal individu yang dimiliki oleh perseorangan dan akan memberikan hasil pada yang memilikinya. Contohnya adalah bunga tabungan, sewa rumah, dan tempat kos.
 - b) Modal kelompok (sosial) yang dimiliki secara bersama oleh masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang banyak. Contohnya adalah rumah sakit, puskesmas, jalan raya, lapangan sepak bola, gedung serbaguna dan lain sebagainya.
- c. Berdasarkan bentuknya, modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
 - a) Modal nyata dapat berupa barang yang dapat digunakan di proses produksi
 - b) Modal abstrak yang tidak secara fisik namun mempunyai nilai dalam produksi dan hasilnya dapat dirasakan. Contohnya adalah kepandaian, pengetahuan, keahlian dan lain-lain.
- d. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
 - a) Modal sendiri yang bersumber dari pemiliknya sendiri atau dari penyisihan keuntungan yang diperoleh
 - b) Modal pinjaman yang bersumber dari pinjaman dari pihak lain, yaitu berupa hutang.

Pemilik faktor produksi modal akan menawarkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan balas jasa berupa bunga modal. Hal ini disebabkan pemilik modal harus merelakan untuk tidak memakai sendiri modalnya, namun modal tersebut diserahkan kepada pihak lain. Oleh sebab itu, pemilik modal memperoleh balas jasa berupa bunga modal.

Untuk mengetahui latar belakang timbulnya balas jasa terhadap pemilik faktor produksi modal, berikut ini akan disampaikan beberapa macam teori bunga modal.

a. Teori Produktivitas (Jean Baptiste Say)

Teori ini mengemukakan bahwa balas jasa berupa modal itu terjadi karena modal yang diberikan kepada pengusaha dapat memberikan hasil atau produktivitas. Kegiatan proses produksi akan lebih lancar dan berhasil bila ditunjang dengan faktor modal. Dengan keberadaan modal tersebut, produktivitas akan meningkat dan wajar bila pemilik modal diberikan balas jasa berupa bunga modal.

b. Teori Pengorbanan (Nassau William Senior dan Alfred Marshall)

Pemilik faktor produksi modal telah menyerahkan modal kepada perusahaan sehingga pemilik faktor produksi modal tidak menggunakan sendiri modal yang dimiliki. Hal ini berarti pemilik modal telah berkorban untuk kepentingan orang lain. Perusahaan wajib memberikan imbalan jasa berupa bunga modal kepada pemilik modal yang telah rela berkorban tersebut.

c. Teori Agio atau Teori Preferensi Waktu (Von Bohm Bawerk)

Teori ini bersumber dari adanya perbedaan nilai suatu barang pada waktu sekarang dibanding dengan nilainya di waktu yang akan datang. Orang cenderung ingin memanfaatkan barang pada waktu sekarang bila dibandingkan di waktu yang akan datang. Pemanfaatan modal di waktu sekarang lebih tinggi nilainya dibandingkan pemanfaatan modal di waktu akan datang. Pemilik modal sewajarnya mendapatkan balas jasa berupa bunga modal. Perbedaan penilaian terhadap manfaat barang dinamakan agio. Kerugian perbedaan nilai dengan alasan ekonomi karena nilai uang sekarang lebih tinggi dari nilai uang satu tahun mendatang. Alasan psikologi diasumsikan nilai dan alat pemuas kebutuhan pada masa datang lebih rendah. Alasan teknik karena barang modal dapat digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

d. Teori Preferensi Likuiditas (John Maynard Keynes)

Kebutuhan manusia terkadang muncul mendadak. Pemilik modal malah memberikan uangnya kepada pengusaha yang semestinya dapat ditahan sebagai alat yang likuid. Oleh sebab itu, balas jasa berupa bunga modal harus diberikan kepada pemilik modal. Teori ini sudah termasuk teori aliran modern.

e. Teori Bunga Dinamis (Schumpeter)

Modal yang dipakai di proses produksi dapat berkembang sehingga menghasilkan laba. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila sebagian laba diberikan kepada pemilik modal sebagai balas jasa berupa bunga modal.

7. Faktor Produksi Kewirausahaan

Keberadaan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal belum dapat menjamin terlaksananya suatu proses produksi, tanpa adanya pihak yang mengelolanya. Pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengelola ketiga faktor produksi tersebut adalah Wirausaha. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengombinasikan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang atau jasa dalam usahanya memperoleh keuntungan. Faktor produksi modal dan kewirausahaan disebut dengan faktor produksi turunan. Kemampuan yang dimiliki seorang pengusaha, antara lain :

- a. Perencanaan (planning) yaitu hal yang mencakup penetapan tujuan dan penentuan strategi
- b. Pengorganisasian (organizing) yaitu hal yang mencakup pembagian tugas dan wewenang, mengatur hubungan dan tanggung jawab.
- c. Pengarahan (directing) yaitu hal yang mencakup dorongan dan bimbingan serta pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan.
- d. Pengawasan (controlling) yaitu hal yang mencakup pengukuran dan penilaian hasil pekerjaan agar sesuai dengan perencanaan.

Di ilmu ekonomi, laba merupakan balas jasa untuk suatu jenis sumber daya manusia yang sangat khusus, yaitu kegiatan pengusaha untuk mengorganisasikan produksi, mengombinasikan faktor-faktor produksi dan menanggung resiko. Faktor yang menjadi pendapatan pengusaha adalah sisa selisih setelah jumlah penerimaan total dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Biaya produksi tersebut meliputi tenaga kerja, bahan-bahan, penyusutan, sewa, bunga, pajak, jasa pihak lain dan sebagainya.

Laba pengusaha ini dibedakan lagi menjadi dua kelompok, yaitu laba normal dan laba murni. Laba normal adalah imbalan minimal yang diterima pengusaha agar tetap mau berusaha di salah satu cabang produksi tertentu. Laba normal ini oleh para ahli disebut semacam biaya produksi (implisit). Kelebihan di luar laba normal disebut laba murni atau laba ekonomis. Teori laba pengusaha dijelaskan sebagai berikut.

a. Teori Inovasi/Dinamis (Schumpeter)

Perusahaan memperoleh laba dikarenakan adanya penemuan-penemuan baru oleh pengelolanya. Dengan adanya penemuan-penemuan baru tersebut, konsumen akan tertarik dan membeli barang-barang hasil penemuan tersebut karena konsumen akan merasa selalu mendapatkan barang yang baru. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya penjualan-penjualan hasil penemuan baru inilah yang disebut dengan teori inovasi.

b. Teori Resiko (Hawtrey)

Seorang pengusaha harus berani mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Ada kalanya keputusan yang diambil tersebut akan mengandung resiko atau keputusan tidak selamanya membawa keuntungan. Resiko tersebut dapat berupa resiko bagi dirinya maupun bagi perusahaan. Atas keberaniannya mengambil keputusan yang mengandung resiko tersebut wajar bila ia memperoleh bagian dari laba usaha.

c. Teori Nilai Lebih (Karl Marx)

Terkadang pekerja menerima balas jasa yang nilainya lebih kecil dari hasil prestasinya. Selisih nilai atau beda nilai yang tidak diserahkan kepada pekerja inilah yang akan menjadi bagian yang diterima oleh pengusaha. Selisih nilai ini dapat dikumpulkan akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan yang sebagian di antaranya akan diberikan kepada pengusaha.

d. Teori Residu (Adam Smith dan David Ricardo)

Menurut mereka, pendapatan nasional terdiri dari tiga komponen, yaitu upah kerja, sewa tanah dan laba pengusaha. Keuntungan atau laba pengusaha diperoleh karena pengusaha tersebut menjalankan modalnya di perusahaan sehingga keuntungan tersebut sebenarnya terdiri dari jasa modal ditambah upah pengusaha.

e. Teori Keuntungan Pengusaha (J.B. Say)

Bunga modal dan upah pengusaha harus dipisahkan. Laba pengusaha diperoleh karena pengusaha tersebut telah menjalankan usahanya.

f. Teori Friksi (John Bates Clark)

Kondisi pasar persaingan sempurna tidak akan terjadi laba pengusaha dikarenakan harga yang terbentuk di pasar sama dengan jumlah biaya produksinya. Oleh karena itu faktor friksi atau gesekan tersebut ada kemungkinan terjadi kenaikan harga pasar yang belum diikuti oleh kenaikan biaya produksi sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan istimewa.

IKHTISAR

1. Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu. Adanya interaksi di pasar menyebabkan terjadinya penetapan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.
2. Pasar berperan bagi produsen sebagai sarana menyalurkan hasil produksi kepada masyarakat atau konsumen. Pasar berperan bagi konsumen untuk memudahkan konsumen memperoleh barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peran pasar bagi pembangunan untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi di suatu negara dengan adanya ketersediaan berbagai barang atau jasa yang digunakan pada pelaksanaan pembangunan. Pasar berperan bagi sumber daya manusia karena dapat menyerap tenaga kerja terutama para angkatan kerja produktif dan mengatasi pengangguran.
3. Pasar dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut sifat dan waktu terjadinya; menurut wujudnya; menurut jangkauannya; dan menurut hubungan dengan proses produksi.
4. Pasar input adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi yang mendukung proses produksi. Faktor-faktor produksi meliputi sumber daya alam, tanah, tenaga kerja, dan barang modal.
5. Pasar output adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran hasil produksi (produk) tertentu. Produk yang diperjualbelikan dapat berupa atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Pasar menurut wujudnya terdiri
 - a. Pasar harian, mingguan, dan bulanan
 - b. Pasar input dan pasar output
 - c. Pasar kongkret dan pasar abstrak
 - d. Pasar nasional dan pasar internasional

2. Berikut kelemahan pasar monopolistik, kecuali ...
 - a. Pasar ini mendorong produsen untuk selalu berinovasi sehingga akan meningkatkan biaya produksi yang akan berimbang pada harga produk yang harus dibayar oleh konsumen.
 - b. Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif untuk menentukan produk yang akan dibelinya, dan dapat membuat konsumen loyal terhadap produk yang dipilihnya.
 - c. Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga produsen yang tidak memiliki modal dan pengalaman yang cukup akan cepat keluar dari pasar.
 - d. Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk masuk ke dalam pasar monopolistik.

3. Nama lain dari pasar input adalah ...
 - a. Pasar hasil produksi
 - b. Pasar faktor-faktor produksi
 - c. Pasar modal
 - d. Pasar barang

4. Saat kondisi pasar menunjukkan konsumen tidak memiliki kekuatan dalam penetapan harga dan produsen memiliki kekuatan dalam mekanisme harga, maka hal tersebut merupakan bentuk pasar
 - a. persaingan sempurna
 - b. monopsoni
 - c. monopoli
 - d. persaingan monopolistik

5. Berikut yang bukan teori bunga modal adalah ...
 - a. Teori Produktivitas (Jean Baptiste Say) dan Teori Resiko (Hawtrey)
 - b. Teori Pengorbanan (Nassau William Senior dan Alfred Marshall) dan Teori Agio (Von Bohm Bawerk)
 - c. Teori Preferensi Likuiditas (John Maynard Keynes) dan Teori Inovasi/Dinamis (Schumpeter)
 - d. Teori Bunga Dinamis (Schumpeter) dan Teori Friksi (John Bates Clark)

6. Berikut yang termasuk teori laba pengusaha adalah ...
 - a. Teori Inovasi/Dinamis (Schumpeter), Teori Preferensi Likuiditas (John Maynard Keynes) dan Teori Agio (Von Bohm Bawerk)
 - b. Teori Nilai Lebih (Karl Marx), Teori Adam Smith dan David Ricardo dan Teori Inovasi/Dinamis (Schumpeter)
 - c. Teori Keuntungan Pengusaha (J.B. Say), Teori Friksi (John Bates Clark) dan Teori Resiko (Hawtrey)
 - d. Teori Produktivitas (Jean Baptiste Say), Teori Pengorbanan (Nassau William Senior dan Alfred Marshall) dan Teori Resiko (Hawtrey)

7. Berikut ini yang bukan ciri-ciri dari oligopoli adalah...
 - a. Ada beberapa produsen yang menguasai pasar.
 - b. Barang yang diperjual-belikan dapat homogen dan berbeda corak.
 - c. Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan memengaruhi harga.
 - d. Ada hambatan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar.

8. Adanya peningkatan permintaan terhadap tanah disebabkan oleh berikut ini, kecuali ...
 - a. Adanya penambahan jumlah penduduk
 - b. Harga tanah yang semakin murah
 - c. Kemajuan teknologi yang mengakibatkan munculnya industrialisasi
 - d. Berkembangnya kegiatan perekonomian

9. Penyebab terjadinya pasar monopoli adalah kecuali ...
 - a. Penguasaan bahan mentah atau penguasaan teknik produksi tertentu
 - b. Pemberian hak istimewa dari pemerintah atau adanya lisensi
 - c. Karena memiliki kekuasaan yang luas atau jaringan yang kuat
 - d. Memiliki modal yang besar atau memiliki prestasi dan keahlian yang tidak dimiliki orang lain

10. Teori Sewa Tanah Kaum Fisiokrat menyebutkan bahwa ...
 - a. Nilai tanah tergantung tingkat kesuburan tanah.
 - b. Nilai tanah tergantung oleh letaknya yang digunakan untuk memproduksi
 - c. Nilai tanah tergantung tanah terletak dekat fasilitas publik dan kegiatan ekonomi
 - d. Nilai tanah tergantung pada hasil produksi tanah tersebut.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat

1. Apa peran pasar bagi konsumen dan produsen ?
2. Jelaskan bentuk pasar menurut wujudnya.
3. Apakah yang dimaksud dengan struktur pasar?
4. Sebutkan syarat-syarat pasar persaingan sempurna!
5. Sebutkan kebaikan dan keburukan pasar persaingan sempurna bagi masyarakat!
6. Sebutkan usaha-usaha pemerintah untuk mengendalikan dampak negatif dari adanya perusahaan monopoli.
7. Sebutkan beberapa jenis barang yang diperdagangkan dalam pasar persaingan monopolistik.
8. Apa yang dimaksud dengan teori pengorbanan dari Nassau William Senior dan Alfred Marshall.
9. Apa yang dimaksud dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter
10. Jelaskan kemampuan manajerial apa saja harus dimiliki seorang pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekelund, Robert. B & R. H. Herbert. 1996. *A History of Economic Theory and Method, 4th Edition*. McGraw-Hill, New York
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics*. Oxford University Press, 2nd Edition, UK
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi rakyat: konsep, kebijakan, dan strategi*. BPFE, Yogyakarta
- Robbins, Lionel. 2000. *A History of Economic Thought*. Princeton University Press, New Jersey
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Gramata Publishing
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 2000. *Ekonomi Manajerial: Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis Edisi Ketiga*. UGM, Yogyakarta
- Booth, Anne. 1998. *The Indonesian Economy in the Nineteenth and Twentieth centuries*. Macmillan, London
- Bilas, Richard. A. 1997. *Teori Mikro Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Case, Karl E. & Fair Ray. G. 2007. *Principles of Economics. 8th Edition*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Collinson, Diane. 2001. *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan (terj)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ekelund, Robert. B & R. H. Herbert. 1996. *A History of Economic Theory and Method, 4th Edition*. McGraw-Hill, New York
- Frank, Robert H. 2015. *Microeconomics and Behavior, 9th edition*. McGraw-Hill Education, New York
- Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhlis. 2016. *Ekonomi Pembangunan : Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Lembaga Penerbitan Universitas Kajuruhan Malang
- Hollander, Samuel. 1997. *The Economics of Thomas Robert Malthus*. University of Toronto Press Incorporated, Toronto
- Huntington, Samuel P. 2004. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia (The Clash of Civilizations and The Remarking of Word Order)*. Terj. M. Sadat Ismail. Cet. VIII, Qalam. Yogyakarta
- Jeffries, M., and D. Mills. 1996. *Freshwater Ecology, Principles and Applications*. John Wiley and Sons. Chicester UK.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu, Yogyakarta

- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Lipsey Richard. G & Colin Harbury. 1992. *First Principles of Economics*. Oxford University Press, 2nd Edition, UK
- Mankiw, N. Gregory. 2011. *Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. BPFE, , Yogyakarta
- Nicholson, Walter & Christopher M. Snyder. 2010. *Intermediate Microeconomics and Its Application. 11th Edition*, South-Western Cengage Learning, Mason, USA
- Nitisastro, Widjojo. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi rakyat: konsep, kebijakan, dan strategi*. BPFE, Jogjakarta
- Reksoprayitno, Soediyono. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta
- Robbins, Lionel. 2000. *A History of Economic Thought*. Princeton University Press, New Jersey
- Rosyidi, S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Pers. Surabaya
- Salvatore, Dominick & Eugene Diulio. 2003. *Principles of economics : based on Schaum's outline of theory and problems of principles of economics, 2nd Edition*. McGraw-Hill, New York
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2001. *Macroeconomics, 17th Edition*. McGraw-Hill Higher Education, New York
- Sanderson, K Stephen. 1993. *Sosiologi Makro*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanusi, Bachrawi. 2000. *Sistem Ekonomi. Surat Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. P.T.Raja Grafindo, Jakarta
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H. 2015. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Todaro, Michael P. 1996. *Economic Development*. Edisi keenam, Addison-Well Publishing Company

GLOSARIUM

A

Agen tunggal pemegang merek

Perorangan atau badan usaha yang ditunjuk untuk dan atas nama pabrik pemilik merek barang tertentu untuk melakukan penjualan barang dari pabrik tersebut dalam jumlah besar.

Aliran kiri baru

Aliran dari kombinasi faham Marxisme-Leninisme Ortodoks dengan pemikiran-pemikiran radikal yang lebih baru.

Asumsi ceteris paribus

Disebut dengan asumsi other things being equal atau lain-lain hal tetap sama atau lain-lain hal tidak berubah. Asumsi ini berarti bahwa yang mengalami perubahan hanyalah variabel yang secara eksplisit dinyatakan berubah, sedangkan variabel-variabel lain yang tidak disebutkan berubah, sepanjang di model analisis tidak diasumsikan sebagai variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain harus dianggap tidak berubah.

Asumsi penyederhanaan.

Kompleksnya permasalahan harus disederhanakan agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

Asumsi rasionalitas

Pelaku ekonomi yang diasumsikan bersikap rasional (rational behavior) disebut dengan economic man. Penggunaan asumsi ini pada teori konsumen terwujud dalam bentuk asumsi bahwa rumah tangga konsumen selalu berusaha memaksimalkan kepuasan yang disebut dengan utility maximization assumption.

B

Barang abstrak

Alat pemuas kebutuhan yang tidak dapat diraba, dilihat, namun dapat dirasakan.

Barang konkret

Alat pemuas kebutuhan yang dapat diraba, dilihat dan dirasakan.

Barang bebas

Alat pemuas kebutuhan yang tersedia di alam dan jumlahnya banyak sekali.

Benda ekonomi

Alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas sehingga cara memperolehnya diperlukan pengorbanan.

Barang ilith

Alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat melimpah (berlebihan) dan juga dapat menyebabkan suatu musibah atau bencana alam.

Barang konsumsi

Alat yang secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya tanpa harus melalui proses pengolahan.

Barang produksi

Alat pemuas kebutuhan yang tidak secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Barang produksi dapat digunakan setelah melalui proses pengolahan lebih lanjut atau setelah menghasilkan benda lain.

Barang mentah

Barang yang belum mengalami proses produksi, sehingga barang ini belum siap untuk digunakan.

Barang setengah jadi

Barang yang sudah mengalami proses produksi lebih lanjut, namun belum dapat digunakan karena prosesnya belum selesai.

Barang jadi

Barang yang sudah melalui proses pengolahan sehingga siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Barang bergerak

Barang yang biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit jangka pendek.

Barang tak bergerak

Barang yang biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit jangka panjang.

Barang pelengkap/komplementer

Alat pemuas kebutuhan yang akan lebih bermanfaat dan lebih dapat dirasakan manfaatnya apabila digunakan secara bersama-sama dengan barang yang lain.

Barang pengganti/substitusi

Alat pemuas kebutuhan yang fungsinya dapat saling menggantikan.

Barang superior

Alat pemuas kebutuhan yang memiliki kualitas sangat tinggi.

Barang inferior

Alat pemuas kebutuhan yang berkualitas rendah.

Barang prestise

Barang-barang yang dapat menambah prestise (gengsi) bagi seseorang yang memilikinya, karena harga barang tersebut mahal atau langka. Apabila harga barang tersebut naik, kemungkinan karena meningkatnya jumlah permintaan terhadap barang itu.

Barang giffen/efek giffen

Suatu teori situasi yang menyatakan bahwa setiap kenaikan harga seluruh barang, akan menyebabkan pertambahan jumlah permintaan terhadap barang kebutuhan pokok. Dengan maksud agar pendapatan yang diperoleh dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Konsep ini dikemukakan oleh Robert Giffen.

Bidang produksi - agraris

Produksi yang bergerak di bidang pengolahan alam (tumbuhan dan hewan) untuk menghasilkan barang baru. Contohnya adalah pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat.

Bidang produksi - ekstraktif

Produksi yang bergerak di bidang pengumpulan kekayaan alam, yang telah tersedia tanpa mengubah sifat. Contohnya adalah pertambangan, pengambilan pasir di sungai, penebangan kayu di hutan dan penangkapan ikan laut.

Bidang produksi - industri dan Kerajinan

Produksi yang bergerak di bidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan/barang lain. Contohnya adalah pabrik pengolahan kayu, pabrik pengolahan hasil laut dan lain-lain.

Bidang produksi - jasa

Produksi yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contohnya adalah usaha angkutan, perhotelan, perbankan, asuransi, salon dan lain-lain.

Bidang produksi - perdagangan

Produksi yang bergerak di bidang jual-beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik barang tersebut. Contohnya adalah pedagang keliling, toko swalayan, agen, grosir, ekspor-import.

Broker/makelar

Perantara pemasaran yang kegiatannya mempertemukan penjual dan pembeli untuk melaksanakan kontrak atau transaksi jual beli. Balas jasa yang diterima disebut kurtasi atau provisi.

C

Circular flow diagram

Diagram yang menggambarkan interaksi timbal balik di kegiatan ekonomi sehingga membentuk sistem tertentu yang diwujudkan dalam arus melingkar.

D

Dealer/agen

Perantara pemasaran atas nama perusahaan. Menjualkan barang hasil produksi perusahaan tersebut di suatu daerah tertentu. Balas jasa yang diterima berupa pengurangan harga dan komisi.

Distribusi

Setiap tindakan atau usaha yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang ditujukan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen atau dari rumah tangga produsen ke rumah tangga konsumen.

E

Efektivitas

Hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil pencapaian secara nyata.

Efisiensi

Pemakaian seminimal mungkin sumber atau input untuk menghasilkan semaksimal mungkin output.

Ekonomi deskriptif

Cabang ilmu ekonomi yang menggambarkan keadaan perekonomian yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Ekonometrika

Ilmu ekonomi yang menjelaskan mengenai gejala-gejala ekonomi yang terjadi dengan menggunakan metode matematis dan statistik.

Ekonomi makro

Ilmu yang mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan) dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil perekonomian. Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

Ekonomi mikro

Ilmu yang mempelajari bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimal. Kajian lebih ke arah perilaku produsen dan konsumen saat berinteraksi di pasar.

Ekonomi terapan

Salah satu cabang ilmu ekonomi yang memakai ekonomi teori untuk membuat dan merumuskan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi beragam masalah ekonomi yang bersifat mempraktikkan atau menerapkan ekonomi teori untuk digunakan untuk menyelesaikan masalah ekonomi.

Eksportir

Pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang ke luar negeri.

Elastisitas

Pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan. Tingkat kepekaan (perubahan) suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.

Elastisitas harga

Persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang tersebut.

Elastisitas silang

Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta, yang disebabkan oleh persentase perubahan harga barang lain (Y). Dengan demikian elastisitas harga silang merupakan derajat kepekaan permintaan barang X terhadap perubahan harga barang lain (Y).

Elastisitas pendapatan

Persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (income) riil konsumen.

Elastisitas permintaan

Pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang.

Elastisitas penawaran

Tingkat perubahan jumlah penawaran terhadap barang yang diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang tersebut (dalam persentase).

F

Faktor produksi

Setiap benda atau jasa sebagai sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan, atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa.

Faktor produksi turunan

Faktor produksi modal dan kewirausahaan.

Faktor produksi asli

Faktor produksi alam dan tenaga kerja.

Fungsi produksi

Merangkaikan atau menghubungkan hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan di proses produksi sehingga seluruh faktor produksi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap hasil produksi.

G

Grosir

Pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar dari produsen dan menjualnya kembali kepada pedagang eceran. Pedagang ini juga dapat pula membeli dari pedagang-pedagang kecil kemudian dijual kepada perusahaan dalam jumlah besar. Grosir dapat juga menjual secara langsung kepada konsumen.

H

Hukum ekonomi

Suatu hubungan sebab akibat atau pertalian peristiwa ekonomi yang saling berhubungan satu dengan yang lain di kehidupan ekonomi sehari-hari di masyarakat.

Harga keseimbangan

Suatu harga dimana antara konsumen dan produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dibeli dan dijual sehingga terjadi kondisi jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran.

Hukum Gossen I

Hukum ini tentang gejala tambahan kepuasan yang tidak proporsional yang dikenal dengan The Law of Diminishing Marginal Utility (Hukum Tambahan Kepuasan yang Semakin Menurun). Jika jumlah suatu barang yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu terus ditambah maka kepuasan total yang diperoleh juga bertambah, akan tetapi kepuasan marjinal (tambahan kepuasan yang diperoleh jika dikonsumsi ditambah dengan satu unit) pada titik tertentu akan semakin berkurang. Bahkan jika konsumsi terus dilakukan, pada akhirnya tambahan kepuasan yang diperoleh akan menjadi negatif dan kepuasan total menjadi berkurang.

Hukum Gossen II.

Hukum ini untuk perilaku konsumen terhadap lebih dari satu macam barang. Konsumen membutuhkan beraneka macam barang. Masalahnya adalah berapa pengorbanan yang harus dilakukan agar bermacam-macam kebutuhannya dapat

terpenuhi dengan sebaik-baiknya dan tercapai kepuasan maksimal. Hukum Gossen II adalah manusia akan berusaha memuaskan yang beraneka ragam sampai mencapai tingkat intensitas yang sama. Manusia akan membagi-bagi pengeluaran uangnya sedemikian rupa sehingga kebutuhannya terpenuhi secara seimbang.

Hukum permintaan

Bila tingkat harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan bertambah/naik dan sebaliknya bila harga mengalami kenaikan maka jumlah permintaan akan berkurang/turun.

Hukum penawaran

Semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang yang dibutuhkan, dan semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

I

Ilmu ekonomi

Disiplin ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku manusia atau kelompok berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmurannya.

Importir

Pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.

Interaksi antarpelaku ekonomi

Kegiatan penyerahan dan pembayaran yang berlangsung terus menerus dan menimbulkan siklus interaksi timbal balik di kegiatan ekonomi.

K

Kebijakan fiskal

Kebijakan pemerintah di bidang anggaran negara dengan tujuan untuk mempertahankan kestabilan proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Kebijakan moneter

Segala kebijakan pemerintah di bidang keuangan yang bertujuan menjaga kestabilan harga dan nilai mata uang. Kebijakan moneter sangat penting karena untuk menjaga stabilitas peredaran uang di masyarakat.

Kebutuhan

Kondisi psikologis yang menggerakkan manusia untuk bertindak dan menjadi penyebab bagi setiap individu untuk berusaha.

Kebutuhan primer

Kebutuhan yang sifatnya wajib dan harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidupnya seperti sandang, papan, dan pangan.

Kebutuhan sekunder

Kebutuhan ini, pemenuhannya dapat ditangguhkan dan jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini tetap diusahakan untuk dipenuhi karena bila tidak terpenuhi kegiatan manusia akan terganggu.

Kebutuhan tersier

Kebutuhan yang muncul guna untuk meningkatkan status sosial seseorang atau lebih bersifat kesenangan.

Kebutuhan rohani /immaterial

Kebutuhan yang dapat memberikan rasa puas pada jiwa, rohani dan perasaan.

Kebutuhan jasmani/ material

Kebutuhan yang dimanfaatkan untuk kepentingan jasmani, untuk memelihara, melindungi, mengembangkan, dan membangun pertumbuhan jasmani manusia.

Kebutuhan sekarang

Kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang dan tidak boleh ditunda lain waktu.

Kebutuhan masa depan

Kebutuhan yang masih dapat ditunda untuk memenuhinya dan mulai sekarang dapat dipersiapkan.

Kebutuhan sosial/kolektif

Kebutuhan yang bermanfaat untuk pemenuhan orang banyak atau masyarakat. Kebutuhan ini berhubungan dengan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, keindahan, dan ketertiban masyarakat.

Kebutuhan pribadi

Kebutuhan yang berguna untuk pemenuhan atau pemuasan kebutuhan seseorang secara pribadi. Hal ini berhubungan dengan hobi, bakat, tugas ataupun jenis pekerjaan orang yang berbeda – beda.

Kebutuhan nyata/berwujud

Kebutuhan yang berupa barang yang dapat dilihat, diraba, dan dirasa serta dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Kebutuhan abstrak/tak berwujud

Alat untuk pemuas dari kebutuhan manusia yang tidak dapat diraba dan dilihat tetapi dapat dirasakan, atau lebih dikenal dengan jasa.

Kewirausahaan

Kemampuan seseorang untuk mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk untuk memperoleh keuntungan.

Keynesianisme

Ekonomi ala Keynes atau Teori Keynes, adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, di mana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting.

Komisioner

Perantara pembelian dan penjualan atas nama dirinya sendiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Balas jasa yang diterima disebut komisi.

Konsumsi

Kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara berangsur-angsur atau sekaligus.

Konsumen

Orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut.

L

Laba normal

Imbalan minimal yang diterima pengusaha agar tetap mau berusaha di salah satu cabang produksi tertentu. Laba normal dianggap semacam biaya produksi (implisit).

Laba murni/laba ekonomis

Kelebihan di luar laba normal.

M

Marxisme

Sebuah paham yang berdasar pada pandangan-pandangan Karl Marx. Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik. Pengikut teori ini disebut sebagai Marxis.

Masalah ekonomi

Bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan secara optimal.

Masyarakat luar negeri

Pelaku kegiatan ekonomi bagi negara-negara dalam hal ekspor-impor, pemberian pinjaman dan pemberi bantuan bila terjadi bencana.

Merkantilisme

Suatu kebijaksanaan politik ekonomi dari negara-negara imperialis yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya kekayaan berupa logam mulia.

Monetaris

Aliran yang muncul karena ketidakberhasilan ajaran-ajaran Keynes untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dimana lebih mengutamakan kebijaksanaan moneter untuk mengatasi kemelut ekonomi.

Motif ekonomi

Dorongan manusia untuk melakukan tindakan ekonomi.

Modal

Semua hasil produksi manusia yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Modal tetap

Modal bersifat tetap dan dapat digunakan beberapa kali di proses produksi. Contohnya adalah gedung, pabrik, mesin-mesin, traktor, dan lain sebagainya.

Modal lancar

Modal yang dapat digunakan hanya dalam satu kali proses produksi. Contohnya adalah bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, dan lain sebagainya.

Modal individu

Modal yang dimiliki oleh perseorangan dan akan memberikan hasil pada yang memilikinya. Contohnya adalah bunga tabungan, sewa rumah, dan tempat kos.

Modal kelompok/sosial

Modal yang dimiliki secara bersama oleh masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang banyak. Contohnya adalah rumah sakit, puskesmas, jalan raya, lapangan sepak bola, gedung serbaguna dan lain sebagainya.

Modal nyata

Modal yang berupa barang yang dapat digunakan di proses produksi.

Modal abstrak

Modal yang tidak secara fisik namun mempunyai nilai dalam produksi dan hasilnya dapat dirasakan seperti pengetahuan, keahlian dan lain-lain.

Modal sendiri

Modal yang bersumber dari pemiliknya sendiri atau dari penyisihan keuntungan yang diperoleh.

Modal pinjaman

Modal yang bersumber dari pinjaman dari pihak lain, yaitu berupa hutang.

N

Neo-klasik

Istilah yang digunakan untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba menjabarkan pembentukan harga, produksi, dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar.

Nilai guna/manfaat barang atau jasa

Kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Nilai guna berdasarkan waktu/time utility

Suatu benda akan berguna bila telah datang waktu yang tepat untuk menggunakannya.

Nilai guna berdasarkan tempat/place utility

Suatu benda akan berguna bila telah dipindahkan tempatnya.

Nilai guna berdasarkan bentuk/form utility

Suatu benda akan berguna bila telah diubah bentuknya.

Nilai guna berdasarkan hak milik/ownership utility

Suatu benda akan berguna bila telah dipindahkan hak miliknya.

Nilai guna berdasarkan layanan/service utility

Suatu benda akan berguna bila ada jasa yang melayaninya.

Nilai pakai

Kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat memuaskan kebutuhan.

Nilai pakai subjektif

Nilai suatu barang atau jasa dilihat dari individu yang memanfaatkan atau memakai barang atau jasa itu sendiri.

Nilai pakai objektif

Nilai barang atau jasa dilihat dari pemakaiannya secara umum.

Nilai tukar

Kemampuan suatu barang atau jasa untuk dapat ditukarkan dengan barang atau jasa lain di pasar.

Nilai tukar subjektif

Nilai yang diberikan seseorang pada suatu barang, sehubungan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain.

Nilai tukar objektif

Kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Hampir semua barang yang ada di masyarakat mempunyai nilai tukar objektif karena setiap manusia tidak membuat sendiri barang-barang yang dibutuhkannya.

O

Objek ilmu ekonomi

Cara-cara serta tindakan-tindakan yang ditempuh oleh manusia untuk mengalokasikan sumber-sumber yang ada.

Optimasi

Suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal (nilai efektif yang dapat dicapai).

P

Pasar

Sarana interaksi antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga pada waktu tertentu.

Pasar persaingan sempurna

Struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli. Harga terbentuk berdasarkan mekanisme pasar, yaitu melalui proses tawar-menawar antara pihak penjual dan pembeli. Setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat memengaruhi keadaan di pasar.

Pasar persaingan tidak sempurna

Bentuk pasar dengan jumlah penjual dan pembeli tidak seimbang. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik.

Pasar monopoli

Suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh adanya satu penjual/produsen di pasar berhadapan dengan permintaan seluruh pembeli atau konsumen.

Pasar oligopoli

Suatu struktur pasar dimana hanya terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang bersaing. Jika pasar oligopoli hanya terdiri dari dua perusahaan saja maka disebut duopoli.

Pasar monopsoni

Pasar input yang hanya ada satu pembeli. Monopsoni merupakan suatu bentuk pemusatan pembeli. Artinya pasar dikuasai oleh satu pembeli atau konsumen. Pembeli tunggal ini dihadapkan pada para pemasok atau perusahaan-perusahaan yang relatif kecil. Pembeli leluasa memilih perusahaan tempat ia akan mengadakan pembelian. Pelaku monopsoni biasanya mendapatkan keuntungan berupa potongan harga dan perpanjangan waktu kredit.

Pasar duopsoni

Bentuk pasar yang terdiri atas dua pembeli saja, sedangkan penjualnya banyak.

Pasar oligopsoni

Struktur pasar yang terdiri atas beberapa pembeli besar. Bentuk pemusatan pembeli. Pembeli-pembeli besar dan kuat mendapatkan keuntungan dari penjual dalam bentuk potongan harga dari pembelian partai besar dan perpanjangan waktu kredit.

Pasar monopolistik

Pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan komoditas yang berbeda karakteristik (differentiated product) dan disebut juga sebagai pasar yang banyak penjual, yang menawarkan satu jenis barang dengan deferensi produk yang berbeda-beda.

Pasar input/pasar faktor-faktor produksi

Tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi yang mendukung proses produksi. Faktor-faktor produksi meliputi sumber daya alam, tanah, tenaga kerja, dan barang modal.

Pasar output/pasar barang

Tempat bertemunya permintaan dan penawaran hasil produksi (produk) tertentu. Produk yang diperjualbelikan dapat berupa atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Pasar harian

Pasar dengan aktivitas setiap hari dan sebagian barang yang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan sehari-hari.

Pasar mingguan

Pasar yang aktivitasnya berlangsung seminggu sekali. Biasanya terdapat di daerah yang belum padat penduduk dan lokasi pemukimannya masih berjauhan. Biasanya diadakan pada hari Minggu saja.

Pasar bulanan

Pasar yang aktivitasnya berlangsung sebulan sekali. Biasanya barang yang diperjualbelikan barang yang akan dijual kembali (agen/grosir).

Pasar tahunan

Pasar yang aktivitasnya berlangsung setahun sekali.

Pasar temporer

Pasar yang dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai keinginan pelaku ekonomi seperti yang terjadi pada bazar atau pameran.

Pasar konkret /pasar nyata

Tempat pertemuan antara pembeli dan penjual melakukan transaksi secara langsung. Barang yang diperjualbelikan juga tersedia di pasar. Contohnya, pasar sayuran, buah-buahan, pasar tradisional, supermarket atau swalayan.

Pasar abstrak/pasar tidak nyata

Terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli hanya melalui telepon, internet, dan lain-lain berdasarkan contoh barang. Contohnya pasar tenaga kerja, pasar uang dan pasar modal.

Pasar setempat

Pasar yang penjual dan pembelinya hanya penduduk setempat.

Pasar daerah/pasar lokal

Pasar di setiap daerah yang memperjualbelikan barang-barang yang diperlukan penduduk daerah tersebut. Bentuk dan jenis barang yang diperdagangkan dipengaruhi selera dan budaya masyarakat setempat.

Pasar nasional

Pasar yang melakukan transaksi jual beli barang mencakup satu negara. Penjual dan pembeli dari berbagai daerah akan bertemu untuk melakukan transaksi di pasar ini.

Pasar internasional

Pasar yang melakukan transaksi jual beli komoditas internasional yang diperlukan oleh masyarakat internasional.

Pedagang

Seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan bertanggungjawab sendiri untuk mendapatkan keuntungan.

Pedagang Besar

Pedagang yang hanya melayani jual beli dalam jumlah besar.

Pedagang Eceran/retailer

Pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali langsung kepada konsumen. Untuk membeli biasa partai besar, tetapi menjualnya biasanya dalam partai kecil atau per-satuan.

Penawaran

Sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu. Penawaran merupakan tinjauan dari sudut pandang produsen yang akan mempengaruhi pergerakannya.

Penawaran inelastis sempurna

Terjadi bila perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh sama sekali terhadap jumlah penawaran. Berapa pun harga suatu barang, jumlah barang yang diminta tetap. Koefisien elastisitas penawaran sebesar 0.

Penawaran inelastis

Terjadi bila perubahan harga kurang berpengaruh terhadap perubahan jumlah penawaran. Perubahan relatif harga lebih kecil daripada perubahan relatif penawaran. Koefisien elastisitas penawaran lebih kecil dari 1.

Penawaran elastis uniter

Terjadi bila perubahan jumlah penawaran sebanding dengan perubahan harga. Koefisien elastisitasnya sebesar 1.

Penawaran elastis

Terjadi bila perubahan jumlah penawaran lebih besar daripada perubahan harga (dalam persentase). Perubahan relatif harga lebih kecil dari perubahan relatif penawarannya. Koefisien elastisitas penawaran lebih besar dari 1.

Penawaran elastis sempurna

Terjadi bila harga naik sedikit saja menjadikan jumlah penawarannya menjadi tak terhingga. Sedangkan bila harga turun sedikit saja, maka jumlah barang yang ditawarkan menjadi nol.

Perantara Khusus

Menyalurkan barang dari produsen sampai ke tangan konsumen namun tidak bertanggungjawab penuh terhadap barang yang tidak laku terjual.

Perekonomian empat sektor

Ada dua kelompok pelaku ekonomi, yaitu masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri. Di masyarakat luar negeri terdapat rumah tangga konsumen, perusahaan (rumah tangga produsen), dan pemerintah.

Perekonomian tiga sektor

Terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Peran pemerintah sebagai pengatur, produsen, sekaligus sebagai konsumen.

Perekonomian dua sektor

Disebut juga perekonomian sederhana, karena hanya terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumen (masyarakat) dan rumah tangga produsen (perusahaan).

Perluasan produksi ekstensifikasi

Usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara menambah dan atau memperluas faktor faktor produksi yang digunakan.

Perluasan produksi intensifikasi

Perluasan produksi yang dengan cara memperbesar kemampuan memproduksi dari faktor produksi yang sudah ada, tanpa menambah jumlah faktor produksi. Dengan demikian intensifikasi mengarah kepada usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas faktor faktor produksi yang telah ada.

Perluasan produksi diversifikasi

Dengan cara menambah jenis atau keanekaragaman hasil produksi dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menutupi kerugian yang mungkin terjadi bila salah atau sebagian hasil produksi ternyata tidak laku di pasar.

Perluasan produksi rasionalisasi

Usaha meningkatkan mutu dan hasil produksi dengan cara meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perluasan produksi rasionalisasi - mekanisasi

Melaksanakan proses produksi dengan menggunakan peralatan serba mesin dengan tujuan agar diperoleh efisiensi dan efektivitas kerja.

Perluasan produksi rasionalisasi - standarisasi

Pembuatan barang dengan menggunakan standar/ukuran yang umum berlaku.

Perluasan produksi rasionalisasi - normalisasi

Pembuatan bentuk barang dengan ukuran alat yang sudah diproduksi.

Perluasan produksi rasionalisasi - komputerisasi

Penggunaan komputer untuk berbagai bidang kerja dan mengarah kepada pencapaian secara efektif dan efisien.

Perluasan produksi rasionalisasi - spesialisasi

Pembagian kerja sesuai dengan keahlian masing-masing tenaga kerja.

Pernyataan positif

Pernyataan yang mengandung arti "bagaimana senyatanya" yang menggambarkan fakta-fakta dari kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Fakta-fakta ini berhubungan dengan perkiraan tentang hal yang sudah terjadi dan hal yang akan terjadi. Pernyataan positif haruslah disampaikan oleh para ilmuwan ekonomi. Meski memungkinkan pernyataan tersebut salah namun bila dinyatakan oleh ahlinya dan dilengkapi dengan data faktual maka setidaknya pernyataan tersebut benar adanya.

Pernyataan normatif

Pernyataan yang mengandung arti "bagaimana seharusnya". Pernyataan normatif adalah pernyataan petunjuk yang mengandung arti bahwa apa yang sebaiknya harus dikondisikan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan.

Pelaku ekonomi

Individu, kelompok, atau lembaga yang melakukan kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pembeli marginal

Pembeli dengan kemampuan daya belinya sama dengan harga keseimbangan/harga pasar.

Pembeli submarginal

Pembeli dengan kemampuan daya belinya di bawah harga pasar.

Pembeli supermarginal

Pembeli dengan kemampuan daya belinya di atas harga pasar.

Penjual marginal

Penjual yang sanggup menjual sama dengan harga pasar.

Penjual submarginal

Penjual yang menjual di atas harga pasar.

Penjual supermarginal

Penjual yang sanggup menjual di bawah harga pasar.

Pengorganisasian/organizing

Hal yang mencakup pembagian tugas dan wewenang, mengatur hubungan dan tanggung jawab.

Pengarahan/directing

Hal yang mencakup dorongan dan bimbingan serta pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan.

Pengawasan/controling

Hal yang mencakup pengukuran dan penilaian hasil pekerjaan agar sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan/planning

Hal yang mencakup penetapan tujuan dan penentuan strategi.

Perluasan produksi

Upaya memperluas dan meningkatkan produksi secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan produk secara kuantitatif dapat berarti peningkatan jumlah produk, sedangkan peningkatan kualitatif dapat berarti peningkatan jenis dan mutu produk.

Permintaan

Tinjauan dari sudut pandang konsumen yang menunjukkan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu.

Permintaan efektif

Permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.

Permintaan potensial

Permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.

Permintaan absolut

Permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Pada permintaan absolut konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

Permintaan elastis

Terjadi bila perubahan jumlah permintaan lebih besar daripada perubahan harga (dalam persentase). Perubahan relatif harga lebih kecil dari perubahan relatif permintaannya. Nilai koefisien elastisitas lebih besar dari 1.

Permintaan elastis uniter

Terjadi bila perubahan jumlah permintaan sebanding dengan perubahan harga. Koefisien elastisitasnya sebesar 1.

Permintaan inelastis sempurna

Terjadi bila perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh sama sekali terhadap jumlah permintaan. Kurva permintaan inelastis sempurna sejajar dengan sumbu Y atau P (harga) atau vertikal. Berapa pun harga suatu barang, jumlah barang yang diminta tetap. Nilai koefisien elastisitas sebesar 0.

Permintaan inelastis

Terjadi bila perubahan harga kurang berpengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan. Nilai koefisien elastisitas lebih kecil dari 1.

Permintaan elastis sempurna

Terjadi bila harga naik sedikit saja, jumlah permintaannya menjadi nol. Sedangkan bila harga turun sedikit saja, maka jumlah barang yang diminta menjadi tak terhingga. Ini adalah keadaan yang ekstrem.

Premi konsumen

Kelebihan (surplus) daya beli itu dapat digunakan untuk membeli barang dengan jumlah lebih banyak atau untuk membeli barang yang lainnya yang diterima oleh pembeli supermarginal.

Premi Produsen

Keuntungan yang diterima penjual karena penjual supermarginal yang sanggup menjual di bawah harga pasar.

Prinsip ekonomi

Garis-garis penuntun yang digunakan oleh pelaku ekonomi untuk melakukan tindakan ekonomi yang ditunjukkan dengan pernyataan bahwa dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin atau dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu.

Produksi

Kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai manfaat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi marginal/marginal product

Tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi.

Produksi rata-rata/average product

Rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Produk total/total product

Banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi.

Proses produksi

Tahap-tahap yang harus dilalui untuk memproduksi barang atau jasa.

Proses produksi pendek

Proses produksi yang pendek/cepat dan langsung menghasilkan barang atau jasa yang dapat dinikmati konsumen. Contohnya adalah proses produksi makanan, seperti singkong goreng, pisang goreng, dan lain-lain.

Proses produksi panjang

Proses produksi yang memakan waktu lama. Contohnya adalah proses produksi menanam padi dan membuat rumah.

Proses terus-menerus/kontinu

Proses produksi yang mengolah bahan-bahan secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Ini berarti bahan-bahan tersebut harus melewati beberapa mesin secara terus-menerus hingga menjadi barang jadi.

Proses produksi berselingan/intermitten

Proses produksi yang mengolah bahan dengan cara menggabungkannya menjadi barang jadi. Setelah setiap bagian selesai dengan kerjanya, hasilnya digabungkan menjadi mobil.

R

Revisionisme

Merujuk kepada berbagai gagasan, prinsip dan teori berdasarkan pada revisi atau perbaikan yang signifikan terhadap dasar pikiran Marxis yang fundamental.

Rumah tangga konsumen/rumah tangga keluarga

Unit ekonomi terkecil yang memiliki penghasilan dan melakukan kegiatan konsumsi.

Rumah tangga produsen/perusahaan

Kesatuan yuridis dan ekonomi dari faktor-faktor produksi yang bertujuan mencari laba atau memberi layanan kepada masyarakat.

Rumah Tangga Negara/Pemerintah

Lembaga pemerintahan yang tugasnya untuk memerhatikan kegiatan perekonomian tetap berjalan. Pemerintah berperan mengatur, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu juga pemerintah melakukan produksi dan konsumsi yang berhubungan dengan penyelenggaraan negara dan kegiatan menyejahterakan rakyat.

S

Sistem distribusi langsung

Sistem distribusi dimana barang-barang yang dihasilkan oleh produsen disampaikan kepada konsumen akhir tanpa perantara.

Sistem distribusi tidak langsung

Sistem penyaluran barang dari produsen ke konsumen melalui pedagang perantara, misalnya agen, sub agen, grosir, atau pedagang pengecer.

Sistem distribusi semi langsung

Sistem penyaluran barang dari produsen ke konsumen, melalui pedagang perantara (agen) milik produsen sendiri. Misalnya penyaluran sepatu melalui agen sepatu milik perusahaan yang bersangkutan.

Sistem ekonomi tradisional

Sistem ekonomi dasar yang masih menggunakan kebiasaan masyarakat yang berpola dari nilai budaya. Sistem ini ditandai dengan tingkat produktivitas masyarakat yang masih rendah atau pola pemikiran untuk mengolah faktor-faktor produksi masih terbatas, termasuk teknologi produksinya masih sederhana, dan diatur menurut kebiasaan turun temurun.

Sistem ekonomi campuran

Perpaduan antara sistem kapitalisme dan sistem sosialis. Penerapan masing-masing negara yang memakai sistem ini bervariasi dalam kadar yang berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh potensi dan kondisi ekonomi masing-masing negara, termasuk aspirasi dari masyarakat.

Sistem ekonomi sosialis

Sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan sosial dari alat-alat produksi dan seluruh kegiatan ekonomi diatur dan ditentukan oleh pemerintah atau berjalan secara komando dari pusat sehingga sistem ini dinamakan juga sistem ekonomi komando (sistem ekonomi terpusat).

Sistem ekonomi kapitalisme/sistem ekonomi pasar (liberal)

Sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

Sistem ekonomi demokrasi

Suatu sistem perekonomian nasional di Indonesia yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah.

Skolastisisme

Nama sebuah periode pada Abad Pertengahan yang dimulai sejak abad ke-9 hingga abad ke-15. Masa ini ditandai dengan munculnya banyak sekolah (dalam bahasa Latin schola) berbasis keagamaan dan banyak pengajar ulung menganalisis pemecahan masalah dogmatis secara rasional.

Subjek ilmu ekonomi

Bagian dari ilmu sosial yang melibatkan manusia dan badan-badan yang terlibat di kegiatan perekonomian

T

Tenaga kerja

Salah satu faktor produksi yang berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan produksi.

Tenaga kerja jasmaniah

Tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan fisik (otot), seperti tukang becak, tukang batu, sopir dan penjaga malam.

Tenaga kerja rohaniah

Tenaga kerja yang didasarkan perasaan atau pikiran : guru, peneliti, pengacara, penceramah dan lain lain.

Tenaga kerja terdidik

Tenaga yang memerlukan pendidikan sebelum berperan dalam kegiatan produksi. Contohnya adalah dokter, guru, dokter.

Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja yang sebelumnya harus mengikuti latihan terlebih dahulu sebelum mengikuti proses produksi. Contohnya adalah sopir, penjahit, montir, dan lain sebagainya.

Tenaga kerja kasar/tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau pelatihan terlebih dahulu, seperti kuli bangunan, pesuruh, tukang parkir, tukang sapu dan lain sebagainya.

Teori ekonomi

Ilmu ekonomi yang berperan untuk menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi dan kemudian merumuskan hubungan-hubungan tersebut ke suatu hukum ekonomi atau teori ekonomi.

Teori sewa tanah kaum fisiokrat oleh Adam Smith

Tinggi rendahnya sewa tanah disebabkan oleh perbedaan tingkat kesuburan tanah. Tanah yang subur lebih tinggi sewanya daripada tanah yang kurang subur (tandus).

Teori diferensial oleh David Ricardo

Letak tanah yang digunakan untuk memproduksi memengaruhi nilai sewanya. Sewa timbul karena tanah yang subur diolah lebih dahulu baru kemudian tanah yang kurang subur. Hasil dari tanah yang subur dan kurang subur dijual dengan harga yang sama. Biaya produksi tanah yang kurang subur lebih tinggi. Perbedaan produktivitas tanah yang subur dibandingkan dengan yang tidak subur akan menyebabkan suatu surplus yang diperoleh pemilik tanah yang subur sebagai sewa tanah.

Teori letak tanah oleh Johann Heinrich Von Thunen

Teori yang menyempurnakan teori dari Ricardo bahwa bila tanah terletak dekat fasilitas publik dan kegiatan ekonomi, harga sewa akan tinggi karena letak strategis memungkinkan banyak peluang ekonomi untuk mengembangkan usaha.

Teori harga sewa derivasi

Tinggi rendahnya harga atau sewa tanah tidak hanya karena kesuburan tanah namun lebih didasarkan pada hasil produksi tanah tersebut. Adanyakenaikan jumlah permintaan terhadap tanah turut memengaruhi harga sewa tanah.

Teori upah normal oleh David Ricardo

Upah diberikan sesuai kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan pada biaya hidup pekerja. Besarnya tingkat upah selalu mengalami perubahan. Naik atau turunnya dipengaruhi oleh jumlah penawaran tenaga kerja.

Teori upah besi oleh Ferdinand Lassalle

Upah harus ditekan serendah mungkin untuk memperoleh keuntungan maksimal. Akibatnya upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini maka dibentuklah serikat pekerja.

Teori dana upah oleh John Stuart Mill

Upah ditentukan oleh kesediaan jumlah modal untuk membayar upah. Jika jumlah penawaran tenaga kerja tinggi maka tingkat upah akan rendah.

Teori upah etika oleh David Ricardo

Teori ini membahas tentang tingginya upah yang diterima pekerja agar dapat menjamin kehidupan pekerja yang bersangkutan beserta keluarganya secara layak. Tingkat upah merupakan upah yang seharusnya diterima pekerja.

Teori upah produktivitas batas kerja oleh J.B. Clark

*Tinggi rendahnya tingkat upah ditentukan dari kemampuan atau produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Untuk membatasi agar produktivitas tenaga kerja tidak berlebihan, maka ditetapkan batas produktivitas kerja yang sering disebut dengan *marginal productivity*.*

Teori nilai biaya produksi oleh Adam Smith

Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga untuk memproduksi barang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga (biaya produksi) ini yang akan dijadikan patokan nilai suatu benda.

Teori nilai biaya produksi tenaga kerja oleh David Ricardo

Nilai barang berdasarkan kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut. Lingkup tenaga kerja tersebut meliputi alat produksi (mesin termasuk) dan tenaga manusia.

Teori nilai tenaga rata-rata masyarakat dan teori nilai lebih oleh Karl Marx

Barang dinilai berdasarkan pada biaya rata-rata tenaga kerja di masyarakat. upah yang diberikan kepada buruh tidak sesuai dengan harga barang yang dijual sehingga terjadi pemerasan terhadap buruh. Laba yang diterima pengusaha didapat dari selisih nilai jual dengan biaya produksi yang rendah karena pemerasan terhadap buruh disebut nilai lebih.

Teori nilai biaya reproduksi oleh Carey

Nilai suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan kembali (biaya reproduksi) barang tersebut. Oleh karena itu, nilai barang ditentukan oleh harga-harga bahan pada saat barang tersebut akan dibuat kembali.

Teori nilai pasar oleh David Humme dan John Locke

Nilai suatu barang ditentukan kondisi pasar yang meliputi penawaran dan permintaan di pasar atau nilai suatu barang ditentukan oleh harga pasar.

Teori nilai subjektif oleh Carl Menger.

Adanya prinsip-prinsip pengkatagorian barang/jasa menurut tingkat intensitasnya. Katagori I adalah barang-barang untuk mempertahankan hidup, katagori II barang/jasa untuk kesehatan, dan katagori III adalah barang/jasa untuk memberikan kesejahteraan individu. Semakin penting barang/jasa tersebut bagi seorang individu maka nilai barang/jasa tersebut semakin tinggi.

Teori produktivitas oleh Jean Baptiste Say

Balas jasa berupa modal itu terjadi karena modal yang diberikan kepada pengusaha dapat memberikan hasil atau produktivitas. Dengan keberadaan modal tersebut, produktivitas akan meningkat dan wajar bila pemilik modal diberikan balas jasa berupa bunga modal.

Teori pengorbanan oleh Nassau William Senior dan Alfred Marshall

Pemilik faktor produksi modal telah menyerahkan modal kepada perusahaan sehingga pemilik faktor produksi modal tidak menggunakan sendiri modal yang dimiliki. Pemilik modal berkorban untuk kepentingan orang lain. Perusahaan wajib memberikan imbalan jasa berupa bunga modal kepada pemilik modal yang telah berkorban.

Teori agio atau teori preferensi waktu oleh Von Bohm Bawerk

Orang cenderung ingin memanfaatkan barang pada waktu sekarang bila dibandingkan di waktu yang akan datang. Pemanfaatan modal di waktu sekarang lebih tinggi nilainya dibandingkan pemanfaatan modal di waktu akan datang. Pemilik modal sewajarnya mendapatkan balas jasa berupa bunga modal.

Teori preferensi likuiditas oleh John Maynard Keynes

Kebutuhan manusia terkadang muncul mendadak. Pemilik modal malah memberikan uangnya kepada pengusaha yang semestinya dapat ditahan sebagai alat yang likuid. Balas jasa berupa bunga modal diberikan kepada pemilik modal.

Teori bunga dinamis oleh Schumpeter

Modal untuk proses produksi dapat berkembang sehingga menghasilkan laba. Sebagian laba diberikan kepada pemilik modal sebagai balas jasa berupa bunga modal.

Teori keuntungan pengusaha oleh J.B. Say

Bunga modal dan upah pengusaha harus dipisahkan. Laba pengusaha diperoleh karena pengusaha tersebut telah menjalankan usahanya.

Teori inovasi/dinamis oleh Schumpeter

Perusahaan memperoleh laba dikarenakan adanya penemuan baru sehingga konsumen akan tertarik dan membeli barang-barang hasil penemuan tersebut karena konsumen akan merasa selalu mendapatkan barang yang baru.

Teori resiko oleh Hawtrey

Seorang pengusaha harus berani mengambil keputusan yang mengandung resiko atau keputusan tidak selamanya membawa keuntungan. Resiko tersebut dapat berupa resiko bagi dirinya maupun bagi perusahaan. Atas keberaniannya mengambil resiko tersebut wajar bila ia memperoleh bagian dari laba usaha.

Teori nilai lebih oleh Karl Marx

Terkadang pekerja menerima balas jasa yang nilainya lebih kecil dari hasil prestasinya. Selisih nilai atau beda nilai yang tidak diserahkan kepada pekerja inilah yang akan menjadi bagian yang diterima oleh pengusaha. Selisih nilai ini dapat dikumpulkan akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan yang sebagian di antaranya akan diberikan kepada pengusaha.

Teori residu oleh Adam Smith dan David Ricardo

Pendapatan nasional terdiri dari tiga komponen, yaitu upah kerja, sewa tanah dan laba pengusaha. Keuntungan atau laba pengusaha diperoleh karena pengusaha tersebut menjalankan modalnya di perusahaan sehingga keuntungan tersebut sebenarnya terdiri dari jasa modal ditambah upah pengusaha.

Teori friksi oleh John Bates Clark

Kondisi pasar persaingan sempurna tidak akan terjadi laba pengusaha dikarenakan harga yang terbentuk di pasar sama dengan jumlah biaya produksinya. Friksi atau gesekan tersebut ada kemungkinan terjadi kenaikan harga pasar yang belum diikuti oleh kenaikan biaya produksi sehingga pengusaha memperoleh keuntungan istimewa.

Tindakan ekonomi

Tindakan manusia yang didorong oleh usaha memenuhi kebutuhan fisik untuk mencapai kemakmuran dengan mempertimbangkan antara pengorbanan dan hasil serta dapat melakukan pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang sesuai dengan kemampuannya.

Titik keseimbangan/titik ekuilibrium.

Titik pertemuan atau titik perpotongan antara kurva penawaran dan kurva permintaan yang menunjukkan harga keseimbangan.

W

Wirausaha

Pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal.

INDEKS

A

Agen/dealer	108
Agen Tunggal Pemegang Merek	108
Aliran Kiri Baru	50
Asumsi rasionalitas	36
Asumsi Ceteris Paribus	36
Asumsi penyederhanaan	36

B

Barang konkret	24
Barang abstrak	24
Benda ekonomi	24
Barang bebas	24
Barang ilith	24
Barang konsumsi	24
Barang produksi	24
Barang pelengkap (komplementer)	25
Barang pengganti (substitusi)	25
Barang mentah	25
Barang setengah jadi	25
Barang jadi	25
Barang bergerak	26
Barang tak bergerak	26
Barang superior	26
Barang Inferior	26
Barang prestise	126
Barang giffen atau efek giffen	126

Broker/makelar	209
Bidang produksi - ekstraktif	191
Bidang produksi - agraris	192
Bidang produksi - industri dan Kerajinan	192
Bidang produksi - perdagangan	192
Bidang produksi - jasa	192

C

Circular flow diagram	69
-----------------------	----

D

Distribusi	5, 28, 39, 42, 56
------------	-------------------

E

Efektivitas	8
Efisiensi	8
Ekonomi deskriptif	38
Ekonometrika	37
Eksportir	108
Ekonomi makro	38
Ekonomi mikro	41
Ekonomi terapan	37
Elastisitas penawaran	156
Elastisitas permintaan	152

F

Faktor Produksi	8
Faktor produksi turunan	182

Faktor produksi asli	178
Fungsi produksi	96
G	
Grosir	107
H	
Harga keseimbangan	137, 139, 140, 142
Hukum Ekonomi	7, 38
Hukum Gossen I.	113
Hukum Gossen II.	113
Hukum permintaan	121, 138,
Hukum penawaran	127, 138,
I	
Ilmu ekonomi	9, 19, 26, 33, 37, 38
Importir	108
Interaksi antarpelaku ekonomi	69
K	
Kebijakan fiskal	39, 68
Kebijakan moneter	39, 68
Kebutuhan	14, 18, 33
Kebutuhan primer	14, 17
Kebutuhan sekunder	14, 153, 157
Kebutuhan tersier	14
Kebutuhan rohani /immaterial	15
Kebutuhan jasmani/ material	15
Kebutuhan sekarang	15
Kebutuhan masa depan	15
Kebutuhan sosial/kolektif	15
Kebutuhan pribadi	15

Kebutuhan nyata/berwujud	15
Kebutuhan abstrak/tak berwujud	16
Kewirausahaan	42, 53, 64, 70, 176, 182
Keynesianisme	53
Komisioner	108
Konsumsi	5, 24, 44, 52, 56, 64
Konsumen	66, 70, 95, 98, 103, 109
L	
Laba normal	171, 182
Laba murni/laba ekonomis	182
M	
Masalah ekonomi	2, 26, 28, 37, 56, 80
Masyarakat luar negeri	69, 73, 75
Merkantilisme	3, 46
Motif Ekonomi	6
Modal	10, 42, 49, 70
Modal tetap	180
Modal lancar	180
Modal individu	180
Modal kelompok/sosial	180
Modal nyata	180
Modal abstrak	180
Modal sendiri	180
Modal pinjaman	180
N	
Nilai guna/manfaat barang atau jasa	8, 48, 64, 115
Nilai guna berdasarkan waktu/ time utility	110

Nilai guna berdasarkan tempat/ place utility	110	Pasar tahunan	167
Nilai guna berdasarkan bentuk/ form utility	110	Pasar temporer	167
Nilai guna berdasarkan hak milik/ownership utility	110	Pasar konkret /pasar nyata	167
Nilai guna berdasarkan layanan/ service utility	110	Pasar abstrak/pasar tidak nyata	167
Nilai pakai	110, 111	Pasar setempat	167
Nilai pakai subjektif	111	Pasar daerah/pasar lokal	167
Nilai pakai objektif	111	Pasar nasional	167
Nilai tukar	48, 66, 110, 111, 115	Pasar internasional	167
Nilai tukar subjektif	111	Pedagang	3, 18, 107
Nilai tukar objektif	111	Pedagang Besar	47, 107
		Pedagang Eceran/retailer	107
		Penawaran	119, 127, 130, 132
		Penawaran inelastis sempurna	153
		Penawaran inelastis	154
		Penawaran elastis uniter	153
		Penawaran elastis	153
		Penawaran elastis sempurna	153
		Perantara Khusus	108
		Perekonomian dua sektor	70
		Perekonomian tiga sektor	71
		Perekonomian empat sektor	73
		Perluasan produksi ekstensifikasi	99
		Perluasan produksi intensifikasi	99
		Perluasan produksi diversifikasi	100
		Perluasan produksi rasionalisasi	100
		Perluasan produksi rasionalisasi - mekanisasi	100
		Perluasan produksi rasionalisasi - standarisasi	100
		Perluasan produksi rasionalisasi - normalisasi	100
		Perluasan produksi rasionalisasi - komputerisasi	100
O			
Objek ilmu ekonomi	6		
Optimasi	8		
P			
Pasar	27, 35, 39, 46, 72, 85		
Pasar persaingan sempurna	168, 169, 173, 183		
Pasar persaingan tidak sempurna	170		
Pasar monopoli	170		
Pasar oligopoli	171, 172		
Pasar Monopsoni	172, 173		
Pasar duopsoni	173		
Pasar oligopsoni	173		
Pasar monopolistik	173, 174, 175,		
Pasar input/pasar faktor-faktor produksi	168, 172, 176		
Pasar output/pasar barang	168		
Pasar harian	166		
Pasar mingguan	167		
Pasar bulanan	167		

Perluasan produksi rasionalisasi - spesialisasi	100
Pernyataan positif	35, 58
Pernyataan normatif	35
Pelaku ekonomi	7, 35, 42, 74
Pembeli marginal	140
Pembeli submarginal	140
Pembeli supermarginal	140
Penjual marginal	141
Penjual submarginal	141
Penjual supermarginal	141
Perencanaan/planning	182
Pengorganisasian/organizing	182
Pengarahan/directing	182
Pengawasan/controlling	182
Perluasan produksi	101
Permintaan	120, 121, 122
Permintaan efektif	121
Permintaan potensial	120
Permintaan absolut	121
Permintaan elastis	153
Permintaan elastis uniter	153
Permintaan inelastis sempurna	153
Permintaan inelastis	154
Permintaan elastis sempurna	154
Premi konsumen	140, 142
Premi Produsen	141, 142
Prinsip ekonomi	7
Produksi	42, 56, 159, 176, 177, 182
Proses produksi	66, 98, 101
Proses produksi pendek	98
Proses produksi panjang	98
Proses terus-menerus/kontinu	98
Proses produksi berselingan/intermitten	98

R

Revisionisme	49, 50
Rumah tangga konsumen/rumah tangga keluarga	36, 39, 41, 64, 103
Rumah tangga produsen/perusahaan	65, 70, 71, 72, 73
Rumah Tangga Negara/Pemerintah	63, 66

S

Sistem distribusi langsung	107
Sistem distribusi tidak langsung	107
Sistem distribusi semi langsung	107
Sistem ekonomi tradisional	81
Sistem ekonomi campuran	87
Sistem ekonomi sosialis	82, 83
Sistem ekonomi kapitalis	85, 86
Sistem ekonomi demokrasi	89
Subjek ilmu ekonomi	6
Skolastisisme	45,46

T

Tenaga kerja	178
Tenaga kerja jasmaniah	178
Tenaga kerja rohaniah	178
Tenaga kerja terdidik	178
Tenaga kerja terlatih	178
Tenaga kerja kasar/tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih	178
Teori ekonomi	38
Teori Sewa Tanah Kaum Fisiokrat oleh Adam Smith	177
Teori Diferensial oleh David Ricardo	177

Teori letak tanah oleh Johann Heinrich Von Thunen	177	Teori Pengorbanan oleh Nassau William Senior dan Alfred Marshall	181
Teori Harga Sewa Derivasi	178	Teori Agio atau Teori Preferensi Waktu oleh Von Bohm Bawerk	181
Teori Upah Normal oleh David Ricardo	179	Teori Preferensi Likuiditas oleh John Maynard Keynes	181
Teori Upah Besi oleh Ferdinand Lassalle	179	Teori Bunga Dinamis oleh Schumpeter	182
Teori dana upah oleh John Stuart Mill	179	Teori Inovasi/Dinamis oleh Schumpeter	183
Teori Upah Etika oleh David Ricardo	179	Teori Resiko oleh Hawtrey	183
Teori Upah Produktivitas Batas Kerja oleh J.B. Clark	179	Teori Nilai Lebih oleh Karl Marx	183
Teori Nilai Biaya Produksi oleh Adam Smith	112	Teori Residu oleh Adam Smith dan David Ricardo	183
Teori Nilai Biaya Produksi Tenaga Kerja oleh David Ricardo	112	Teori Keuntungan Pengusaha oleh J.B. Say	183
Teori Nilai Tenaga Rata-Rata Masyarakat dan Teori Nilai Lebih oleh Karl Marx	112	Teori Friksi oleh John Bates Clark	183
Teori Nilai Biaya Reproduksi oleh Carey	112	Tindakan ekonomi	6, 7
Teori Nilai Pasar oleh David Humme dan John Locke	112	Titik keseimbangan/titik ekuilibrium.	138, 139, 142, 145
Teori Nilai Subjektif oleh Carl Menger.	113		
Teori Produktivitas oleh Jean Baptiste Say	181	W	
		Wirausaha	182